

# Komentar Ringkas Teks Al-Aqidah Tahawiyyah

Penulis: Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan

Ulama, Hujjat al-Islam Abu Ja`far al-Warraaq al-Tahawi - di Mesir - semoga Allah merahmatinya, berkata: Ini adalah pernyataan akidah orang-orang Sunnah dan Komunitas menurut mazhab para ahli hukum agama: Abu Hanifa al-Nu`man bin Tsabit al-Kufi, Abu Yusuf Ya`qub bin Ibrahim al-Ansari, dan Abu Abdullah Muhammad bin al-Hasan al-Shaybani, semoga Allah meridhoi mereka semua, dan apa yang mereka yakini dari prinsip-prinsip agama dan

---- .apa yang mereka akui kepada Tuhan semesta alam

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan semoga shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad dan kepada keluarga dan sahabatnya semua bersama-sama. Adapun yang berikut: Akidah merupakan fondasi agama, dan merupakan isi kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain

Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan

pilar pertama dari pilar-pilar Islam (1),  
maka perlu

,memperhatikannya, menjaganya, dan  
mengetahuinya dan mengetahui apa yang  
melanggarnya, sehingga orang tersebut  
berada di atas wawasan dan di atas akidah  
yang benar; Karena jika agama didasarkan  
pada fondasi yang benar, ia menjadi agama  
yang berharga yang diterima oleh Allah,  
dan jika didasarkan pada keyakinan yang  
,goyah dan terganggu, atau keyakinan yang  
rusak

menurut hadits Ibnu Umar, semoga Allah  
(1)

meridhoi keduanya, yang berkata:  
Rasulullah, semoga

,doa dan kedamaian Allah terlimpahkan  
kepadanya berkata: "Islam dibangun di  
atas lima: kesaksian bahwa tidak ada  
Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad  
adalah utusan Allah, mendirikan shalat,  
memberikan zakat, haji, dan puasa  
Ramadhan." Diriwayatkan oleh Al-

.Bukhari, No. (8) dan Muslim, No. (16)

(1/23)...

,Karena hal ini dianggap sudah pasti dan  
telah mapan

,dan keyakinan mereka adalah Al-Qur'an dan Sunnah dan kemudian murid-murid mereka dari para pengikut yang mengambil dari mereka mengikuti ini, jadi tidak ada bolak-balik dalam keyakinan, itu adalah masalah yang dianggap sudah pasti, dan rujukan mereka adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Jadi ketika sekte dan perbedaan muncul, dan mereka yang tidak memiliki keyakinan

yang berakar kuat di hati mereka masuk agama, atau masuk Islam sambil membawa beberapa ide menyimpang, dan mereka yang tidak kembali kepada Al-Qur'an atau Sunnah dalam keyakinan tumbuh dalam Islam, melainkan kembali kepada aturan dan metode yang telah ditetapkan oleh orang-orang sesat dari diri mereka sendiri, pada titik ini para imam Islam perlu ,mengklarifikasi keyakinan yang benar, mengeditnya menuliskannya, dan meriwayatkannya dari para ulama bangsa, sehingga mereka mencatat buku-buku keyakinan, merawatnya, dan mereka menjadi rujukan

.bagi orang-orang setelah mereka  
(1/24). . . . .

Dari umat hingga hari kiamat. Ini adalah dari — pemeliharaan Allah atas agama ini, dan pemeliharaan- Nya terhadap agama ini, bahwa Dia memberikan kepadanya para pengemban yang dapat dipercaya yang menyampaikannya sebagaimana datangnya dari Allah dan Rasul-Nya, dan mereka membantah penafsiran para pemalsu dan perumpamaan para penyerupa, dan mereka mewarisi keyakinan ini dari para pendahulu mereka. Di antara para pendahulu yang saleh yang memegang keyakinan yang kuat dari Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, para sahabat dan pengikutnya, di antaranya adalah Empat Imam: Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Al-Syafi'i, Imam

Ahmad dan para imam lainnya yang membela keyakinan itu, mengklarifikasinya, menjelaskannya dan mengajarkannya kepada para murid. Para pengikut Empat Imam menjaga akidah ini, mempelajarinya, dan menghafalkannya untuk para murid

mereka, serta menulis banyak kitab tentangnya sesuai dengan metode Al-Qur'an dan Sunnah, dan apa yang telah diriwayatkan oleh Al-Qur'an, shalawat dan salam dari beliau, dan para Sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, dan para pengikutnya, dan mereka membantah keyakinan yang

salah dan menyimpang, dan menunjukkan kepalsuan

,dan kebatilannya, dan demikian pula para Imam Hadits seperti Ishaq bin Rahawayh, Al-Bukhari, Muslim, Imam Ibnu Khuzaymah, Imam Ibnu Qutaybah, dan para imam tafsir, seperti Imam Al-Tabari, Imam Ibnu Katsir, Imam

.Al-Baghawi, dan para imam tafsir lainnya

Mereka menulis kitab-kitab tentang topik ini yang

mereka sebut kitab-kitab Sunnah, seperti kitab

(1/25). . . . .

Sunnah karya Ibnu Abi Asim, dan kitab Sunnah ----- karya Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dan Sunnah karya Al-Khalal, dan Syariat karya Al-Ajurri, dan lainnya. Di antara para imam yang menulis tentang

akidah Salaf adalah Imam Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al-Azdi Al-Tahawi (1), salah seorang ulama abad ketiga di Mesir, dan ia disebut Al-

Tahawi mengacu pada sebuah kota di Mesir, sehingga ia menulis akidah yang ringkas, bermanfaat, dan berguna ini. Dan komentar-komentar ditulis di atasnya, sekitar ;tujuh komentar, tetapi mereka tidak tanpa kesalahan

Bahasa Indonesia: Karena para penyusunnya mengikuti jejak para ulama setelahnya, maka penjelasan mereka pun tidak luput dari pengamatan dan pertentangan terhadap apa yang ada dalam akidah al-Tahawi, kecuali satu penjelasan sejauh pengetahuan kita, yaitu penjelasan

al-Izz bin Abi al-Izz rahimahullah (2), yang terkenal dengan penjelasannya tentang al-Tahawiyah, dan ini tampaknya berasal dari para murid Ibnu Katsir, dan ia memasukkan dalam penjelasan ini kutipan-kutipan dari kitab-kitab Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, dan dari kitab-kitab Ibnu (1), imam besar, ulama, ahli

(1/26). . . . .

Nilai-nilai, dan dari kitab-kitab para imam, ini adalah — penjelasan yang komprehensif, dan para ulama mengandalkannya dan menjaganya; Karena kemurniannya dan keakuratan informasinya, ini adalah

- referensi yang bagus untuk akidah.

Penulis

sebagaimana disebutkan - menulis akidah ini sesuai dengan doktrin Sunni pada umumnya, termasuk Imam Abu Hanifah al-Nu'man bin Tsabit al-Kufi, karena dia adalah yang tertua dari empat imam dan orang yang

.mengenal para pengikut dan meriwayatkan dari mereka

Begitu pula, dua sahabatnya Abu Yusuf dan Muhammad

al-Shaybani, dan para imam mazhab Hanafi. Dia menyebutkan akidah mereka dan bahwa itu sesuai dengan doktrin Sunni dan masyarakat. Ini adalah sanggahan terhadap mereka yang mengaku sebagai Hanafi pada saat ini atau di masa kemudian, yang mengaku sebagai Hanafi dan berbeda dari Abu Hanifah dalam



akidah. Mereka hanya mengikuti ajaran Imam Malik dalam fikih, dan berbeda dengannya dalam akidah, sehingga mereka mengambil ajaran para alim ulama. Hal ini juga terjadi pada para Syafi'i akhir di

antara mereka yang berbeda akidah dengan Imam

Syafi'i, tetapi mereka hanya mengklaim berafiliasi dengannya dalam fikih. Demikian pula, banyak dari para Maliki akhir tidak mengikuti akidah Imam Malik, tetapi

.mereka hanya mengambil dari ajaran Malik dalam fikih

Adapun akidah, mereka adalah para alim ulama dan mazhab akhir. Maka dalam akidah ini terdapat bantahan terhadap mereka dan orang-orang seperti mereka yang

,mengklaim diri sebagai Imam

(1/27)Kami katakan tentang Keesaan Tuhan, percaya dengan pertolongan Tuhan: Tuhan itu Esa, tidak ada sekutu

.bagi-Nya

Mereka mengikuti mazhab empat Imam, dan berbeda — dari mereka dalam doktrin,

seperti Asy'ariyah: Mereka mengaku berafiliasi dengan Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari di mazhab pertamanya, dan mereka meninggalkan apa yang akhirnya diputuskan dan ditetapkan dari mazhab Ahl al-Sunnah wal-Jama'ah. Ini adalah afiliasi yang salah; karena jika mereka berada di mazhab para Imam, mereka akan berada di atas doktrin

.merekaKami katakan, yaitu; kami percaya pada Keesaan Tuhan

Yang Maha Esa. Tauhid secara linguistik: sumber

:wahda: jika sesuatu dijadikan satu. Dalam hukum Islam memilih Tuhan Yang Maha Esa untuk disembah, dan

.meninggalkan penyembahan apa pun selain-Nya

Tauhid terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan induksi dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan inilah yang telah diputuskan oleh mazhab Ahlussunnah wal-Jama'ah. Barangsiapa menambahkan seperempat atau

;kelima bagian, maka itu adalah tambahannya sendiri karena para Imam telah membagi Tauhid menjadi tiga bagian dari Kitab dan Sunnah

Semua ayat Al-Qur'an dan hadis tentang iman tidak melampaui tiga kategori ini. Pertama: Tauhid Rububiyah: yaitu Tauhid kepada Allah SWT dan

:mengkhususkan-Nya dalam tindakan-tindakan-Nya seperti penciptaan, rezeki, menghidupkan dan mematikan, serta mengelola alam semesta. Tidak ada Tuhan selain Dia, Maha Suci Dia, Tuhan semesta alam

;Kategori kedua: Tauhid Uluhiyyah atau Tauhid Ibadah karena ketuhanan

(1/28). . . . .

Artinya menyembah Allah SWT dengan cinta, rasa

takut, dan harapan kepada-Nya, serta menaati perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Yaitu mengagungkan Allah SWT dengan amalan-amalan hamba-hamba-Nya yang telah Dia tetapkan bagi

:mereka. Bagian ketiga: Tauhid al-Asma' wa al-Sifat

Yaitu meneguhkan apa yang telah Allah tetapkan bagi

,diri-Nya atau apa yang telah ditetapkan oleh Rasul-Nya

,semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan menyucikan-Nya dari apa yang telah Dia sucikan bagi

,diri-Nya dan apa yang telah disucikan oleh Rasul-Nya

semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian, dari kesalahan dan kekurangan. Jadi, semua ayat yang berbicara tentang perbuatan-perbuatan Allah berada dalam Tauhid Ketuhanan, dan semua ayat yang berbicara tentang ibadah, perintah untuk beribadah, dan seruan untuk beribadah berada dalam Tauhid Ketuhanan. Dan semua ayat yang berbicara tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT berada dalam Tauhid nama-nama dan sifat-sifat. Ketiga bagian ini mewajibkan Tauhid Ketuhanan; karena itulah yang diserukan para Rasul, dan Kitab-kitab diturunkan

,untuknya, dan untuknya ditegakkan jihad di jalan Allah agar hanya Allah yang disembah, dan meninggalkan penyembahan selain-Nya. Adapun Keesaan Tuhan, yang mencakup Keesaan Nama dan Sifat, tidak ada seorang

,pun di antara makhluk yang mengingkarinya, dan Allah

Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, menyebutkan bahwa dalam banyak ayat, Dia menyebutkan bahwa orang-orang kafir mengakui bahwa Allah adalah

,Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Hidup dan Mati

.dan Pengelola, sehingga mereka tidak membantahnya Dan jenis ini, jika seseorang membatasi dirinya hanya pada hal itu

(1/29)

.....

Ini tidak membawanya ke dalam Islam; Karena Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerangi orang-orang sementara mereka mengakui keesaan Tuhan, dan dia menganggap darah

,dan uang mereka halal. Jika keesaan Tuhan sudah cukup

Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan

.memberinya kedamaian, tidak akan memerangi mereka Sebaliknya, tidak perlu mengirim utusan. Ini menunjukkan bahwa apa yang dimaksudkan dan diinginkan adalah keesaan ketuhanan. Adapun keesaan

.Ketuhanan, itu adalah buktinya dan tanda untuknya

Oleh karena itu, ketika Tuhan memerintahkan ibadah- Nya, Dia menyebutkan penciptaan-Nya atas langit dan bumi, dan Maha Suci-Nya, mengurus urusan ciptaan- Nya, sebagai bukti keesaan ketuhanan, dan sebagai kewajiban bagi orang-orang kafir dan musyrik, yang mengakui Ketuhanan dan menolak ketuhanan. Dan ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

:memberinya kedamaian, berkata kepada mereka

Katakan: Tidak ada Tuhan selain Allah," mereka"

?berkata: "Apakah Dia menjadikan para dewa satu tuhan Ini sungguh hal yang aneh." (1) [hal. 5], dan (1)

berkata atas otoritas Ibn Abbas, semoga Allah senang dengan mereka berdua, yang berkata: Abu Thalib jatuh sakit dan Quraisy datang kepadanya, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

datang kepadanya ketika seorang pria sedang duduk bersama Abu Thalib. Abu Jahl berdiri untuk

mencegahnya, dan mereka mengadukannya kepada Abu

Seorang murid berkata: Wahai keponakanku, apa yang kauinginkan dari kaummu? Dia berkata: "Aku ingin dari mereka satu kata, yang dengannya orang-orang Arab akan tunduk kepada mereka, dan orang-orang non-Arab akan membayar jizyah kepada mereka." Dia

:berkata: Satu kata? Dia berkata: "Satu kata." Dia berkata Wahai paman, mereka harus mengatakan: Tidak ada" Tuhan selain Allah." Mereka berkata: Satu Tuhan. Kami belum pernah mendengar hal ini dalam agama selanjutnya. Ini tidak lain

hanyalah rekayasa. Beliau berkata: Maka diturunkanlah Al-Qur'an tentang mereka: (Shad. Demi Al-Qur'an yang penuh dengan zikir) hingga firman-Nya: (Ini tidak lain hanyalah rekayasa). ... Diriwayatkan dalam Al-Musnad 1/228 dan Al-Tirmidzi dalam Kitab Tafsir, Bab: Dari Surat Shad (No. 3232) dan beliau berkata: Sebuah hadis yang shahih dan shahih. Syekh Ahmad Shakir juga .mengshahihkannya No. (2008)

(1/30)Az-Zumar

:dan Allah Yang Mahakuasa berfirman ,]45 : (Sesungguhnya ketika dikatakan kepada mereka, "Tidak ada yang berhak disembah selain Allah," mereka sombong \* Dan mereka berkata, "Apakah kita akan meninggalkan tuhan-tuhan kita demi seorang penyair gila?") ]As-Saffat: 35-36[ Mereka tidak menginginkan

Keesaan Tuhan, melainkan mereka menginginkan ada banyak tuhan, dengan masing-masing menyembah apa yang ia inginkan. Ini harus diketahui, karena semua pengikut sekte sesat, modern dan kuno, berfokus pada Keesaan Tuhan. Jika seorang hamba



mengakui bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemberi Rezeki, mereka berkata: Ini diterima, dan mereka menuliskan keyakinan mereka di atasnya. Semua keyakinan para teolog tidak

.melampaui realisasi Keesaan Tuhan dan bukti-buktinya

Ini saja tidak cukup, melainkan keilahianlah yang diperlukan. Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya

,Kami telah mengutus pada setiap umat seorang rasul

]untuk[ "Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan palsu"} ]An-Nahl: 36[ Mereka

memerintahkan manusia untuk menyembah Allah, yaitu tauhid. {Dan Kami tidak

mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan

kepadanya, "Tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku"} ]Al-Anbiya: 25[,

{Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu :mempersekutukan-Nya dengan sesuatu

pun[} ]An-Nisa Semua ayat memerintahkan tauhid dan .]36 menyerukannya, dan semua

rasul menyerukan tauhid dan memerintahkan kaum mereka untuk

.melakukannya, dan melarang mereka dari kemusyrikan

.Inilah yang diwajibkan, tujuan dan maksud tauhid

Adapun tauhid nama-nama

(1/31)

:Dan tidak ada yang seperti itu

dan sifat-sifatnya, maka para ahli bid'ah dari kaum — Jahmit, Mu'tazilah dan Asy'ari mengingkarinya, dengan perbedaan di antara mereka dalam hal itu. Dan perkataannya, "Kami katakan" - maksudnya kelompok Ahl al-Sunnah wal-Jama'ah mengatakan - tentang

:Keesaan Allah, percaya dengan pertolongan Allah

.bahwa Allah itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya Akidah dan tauhid memiliki arti yang sama. Apakah itu disebut akidah, tauhid atau iman, artinya sama

,meskipun namanya berbeda. Dan perkataannya "Dengan pertolongan Allah" ini adalah penyerahan diri" kepada Allah SWT, permohonan kepada Allah, dan penolakan terhadap kekuasaan dan kekuatan, jadi seseorang tidak memuji dirinya sendiri, melainkan mengatakan:

Dengan pertolongan Allah, dengan kehendak Allah, dengan kekuasaan Allah, ini adalah adab para ulama, semoga Allah merahmati mereka. "Allah itu

;Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya" ini adalah tauhid Bahasa Indonesia: Satu dalam Ketuhanan-Nya, Satu dalam Keilahian-Nya, dan Satu dalam Nama dan Sifat- Nya. Diambil dari firman Allah SWT: {Tidak ada

,sesuatu pun yang serupa dengan-Nya} ]Ash-Syura: 11[

dan firman-Nya: {Dan tidak ada satu pun yang setara dengan-Nya} ]Al-Ikhlâs: 4[,

dan firman-Nya: {Maka janganlah kamu mempersamakan Allah dengan sesuatu pun} ]Al-Baqarah: 22[, yang berarti serupa

dan sebanding. Dan firman-Nya, Yang Mahakuasa: {Apakah kamu mengetahui seseorang yang memiliki nama

seperti-Nya?} ]Maryam: 65[, yang berarti seseorang yang

,serupa dengan-Nya, Maha Suci-Nya. Dengan demikian

.penyerupaan dan kemiripan diingkari dari Allah SWT

,Tidak ada satu pun ciptaan-Nya yang menyerupai-Nya dan inilah yang dituntut: bahwa kita menegaskan apa yang telah ditegaskan Allah untuk Diri-Nya dan mempercayainya, dan kita tidak menyamakan-Nya dengan seorang pun dari ciptaan-Nya, dan kita tidak menyamakan-Nya dengan ciptaan-Nya, Maha Suci-Nya

(32/1):Dan tiada sesuatu pun yang luput dari kekuasaan-Nya

Dan Yang Maha Tinggi. Ini adalah bantahan bagi kaum —

antropomorfis yang meyakini bahwa Allah seperti ciptaan-Nya, dan mereka tidak membedakan antara Sang Pencipta dan ciptaan, yang merupakan doktrin yang keliru. Sebaliknya, doktrin Mu'attilah, yang bertindak ekstrem dalam mensucikan Allah hingga mereka mengingkari nama-nama dan sifat-sifat yang Dia tegaskan, melarikan diri dari menyamakan-Nya dengan ciptaan-Nya, dalam klaim mereka. Kedua kelompok tersebut bertindak ekstrem: kaum Mu'attilah bertindak ekstrem dalam mensucikan Allah dan

mengingkari keserupaan, kaum antropomorfis bertindak ekstrem dalam menegaskan-Nya, dan para ahli Sunnah serta Jama'ah mengambil jalan tengah. Maka mereka membenarkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi Diri-Nya dengan cara yang sesuai dengan Keagungan-Nya

,tanpa menyamakan atau mengingkari apa pun

sebagaimana firman-Nya Yang Maha Tinggi: {Tidak

ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha

.Mendengar lagi Maha Melihat} [Ash-Syūwā: 11] Firman-Nya: {Tidak ada

sesuatu pun yang serupa dengan-Nya} adalah pengingkaran terhadap

pengingkaran, dan firman-Nya: {Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat}

adalah pengingkaran terhadap pengingkaran terhadap apa pun, dan ini adalah

.doktrin yang dianut oleh para ahli Sunnah dan Jemaat

Karena alasan ini dikatakan: Orang yang mengingkari sesuatu tidak menyembah apa

pun, orang yang menyamakan sesuatu dengan sesuatu menyembah berhala, dan orang yang bertauhid menyembah satu Tuhan, yang unik dan kekal. Ini adalah penegasan kesempurnaan kekuasaan-Nya: Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu} [Al-Ma'idah: 120]. Dan Allah SWT berfirman: {Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu} [Al-Kahfi: 45]. Dan Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, Dia Maha :Mengetahui, Maha Kuasa} [Fatir: 44]. Arti "kuasa" adalah yang Maha Kuasa, maka kekuasaan-Nya, Maha Suci-...Nya, adalah (33/1):Tidak ada Tuhan selain Dia .Tidak ada sesuatu pun yang luput dari kekuasaan-Nya — ,Jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berfirman

Jadilah," maka jadilah. Ini membuktikan kekuasaan"

Allah, Yang Mahakuasa, dan membuktikan keluasan dan keuniversalan-Nya atas segala sesuatu. - Adapun pernyataan sebagian penulis yang mengatakan: Dia

Maha Kuasa melakukan apa pun yang Dia kehendaki, ini

salah; karena Allah tidak membatasi kekuasaan-Nya hanya pada kehendak, melainkan berfirman: Dia Maha Kuasa melakukan segala sesuatu, maka katakanlah apa yang Allah, Yang Maha Tinggi, katakan. Hal ini telah disebutkan dalam firman-Nya, Yang Maha Tinggi: (Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan mereka ketika Dia menghendaki) [Asy-Syura: 29]; karena pengumpulan itu memiliki waktu tertentu di masa yang akan datang, dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan mereka pada waktu

,itu, yaitu penduduk langit dan penduduk bumi. Allah Yang Maha Tinggi, berfirman: (Dan di antara tanda- tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi dan apa yang telah Dia sebarkan di antara mereka dari makhluk-makhluk. Dan Dia Maha Kuasa untuk mengumpulkan mereka ketika Dia menghendaki) [Asy-

.]Syura: 29

Inilah Keesaan Tuhan. Tidak ada Tuhan, artinya: tidak ada Tuhan yang benar selain Dia. Tetapi jika kamu mengatakan: Tidak

ada Tuhan selain Dia; Atau tidak ada Tuhan selain Dia, ini salah; karena ada banyak Tuhan

:selain Allah Yang Maha Esa, jadi jika kamu mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah, maka kamu telah menjadikan semua Tuhan itu Tuhan, dan ini adalah

,doktrin orang-orang yang meyakini kesatuan wujud jadi jika orang yang mengatakan itu mempercayainya

maka dia termasuk orang-orang yang meyakini

,kesatuan wujud, tetapi jika dia tidak mempercayainya tetapi mengatakannya dengan meniru atau mendengarnya dari seseorang, maka ini salah, dan dia harus memperbaikinya. Beberapa orang memulai :dengan mengatakan

(34/1):Kekal tanpa awal, kekal tanpa akhir

:Dia tidak binasa atau lenyap

Dengan cara ini, dalam doa, dia berkata:

“Dan tidak ada Tuhan selain Engkau, dan Tuhan benar-benar disembah, dan segala sesuatu yang lain disembah dengan salah.” Yang Mahakuasa berkata: “Itu karena Tuhan adalah Kebenaran dan bahwa apa yang mereka seru



selain Dia adalah kepalsuan dan karena Tuhan adalah

Yang Maha Tinggi, Maha Agung." ]Al-Hajj: 62[. Seperti yang ditunjukkan oleh firman Yang Mahakuasa: "Dia adalah Yang Awal dan Yang Akhir." ]Al-Hadid: 3[, dan firman-Nya, damai dan berkah besertanya: "Engkau adalah Yang Awal, jadi tidak ada sesuatu pun sebelum- Mu, dan Engkau adalah Yang Akhir, jadi tidak ada sesuatu pun setelah-Mu." (1) Tetapi kata "Kekal" tidak diterapkan pada Tuhan Yang Mahakuasa kecuali sebagai laporan. Adapun nama, itu tidak di antara nama-nama-

:Nya: "Kekal," melainkan di antara nama-nama-Nya Yang Pertama." Dan Yang Pertama tidak seperti Yang Abadi; Karena Yang Abadi mungkin memiliki sesuatu

sebelum-Nya, tetapi Yang Pertama tidak memiliki apa

pun sebelum-Nya. Beliau, semoga Allah SWT

merahmatinya, bersabda: "Engkaulah Yang Awal, dan

,tak ada sesuatu pun di hadapan-Mu."

Namun, penulis semoga Allah

merahmatinya, mengambil tindakan pencegahan dan bersabda: "Kekal tanpa awal." Tetapi jika beliau bersabda: "Kekal" dan tetap diam, maka maknanya tidak tepat. Kepunahan dan pemusnahan, memiliki satu makna, sehingga Allah, Maha Suci-Nya

.digambarkan memiliki kehidupan yang kekal dan abadi

Allah SWT berfirman: (Dan bertawakallah kepada Allah

,yang Maha Hidup (1) Diriwayatkan oleh Muslim

.No. (2713)

(35/1) Dan tidak ada yang terjadi kecuali apa yang Dia

:kehendaki

Yang tidak mati) [Al-Furqan: 58]. Jadi, Allah tidak akan —

dihancurkan. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: (Segala

,sesuatu akan binasa kecuali Wajah-Nya) [Al-Qasas: 88]

dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: (Segala sesuatu di atasnya akan binasa, tetapi Wajah Tuhanmu, Pemilik Keagungan dan Kehormatan, akan tetap ada) [Ar-

Rahman: 26-27[. Jadi, Dia, Yang Maha Tinggi, adalah kekal. Ciptaan mati dan dibangkitkan. Mereka awalnya ,tidak ada, kemudian Tuhan menciptakan mereka kemudian mereka mati dan kemudian Tuhan, Yang ,Maha Tinggi, akan membangkitkan mereka. Jadi, Allah

Yang Maha Tinggi, tidak memiliki awal dan tidak ada akhir. Ini membuktikan takdir dan kehendak. Tidak ada yang terjadi di kerajaan-Nya dan tidak ada yang terjadi dalam ciptaan-Nya atas peristiwa dan makhluk kecuali apa yang Dia, Yang Maha Tinggi, kehendaki dengan kehendak kosmik: (Perintah-Nya, ketika Dia menghendaki sesuatu, hanyalah untuk mengatakan kepadanya, "Jadilah," dan jadilah) ]Yasin: 82[. Jadi, setiap kebaikan dan setiap kejahatan adalah atas kehendak kosmik Allah, dan tidak ada yang berada di luar kehendak-Nya. Ini berisi... Sebuah tanggapan terhadap kaum Qadarite yang menolak takdir dan mengklaim bahwa hamba adalah orang yang menciptakan

tindakannya sendiri dan mewujudkan tindakannya sendiri. Tuhan ditinggikan di atas apa yang mereka katakan. Ini untuk menantang Tuhan dan mengatakan bahwa ada dalam ciptaan-Nya apa yang tidak Dia kehendaki, maha suci-Nya. Ini adalah deskripsi tentang Dia sebagai kekurangan. Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, baik dan buruk, adalah atas kehendak-Nya. Dia menciptakan kebaikan karena suatu alasan dan menciptakan kejahatan karena suatu alasan. Dia ,bukanlah manusia dalam konteks penciptaan-Nya karena penciptaan itu dilakukan untuk suatu alasan dan ,tujuan yang agung, yaitu untuk menguji dan memeriksa membedakan yang buruk dari yang baik, dan memberi ...pahala atas  
(36/1)

Ilusi tidak dapat menjangkau-Nya, dan pikiran pun  
:tidak dapat memahami-Nya  
:Dia tidak seperti manusia  
:Hidup dan tidak mati  
,Perbuatan baik dan balasan atas perbuatan buruk      Dia memiliki hikmah

di dalamnya, Maha Suci-Nya, Dia tidak menciptakan itu dengan sia-sia. Allah, Maha Suci- Nya, tidak dapat diliputi, Allah Maha Besar dari segala sesuatu, Maha Suci-Nya, (Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang (mereka, dan mereka tidak dapat memahami-Nya

]Taha: 110[, Allah, Maha Suci-Nya, mengetahui tetapi

tidak dapat diliputi, Allah Maha Besar dari segala sesuatu, Dia tidak dapat dibayangkan, dan tidak halal bagi seseorang untuk mengatakan tentang Allah kecuali apa yang Dia, Maha Suci-Nya, katakan tentang diri- Nya, atau apa yang Rasul-Nya, damai dan berkah

.besertanya, katakan tentang-Nya

Ini seperti frasa sebelumnya, dan tidak ada sesuatu pun

:yang serupa dengan-Nya, dan makna “anām” adalah

:ciptaan, maka Allah SWT jauh dari menyerupai ciptaan

Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan)

,Dia Maha Mendengar, Maha Melihat) [Ash-Shura: 11] (Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya) [Al-Ikhlâs: 4], maka Dia Yang Maha Kuasa jauh dari menyerupai ciptaan-Nya, meskipun Dia memiliki nama- nama dan sifat-sifat yang sama dengan nama-nama dan sifat-sifat ciptaan dalam lafal dan makna, tetapi dalam hakikat dan kualitas tidak ada kesamaan di antara keduanya. Hidupnya sempurna, tidak kekurangan dan

tidak tidur. (Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang

Maha Hidup lagi Maha Memelihara Diri. Dia tidak

,mengantuk dan tidak pula tidur) [Al-Baqarah: 255]

,Dan bertawakallah kepada Allah Yang Maha Hidup) yang tidak mati) [Al-Furqan: 58], maka Dia mendustakan kantuk dari Diri-Nya, yaitu tidur ringan

.dan tidur

(37/1):Penopang Diri yang tidak tidur

Yang Maha Sempurna (1), dan Dia menolak kematian —

,bagi diri-Nya sendiri karena kesempurnaan hidup-Nya kemuliaan bagi-

Nya (2). Tidur, kantuk, dan kematian adalah kekurangan dalam hidup, dan ini adalah

,karakteristik ciptaan, dan kehidupan ciptaan itu kurang

sehingga ia tidur dan mati. Jadi tidur adalah kesempurnaan bagi ciptaan, dan kekurangan bagi Sang Pencipta; Karena makhluk yang tidak tidur

kesehatannya buruk, ini menunjukkan perbedaan antara sifat-sifat Sang Pencipta dan sifat-sifat makhluk, dan Yang Hidup dan Yang Menopang Diri: kedua sifat ini

,diambil dari firman Tuhan Yang Maha Esa: (Tuhan tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Hidup Abadi, Yang Menopang Diri) Yang Hidup yang memiliki kehidupan yang lengkap, dan Yang Menopang Diri adalah bentuk

:yang dilebih-lebihkan. Orang yang Mandiri adalah

orang yang mampu menopang dirinya sendiri dan orang yang mampu menopang orang lain, orang yang mampu

menopang dirinya sendiri dan tidak membutuhkan apa

pun, dan mandiri dari segalanya, orang yang mampu menopang orang lain, segala sesuatu terasa miskin dalam dirinya dan membutuhkan Dia untuk menegakkannya bagi-Nya, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Jika

bukan karena Allah yang menegakkan langit (1)

Atas otoritas Abu Musa, semoga Allah meridhoinya, dia berkata: Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya, berdiri di antara kami dan mengucapkan lima kata, dan dia berkata: "Allah SWT

.tidak tidur dan tidak pantas bagi-Nya untuk tidur ..." dll Hadits... Diriwayatkan oleh Muslim No. (179). (2) Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ,shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: "Ya Allah

,kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman

,kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku kembali dan kepada-Mu aku berjuang.

Ya Allah, aku berlindung kepada keperkasaan-Mu, tidak ada Tuhan selain Engkau, agar Engkau tidak



menyesatkanku. Engkau Maha Hidup." "Dia yang tidak mati, sedangkan jin dan ) ".manusia mati (HR. Muslim, No. 2717 (38/1):Pencipta tanpa kebutuhan, Pemberi rezeki tanpa biaya :Kematian tanpa rasa takut Bumi dan makhluk-makhluknya akan hancur dan — ,musnah, tetapi Allah akan membangun mereka

memelihara mereka, dan memberi mereka apa yang baik untuk mereka. Semua ciptaan membutuhkan-Nya Sesungguhnya, Allah menahan langit dan bumi agar) ,mereka tidak berhenti ada. Dan jika mereka berhenti (tidak ada yang dapat menahan mereka setelah-Nya ]Fatir: 41[. Dialah yang menciptakan makhluk, dan Dia tidak membutuhkan mereka. Dia hanya menciptakan mereka untuk menyembah-Nya (Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk

menyembah-Ku) ]Adh-Dhariyat: 56[. Dia menciptakan mereka bukan karena Dia membutuhkan mereka untuk mendukung-Nya, atau untuk membantu-Nya, atau untuk membantu-Nya - Maha Suci-Nya - atau untuk melindungi-Nya. Dia hanya menciptakan mereka untuk menyembah-Nya, dan mereka adalah orang-orang yang membutuhkan penyembahan. Bahasa Indonesia: Untuk menghubungkan mereka dengan Allah dan menghubungkan mereka dengan Tuhan mereka, karena ,ibadah adalah hubungan antara hamba dan Tuhannya membawanya lebih dekat kepada Allah, dan melalui itu ia memperoleh pahala dan balasan dari Allah. Ibadah adalah kebutuhan ciptaan dan bukan kebutuhan Allah SWT: {Jika kamu kafir, kamu dan siapa pun yang ada di bumi seluruhnya, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji} ]Ibrahim: 8[ {Jika kamu kafir, maka :sesungguhnya Allah Maha Kaya dari kamu} ]Az-Zumar Dan pernyataan-Nya: {Pemberi tanpa biaya} berarti .]7 bahwa Dia adalah Dzat yang bertanggung jawab

atas rezeki hamba-hamba-Nya dan itu tidak mengurangi apa yang Dia miliki. Artinya, Dia menyebabkan yang

hidup mati ketika waktu yang ditentukan bagi mereka

selesai, bukan karena Dia takut kepada mereka, tetapi karena kebijaksanaan-Nya, maha suci Dia, karena kehidupan di dunia ini memiliki akhir, sementara kehidupan di akhirat tidak ada habisnya. Maka kematian mereka bukanlah karena takut kepada mereka dan

,bukan pula karena ingin merasa tenang bersama mereka sekalipun mereka telah kafir kepada-Nya. Sebab Dia tidak akan disakiti oleh kekafiran mereka, akan tetapi (39/1):Seorang yang Bangkit Tanpa Kesulitan

Mereka merugikan diri mereka sendiri, tetapi Dia — bergembira dalam pertobatan mereka karena Dia mencintai dan menginginkan kebaikan bagi mereka. Dia bergembira dalam pertobatan mereka meskipun Dia tidak membutuhkan mereka; itu hanyalah kebaikan dan kemurahan hati-Nya. Ini adalah salah satu keajaiban

kekuasaan-Nya, bahwa Dia menyebabkan ciptaan mati dan memusnahkan mereka sampai mereka lenyap dan menjadi debu dan tetap ada. Begitu banyak sehingga orang-orang bodoh berkata: Mereka tidak akan pernah kembali, tetapi Allah, Yang Mahakuasa, akan membangkitkan mereka dan menciptakan mereka

,kembali, dan tidak ada kesulitan bagi-Nya dalam hal itu sebagaimana Dia, Yang Mahakuasa, berfirman: {Dia tidak menciptakan kamu dan Dia tidak membangkitkan kamu melainkan sebagai satu jiwa} ]Luqman: 28[. {Dan

,Dialah yang memulai penciptaan dan mengulanginya

dan yang demikian itu lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya-lah deskripsi yang tinggi di langit dan di bumi. Dan

.Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [ ]Ar-Rum: 27[

Kaum musyrik mengingkari kebangkitan, dengan alasan bahwa hal itu mustahil bagi mereka, sebagaimana Allah sebutkan tentang mereka: {Dia berfirman, "Siapakah yang akan menghidupkan tulang belulang ketika mereka

,telah hancur?"} ]Yasin: 78[. Allah, Yang Maha Tinggi

berfirman: {Katakanlah, "Dia akan menghidupkan

{".mereka yang menciptakan mereka pertama kali

,]Yasin: 79[. Pertama kali, mereka tidak ada sama sekali jadi Dia, Yang Maha Tinggi, menciptakan mereka dari ketiadaan. Jadi, bukankah Dia bahkan lebih mampu

.menghidupkan mereka kembali? Ini sesuai dengan akal Jika tidak, Allah, Yang Maha Tinggi, tidak dapat dibandingkan dengan ciptaan-Nya. Ini hanya untuk memberi contoh: {Dan bagi-Nya adalah contoh yang .paling tinggi.} ]Ar-Rum: 27[

(40/1). . . . .

.Ini adalah jawaban bagi orang yang mendustakan ini — Allah SWT berfirman: (Dan dia lupa akan penciptaannya) ]Yasin: 78[. Dia lupa bahwa pada

.awalnya dia tidak ada dan tidak memiliki eksistensi

Bukankah telah terjadi pada manusia suatu masa, di)

mana dia tidak menjadi sesuatu yang layak disebut?) ]Al-

Insan: 1[. Dia lupa bahwa Allah menciptakannya dari ketiadaan. Maka Dia mengumpulkan tulang belulang yang berserakan, daging yang terkoyak, dan debu yang hancur, dan rambut yang berserakan ini, Dia mengembalikannya seperti semula. (Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah bahwa langit dan bumi berdiri atas perintah-Nya. Kemudian apabila Dia ,memanggil kamu dengan satu panggilan saja dari bumi tiba-tiba kamu akan keluar.) ]Ar-Rum: 25[. (Dan ditiuplah sangkakala, maka jatuhlah semua yang ada di .langit dan di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah Kemudian Dia meniupnya kembali, dan seketika itu juga .mereka berdiri menyaksikannya.) ]Az-Zumar: 68[ Inilah tiupan kebangkitan. Yang pertama adalah tiupan ketidaksadaran dan kematian, dan yang kedua adalah tiupan kebangkitan. (Dan ditiuplah sangkakala, maka bangkitlah mereka dari kubur.) ]Yasin: 51[ artinya

.kubur. (Mereka akan bersegera kepada Tuhan mereka

Mereka berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang telah ?membangkitkan kami dari tempat tidur kami

,Demikianlah yang dijanjikan oleh Yang Maha Pemurah

]dan benarlah apa yang telah dikatakan oleh para rasul

]Yasin: 51-52[ Maka Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan ini adalah jawaban bagi orang-orang kafir yang mengklaim bahwa Allah tidak dapat menghidupkan kembali orang mati dan mengembalikan mereka seperti semula. Allah SWT berfirman: “Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan tulang belulangnya? Ya, Kami Maha ”.Kuasa

(41/1)Dia masih memiliki sifat-sifat-Nya sebelum penciptaan-

:Nya

Hingga Kami sesuaikan ujung-ujung jarinya) ]Al- — Qiyamah: 3-4[. (Hari ketika mereka keluar dari kubur dengan cepat

seakan-akan mereka sedang menuju berhala, dengan tergesa-gesa) [Al-Ma'arij: 43]. Inilah kekuasaan, kehendak, dan keinginan Allah. Tidak ada yang di luar kekuasaan-Nya, tetapi sebagian makhluk membandingkan Allah dengan ciptaan-Nya dan dengan demikian mengesampingkan kebangkitan; Karena menurut pandangannya hal itu mustahil, dan ia tidak mempertimbangkan kekuasaan Allah, dan ia tidak menghargai Allah sebagaimana seharusnya dihargai, dan ini berasal dari ketidaktahuan akan Allah Yang ,Mahakuasa. Penulis berkata: "Kekal tanpa awal," jadi Dia Maha Suci Dia, tidak ada sebelum apa pun, dan artinya ,adalah: Dia dijelaskan dengan atribut kesempurnaan jadi atribut-Nya kekal dan abadi, jadi seperti Dia adalah Yang Pertama tanpa awal, demikian juga atribut- ,atribut-Nya, karena mereka bawahan kepada-Nya Maha Suci Dia, jadi mereka utama oleh prioritas Tuhan Yang Mahakuasa, jadi Dia tidak pertama tanpa atribut dan kemudian atribut muncul pada-Nya setelah itu seperti yang dikatakan



orang-orang yang sesat, yang mengatakan:  
Dia tidak memiliki atribut dalam  
kekekalan dan kemudian Dia memiliki  
atribut; sehingga ini tidak akan  
mengharuskan banyaknya tuhan - seperti

yang mereka klaim - atau banyaknya yang  
kekal, dan  
nama-nama dan atribut akan menjadi mitra  
dengan

Tuhan dalam prioritas-Nya. Jadi kita  
katakan: Maha

Suci Tuhan! Ini mengharuskan bahwa  
Tuhan, Maha Suci Dia, tidak sempurna  
untuk suatu periode, kemudian atribut  
muncul pada-Nya dan Dia disempurnakan  
oleh mereka, Maha Suci apa yang mereka  
katakan. Keabadian

;atribut tidak mengharuskan keabadian  
para tuhan

Sebab atribut bukanlah sesuatu yang lain  
daripada apa yang dideskripsikan secara  
lahiriah, melainkan merupakan makna-  
makna yang melekat pada apa yang  
.dideskripsikan, bukan sesuatu yang berdiri  
sendiri

(42/1) Bahasa Indonesia: Dia tidak  
bertambah dalam apa pun

dengan keberadaan mereka, Dia tidak ada sebelum

:mereka dari sifat-sifat-Nya

,Dan sebagaimana Dia dengan sifat-sifat-Nya selamanya demikian juga Dia akan tetap bersama mereka selamanya: -----

Tentang yang dijelaskan, jadi jika

Anda mengatakan misalnya: "Si fulan itu maha mendengar, maha melihat, ahli hukum, ahli bahasa dan ahli tata bahasa," apakah ini berarti bahwa manusia menjadi sejumlah orang? Banyaknya sifat tidak mengharuskan banyaknya yang dijelaskan, seperti yang dikatakan oleh orang-orang yang sesat. Allah, Yang

,Maha Tinggi, tidak memiliki awal untuk sifat-sifat-Nya

,sebagaimana Dia tidak memiliki awal untuk esensi-Nya

jadi Dia digambarkan sebagai Pencipta selalu dan

selamanya. Adapun tindakan-tindakan-Nya, Yang Maha Tinggi, mereka kuno dalam jenis dan baru diciptakan pada individu. Allah, Yang Maha Tinggi, adalah pembicara sebelum Dia berbicara, dan pencipta sebelum Dia menciptakan. Adapun

perkataan dan penciptaan- Nya, ini adalah tindakan yang diperbarui, dan

.seterusnya

Artinya, Dia menciptakan ciptaan. Kita tidak mengatakan: Dia tidak menjadi pencipta sampai setelah Dia menciptakan mereka, melainkan Dia disebut ,pencipta dari kekekalan, tidak ada awal untuk itu

.sedangkan ciptaan-Nya diperbarui

Sebagaimana Dia digambarkan oleh sifat-sifat-Nya

secara kekal, artinya: tidak ada awal untuk itu, maka

- sifat-sifat-Nya akan menyertai-Nya - Maha Suci-Nya di masa depan, demikian pula Dia kekal dengan sifat- sifat-Nya tanpa akhir ("Engkau adalah Yang Akhir, dan tidak ada apa pun setelah Engkau") dengan nama dan sifat-sifat-Mu, dan tidak dapat dikatakan: sifat-sifat ini akan lenyap bersama-Nya di masa depan, melainkan akan menyertai-Nya - Maha Suci-Nya dan Yang Maha

.Tinggi

(43/1),Bahasa Indonesia: Tidak setelah penciptaan ciptaan

,nama (Sang Pencipta) tidak bermanfaat  
juga dengan menciptakan ciptaan, nama  
(Sang Pencipta)

tidak bermanfaat

,Itu memiliki arti Ketuhanan dan bukan  
menjadi subjek .

.dan arti Pencipta dan bukan makhluk

Dan sebagaimana Dia menghidupkan  
kembali orang mati setelah Dia  
menghidupkannya kembali, Dia pantas  
mendapatkan nama ini sebelum  
menghidupkannya kembali, demikian pula  
Dia pantas mendapatkan nama

.Pencipta sebelum menciptakan mereka

Ini adalah penjelasan dan pengulangan dari  
apa yang —

datang sebelumnya. Di antara nama-nama  
Allah, Yang

:Mahakuasa dan Agung, adalah: Al-Bari,  
yang berarti Sang Pencipta. Dia  
menciptakan ciptaan, artinya: Dia  
menciptakan mereka, jadi Dia adalah Al-  
Bari, dan nama

.ini melekat pada esensi-Nya dan tidak  
memiliki awal

Demikian juga, Dia adalah Tuhan sebelum  
penciptaan

,makhluk ada, dan Tuhan berarti: pemilik, pembuang pembaru, dan penguasa. Sifat-sifat ini melekat pada esensi-Nya. Dia dijelaskan oleh Ketuhanan tanpa awal atau akhir, sebelum keberadaan makhluk dan setelah pemusnahan makhluk. Demikian pula, Dia—Maha Suci- Nya—digambarkan sebagai Pembaru orang mati dari kekekalan, dan bahwa Dia menghidupkan dan mematikan. Gambaran ini tidak berhenti ada hingga Dia menghidupkan kembali orang mati, melainkan dari kekekalan dan zaman dahulu. Mengenai menghidupkan kembali orang mati, ini diperbarui. Dia menghidupkan dan menghidupkan, Maha Suci-Nya, jika Dia .menghendaki

(44/1)

:Hal ini karena Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu

:dan segala sesuatu membutuhkan-Nya

—

Ini adalah deskripsi abadi. Tidak dapat dikatakan bahwa

Dia tidak memperoleh kemampuan kecuali setelah Dia

,menciptakan dan menciptakan makhluk. Sebaliknya kemampuan adalah atribut abadi, dan fakta bahwa Dia menciptakan makhluk adalah efek yang dihasilkan dari .keberadaan-Nya atas segala sesuatu yang kompeten Dan Tuhan adalah Dzat yang menggambarkan Diri- Nya sebagai yang berkuasa atas segala sesuatu, baik yang ada maupun yang tidak ada. Dia tidak membatasi kekuasaan-Nya pada hal tertentu. Tidak ada yang berada di luar kekuasaan-Nya, dan tidak boleh membatasi-Nya untuk berkuasa atas sesuatu, juga tidak dikatakan bahwa .Dia berkuasa atas apa pun yang Dia kehendaki Sebaliknya, ini khusus untuk pengumpulan Allah SWT atas penduduk langit dan bumi: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi dan apa yang telah Dia sebarkan di antara mereka dari makhluk yang hidup. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan mereka ketika Dia menghendaki." [Ash- Syura: 29] Ini adalah masalah khusus. Tidak ada yang

,dapat hidup tanpa Allah, baik malaikat,  
langit, bumi, jin  
.manusia, maupun benda mati seperti  
gunung dan laut  
,Segala sesuatu membutuhkan Allah: "Hai  
manusia kamulah yang membutuhkan  
Allah, padahal Allah Maha Kaya lagi Maha  
Terpuji." ]Fatir: 15[ Maka segala sesuatu  
.membutuhkan-Nya, bukan para wali dan  
langit

Barangsiapa yang mengatakan bahwa para  
wali memiliki  
kekuatan selain manusia, bahwa mereka  
menguasai alam semesta, bahwa mereka  
memberi manfaat dan mudharat tanpa  
Allah, maka ini adalah perkataan orang-  
orang  
kafir dan musyrik. Para wali, para rasul,  
dan para  
malaikat tidak memiliki... Kaya akan Allah  
(45/1):Dan setiap urusan mudah bagi-Nya  
:Dia tidak membutuhkan apa pun  
Anda dapat melakukannya tanpa-Nya.  
Inilah yang membatalkan penyembahan  
berhala dan yang serupa selain Allah.  
Bagaimana Anda bisa menyembah hal-hal

yang buruk dan melupakan Dzat yang di tangan-Nya

,adalah kekuasaan atas segala sesuatu? Karena alasan ini

ketika beberapa ulama penyembah kuburan berkata

:kepada seorang awam di antara orang-orang Tauhid Anda mengatakan bahwa para wali tidak memberi manfaat dan tidak membahayakan, dia berkata: Kami mengatakan bahwa mereka tidak memberi manfaat dan tidak membahayakan. Dia berkata: Bukankah Allah Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan jangan sekali-kali mengira bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati. Bahkan, mereka hidup di sisi Tuhan

:mereka, dan diberi rezeki.} ]Ali Imran: 169[ Dia berkata

Dan apakah Allah berfirman: mereka diberi rezeki, atau

:mereka diberi rezeki? Dia berkata: Bahkan Dia berkata

(mereka diberi rezeki) dengan daamma pada yaa. Dia

berkata: Lalu aku meminta kepada Dzat yang memberi



rezeki kepada mereka, dan aku tidak meminta kepada mereka. Maka ulama itu membantah dalil orang awam yang sesuai dengan fitrah. (Ketetapan-Nya hanyalah ketika Dia menghendaki sesuatu, lalu Dia berfirman kepadanya: "Jadilah," maka jadilah) ]Yasin: 82[. Maka Dia menghidupkan dan mematikan, Dia menciptakan dan memberi rezeki, Dia memberi dan menahan, dan Dia .menghidupkan orang-orang mati setelah mereka binasa

Hal ini mudah bagi-Nya, Maha Suci-Nya, Dia tidak membebani-Nya sesuatu pun dan tidak pula sulit bagi-Nya, tidak seperti makhluk yang dibebani mengerjakan sesuatu atau tidak mampu mengerjakannya. Adapun Allah, tidak ada sesuatu pun yang sulit bagi-Nya, (Dia tidak menciptakan kamu dan tidak membangkitkan

.kamu melainkan sebagai satu jiwa) ]Luqman: 28[ Allah, Maha Suci-Nya, Maha Mandiri dari segala ;sesuatu, maka Allah tidak membutuhkan makhluk

(46/1)Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan)

:(Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat

:Dia menciptakan makhluk dengan ilmu-Nya

Karena Dia Maha Kaya, Dialah yang memberi kepada — makhluk, Maha Suci-Nya. Ini merupakan negasi dari penyerupaan Allah dengan diri-Nya, dan Kaf

:dimaksudkan untuk menegaskan negasi tersebut, seperti

(Dan cukuplah Allah sebagai Maha Mengetahui) ]An-

Nisa': 70[. Aslinya: Dan cukuplah Allah sebagai Maha

Mengetahui, tetapi Ba' datang untuk penekanan. Tidak ada yang menyerupai-Nya, baik malaikat, maupun para nabi dan rasul, maupun para wali, dan tidak pula makhluk apa pun. (Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat) ]Ash-Syura: 11[. Maka Dia menyebut diri-Nya Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Maka ayat di awal merupakan bantahan bagi mereka yang menyamakan Allah dengan ciptaan-Nya, dan di akhir merupakan bantahan

bagi mereka yang mengingkari keberadaan-Nya, dan ayat ini menunjukkan bahwa penegasan nama-nama dan sifat-sifat tidak mengharuskan penyebutan Allah dengan ciptaan, sehingga pendengaran dan penglihatan ciptaan tidaklah seperti pendengaran dan penglihatan Allah, Yang Mahakuasa. Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: (Tidakkah Dia mengetahui siapa yang menciptakan, padahal Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?) [Tabarak: 14]. Ciptaan-Nya adalah bukti ilmu dan kekuasaan-Nya, Maha Suci Dia, sebagaimana firman Allah SWT: "Dan tidak ada sesuatu pun di langit .dan di bumi yang dapat menjatuhkan Allah ".Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa

(47/1):Dan Dia telah menetapkan bagi mereka takdir-takdir

Dan Dia menetapkan bagi mereka ketentuan-ketentuan kehidupan: ----- Allah Yang Mahakuasa telah menetapkan takdir-takdir, dan segala sesuatu itu tidak

ada tanpa perhitungan (Dan tidak ada sesuatu pun

melainkan pada sisi Kamilah tempatnya. Dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang diketahui) [Al-Hijr: 21]. Maka Allah telah menetapkan segala sesuatu dengan ukuran-ukuran dan sifat-sifat yang tidak berbeda atau berubah. Maka Allah telah menetapkan tubuh manusia, indra-indranya, organ- organnya, susunannya dan beratnya, hingga ia menjadi manusia yang seimbang yang berjalan dan berdiri, dan

,jika salah satu organ atau susunannya tidak seimbang

maka tubuhnya pun akan tidak seimbang. Dan hal yang sama berlaku untuk semua makhluk lainnya (Dan segala sesuatu di sisi-Nya ada ukurannya) [Al-Ra`d: 8]. Maka segala sesuatu memiliki ukuran-ukuran yang dengannya ia dikendalikan, dan segala sesuatu memiliki ukuran-

.ukuran yang berbeda dari ukuran-ukuran yang lain

Makhluk

makhluk memiliki batas waktu dan akhir. Allah Yang- Mahakuasa berfirman (Segala sesuatu di atasnya akan binasa, tetapi Wajah Tuhanmu, Pemilik Keagungan dan

,Kehormatan, akan kekal). ]Ar-Rahman: 26-27[, dan Dia Yang Maha Tinggi, berfirman: (Segala sesuatu akan binasa kecuali Wajah-Nya) ]Al-Qasas: 88[. Segala

(48/1)Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya sebelum Dia menciptakan mereka: Dan Dia mengetahui apa yang akan mereka lakukan sebelum

:Dia menciptakan mereka

,Dan Dia memerintahkan mereka untuk menaati-Nya

:dan melarang mereka dari mendurhakai-Nya

Dia tidak berkehendak. Sebaliknya, Dia mengetahui — sesuatu sebelum semuanya ada, bukan bahwa Dia tidak mengetahuinya sampai setelah semuanya ada. Dia mengetahui apa yang dilakukan para hamba sebelum Dia menciptakan mereka, bahwa yang satu ini termasuk

orang-orang yang taat dan yang satu ini termasuk orang-orang yang durhaka. Sebagaimana dalam firman Yang Maha Tinggi: (Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku) ]Adh-

,Dhariat: 56[. Dia menciptakan mereka terlebih dahulu kemudian Dia memerintahkan mereka untuk menyembah-Nya, Maha Suci-Nya, maka Dia, Maha ,Suci-Nya, memerintahkan mereka untuk menaati-Nya meskipun Dia mengetahui apa yang akan mereka lakukan sebelumnya. Namun pahala tidak didasarkan

pada pengetahuan, melainkan pahala didasarkan pada tindakan. Maka Allah tidak menghukum seorang hamba

,berdasarkan ilmunya, kecuali jika ia melakukan dosa dan Dia tidak memuliakan orang yang berbuat baik sampai ia melakukan suatu perbuatan. Maka pahala ditentukan berdasarkan perbuatan, bukan berdasarkan ilmu atau takdir. Maka Dia membedakan antara ilmu dan pahala. Karena itu, Allah memerintahkan dan melarangnya. Barangsiapa yang menaati perintah dan

.meninggalkan larangan akan mendapatkan pahala

Barangsiapa yang melanggar perintah dan melakukan

.larangan akan mendapatkan pahala  
(49/1):Dan segala sesuatu terjadi atas  
ketetapan-Nya  
dan kehendak-Nya terlaksana. Para hamba  
tidak memiliki kehendak kecuali apa yang  
Dia kehendaki bagi mereka. Jadi, yang Dia  
kehendaki bagi mereka adalah hukuman  
melalui perbuatan-Nya sendiri, bukan  
melalui perbuatan Allah SWT. Seorang  
hamba adalah orang  
yang shalat, menunaikan zakat,  
menunaikan haji, dan berjihad. Jadi,  
perbuatan-perbuatan yang dikaitkan  
kepadanya, bukan kepada Allah, kecuali  
dalam hal penciptaan, ilmu, ketetapan, dan  
keberhasilan. Tidak diragukan lagi bahwa  
segala sesuatu sesuai dengan  
,ketetapan-Nya dan tidak melampaui  
ketetapan Allah  
baik atau buruk, ketaatan atau  
kemaksiatan, kekufuran atau keimanan,  
sakit atau sehat, kaya atau miskin, ilmu  
,atau jahiliyah. Segala sesuatu terjadi atas  
ketetapan-Nya  
dan tidak ada satu pun di kerajaan-Nya  
yang tidak Dia tetapkan atau kehendaki.

Allah SWT memiliki kehendak, dan para hamba memiliki kehendak, tetapi ,kehendak para hamba bergantung pada kehendak Allah

dan tidak berdiri sendiri. Itulah sebabnya Dia SWT berfirman: {Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Allah menghendaki.} Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.[ ]Al-Insan: 30[ Dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Allah menghendaki, Tuhan semesta alam.} ]At-Takwir: 29[ Maka Dia menjadikan

bagi diri-Nya kehendak yang merupakan salah satu sifat- Nya, dan Dia menjadikan bagi hamba-hamba-Nya kehendak yang merupakan salah satu sifat mereka, dan Dia mengaitkan kehendak mereka dengan kehendak- Nya, Maha Suci-Nya. Dalam hal ini terdapat bantahan terhadap kaum Qodariyah dan Jabriyah: Kaum

Qodariyah mengingkari kehendak Allah atas perbuatan para hamba, dan mereka menjadikan bagi hamba suatu kehendak yang mutlak, dan bahwa hamba itu



(50/1):Dia ada, dan apa yang tidak Dia kehendaki bukanlah Independen dalam tindakan-Nya, kehendak dan keinginan, ini adalah doktrin kaum Qadarites dari :Mu'tazilah dan lainnya. Kaum Jabrites mengatakan Hamba tidak memiliki kehendak, dan bahwa kehendak

itu hanya milik Tuhan, dan hamba itu bergerak tanpa pilihan atau kehendaknya, seperti halnya mesin yang bergerak. Jadi sekelompok orang menjadi ekstrem dalam menegaskan kehendak Tuhan dan sekelompok orang menjadi ekstrem dalam menegaskan kehendak hamba. Adapun Ahli Sunnah dan Komunitas: Mereka menegaskan dua kehendak, dan membuat kehendak hamba terkait dengan kehendak Tuhan, mengambil dari dua ayat sebelumnya. Pernyataannya: (Dan apa pun yang Anda inginkan) menegaskan kehendak para hamba, dan pernyataannya: (Kecuali bahwa Tuhan menghendaki) menegaskan kehendak Tuhan Yang Maha

Esa. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kehendak hamba tidak ;independen, melainkan terkait dengan kehendak Tuhan ,Karena ia diciptakan oleh Tuhan, Dia menciptakannya menciptakan kehendak-Nya, dan menciptakan keinginan-Nya. Karena alasan ini, ketika beberapa orang berkata kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Apa pun yang dikehendaki Allah dan Anda inginkan," dia, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata Apakah Anda telah menjadikanku setara dengan" Tuhan?" Yaitu, mitra dalam kehendak. "Katakanlah: Apa pun yang dikehendaki Allah sendiri." (1) Dan ketika itu sampai kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa Diriwayatkan oleh Ahmad 1/214, 224, 283, 347, dan (1) ,oleh Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad No. (783) Ibn Majah No. (2117), dan Al-Nasa'i dalam Amal Al-

.Yawm Wa Al-Laylah No. (988)

(51/1)Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia

kehendaki, melindungi dan menyembuhkan sebagai suatu karunia, dan menyesatkan siapa yang Dia

.kehendaki, meninggalkan dan menguji dengan adil Suatu kaum berkata: Apa yang dikehendaki Allah ----- dan apa yang dikehendaki Muhammad. Dia mengingkari hal itu dan berkata: "Katakanlah: Apa yang dikehendaki Allah, maka Muhammad pun menghendaki." Maka, Dia menjadikan kehendak-Nya bergantung pada kehendak Allah, "lalu" yang

Jadi penyebabnya adalah dari hamba, dan takdir .]7

Jadi penyebabnya adalah dari hamba, dan takdir .]10(52/1). . . . .

,Dan karena ketaatan kepada Allah, Yang Mahakuasa — Dia tidak menganiaya mereka sedikit pun, dan untuk ini kita temukan dalam ayat-ayat (Dan Allah tidak memberi

:petunjuk kepada orang-orang yang zalim) ]Al-Baqarah

Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-) [258 orang yang kafir) ]Al-Baqarah: 264[, (Dan Allah tidak

memberi petunjuk kepada orang-orang yang

membangkang) ]Al-Ma'idah: 108[. Maka Dia menjadikan ketidakadilan, kekafiran, dan

,pembangkangan alasan untuk tidak mendapat petunjuk

dan ini adalah di antara tindakan para hamba yang Dia

,beri pahala kepada mereka, karena keadilan dari-Nya Yang Mahakuasa, dan bukan ketidakadilan (Dan Allah tidak menganiaya mereka, tetapi mereka

menganiaya diri mereka sendiri) ]An-Nahl: 33[. Maka tidaklah patut bagi-Nya, Yang

Mahakuasa, untuk memuliakan seseorang dengan sebutan ini, dan tidaklah patut pula bagi-Nya, Yang Mahakuasa, untuk menyia-

nyiakan

,pekerjaan para pekerja. Dia, Yang Mahakuasa

berfirman: (Atau apakah orang-orang yang mengerjakan

kejahatan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Amat buruk apa yang mereka tetapkan.) [Al-Jatsiyah: 14[ 21[ (Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, agar setiap jiwa diberi balasan terhadap apa yang telah dikerjakannya, dan mereka tidak dianiaya.) [Al-Jatsiyah Maka apakah Kami akan memperlakukan orang-) ,]22 orang Muslim seperti orang-orang yang berdosa? Apa masalahmu? Bagaimana kamu memutuskan?) [Al- Qalam: 35, 36[. Ini adalah ketidakadilan, yang Allah bebas darinya. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: (Atau akankah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh itu sebagai orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, atau akankah

Kami menganggap orang-orang yang saleh itu sebagai .orang-orang yang fasik?) [Sad: 28[ (53/1)Dan semuanya berfluktuasi sesuai kehendak-Nya antara

:kasih karunia dan keadilan-Nya

Dan Dia ditinggikan di atas yang bertentangan dan yang

:setara

Maka Allah, Yang Maha Tinggi, tidak menysia-nyiakan — pahala orang yang berbuat baik, dan tidak memberi pahala kepada seseorang kecuali atas apa yang telah dia kerjakan. (Dan kamu tidak diberi balasan kecuali atas

apa yang telah kamu kerjakan) [As-Saffat:

39]. Maka semua amal seorang hamba, baik maupun buruk, adalah untuknya, dan pahala dari Allah adalah kasih karunia dan keadilan. Dan semua hamba tidak menyimpang dari fluktuasi sesuai kehendak Allah antara kasih karunia-Nya

,atas orang-orang yang taat dan orang-orang yang baik

dan keadilan-Nya atas orang-orang yang tidak percaya dan musyrik. Inilah yang sesuai dengan kebijaksanaan dan kebesaran-Nya, Maha Suci-Nya. Dia tidak ,menggabungkan yang bertentangan dan perbedaan tetapi Dia menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang tepat. Karena alasan ini, salah satu nama-Nya

adalah: Al-Hakim, dan salah satu sifat-Nya adalah hikmah. Yang Maha Bijaksana adalah Dia yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dia memberikan rahmat kepada orang-orang yang taat, dan

memberikan azab kepada orang-orang yang kafir dan

berdosa. Inilah rahmat dan keadilan-Nya, Maha Suci- Nya. (Maha Suci) artinya: Dia Maha Tinggi dalam hakikat, kekuasaan, dan keperkasaan-Nya di atas segala

:yang berlawanan dan setara. Adapun yang setara

mereka adalah contoh, rupa, dan padanan. Allah SWT tidak memiliki tandingan, tidak ada yang setara, dan tidak ada yang serupa. Tidak ada seorang pun yang berbagi dengan Allah, menyerupai-Nya, atau setara dengan-Nya, Maha Suci-Nya. Hal ini disebabkan oleh keagungan kekuasaan-Nya dan kekuasaan-Nya. Dia .Maha Tinggi dalam hakikat-Nya, di atas ciptaan-Nya

Adapun yang berlawanan: mereka adalah mereka yang menentang-Nya. Allah tidak memiliki lawan, dan tidak ada seorang pun dari ciptaan-Nya yang menentang- Nya.

Jika Dia menghendaki sesuatu, tidak ada yang dapat menolak atau menghalangi perintah-Nya, Maha

...Suci-Nya. Jika Dia menghendaki

(54/1) Tidak ada seorang pun yang dapat menolak keputusan-

,Nya, tidak pula Dia dapat meragukan keputusan-Nya

:tidak pula Dia dapat mengalahkan perintah-Nya

Tidak ada seorang pun yang dapat mencegah, dan jika — Dia ingin mencegah sesuatu, tidak ada seorang pun yang dapat memberikannya (Tidak ada seorang pun yang dapat mencegah apa yang telah Engkau berikan, atau memberikan apa yang telah Engkau cegah) (1). Allah

SWT berfirman: (Apa pun rahmat yang dibukakan Allah

bagi manusia, tidak ada yang dapat menahannya; dan apa pun yang ditahan-Nya, tidak ada yang dapat

,melepaskannya setelah-Nya. Dan Dia Maha Perkasa

Maha Bijaksana) [Fatir: 2]. Jadi tidak ada yang setara dengan Allah dan tidak ada



yang dapat menentang-Nya dalam apa yang Dia perintahkan dan larang, tidak seperti makhluk ciptaan yang membantah mereka dan

menentang pelaksanaan perintah mereka. Semua makhluk ciptaan memiliki mitra. Ciptaan itu serupa

,dalam pengetahuan dan nama dan dalam segala hal dalam tubuh dan atribut, dan mereka berbagi dalam tindakan dan harta benda. Tidak ada seorang pun seperti

.Allah dan tidak ada seorang pun berbagi dengan-Nya

Maka Allah (Ketika Dia menetapkan suatu perkara, Dia

(hanya berfirman kepadanya, "Jadilah," maka jadilah

]Maryam: 35[ (Tidak ada seorang pun yang dapat meragukan keputusan-Nya, dan Dia sangat cepat perhitungan-Nya) ]Ar-Ra'd: 41[. Maka ketika Allah SWT menetapkan suatu perkara, tidak ada seorang pun yang dapat membatalkannya. Atau Dia mengembalikannya, tidak seperti makhluk, karena pelaksanaan keputusan-Nya dapat ditunda atau dibatalkan. (1) Atas

otoritas Warrad, juru tulis Al- Mughira bin

Shu'ba, yang berkata: Al-Mughira bin Shu'ba mendiktekan kepadaku dalam sebuah surat kepada Mu'awiyah: Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, biasa mengatakan setelah setiap shalat yang diwajibkan: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya-lah

kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia

Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada seorang pun yang dapat mencegah apa yang telah Engkau berikan, dan tidak memberikan apa yang telah Engkau halangi, dan harta tidak bermanfaat bagi orang

.yang kaya dari-Mu." Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No

.dan Muslim, No. (593) (844)

(55/1) Kami meyakini semua ini, dan kami yakin bahwa

:semuanya berasal dari-Nya

dan bahwa Muhammad adalah hamba pilihan-Nya, nabi pilihan-Nya, dan utusan-Nya: (dan tidak ada

:(seorang pun yang dapat mengalahkan perintah-Nya

Dan ketika Dia memerintahkan sesuatu, tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkan perintah-perintah ,kosmis-Nya. Adapun perintah-perintah hukum-Nya perintah-perintah tersebut dapat ditanggguhkan atau dilanggar, dan ini untuk uji coba dan ujian. Sehingga pahala atau hukuman dapat terjadi. Segala sesuatu yang disebutkan di atas, dari awal hingga akhir syahadat, kita berutang kepada Allah karenanya, dan itu bukan hanya

.kata-kata di lidah kita, melainkan dari hati kita

-Ketika Syekh -semoga Allah merahmatinya menjelaskan di awal pidatonya apa yang dituntut untuk mengenal Allah SWT, dan meyakini bahwa Dialah

,Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada yang lain dan bahwa Dia dicirikan oleh sifat-sifat kesempurnaan

dan deskripsi keagungan yang telah menjadi ciri-Nya

sejak kekekalan dan selamanya, ketika beliau menjelaskan dan mengklarifikasi hal ini, beliau beralih

ke apa yang harus diyakini tentang Rasulullah (saw). Dan  
sabdanya: "Dan bahwa Muhammad adalah hamba pilihan-Nya..." Ini merupakan kelanjutan dari pernyataan pertama: "Kami bersaksi dalam Keesaan Tuhan, beriman dengan pertolongan Tuhan bahwa Tuhan itu Esa, tanpa sekutu..." sampai akhir. Kemudian

.beliau berkata: "Dan bahwa Muhammad..." sampai akhir

Hal ini wajib diimani, sebagaimana kita bersaksi tentang keilahian Tuhan, demikian pula kita bersaksi tentang Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebagai seorang nabi. Oleh

.karena itu, kedua kesaksian ini selalu saling terkait

Dan bahwa Muhammad" adalah namanya, semoga"

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

yang dengannya ia dikenal. Hal ini dinyatakan dalam Al- Qur'an: (Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari

(...seorang laki-laki di antara kamu, melainkan

(56/1). . . . .

:(Rasulullah) ]Al-Ahzab: 40[, dan dalam pernyataan-Nya Dan percayalah kepada apa yang diwahyukan kepada ) Muhammad - dan itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dia akan menghapus dari mereka kesalahan- kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka)

]Muhammad: 2[, dan dalam pernyataan-Nya:

Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang )

bersamanya) ]Al-Fath: 29[, dan Ahmad disebutkan

,dalam Al-Qur'an dalam pernyataan-Nya tentang Isa saw: (Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan apa yang datang sebelumku dari Taurat dan membawa kabar baik

,tentang seorang utusan yang akan datang setelahku

namanya Ahmad) ]As-Saff: 6[. Dia memiliki nama- nama yang datang dalam Sunnah, disebutkan oleh Ibn

al-Qayyim dalam bukunya: "Jala' al-Afham." Mengenal Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, merupakan salah satu kewajiban agama dan salah satu dasar Islam. Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab berkata dalam "Tiga Dasar": "Dasar pertama adalah mengenal Allah, yang kedua adalah mengenal Rasul-Nya, dan yang ketiga

".adalah mengenal agama Islam dengan dalil-dalilnya Sebagaimana engkau harus mengenal Allah, engkau juga harus mengenal Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan mengenal agama Islam dengan dalil-dalilnya. Ini adalah tiga prinsip dasar, yang akan ditanyakan kepada orang yang meninggal ketika ia ditempatkan di dalam kuburnya. Ucapannya: (Hamba-Nya) berarti dia adalah hamba Allah SWT, dan dia tidak memiliki sedikit pun

.sifat ketuhanan, juga tidak ada sifat ketuhanan

,Sebaliknya, dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya menaati perintah-perintah-Nya,

menjauhi larangan-Nya, menyampaikan dari Allah SWT. Ini adalah

bantahan terhadap sikap berlebih-lebihan yang ada pada

diri beliau, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kedamaian kepadanya. Karena ada orang-orang yang berlebih-lebihan pada diri Rasulullah, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kedamaian

kepadanya, dan mereka menisbahkan kepadanya sesuatu

.yang bersifat ketuhanan dan keilahian (57/1)...

Dalam firman-Nya: (Hamba pilihan-Nya) ada bantahan terhadap pernyataan berlebih-lebihan, karena ia adalah seorang hamba, dan setiap orang di bumi dan di langit

,adalah hamba Allah SWT. Dia, Yang Maha Tinggi

berfirman: (Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi melainkan datang kepada Yang Maha Penyayang

sebagai hamba) [Maryam: 93]. Jadi para malaikat adalah

.hamba (Bahkan, mereka adalah hamba yang dimuliakan Mereka tidak mendahului-Nya dalam perkataan, dan mereka bertindak atas perintah-Nya) ]Al-Anbiya: 26-

,Para nabi dan rasul adalah hamba, sebagaimana Dia .]27

Yang Maha Tinggi, berfirman tentang Nuh, saw: (Dia adalah seorang hamba yang bersyukur) ]Al-Isra': 3[. Dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: (Tetapi mereka mendustakan hamba Kami) ]Al-Qamar: 9[. Dan Dia

,berfirman tentang Daud: (Dan ingatlah hamba Kami

Daud, yang memiliki kekuatan. Sesungguhnya, dia (adalah orang yang banyak bertobat ]kepada Tuhan[

:]Sad: 17[. Dan Dia berfirman tentang Sulaiman

Sesungguhnya dia adalah seorang hamba yang baik, dia) adalah orang yang banyak bertobat) ]Sad: 30[. Dan Dia berfirman tentang Ayub: (Dan ingatlah hamba Kami Ayub) ]Sad: 41[. Dan Dia berfirman tentang



Isa: (Dia hanyalah seorang hamba yang telah Kami berikan nikmat kepadanya dan menjadikannya teladan bagi Bani Israel). ]Az-Zukhruf: 59[ Jika para nabi, rasul, dan malaikat adalah hamba-hamba Allah, dan mereka adalah makhluk yang paling mulia, maka yang lain di antara para wali dan orang-orang saleh bahkan lebih ,demikian. Yang terbaik dari mereka adalah Muhammad semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia adalah penutup para nabi, dan :Tuhan menyebutnya seorang hamba dalam firman-Nya Dan jika kamu ragu tentang apa yang telah Kami) :turunkan kepada hamba Kami) ]Al-Baqarah: 23[ artinya Utusan Allah, semoga Tuhan memberkatinya dan :memberinya kedamaian. Dan Allah SWT berfirman Maha Suci Allah yang telah menurunkan sifat-sifat) pembeda kepada hamba-Nya) ]Al-Furqan: 1[ (58/1). . . . .

Maha Suci Allah yang telah mengambil hamba-Nya di) malam hari) ]Al-Isra: 1[. Maqam pengabdian adalah maqam tertinggi, dan tidak ada yang lebih mulia ,daripada pengabdian kepada Allah SWT. Beliau, saw

bersabda: "Janganlah kamu meninggalkan aku

sebagaimana orang-orang Nasrani meninggalkan Isa putra Maryam. Sesungguhnya aku hanyalah seorang "hamba, maka katakanlah: Hamba Allah dan Rasul-Nya

"Arti "Mustafa" adalah "orang pilihan," dari "istifta .(1) yang berarti pilihan. Allah SWT berfirman: "Dan ingatlah hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ishak, dan Yakub, orang-orang yang kuat dan memiliki penglihatan. Sungguh, Kami telah membersihkan

,mereka dengan mengingat rumah. Dan sungguh

mereka, di sisi Kami, termasuk orang-orang pilihan dan terbaik." ]Sad: 45-47[ Mustafin adalah bentuk jamak dari Mustafa," yang berarti "orang pilihan." Akar katanya"

adalah "Mustafa", lalu "t" diganti dengan "t" sehingga

.menjadi "Mustafa" agar lebih mudah diucapkan

Jadi, "Mustafa" berarti "yang terpilih". Karena Allah SWT memilih Muhammad, saw, untuk menyampaikan risalah dari kalangan umat-Nya, dan Allah SWT lebih mengetahui di mana menempatkan risalah-Nya, maka Dia hanya memilih orang-orang yang Dia tahu layak

,dipilih dan yang akan melaksanakan tugas tersebut

karena tugas ini sulit dan besar, maka Allah SWT hanya memilih orang-orang yang layak menerimanya. Allah SWT berfirman: (Allah SWT lebih mengetahui di mana menempatkan risalah-Nya) [Al-An'am: 124]. (1)

.Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (3445) (59/1)

Bahasa Indonesia: Dan bahwa dia adalah Penutup para

Nabi, Imam orang-orang saleh, Pemimpin para Rasul

:dan Kekasih Tuhan semesta alam

:Dan (al-Mujtaba) berarti Yang Terpilih. Seorang Nabi — adalah dia yang kepadanya Allah telah menurunkan hukum tetapi dia tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Seorang Rasul: adalah dia yang kepadanya suatu hukum telah diturunkan dan dia diperintahkan untuk menyampaikannya. Ini adalah hal yang paling terkenal yang dikatakan tentang perbedaan antara seorang Nabi dan seorang Rasul. Arti dari: dia diperintahkan untuk menyampaikannya, yaitu dia diperintahkan untuk mewajibkan orang dan memerangi

,mereka karena apa yang dia bawa. Demikian juga

seorang Nabi menerima wahyu dan panggilan kepada Allah Yang Mahakuasa, tetapi dia mengikuti para nabi yang datang sebelumnya dan berjalan di jalan mereka yang datang sebelumnya, dan dia tidak memiliki hukum khusus, seperti para nabi Bani Israel, yang datang dengan Taurat dan menyerukan kepada Taurat yang diturunkan Allah kepada Musa, saw. Dan (al-Murtada) berarti Yang Terpilih dan

Yang Terpilih, maka al- Murtada berarti: bahwa Allah telah ridha kepadanya. Ini adalah di antara sifat-sifatnya, semoga damai dan berkah besertanya. Penutup para Nabi, dan arti (Penutup)

adalah bahwa setelahnya tidak ada nabi yang akan datang, dan Penutup dari sesuatu adalah: sesuatu yang diletakkan di atasnya sehingga tidak ada yang ditambahkan padanya atau dikurangi darinya. Jadi

,Tuhan menyegel pesan-pesan itu dengan Muhammad

semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

:kedamaian. Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman Muhammad bukanlah bapak dari salah seorang laki-laki) di antara kamu, tetapi dia adalah Utusan Allah dan Penutup para Nabi) [Al-Ahzab: 40]. Jadi tidak perlu seorang nabi untuk datang setelahnya, karena Al-Qur'an ada, Sunnah Nabi ada, dan para ulama ada, menyerukan

.kepada Tuhan dan mencerahkan orang (60/1). . . . .

Agama Muhammad akan tetap ada hingga Hari

,Kiamat, dan tidak akan diubah, dihapus, atau diganti karena Allah SWT telah menjadikannya sesuai untuk segala zaman dan tempat. Adapun hukum-hukum para nabi sebelumnya, hukum-hukum itu bersifat sementara

,bagi umat mereka selama kurun waktu tertentu kemudian Allah SWT akan menghapus hukum tersebut dengan hukum lain yang lebih sesuai bagi umat yang lain (Untuk masing-masing dari kamu, Kami tetapkan hukum dan aturannya) [Al-Maidah: 48]. Sebagaimana

,Allah SWT berfirman: (Untuk setiap masa ada masa) artinya untuk setiap kitab ada masa. Agama Islam telah sempurna dan tidak membutuhkan seorang rasul setelah Muhammad, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Para ulama adalah pewaris para nabi. Barangsiapa yang meyakini bahwa akan datang seorang nabi setelah Muhammad, semoga Allah

,SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian

maka ia telah kafir kepada Allah SWT dan keluar dari agama. Nabi, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah mengabarkan kepada kita bahwa seorang pendusta akan datang setelahnya yang mengaku sebagai nabi. Beliau, semoga Allah SWT

:memberkahi dan memberinya kedamaian, bersabda Setelahku, akan datang tiga puluh pendusta, semuanya“ mengaku sebagai nabi, dan aku adalah penutup para nabi. Tidak ada nabi setelahku” (1). Maka barangsiapa yang mengaku kenabian atau diklaim kenabian baginya dan orang-orang yang mengikuti mereka, maka mereka semua adalah orang-orang kafir. Kaum Muslim memerangi mereka dan mengkafirkan mereka. Yang terakhir dari mereka yang mengaku kenabian saat ini adalah Qadiani Pakistan yang mengaku kenabian bagi para pengikutnya, Qadiani. (1) Atas otoritas Abu Hurairah, semoga Allah SWT meridhoinya, atas otoritas Nabi, semoga Allah SWT memberkahi dan memberinya kedamaian, beliau bersabda: “Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga dua kelompok berperang dan terjadi

pembantaian besar di antara mereka, padahal pengakuan mereka adalah satu. Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga para penipu pendusta segera diutus.” Tiga puluh ...”.orang, semuanya mengaku sebagai Utusan Allah

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (3609) dan Muslim

.No. (157/84) dari Kitab Percobaan (61/1)

...

Artinya satu-satunya teladan bagi orang-orang saleh yang takut kepada Allah SWT: (Sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi siapa

:saja yang mengharap Allah dan Hari Akhir) [Al-Ahzab

.]21

Adapun selain Nabi, damai dan berkah besertanya, ia diikuti selama ia mengikuti Nabi, damai dan berkah

,besertanya. Adapun orang yang menentang Rasul damai dan berkah besertanya, tidak boleh mengikuti ,teladannya: (Katakanlah, “Jika kamu mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah



mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu”) [Al-Imran: 31]. Tidak ada jalan menuju Allah kecuali dengan mengikuti Rasul damai dan berkah besertanya, dan mengikuti

.teladannya

Penghulu para Rasul” adalah Penghulu anak-anak” Adam, sebagaimana yang dia katakan, damai dan berkah besertanya: “Aku adalah Penghulu anak-anak Adam, dan aku tidak menyombongkan diri.” (1) Dia memberi tahu

.bangsa (1). Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, no

:dan Ahmad, 3/144-145. At-Tirmidzi berkata (3624) Hadits ini shahih dan shahih. Hadits ini didukung oleh hadits yang disepakati dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, dengan lafadz: "Aku adalah pemimpin manusia' pada hari kiamat." Dan lafadz: "Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat"... Diriwayatkan oleh Al-

.Bukhari no. (3340, 4712) dan Muslim no. (194, 2278) (62/1)

.....

Ini adalah cara bersyukur kepada Allah SWT, dan bagi bangsa ini untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat ini: bahwa Dia menjadikan Utusan "mereka sebagai Pemimpin para Utusan. "Pemimpin berarti: yang terdepan dan Imam, jadi dia adalah yang terbaik dari para Utusan, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya, dan Imam mereka dan yang terdepan. "Kekasih Tuhan semesta alam" ungkapan

:ini tidak pantas, karena tidak cukup untuk mengatakan

Kekasih, bahkan dia adalah Sahabat Tuhan semesta

.alam, dan persahabatan lebih baik daripada cinta sejati Cinta memiliki derajat, yang tertinggi adalah persahabatan, yang merupakan cinta murni. Derajat ini dicapai hanya oleh dua orang: Ibrahim, saw ("Dan Allah mengambil Ibrahim sebagai teman") [An-Nisa: 125], dan Nabi kita, saw, yang memberi tahu kita tentang hal ini ketika dia berkata: "Allah mengambilkmu sebagai teman "sebagaimana Dia mengambil Ibrahim sebagai teman

Maka tidak dikatakan: "Kekasih Allah," karena ini .(1)

,berlaku untuk setiap orang beriman, maka Nabi, saw tidak memiliki kelebihan dalam hal ini. Adapun persahabatan, tidak ada yang bisa mencapainya dalam

.hal itu. (1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. (532) Atas otoritas Abdullah bin Mas`ud, semoga Allah meridhoinya, atas otoritas Nabi, saw, yang berkata: "Jika aku mengambil seorang teman dari antara penduduk bumi, aku akan mengambil putra Abu Quhafah sebagai teman, tetapi temanmu adalah teman Allah," yang

,berarti dirinya sendiri, saw. Diriwayatkan oleh Muslim

:No. (2383), dan dalam Al-Bukhari dengan kata-kata

".Tetapi persaudaraan dan cinta Islam"

(63/1)Bahasa Indonesia: Setiap klaim kenabian setelahnya

.adalah kepalsuan dan keinginan

Dia adalah orang yang diutus kepada sebagian besar jin

,dan seluruh ciptaan dengan kebenaran dan bimbingan

.dan dengan cahaya dan pancaran

Ini disebutkan sebelumnya dalam arti bahwa dia adalah Penutup para Nabi, jadi setiap klaim kenabian setelahnya adalah kepalsuan dan kekufuran. Karena tidak akan ada nabi setelah Nabi kita, damai dan berkah besertanya, dan ketika Yesus, damai dan berkah besertanya, turun di akhir zaman, dia tidak akan datang sebagai seorang nabi dan utusan atau membawa hukum baru, tetapi dia akan datang sebagai pembaharu agama Rasulullah, damai dan berkah besertanya, dan pengikut Rasulullah, damai dan berkah besertanya, dan dia akan ,memerintah dengan hukum Islam. Demikian pula inilah yang harus diyakini tentang Nabi, damai dan berkah besertanya. Tidak cukup hanya percaya bahwa dia hanya seorang Utusan Tuhan, tetapi bahwa dia adalah seorang Utusan bagi semua orang, bahkan untuk jin dan manusia. Allah SWT berfirman: {Dan tidaklah Kami mengutus kamu, [Muhammad], melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi

peringatan bagi seluruh manusia} [Saba': 28], dan Dia

,berfirman kepadanya: {Katakanlah, “Hai manusia sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah untuk kalian semua”[ ]Al-A’raf: 158[. Jadi, risalahnya ditujukan kepada seluruh manusia, dan ini merupakan salah satu

,sifatnya, saw. Dia adalah utusan bagi seluruh manusia

,dan ketaatan kepadanya wajib bagi seluruh makhluk

,Arab dan non-Arab, kulit hitam dan kulit putih manusia dan jin. Setiap orang yang telah menerima seruan dari Rasulullah, saw, wajib menaatinya dan mengikutinya. Maka, barangsiapa yang mengakui bahwa dia adalah seorang utusan, maka Allah adalah utusan khusus untuk orang Arab, sebagaimana yang dikatakan oleh sekelompok orang Kristen, bahwa dia adalah utusan Allah untuk orang Arab khususnya, dan mereka mengingkari kenabiannya kepada yang lain. Ini adalah kekufuran kepada Allah SWT, dan pengingkaran

.terhadap Allah SWT  
(64/1)...

...

:Maka keyakinan-keyakinan berikut ini wajib baginya

.Pertama: Bahwa ia adalah hamba dan utusan Allah Kedua: Bahwa ia adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahnya. Ketiga: Bahwa risalahnya bersifat umum bagi manusia dan jin. Dalil keumumannya bagi manusia sebagaimana telah disebutkan sebelumnya

dalam ayat-ayat dan riwayat Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian. Adapun keumumannya bagi jin, hal ini disebabkan oleh firman Yang Mahakuasa: (Dan ketika Kami arahkan kepadamu segolongan jin yang mendengarkan Al-Qur'an. Dan ,ketika mereka mendengarkannya, mereka berkata

Dengarkanlah." Dan ketika telah selesai, mereka" kembali kepada (1)

Diriwayatkan oleh Al-

,Bukhari, dan lafadznya adalah miliknya, No. (335, 438)

dan oleh Muslim, dengan lafadz: "Dan aku diutus kepada

.setiap orang yang merah dan hitam," No. (521)

(65/1):Dan bahwa Al-Qur'an itu adalah firman Allah

kaum mereka sebagai pemberi peringatan.

\* Mereka —

berkata, "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah

,mendengar sebuah Kitab yang diturunkan setelah Musa membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Kitab itu memberi petunjuk kepada kebenaran dan jalan yang lurus. \* Wahai kaum kami, jawablah seruan Allah." [Al- Ahqaf: 29-31[ Maksud mereka: Muhammad, saw. Dan

,dalam firman Allah, Yang Maha Tinggi: {Katakanlah Telah diwahyukan kepadaku bahwa segolongan jin" telah mendengarkan dan berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang menakjubkan. \* Ia memberi petunjuk kepada jalan yang benar, maka kami pun beriman kepadanya."[ ]Al-Jinn: 1-2[, hal ini

,menunjukkan keumuman risalah beliau kepada jin

sehingga Nabi, saw, diutus kepada seluruh manusia di

bumi, manusia dan jin, sehingga barangsiapa yang beriman kepadanya akan masuk surga, dan barangsiapa yang tidak beriman kepadanya akan masuk neraka, dari golongan manusia dan jin. Dan firman-Nya, {dan dengan cahaya dan pancaran} memiliki makna yang sama dan Nabi, saw, diutus bersama mereka. Allah SWT berfirman: {Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah mengutus engkau sebagai saksi, pembawa berita gembira, pemberi peringatan, dan penyeru kepada Allah {dengan izin-Nya, dan sebagai pelita yang menerangi

]Al-Ahzab: 45-46[. Setelah engkau beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, engkau ;pun beriman bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah karena inilah yang disampaikan Rasulullah, semoga Allah SWT Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepadanya. Al-Qur'an ini bukanlah firman Muhammad



,shallallahu 'alaihi wa sallam, juga bukan firman Jibril melainkan firman Allah SWT. Allah SWT yang menyampaikannya, Jibril menerimanya dari Allah, Nabi ,shallallahu 'alaihi wa sallam, menerimanya dari Jibril saw, dan umat manusia menerimanya dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ini ,adalah firman Allah, dari-Nya, Yang Mahakuasa semuanya berawal. Jibril tidak mengambilnya dari Loh yang Terpelihara seperti yang dikatakan orang-orang ,sesat, dan itu bukanlah firman Jibril atau Muhammad melainkan firman Tuhan semesta alam. Adapun Jibril ,dan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam

(66/1)

Dari-Nya firman dimulai tanpa bagaimana, dan Dia

:menurunkannya kepada Rasul-Nya sebagai wahyu Artinya, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah, Allah ... الله yang mengucapkannya dan menurunkannya. Ia tidak

—

diturunkan dari selain-Nya dan tidak dimulai dari selain- Nya. Ia tidak seperti yang mereka katakan: Ia dimulai ,dari Jibril, atau dari Taurat, atau dari udara. Akan tetapi awalnya dari Allah, dan Jibril mendengarnya dan menyampaikannya kepada Nabi, semoga doa dan ,kedamaian Allah besertanya, sebagai wahyu, dan Nabi ,semoga doa dan kedamaian Allah besertanya menyampaikannya kepada orang-orang. Jika Al-Qur'an ini adalah perkataan manusia, setiap orang akan mampu membuat surah yang serupa dengannya. Tetapi ketika mereka tidak mampu melakukannya, terbukti bahwa itu adalah perkataan Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Agung. Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu berada dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami, maka buatlah satu surat yang semisal dengannya dan ajaklah saksi-saksimu selain

:Allah, jika kamu orang-orang yang benar.}  
]Al-Baqarah dan Allah SWT berfirman:  
{Atau apakah mereka ,]23  
,mengatakan, "Dia mengada-adakannya?"  
Katakanlah  
{".Maka buatlah sepuluh surat semisal itu  
yang telah ada"  
]Hud: 13[ Maka Allah menjadikan mereka  
lemah dengan itu, meskipun mereka orang-  
orang Arab yang fasih  
.berbicara

(67/1)orang-orang yang beriman benar-  
benar beriman  
:kepadanya tentang hal itu  
dan mereka yakin bahwa itu adalah firman  
Allah yang  
:sebenarnya  
Al-Qur'an itu dalam bahasa orang Arab,  
dan dengan — huruf-huruf yang mereka  
bicarakan, dan mereka bersemangat untuk  
menentang Rasul, semoga doa dan  
kedamaian Allah besertanya, dan jika  
mereka mampu menentang Al-Qur'an ini,  
mereka tidak akan menyia-nyia-  
kan upaya apa pun untuk melakukannya,  
dan ketika mereka tidak mampu  
melakukannya, terbukti bahwa itu  
adalah firman Allah,

yang tidak dapat didekati oleh kepalsuan dari depannya atau dari belakangnya. Jadi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya percaya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah, Yang Mahakuasa, dan bahwa Muhammad, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, hanyalah penyampai pesan Allah. Adapun firman Allah SWT: {Sesungguhnya, itu adalah perkataan seorang Rasul yang mulia, \*Yang memiliki kekuatan, aman di sisi Tuhan 'Arsy} [At- Takwir: 19-20], yang dimaksud dengan mengaitkannya dengan Jibril adalah masalah penyampaian, karena Al-Qur'an tidak mungkin merupakan perkataan Allah atau perkataan Jibril. Ucapan hanya dapat berasal dari satu orang, sehingga tidak dapat digambarkan sebagai perkataan lebih dari satu orang. Atribusinya kepada Allah adalah benar, tetapi atribusinya kepada Jibril

:adalah masalah penyampaian. Dan dalam ayat lain  
Sesungguhnya, itu adalah perkataan seorang Rasul yang)

mulia. Dan itu bukan perkataan seorang penyair. Sedikit

:sekali kamu beriman.) ]Al-Haqqah: 40-41[ artinya Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Jadi penambahan padanya adalah penambahan penyampaian. Dan Allah SWT

,kadang-kadang menambahkannya pada diri-Nya

kadang-kadang pada Jibril, dan kadang-kadang pada Muhammad. Dan satu ucapan tidak dapat diucapkan oleh lebih dari satu orang. Jadi, penambahan kepada

,Allah adalah penambahan \_inisiasi\_, yaitu ucapan-Nya

dan penambahannya kepada Jibril dan Muhammad adalah penambahan penyampaian. Ini bukan metafora

.seperti yang dikatakan kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah

:Mereka berkata

(68/1):Itu tidak diciptakan seperti ucapan ciptaan

Ucapan Allah, tetapi menghubungkannya dengan Allah —

adalah metafora; karena Allah adalah Penciptanya, maka menghubungkannya dengan Allah adalah penambahan ciptaan kepada Penciptanya. Kami katakan: Kamu telah

:berbohong; karena atribusi kepada Allah ada dua jenis

:Atribusi makna dan penambahan entitas:  
Jenis pertama

.Menghubungkan makna kepada Allah, seperti ucapan Menghubungkan makna kepada Allah adalah penambahan atribut kepada yang dijelaskan. Jadi

ucapan, pendengaran, penglihatan, kekuatan, dan

kehendak adalah penambahan atribut kepada yang dijelaskan; karena ini adalah makna yang tidak ada

.dengan sendirinya melainkan ada dalam yang dijelaskan

Jenis kedua: Menghubungkan entitas, seperti: Rumah Allah, unta betina Allah, Abdullah. Ini adalah penambahan ciptaan kepada Penciptanya, dan manfaat penambahan di sini adalah untuk menghormati dan  
.memuliakan

Artinya, perkataan Allah tidak diciptakan. Menanggapi kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah yang mengatakan: Al- Qur'an itu makhluk; karena menurut mereka Allah tidak berfirman, sesuai dengan metode mereka yang mengingkari semua sifat, untuk menghindar—dalam klaim mereka—dari penyebutan Allah dengan ciptaan-Nya. Karena mereka tidak membedakan antara sifat- sifat Sang Pencipta dan sifat-sifat makhluk, mereka lari dari penyebutan imajiner dan jatuh ke dalam .pengingkaran yang tercela, yang lebih buruk darinya .seperti orang yang berlindung dari penggorengan ke api Seandainya mereka menegaskan apa yang ditegaskan Allah bagi diri-Nya, dan mengetahui bahwa ada perbedaan antara sifat-sifat Sang Pencipta dan sifat-sifat makhluk, niscaya mereka telah mencapai kebenaran .hakiki dan menemukan kedamaian (69/1)

Barangsiapa mendengarnya dan mengklaim bahwa itu adalah ucapan manusia, maka ia telah melakukan

.kekafiran

Allah telah mengutuk dan mengkritiknya  
serta

,mengancamnya dengan api neraka,  
sebagaimana Dia

Yang Maha Tinggi, berfirman: {Aku akan  
:memasukkannya ke dalam api neraka} [Al-  
Muddaththir

.]26

Mereka telah memberi ketenangan kepada  
manusia, tetapi mereka salah.

Barangsiapa mendengar perkataan Allah  
dan mengklaim bahwa itu adalah

,ucapan manusia, maka ia telah melakukan  
kekafiran

karena ia telah mengingkari perkataan  
Allah, Yang Mahakuasa. Jika Allah tidak  
memiliki perkataan yang Dia turunkan  
kepada hamba-hamba-Nya, lalu

?bagaimana bukti dapat ditetapkan  
terhadap mereka Niat mereka dengan  
pernyataan ini adalah untuk  
menghancurkan hukum. Jika tidak ada  
perkataan Allah di alam semesta, baik  
dalam Taurat, Injil, maupun Al- Qur'an,  
maka ini berarti bahwa bukti dari Allah  
belum ditetapkan terhadap manusia, dan



ini adalah salah satu bentuk kekafiran terbesar dan kesesatan terbesar. Allah SWT telah mengutuk siapa pun yang mengatakan pernyataan ini, menjadikan Al-Qur'an sebagai ucapan manusia, sebagaimana dikatakan Al-Walid bin Al-Mughirah Al-Makhzumi, salah seorang kafir terkemuka di Mekah dan salah satu orang besar mereka. Mereka biasa memanggilnya: Bunga Mekah. Karena kehormatannya di antara mereka, dan ketika ia mendengar Al-Qur'an dari Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, ia senang dan tahu bahwa itu bukan ucapan manusia, dan ia memuji Al-Qur'an dan berkata: Ini bukan puisi dan bukan sihir, aku tahu jenis-jenis puisi, dan aku tahu jenis-jenis sihir, dan aku tahu tenung, dan aku tahu dan aku tahu... Al-Qur'an bukan dari hal-hal ini. Pada saat itu, kaum kafirnya menoleh kepadanya dengan teguran dan teguran; karena makna dari hal ini adalah bahwa ia mengakui Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, sebagai seorang nabi. Maka

- ketika ia melihat hal itu, ia pun menyimpang naudzubillah - dari ucapannya dan berkata: (Ini tidak

,lain hanyalah ucapan manusia) ]Al-Muddatstsir: 25[

.maka Allah pun menurunkan wahyu-Nya

(70/1)Maka ketika Allah mengancam Neraka bagi siapa pun

yang mengatakan, "Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia," kami tahu dan yakin bahwa itu adalah

,perkataan Sang Pencipta manusia

.dan tidak menyerupai perkataan manusia

Dan siapa pun yang menyebut Allah dengan makna

:manusia apa pun, maka ia telah kafir

Yang Mahakuasa: {Sesungguhnya dia berpikir dan ----- membuat perhitungan. \*

Kemudian dia membunuh sebagaimana dia membuat perhitungan. \* Kemudian dia

\* .membunuh sebagaimana dia membuat perhitungan

Kemudian dia melihat. \* Kemudian dia mengerutkan

kening dan marah. \* Kemudian dia berpaling dan

bersikap sombong. \* Dan berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang disampaikan. Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia."} [Al-Muddatstsir: 18-25] Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Aku akan :melemparkannya ke dalam Neraka.} [Al-Muddatstsir

26], yaitu Neraka. Maka barangsiapa yang mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan kalam Allah, melainkan kalam manusia atau malaikat, maka ia seperti Al-Walid bin Al-Mughira. Apa bedanya dengan Al-Walid selain ia mengaku Muslim, sementara Al-Walid tidak mengaku Muslim? Mengaku Muslim saja tidak cukup, karena jika ia mengingkari Al-Qur'an, maka mengaku Muslim tidak akan bermanfaat baginya, karena ini adalah kemurtadan

- naudzubillah. Dengan demikian, jelaslah bahwa seseorang harus mengakui bahwa Al-Qur'an benar- benar kalam Allah. Jika kalam-kalam itu adalah kalam Rasulullah (saw), maka tidak ada dosa bagi Al-Walid bin Qur'an dengan selain Allah. Barangsiapa yang mengikuti

(71/1)Maka barangsiapa yang melihat ini akan

:mempertimbangkan

Dan akan terhalang dari apa yang dikatakan orang-

:orang kafir

Dan akan mengetahui bahwa Dia tidak seperti manusia

.dalam sifat-sifat-Nya

Dan melihat adalah hak bagi penduduk surga, tanpa

:meliputi atau bagaimana

Karena ada perbedaan yang jelas antara sifat-sifat ---- Sang Pencipta dan sifat-sifat ciptaan, meskipun mereka berbagi nama dan makna yang sama, tetapi berbeda

.dalam realitas dan berbeda dalam realitas dan lahiriah Maka tidak ada kesamaan antara ucapan Allah dan ucapan manusia, tidak ada kesamaan antara pendengaran Allah dan pendengaran manusia, tidak ada kesamaan antara penglihatan Allah dan penglihatan manusia, tidak juga ilmu Allah dan ilmu manusia, tidak juga kehendak dan keinginan Allah dan kehendak dan keinginan manusia. Maka ada perbedaan antara sifat-

sifat Allah dan sifat-sifat ciptaan, maka barangsiapa yang  
.tidak membedakan antara keduanya menjadi kafir  
Barangsiapa merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an yang  
,diturunkan Allah tentang Al-Walid bin Al-Mughira maka ia akan menyadari kepalsuan pernyataan sekte-  
.sekte sesat ini mengenai firman Allah SWT Sifat-sifat firman-Nya dan hal-hal lainnya tidak seperti sifat-sifat manusia karena perbedaan antara sifat-sifat

:Sang Pencipta dan sifat-sifat makhluk.  
Penglihatan  
artinya: penglihatan orang-orang beriman kepada  
,Tuhan mereka, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi karena orang-orang beriman akan melihat Tuhan  
.mereka, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, di akhirat Mereka akan melihat-Nya dengan jelas dengan mata mereka sebagaimana mereka melihat bulan pada malam bulan purnama, dan sebagaimana mereka melihat matahari ketika cerah tanpa awan di depannya, sebagai Yang

Terpilih, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberi tahu kita tentang hal

.itu dalam hadits

(72/1). . . . .

.Hadits shahih dan berkelanjutan dari beliau, saw (1) —

:Oleh karena itu, penulis berkata: Visi itu benar, artinya Telah dibuktikan oleh Kitab, Sunnah, dan konsensus para ahli Sunnah dan masyarakat dari para pendahulu dan penerus, dan tidak ada yang membantahnya kecuali

.para inovator dan pengikut mazhab yang menyimpang Maka orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka, Maha Suci Dia, sebagaimana Dia, Maha Suci Dia, berfirman: {Beberapa wajah, pada hari itu, akan berseri-seri, melihat kepada Tuhan mereka} [Al- Qiyamah: 22-23[, dan itu adalah wajah orang-orang

:beriman (Nādira) yang berarti dari cahaya, yaitu

kemegahan dan keindahan (Anda akan mengenali di

.wajah mereka cahaya kebahagiaan) [Al-Mutaffifin: 24[

.Adapun (Nādira), artinya adalah: melihat dengan mata Anda berkata: Saya melihat ini dan itu, artinya: Saya melihatnya. Melihat memiliki kegunaan dalam Kitab Allah, Maha Suci Dia. Jika transitif dengan (ke), maka itu berarti melihat dengan mata, {Apakah mereka tidak melihat unta - bagaimana mereka diciptakan\*Dan langit ,bagaimana ia ditinggikan...} ]Al-Ghashiyah: 17, 18[ -

artinya: Apakah mereka tidak melihat dengan mata mereka pada makhluk-makhluk menakjubkan ini yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT? (1) Atas otoritas Jarir bin Abdullah Al-Bajali, semoga Tuhan senang dengannya, dia berkata: Kami bersama Nabi, semoga ,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian

dan dia melihat bulan suatu malam - yaitu bulan purnama - dan berkata: "Kamu akan melihat Tuhanmu seperti kamu melihat bulan ini, dan kamu tidak akan dirugikan dalam melihat-Nya ..." Diriwayatkan oleh Al-

.Bukhari, No. (554) dan Muslim, No. (633) (73/1)...

Dan firman Allah SWT: {Apakah mereka tidak menunggu apa pun selain kedatangan Allah kepada mereka?} ]Al-Baqarah: 210[ artinya: Mereka tidak menunggu apa pun selain kedatangan Tuhan pada Hari Kiamat untuk memutuskan perkara di antara hamba- hamba-Nya. Dan ketika melihat bersifat transitif dengan

,preposisi fi, artinya berpikir dan mempertimbangkan  
sebagaimana firman Allah SWT: {Apakah mereka tidak

:memperhatikan kerajaan langit dan bumi?} ]Al-A'raf artinya: Mereka merenungkan ciptaan Allah, Yang ,]185

Maha Tinggi, dan menjadikannya sebagai bukti kekuasaan Allah, Sang Pencipta, Yang Maha Tinggi, dan kepatutan-Nya untuk disembah. Hasilnya: Melihat di

sini bersifat transitif dengan preposisi ila, dan artinya

:melihat dan mengamati. Dan Allah SWT berfirman Bagi orang-orang yang berbuat baik, itulah yang} terbaik dan bahkan lebih.} ]Yunus: 26[ Nabi, semoga Allah SWT besertanya, menafsirkan yang terbaik sebagai



... Surga, dan beliau menafsirkan peningkatan sebagai (74/1). . . . .

Melihat wajah Allah yang mulia, dan ini ada dalam Sahih Muslim (1). Dan Allah SWT berfirman: (Mereka akan mendapatkan di dalamnya apa pun yang mereka inginkan, dan pada sisi Kami ada tambahan) ]Qaf: 35[

Lebih: adalah melihat wajah Allah yang mulia. Dan Allah

,SWT berfirman tentang orang-orang kafir: (Tidak sesungguhnya dari Tuhan mereka pada hari itu mereka akan terhalang) ]Al-Mutaffifin: 15[. Jadi jika orang-orang kafir terhalang dari Allah, artinya: mereka tidak akan melihat-Nya, karena mereka tidak percaya kepada-

Nya di dunia ini, maka mereka akan terhalang dari melihat-Nya pada hari kiamat, dan ini adalah kerugian

,yang paling besar dan hukuman yang paling besar

semoga Allah melarang. Jadi ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang beriman tidak terhalang dari Allah pada hari kiamat, dan bahwa mereka akan melihat-Nya

dengan melihat-Nya di akhirat; Karena mereka beriman kepada-Nya di dunia ini tanpa melihat-Nya, tetapi mereka hanya menggunakan tanda-tanda dan pesan- Nya sebagai bukti bagi-Nya, Yang Maha Tinggi. Maka Allah memuliakan mereka dengan memperbolehkan mereka melihat-Nya pada Hari Kiamat. Dan melihat

,wajah Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung adalah kenikmatan terbesar di surga. Ini adalah ajaran Ahli Sunnah dan Komunitas, dan ini adalah beberapa bukti mereka dari Al-Qur'an. Adapun bukti mereka dari Sunnah, sangat melimpah dan telah mencapai tingkat mutawatir (riwayat berulang), sebagaimana dikatakan oleh ulama Ibn al-Qayyim dalam buku berharga beliau Hadi al-Arwah ila Bilad al-Afrah," dan ia mengutip" hadits-hadits yang diriwayatkan tentang penglihatan tersebut dan mereka telah mencapai tingkat mutawatir

.(riwayat berulang)

Diriwayatkan oleh Muslim, no. (181) dan al-(1)

.Tirmidzi, no. (2557)

(75/1)...

Karena biasanya, jika sesuatu berada di tanah dan tersembunyi, orang-orang berkerumun untuk

melihatnya, tetapi jika sesuatu berada tinggi, seperti

matahari dan bulan, mereka tidak berkerumun untuk melihatnya. Setiap orang melihatnya sementara di tempatnya. Jika demikian halnya dengan matahari dan bulan yang diciptakan, lalu bagaimana dengan Sang Pencipta, segala puji bagi-Nya? Dan hanya orang-orang bid'ah, seperti kaum Jahmit dan Mu'tazilah, yang .mengingkari penglihatan, mengingkari penglihatan

Mereka berkata: Membuktikan penglihatan ,mensyaratkan bahwa Tuhan berada dalam suatu arah dan Tuhan, menurut mereka, tidak berada dalam suatu arah. Menurut mereka, Dia tidak berada di dalam dunia ,maupun di luarnya, tidak di atas maupun di bawah tidak di kanan maupun di kirinya. Dia tidak berada

.dalam suatu arah, dan ini berarti bahwa Dia tidak ada Tuhan ditinggikan di atas apa yang mereka katakan. Jadi mereka

mengingkari penglihatan karena pendapat yang

.salah ini. (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No

:dan Muslim No. (182) dengan lafadz (7434,806,554)

”.Kalian saling merugikan“  
(76/1). . . . .

Adapun kaum Asy'ariyah: Karena mereka tidak dapat —

mengingkari bukti dari Al-Qur'an dan Sunnah, mereka

,membuktikan penglihatan itu dan berkata: Dia terlihat tetapi tidak dalam suatu arah. Ini adalah kontradiksi yang aneh! Tidak ada yang terlihat yang tidak dalam

suatu arah. Itulah sebabnya Mu'tazilah menanggapi

:mereka karena ini tidak mungkin. Kaum Sunni berkata Tuhan Yang Maha Esa terlihat dan Dia berada dalam suatu arah di atas mereka. Jika arah yang dimaksudkan adalah arah yang diciptakan, maka Tuhan tidak berada dalam suatu arah karena Dia tidak dalam keadaan dalam

.ciptaan-Nya, segala puji bagi-Nya

Dan jika yang dimaksud dengannya adalah ketinggian di atas ciptaan, maka ini terbukti bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena Tuhan ditinggikan di atas langit, jadi arah tersebut belum dibuktikan atau diingkari dalam Kitab Allah, tetapi disebutkan tentangnya dalam perincian sebelumnya. Bahasa Indonesia: Arti dari: "tanpa meliputi atau bagaimana" adalah bahwa mereka tidak meliputi Tuhan Yang Maha Esa, dan mereka melihat-Nya, maha suci-Nya, tanpa meliputi, dan Tuhan Maha Besar dan

:tidak dapat diliputi. Tuhan Yang Maha Esa berfirman

(Dan mereka tidak meliputi-Nya dalam pengetahuan)

:]Ta-Ha: 110[, dan Dia, maha suci-Nya, berfirman

(Tidak ada penglihatan yang dapat memahami-Nya) ]Al-

,An'am: 103[ artinya: mereka tidak dapat meliputi-Nya dan itu tidak berarti: mereka tidak melihat-Nya, karena Tuhan Yang Maha Esa tidak mengatakan: Tidak ada penglihatan yang dapat melihat-Nya, melainkan Dia berfirman: (Tidak ada

penglihatan yang dapat memahami-Nya), jadi persepsi adalah satu hal dan melihat adalah hal lain, jadi mereka melihat-Nya, maha suci-Nya, tanpa meliputi, dan dalam hal ini adalah tanggapan terhadap mereka yang menggunakan ayat ini

:sebagai bukti untuk menyangkal melihat dan berkata

melihat tidak mungkin karena Tuhan (77/1)...

Kami katakan kepada mereka: Kamu tidak tahu arti dari

,Tidak ada penglihatan yang dapat memahami-Nya) tetapi Dia memahami semua penglihatan). (Tidak ada penglihatan yang dapat memahami-Nya, tetapi Dia memahami semua penglihatan), artinya adalah: mereka tidak mencakup-Nya, dan itu tidak berarti: kamu tidak melihat-Nya, dan Tuhan Yang Mahakuasa tidak mengatakan: Tidak ada penglihatan yang dapat melihat- Nya. Mereka juga menggunakan sebagai bukti dan

,berkata: Musa, saw, berkata: (Ya Tuhanku .perlihatkanlah ]diri-Mu[ agar aku dapat melihat-Mu Dia berkata: Kamu tidak akan pernah melihatku) ]Al- raf: 143[. Ini adalah

bukti penolakan melihat. Kami'A katakan kepada mereka: Ini ada di dunia ini, karena Musa meminta itu di dunia ini, dan tidak seorang pun melihat Tuhan di dunia ini, baik para nabi maupun orang lain. Adapun akhirat, orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka, dan keadaan dunia ini tidak seperti keadaan akhirat. Orang-orang di dunia ini lemah dalam tubuh dan persepsi mereka, dan mereka tidak dapat melihat Tuhan Yang Mahakuasa. Adapun akhirat Allah memberi mereka kekuatan yang dengannya mereka dapat melihat Tuhan mereka - Yang Mahakuasa

dan Maha Tinggi - sebagai suatu kehormatan bagi mereka. Karena alasan ini, ketika Musa bertanya kepada Tuhannya dalam ayat ini: (Dia berkata: Kamu tidak akan melihat-Ku sekali-kali, tetapi lihatlah gunung itu; jika ia

.tetap di tempatnya, niscaya kamu akan melihat-Ku

Maka tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, (Dia membuatnya hancur) [Al-A'raf: 143] Gunung itu hancur dan menjadi debu, dan gunung itu tetap

kokoh dan kokoh, maka bagaimana dengan makhluk yang terdiri dari daging, darah, dan tulang? Dia tidak dapat melihat Tuhan di dunia ini. Dan pertanyaan Musa tentang melihat Tuhan adalah bukti kebolehan dan kemungkinan melihat, karena

(78/1):Sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Tuhan kita

,Beberapa wajah, pada hari itu, akan berseri-seri)

:(memandang kepada Tuhan mereka dan penafsirannya menurut apa yang Allah SWT

:maksudkan dan ketahui

Musa tidak meminta kepada Tuhannya sesuatu yang tidak halal, melainkan ia meminta kepada-Nya sesuatu yang halal, tetapi ini tidak akan terjadi di dunia ini, sebagaimana Allah SWT berfirman: (Kamu tidak akan melihat-Ku) dan tidak mengatakan: Aku tidak

melihat. Jadi Allah akan terlihat di akhirat (1), dan orang-

orang yang paling layak mendapatkan penglihatan ini

"adalah para nabi. Dan firman-Nya: "dan bagaimana



berarti: Tidak boleh dikatakan: Bagaimana mereka akan

,melihat Allah? Karena ini seperti semua sifat Allah SWT kita tidak tahu bagaimana, jadi kita percaya padanya dan mengetahui maknanya dan menegaskannya, tetapi bagaimana tidak diketahui dan kita tidak .mengetahuinya, jadi Allah SWT lebih tahu tentang itu

,Ini eksplisit bahwa ia memandang Allah dengan mata karena transitif dengan "kepada", jadi artinya adalah melihat dengan mata. Mu'tazilah berkata: (kepada ,Tuhannya) (untuk) adalah makna jamak: berkat. Yaitu melihat berkat-berkat Tuhannya. Ini adalah omong kosong yang membuat orang bijak tertawa, karena huruf itu tidak berubah menjadi jamak. Setiap interpretasi dari

:(melihat Tuhannya) [Al-Qiyamah: 23[, yang berarti

seperti yang Dia inginkan (1) Atas otoritas Abu

- Musa Al-Ash'ari - semoga Tuhan senang dengannya dia berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Dua kebun perak,

bejana-bejana mereka dan apa yang ada di dalamnya, dan dua kebun emas, bejana-bejana mereka dan apa yang ada di dalamnya, dan tidak ada yang akan berdiri di antara orang-orang dan melihat Tuhan mereka kecuali jubah kebanggaan di wajah-Nya di

.Taman Eden.”... Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No

.dan Muslim No. (180) (4880 ,4878)  
(79/1)

Dan semua yang datang dalam hal ini dari hadits otentik

Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya

:dan keluarganya, adalah sebagaimana yang dia katakan

:Dan maknanya sebagaimana yang dia maksudkan Kami tidak masuk ke dalamnya menafsirkannya menurut pendapat kami, tidak juga membayangkannya

:menurut keinginan kami

Allah, Yang Maha Tinggi, dan itu disaksikan dengan —

mata, bukan menurut apa yang dimaksudkan oleh para

,ahli bid'ah. Segala sesuatu yang datang dari Rasulullah semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, dalam ,membuktikan penglihatan itu benar dalam realitasnya sebagaimana apa yang datang dalam Al-Qur'an, perlu ,untuk mempercayainya; Karena ucapan Rasulullah shalawat dan salam besertanya, adalah wahyu dari Allah dan dia tidak berbicara karena hawa nafsu. Itu hanyalah) wahyu yang diwahyukan) [An-Najm: 3-4[, dan itu disebut wahyu kedua, dan Nabi, shalawat dan salam besertanya, telah mengabarkan kepada kita dalam banyak hadits berturut-turut bahwa orang-orang ,beriman akan melihat Tuhan mereka pada Hari Kiamat maka wajib untuk mengimaninya tanpa memutarbalikkan atau mengingkari dan tanpa mengibaratkan atau menentukan. Yaitu, apa yang diinginkan Rasulullah shalawat dan salam besertanya, bukan apa yang , diinginkan oleh para ahli bid'ah dan penyelewengan seperti yang dilakukan oleh

kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah, dan orang-orang yang belajar dengan mereka dan mengambil tafsir-tafsir mereka yang sesat

Sebaliknya, adalah kewajiban kita untuk mengikuti

Kitab Suci dan Sunnah, dan tidak mencampuri pikiran dan perasaan kita dan menilainya berdasarkan apa yang ada di dalam Kitab Suci dan Sunnah. Adalah kewajiban

...kita untuk

(80/1)Makna (tunduk) adalah: ia menerima apa yang datang

dari Allah dan dari Rasul-Nya, semoga

Allah memberkahinya dan keluarganya serta memberi mereka kedamaian, dan meyakinkannya sebagaimana adanya, tanpa mencampuri dengan cara mendistorsi atau menafsirkannya. Inilah makna tunduk.

Imam Al-Syafi'i, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Aku beriman kepada Allah dan kepada apa yang datang dalam Kitab Allah sesuai dengan maksud Allah, dan aku beriman kepada Rasulullah dan kepada apa yang datang

"dari Rasulullah sesuai dengan maksud Rasulullah  
artinya: tidak menuruti hawa nafsu,  
distorsi, dan  
,perkataan manusia. (2). Barangsiapa yang  
tunduk, taat  
dan menolak apa yang tidak jelas baginya,  
dan tidak  
,mengetahui maknanya atau bagaimana itu  
mengembalikannya kepada Yang  
Mengetahuinya, yaitu Allah, Maha Suci  
Dia, Yang Maha Tinggi. Orang  
yang (1) Aisyah, semoga Allah  
meridhoinya, atas  
otoritas Nabi, semoga Allah  
memberkatinya dan memberinya  
kedamaian, berkata: "Manusia yang paling  
...".dibenci Allah adalah lawan yang paling  
keras kepala

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (2457)  
dan Muslim  
No. (2668). (2) Abu Abdullah Muhammad  
bin Omar Al- Razi berkata:... Batas  
keberanian pikiran adalah belenggu \*\*\*  
Dan tujuan dari upaya para ulama adalah  
\*\*\* kesesatan... Dan jiwa kita terasing dari  
tubuh kita

Dan hasil dari dunia kita adalah bahaya dan malapetaka Dan kita tidak mendapat manfaat dari penelitian kita ... sepanjang hidup kita \*\*\* Kecuali bahwa kita telah mengumpulkan di dalamnya apa yang dikatakan dan apa yang dikatakan

.Lihat: Tabaqat Al-Shafi'iyyah oleh Al-Subki (8/96) ...

(81/1)Merujuk ilmu yang belum jelas kepada yang

:mengetahuinya

Islam tidak tegak kecuali dengan kepasrahan dan

.penyerahan diri

Barangsiapa yang mencari ilmu yang dilarang untuk diketahuinya, dan tidak merasa cukup memahaminya dengan berserah diri, maka ia tidak jelas, maka hendaklah ia merujuknya kepada para ahli ilmu, dan di atas segala ilmu ada Yang Maha Mengetahui. Jika para ulama tidak memiliki ilmu ini, maka wajib diserahkan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepada para

,sahabat tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui mereka menjawab: Allah dan

Rasul-Nya lebih mengetahui. Maka janganlah mereka berlarut-larut dan

berspekulasi. Jika engkau menemukan seorang ulama

yang terpercaya yang menjelaskannya kepadamu, maka segala puji bagi Allah.

Jika tidak, maka tetaplah berserah

,diri dan yakin bahwa itu benar dan memiliki makna

tetapi belum jelas bagimu. Islam yang sejati tidak tegak kecuali dengan kepasrahan kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Tidak, demi Tuhanmu, mereka tidak

,akan beriman hingga mereka menjadikanmu

]Muhammad[, hakim tentang apa yang mereka perselisihkan di antara mereka sendiri, dan kemudian mereka tidak merasa gentar terhadap apa yang telah kamu putuskan, dan mereka pun berserah diri.} ]An- Nisa': 65[. Kepasrahan adalah: ketaatan dan penyerahan

,diri kepada apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Barangsiapa tidak

beriman kepada apa yang tersembunyi darinya, seperti ilmu tentang bagaimana (kebenarannya), maka wajib bagi kita untuk beriman dan mengingkarinya, yaitu, menyerahkan ilmunya kepada

,Allah SWT. {Adapun orang-orang yang beriman

mereka yakin bahwa Al-Qur'an itu benar dari Tuhan mereka. Adapun orang-orang yang kafir, mereka yakin

{.bahwa Al-Qur'an itu benar dari Tuhan mereka

(82/1),Tujuannya menghalanginya dari tauhid yang tulus

.pengetahuan murni, dan iman yang sejati

,Dia berosilasi antara ketidakpercayaan dan keyakinan

:keyakinan dan penolakan, pengakuan dan penolakan

Mereka berkata, "Apa yang Allah maksudkan dengan —

.ini sebagai perumpamaan?" ]Al-Baqarah:

26[ Dan Allah SWT berfirman: {Dialah yang telah menurunkan kepadamu, ]Wahai Muhammad[, Kitab; di dalamnya ada ayat-ayat yang jelas - itu adalah dasar dari Kitab - dan yang lain yang tidak spesifik. Adapun



orang-orang yang dalam hatinya ada penyimpangan, mereka akan mengikuti yang tidak spesifik, mencari perselisihan dan mencari interpretasinya. Dan tidak ada yang tahu interpretasinya kecuali Allah.} [Al-Imran: 7]. Allah menyembunyikan pengetahuan-Nya dari makhluk, jadi janganlah melelahkan dirimu sendiri. Kemudian Dia berfirman: {Dan orang-orang yang berdasar pada ilmu pengetahuan berkata, "Kami percaya padanya. Semua dari Tuhan kami."} [Al-Imran: 7]. Mereka berserah diri dan berserah diri, dan tidak mengetahui maknanya tidak menghalangi mereka untuk beriman dan berserah diri kepadanya. Atau, maknanya adalah mereka merujuk

ayat-ayat Kitab Allah yang ambigu kepada ayat-ayatnya yang jelas untuk menjelaskan dan memperjelas maknanya, dan mereka berkata, "Semuanya dari Tuhan ".kami

Barangsiapa yang tidak berserah diri kepada Allah atau Rasul-Nya, maka ia akan terhalang dari mengenal Allah dan mengetahui kebenaran, dan akan berada dalam kesesatan dan kesesatan (1). Ini

adalah keadaan orang-orang munafik yang bimbang, kadang-kadang dengan umat Islam dan kadang-kadang dengan orang munafik

kadang-kadang mengatakan kebenaran dan kadang-

kadang berbohong (kapan pun jelas bagi mereka (1). Atas otoritas Abdullah bin Masoud

:semoga Tuhan senang dengannya, dia berkata Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Mereka yang bertindak ekstrem akan dikutuk," dia mengatakannya tiga kali. Diriwayatkan oleh Muslim, No. (2670). Ibn al-Atheer berkata dalam al-Nihaya (5/74): "Mereka adalah

orang-orang yang menyelami ucapan dan berbicara dari

, 'atas tenggorokan mereka. Itu diambil dari kata 'na't yang merupakan gua atas di atas mulut, dan kemudian digunakan untuk setiap musyawarah dalam perkataan

.dan perbuatan. " Akhir kutipan (83/1), Obsesif, tersesat, dan ragu-ragu, bukan orang beriman

:bukan pula orang yang mengingkari dan memalsukan Iman kepada penglihatan penduduk Baitullah adalah sah bagi mereka yang menganggapnya sebagai ilusi atau

:menafsirkannya dengan pemahaman Mereka berjalan di dalamnya, dan ketika kegelapan“

.turun kepada mereka, mereka berdiri” ]Al-Baqarah: 20[ Adapun orang-orang yang beriman, mereka mengatakan apa yang mereka ketahui, dan mereka mempercayakan pengetahuan tentang apa yang tidak mereka ketahui kepada Allah, Yang Maha Tinggi, dan mereka tidak membebani diri mereka dengan sesuatu

yang tidak mereka ketahui, atau mereka mengatakan

tentang Allah apa yang tidak mereka ketahui. Berbicara

,tentang Allah tanpa ilmu sama dengan kemusyrikan bahkan lebih buruk dari kemusyrikan. Allah SWT berfirman:

“Katakanlah, ‘Tuhanku hanya mengharamkan kekejian - apa yang tampak dari mereka dan apa yang tersembunyi - dan dosa dan kezaliman tanpa alasan, dan

bahwa kamu mempersekutukan Allah dengan apa yang tidak Dia turunkan untuk itu, dan bahwa kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui” ]Al-A’raf: 33[. Maka Dia jadikan berbicara tentang Allah tanpa ilmu lebih utama daripada menyekutukan Allah, yang menunjukkan betapa seriusnya berbicara tentang Allah tanpa ilmu. Inilah keadaan kaum yang ragu-ragu dan munafik, yang selalu ragu-ragu, selalu bimbang dan ragu-ragu; Karena tidak seorang pun di antara mereka yang teguh dalam Islam

,dan tidak berserah diri kepada Allah dan Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya

.kedamaian

Sebagaimana Allah menyebutkan tentang orang-orang munafik bahwa mereka (bimbang antara itu, tidak

.dengan ini dan tidak dengan mereka) ]An-Nisa': 143[

Dan (Dan ketika mereka bertemu orang-orang yang

;"beriman, mereka mengatakan, "Kami telah beriman tetapi ketika mereka sendirian dengan orang-orang jahat

mereka, mereka mengatakan,  
"Sesungguhnya kami ".bersama kamu;  
kami tidak lain hanyalah olok-olok Allah  
mengolok-olok mereka dan memperpanjang  
mereka dalam pelanggaran mereka  
sementara mereka

.tersesat secara membabi buta) ]Al-  
Baqarah: 14-15[

Surga adalah tempat yang paling aman,  
maka iman

,kepada penglihatan itu, yaitu melihat Allah  
di dalamnya

,tidak sah bagi orang yang berkhayal,  
menafsirkannya dan mengingkari  
hakikatnya, dan belum berserah diri

.kepada Allah dan Rasul-Nya

(84/1) Bahasa Indonesia: Jika penafsiran visi  
dan penafsiran

setiap makna yang ditambahkan kepada  
Ketuhanan dengan meninggalkan  
penafsiran dan berpegang teguh

:pada penyerahan diri

:dan di atasnya adalah agama kaum Muslim  
dan barangsiapa yang tidak menghindari  
penolakan dan penyerupaan, telah  
tergelincir dan belum mencapai

:pemurnian

Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan----- memberinya kedamaian, dan campur tangan di dalamnya dengan pikiran dan pemahamannya. Semua ini adalah konfirmasi dari apa yang disebutkan sebelumnya bahwa perlu untuk tunduk kepada apa yang datang dari Tuhan dan dari Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dari situlah visi. Kami tidak ikut campur di dalamnya seperti orang-orang bid'ah ikut campur, melainkan kami membenarkannya sebagaimana datangnya dan percaya padanya, dan kami membenarkan bahwa orang-orang beriman akan melihat Tuhan mereka di pelataran pada

Hari Kiamat sebelum memasuki Surga, dan setelah

mereka memasuki Surga mereka juga akan melihat- Nya, sebagai suatu kehormatan bagi mereka karena mereka percaya kepada-Nya di dunia ini dan tidak melihat-Nya. Perkara ini berkaitan dengan agama umat Islam, yaitu beriman dan berserah diri kepada apa yang datang dari Allah dan

Rasul-Nya, dan tidak mencampurinya dengan pemahaman, ilusi, penafsiran, yang keliru, dan distorsi yang sesat. Inilah agama Islam

tidak seperti non-Muslim, karena mereka mencampuri apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan

.memutarbalikkan perkataan dari tempatnya Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, harus ada jalan tengah antara penafian dan pengibaratan. Ia tidak melebih-lebihkan dan melampaui batas dalam mensucikan Allah hingga ia meniadakan Allah dari sifat-

,sifat-Nya sebagaimana yang dilakukan oleh Mu'attilah dan ia tidak menetapkan suatu penegasan yang di dalamnya terdapat kelebihan hingga ia menyamakan Allah dengan ciptaan-Nya. Sebaliknya, ia bersikap moderat dan menetapkan bagi Allah apa yang Allah

.berikan kepada makhluk-Nya

(85/1)Tuhan kami, Maha Suci Dia, digambarkan dengan sifat-

:sifat Keesaan

digambarkan dengan sifat-sifat individualitas. Tidak ada

seorang pun dalam ciptaan yang memiliki makna yang

:sama dengan-Nya

,Dan Dia Maha Tinggi di atas batas dan tujuan, pilar

:anggota badan dan alat

,Rasul-Nya menetapkan untuk Diri-Nya sendiri — tanpa menyamakan atau mewakili, dan tanpa melumpuhkan atau menentukan. Ini adalah jalan yang lurus dan moderat. Maka Allah, Maha Suci Dia, tidak memiliki kemiripan, tidak ada yang setara dan tidak ada yang setara, Maha Suci Dia, Maha Suci Dia. Sifat-sifat

,Keesaan adalah bahwa Allah adalah Esa, tanpa sekutu baik dalam Ketuhanan-Nya maupun dalam Keilahian- Nya, maupun dalam Nama dan Sifat-Nya. Dia adalah

:Esa dalam semua realitas ini. Digambarkan, yaitu

digambarkan dengan sifat-sifat kesempurnaan dan sifat- sifat keagungan, yang di dalamnya tidak ada ciptaan-Nya yang menyerupai-Nya. Sebaliknya, Nama dan Sifat- Nya khusus untuk-Nya dan



sesuai untuk-Nya, dan sifat- sifat makhluk dan nama-nama makhluk adalah khusus ,untuk mereka dan sesuai untuk mereka. Dengan ini

kebenaran dan hak menjadi jelas bagi Anda, dan Anda terbebas dari metode para penyangkal dan metode para antropomorfis. Ringkasan ini: Jika yang ia maksud adalah batas-batas yang diciptakan, maka Allah Maha Tinggi di atas batas-batas dan bersemayam di dalam makhluk. Jika yang ia maksud adalah batas-batas: batas- batas yang tidak diciptakan, dan itu adalah petunjuk jalan menuju keagungan, ini terbukti bagi Allah SWT

dan Maha Tinggi, karena Allah tidak Maha Tinggi di atas keagungan, karena Dia adalah Kebenaran, jadi ini bukan

masalah batas-batas atau petunjuk jalan menuju

.keagungan

(86/1)...

Jika yang dimaksud di sini adalah mengingkari sifat-sifat hakiki Allah SWT, seperti wajah dan telapak tangan, dan

,apa yang telah dibuktikan bagi-Nya, Maha Suci-Nya

.dari sifat-sifat hakiki-Nya, maka ini keliru

Kedua: Jika yang dimaksud di sini adalah bahwa Allah

,dimuliakan karena menyerupai anggota tubuh-Nya maka Allah SWT tidak akan pernah mengingkari sifat-

.sifat hakiki-Nya

(87/1)Enam arah tidak mengandung-Nya seperti bid'ah

.lainnya

'Dan Mi'raj itu benar, dan Nabi (saw) dibawa dalam Isra Mi'raj: ----- Makhluk ciptaan, anggota tubuh makhluk ciptaan, dan alat-alat makhluk ciptaan. Ya, Allah jauh di atas itu, karena tidak ada satu pun ciptaan-Nya yang menyerupai-Nya, baik dalam esensi-Nya, maupun

.dalam nama-Nya, maupun dalam sifat-sifat-Nya Intinya: Ungkapan-ungkapan yang disampaikan penulis ini mengandung ambiguitas, tetapi perkataannya harus ditafsirkan sebagai benar, karena beliau - semoga Allah merahmatinya- berasal dari Ahli Sunnah dan

Masyarakat, dan karena beliau adalah salah satu imam para ulama hadis. Jadi, tidak mungkin beliau bermaksud buruk, melainkan bermaksud benar. Saya berharap beliau merinci dan mengklarifikasi hal itu dan tidak memasukkan ambiguitas ini. Kita katakan: Ini mengandung ambiguitas. Jika yang dimaksud adalah arah-arrah makhluk, maka Allah jauh di atas itu, dan .tidak ada satu pun ciptaan-Nya yang mengandung-Nya Dan jika yang dimaksud adalah arah keagungan dan bahwa Dia berada di atas segala ciptaan, maka ini benar dan pengingkarannya salah. Mungkin yang dimaksud penulis dengan enam arah itu adalah arah ciptaan. Bukan arah ketinggian, karena terbukti tinggi - semoga Allah merahmatinya - dan terbukti duduk. Arti Isra' adalah perjalanan di malam hari, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dibawa dalam perjalanan malam dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa dalam satu malam. Jibril membawanya dalam

,perjalanan malam atas perintah Allah SWT sebagaimana Allah SWT berfirman (Maha Suci Dia yang membawa hamba-Nya di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa) [al-Isra': 1[...dan ini adalah salah satu mukjizatnya, semoga Allah memberkatinya

dan memberinya kedamaian, karena jarak ini

(88/1). . . . .

Dulunya selesai dalam sebulan atau lebih, tetapi Nabi —

(saw) menyelesaikannya dalam satu malam. Adapun

Mi'raj (kenaikan): itu adalah instrumen kenaikan. Dan itu naik, artinya naik ("Para malaikat dan Ruh naik kepada-Nya") [Al-Ma'arij: 4]. Artinya: itu naik. Mi'raj berarti pendakian, dan Mi'raj adalah instrumen kenaikan

.yang dengannya seseorang naik

Keduanya terbukti bagi Nabi, semoga Allah 'memberkatinya dan memberinya kedamaian (1). Isra adalah dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa, dan Mi'raj adalah dari bumi ke langit. Semua ini

terjadi dalam satu malam. Ia dibawa dalam perjalanan malam

,ke Jerusalem dan shalat di sana bersama para nabi

,kemudian ia naik ke langit dan melintasi tujuh lapisan maka Allah memperlihatkan kepadanya tanda-tanda kekuasaan-Nya sebagaimana Allah memperlihatkan kepadanya tanda-tanda kekuasaan-Nya yang paling besar, kemudian ia turun ke bumi, kemudian Jibril membawanya ke tempat dari mana ia dibawa dalam

,perjalanan malam. Isra disebutkan dalam Surat Al-Isra dan Mi'raj disebutkan dalam Surat An-Najm (Dan demi bintang ketika terbenam. Temanmu tidak sesat, tidak juga keliru. Tidak juga dia berbicara menurut hawa nafsunya. Itu hanyalah wahyu yang diwahyukan. Dia diajari oleh orang yang sangat kuat) [An-Najm: 1, 5[ artinya: Jibril (pada masanya, dan dia bangkit ketika dia berada di ufuk tertinggi) ]An-Najm: 6, 7[

(1) Hadits

,tentang Isra dan Mi'raj diriwayatkan oleh Al-Bukhari

.No. (3207, 7517) dan Muslim, No. (162) (89/1)

:Dan dia naik secara langsung saat terjaga ke langit

kemudian ke mana saja yang Allah kehendaki di tempat- tempat tinggi. Dan Allah memuliakannya dengan apa

:yang Dia kehendaki

dan mewahyukan kepadanya apa yang Dia turunkan

:(Hati tidak mendustakan apa yang dilihatnya) Kenaikan ini, (lalu dia mendekat) kepada Tuhannya, Maha Suci Dia, atau bahwa Jibril mendekat kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: (Maka dia turun dan menjadi

\* .dua panjang busur panah atau bahkan lebih dekat

Kemudian Dia mewahyukan kepada Hamba-Nya apa yang Dia turunkan) [An-Najm: 8-10]. Jadi Isra' dan Mi'raj itu benar, dan siapa pun yang mengingkari dan ,menolaknya adalah kafir kepada Allah, Yang Mahakuasa

dan siapa pun yang menafsirkannya sesat, dan tidak ada yang mengingkarinya kecuali orang-orang musyrik. Jadi siapa pun yang

mengatakan: Dia dibawa dalam perjalanan malam dalam roh tanpa tubuhnya, atau bahwa itu adalah mimpi dan tidak terjaga, maka ini adalah kesesatan; Bahasa Indonesia: karena Allah berfirman: (Dia membawa Hamba-Nya dalam perjalanan malam) dan hamba adalah nama untuk jiwa dan tubuh, jiwa tidak disebut hamba, dan Isra' itu dalam keadaan terjaga dan bukan mimpi; Karena tidak ada pelajaran dalam mimpi, semua orang melihat mimpi dan melihat keajaiban, dan itu tidak unik bagi Nabi (damai dan berkah Allah besertanya). Dia naik secara langsung, sebuah tanggapan bagi mereka yang

mengatakan: Dia naik dalam roh, melainkan dia naik secara langsung - dan langsung adalah nama untuk jiwa dan tubuh, dan Allah berfirman: (Dia membawa hamba- Nya dalam perjalanan malam). Dalam kenaikan ke surga ini Allah mewahyukan kepadanya di tempat itu apa yang ,

Dia mewahyukan, dan Allah berbicara kepadanya, dan dia tidak melihat Allah, karena Allah tidak dapat dilihat

.di dunia ini

Ini adalah kenaikan yang disebutkan dalam Surat An-

.Najm

(90/1)Maka semoga shalawat dan salam Allah terlimpahkan

:kepadanya di akhirat dan di akhirat nanti

- Dan Kolam yang Allah SWT muliakan kepadanya

---- :sebagai keringanan bagi kaumnya - adalah benar Ini adalah salah satu haknya, semoga shalawat dan salam Allah terlimpahkan kepadanya: untuk mendoakannya dan memberi salam kepadanya ketika ia disebutkan Sesungguhnya, Allah melimpahkan shalawat dan salam) kepada Nabi, dan para malaikat-Nya ]meminta-Nya

,untuk melakukannya[. Hai orang-orang yang beriman

(sampaikan shalawat dan salam kepadanya dengan salam

]Al-Ahzab: 56[. Ketika Nabi, semoga shalawat dan salam Allah terlimpahkan



kepadanya, bangun di Mekah dan memberi tahu orang-orang musyrik tentang kejadian ini, ketidakpercayaan dan penolakan mereka terhadap

kesempatan ini meningkat untuk mendistorsi citra

Rasulullah, semoga shalawat dan salam Allah terlimpahkan kepadanya. Mereka berkata: Kami akan berjalan ke Palestina dalam sebulan atau lebih, dan dia berkata: Dalam satu malam! Sebagian orang yang lemah imannya murtad karena kejadian ini, tetapi orang-orang yang beriman tetap teguh dan beriman, dan karena alasan inilah ketika mereka berkata kepada Abu Bakar

radhiyallahu 'anhu, "Tidakkah kau lihat apa yang dikatakan temanmu?" Ia berkata, "Apa yang dikatakannya?" Mereka berkata, "Ia mengatakan bahwa ".ia pergi ke Yerusalem dan kembali dalam satu malam Ia berkata, "Jika ia mengatakannya, maka itu sebagaimana yang ia katakan, karena seseorang tidak berbicara menurut hawa nafsunya." Ia berkata, "Aku

—percaya padanya akan berita dari langit—yaitu wahyu maka tidakkah aku harus

mempercayainya dalam hal ini!?" Inilah iman yang teguh dan tak tergoyahkan. Di antara hal-hal yang diyakini oleh para ahli Sunnah dan Jamaah adalah apa yang diriwayatkan secara sah dari Rasulullah, shalallahu 'alaihi wa sallam, tentang perkara-perkara Hari Kiamat, dan apa yang akan terjadi pada

:Hari Kiamat, di antaranya

(91/1)...

,Anas bin Malik, semoga Allah meridhoinya  
(1 )

meriwayatkan bahwa Rasulullah, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

Ukuran kolamku seperti jarak antara Ayla dan Sana'a di" Yaman, dan di dalamnya terdapat kendi sebanyak

.bintang di langit." Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no

,dan Muslim, no. 2303. (2) Abdullah bin Amr ,6580

,semoga Allah meridhoi mereka berdua, berkata: Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Kolamku berjarak

satu bulan perjalanan. Airnya lebih putih dari susu, baunya lebih manis dari kasturi, dan cangkirnya seperti bintang di langit. Siapa pun yang meminumnya tidak akan pernah haus lagi.” Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 6579, dan

. Muslim, no. 2292

(92/1)...

Karena mereka telah mengubah dan mengganti ... tuntunan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan tidak ada yang dapat mengingkarinya kecuali orang yang mengikuti Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun

keyakinan. Sebagian ulama berpendapat bahwa Kawtsar

:yang disebutkan dalam firman Allah SWT (Sesungguhnya, Kami telah menganugerahkan

.kepadamu, ]Muhammad[, Al-Kautsar: 1) adalah Kolam Sebagian ulama berpendapat bahwa makna Kawtsar adalah: kebaikan yang melimpah. Tidak diragukan lagi

bahwa Kolam termasuk dalam kebaikan yang melimpah

ini karena kebaikannya bagi umat ini (2).  
Hal ini (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (6582, 6584, 7051) dan Muslim No. (2291, 2304). (2) Atas otoritas Sa'id bin Jubayr, atas otoritas Ibnu Abbas, semoga Allah senang dengan mereka berdua, bahwa ia berkata tentang Al-Kautsar: Itu adalah kebaikan yang diberikan Allah kepadanya. Abu Bishr berkata: Saya berkata kepada Sa'id bin Jubayr: Orang-orang mengklaim bahwa itu adalah sungai di Surga? Sa'id berkata: Sungai di Surga .adalah dari kebaikan yang diberikan Allah kepadanya .Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (4966, 6578) Atas otoritas Anas bin Malik - semoga Allah senang ... dengannya - yang berkata: Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berada di antara kami suatu hari, dia tertidur, lalu mengangkat kepalanya sambil tersenyum. Kami bertanya: Apa yang membuatmu tertawa,

wahai Rasulullah? Dia berkata: "Sebuah surah baru saja :diwahyukan kepadaku." Kemudian beliau membaca Sesungguhnya, Kami telah menganugerahkan) kepadamu, ]Muhammad[, Al-Kautsar.) Kemudian "beliau bertanya: "Tahukah kalian apa itu Al-Kautsar Kami menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: "Sungai itu adalah sungai yang dijanjikan kepadaku oleh Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, dan di dalamnya terdapat banyak kebaikan, dan ia adalah telaga yang akan didatangi umatku pada Hari Kiamat..." ...Diriwayatkan .oleh Muslim, No. (400)

(93/1)Dan syafaat yang telah Allah sediakan bagi mereka :adalah hak, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits maka wajib untuk ,□ Itu adalah telaga Nabi mengimani dan mengimaninya, dan bagi seseorang untuk berpegang teguh pada Sunnah, hingga ia mencapai telaga ini, dan ia tidak berpaling darinya pada Hari Kiamat. Syafaat juga merupakan salah satu perkara penting

dalam keimanan (1); karena ada yang sesat dalam membuktikannya, ada yang berlebihan dalam membuktikannya, dan ada yang menjadi mediasi di dalamnya. Maka manusia pada Hari Kiamat terbagi menjadi tiga golongan: Suatu kaum yang telah melampaui batas dalam membuktikannya hingga mereka mencarinya dari orang mati, dari kuburan, dari berhala, pohon, dan batu (Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat dan tidak pula memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah") [Yunus: 18], (Kami hanya menyembah mereka agar mereka mendekatkan kami kepada Allah) [Az- Zumar: 3]. (1) Hadits tentang syafaat diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (3340, 4712, 7510) dan Muslim No. Dikatakan: "Pergilah kepada Nabi, semoga .(194 ,193) Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mereka akan datang kepadaku, jadi aku akan bersujud di

,bawah Arsy, dan dikatakan: Wahai Muhammad

angkatlah kepalamu dan berikan syafaat, dan syafaatmu

".akan diterima, dan mintalah, dan kamu akan diberikan

(94/1)...

Dan syafaat lebih dari satu, dua, empat, atau enam, dan disebut bilangan genap. Dalam hukum Islam: mediasi dalam memenuhi kebutuhan, mediasi antara orang yang membutuhkan dan orang yang membutuhkan, dan ada dua jenis: syafaat kepada Allah, dan syafaat kepada makhluk. Syafaat kepada makhluk ada dua jenis: syafaat yang baik, yaitu hal-hal yang baik, bermanfaat, dan mubah, yaitu mediasi dengan orang yang membutuhkan agar ia memenuhi kebutuhan mereka. Allah SWT berfirman: (Barangsiapa memberi syafaat dengan syafaat yang baik, maka ia akan memperoleh bagiannya) [An-

,Nisa': 85[, dan Nabi, saw, bersabda: "Bersyafaatlah niscaya kamu akan diberi pahala, dan Allah akan "...memutuskan dengan lisan

(95/1)pun

di dalamnya. Kategori kedua: Syafaat yang buruk, yang merupakan mediasi dalam hal-hal yang dilarang, seperti syafaat untuk membatalkan hukuman yang ditentukan jika memang pantas. Ini termasuk di antara mereka yang Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, dalam sabdanya: "Semoga Allah melaknat

siapa pun yang melindungi seorang bid'ah" (2). Syafaat juga termasuk mengambil hak orang lain dan memberikannya kepada mereka yang tidak berhak menerimanya. Allah SWT berfirman: (Dan siapa pun yang memberi syafaat dengan syafaat yang buruk, maka dia akan mendapat bagiannya) [An-Nisa': 85]. Adapun syafaat dengan Allah, itu tidak seperti syafaat dengan makhluk. Syafaat kepada Sang Pencipta: bahwa Allah SWT memuliakan sebagian hamba-Nya dengan mendoakan salah seorang Muslim yang pantas dihukum karena dosa besar yang dilakukannya, sehingga si pemberi syafaat bersyafaat kepada-Nya untuk mengampuninya dan tidak menghukumnya,



karena ia adalah seorang mukmin yang percaya pada Keesaan

.Tuhan

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (1432) dan (1)

.Muslim, No. (2627)

Atas otoritas Ali, semoga Allah meridhoinya, yang (2) berkata: Kami tidak memiliki apa pun kecuali Kitab Allah dan dokumen ini dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Madinah

adalah tempat suci antara 'A'ir dan ini dan itu. Siapa pun

yang melakukan inovasi di dalamnya atau melindungi seorang ahli inovasi, atasnya adalah kutukan Allah, para malaikat, dan seluruh umat manusia. Tidak ada tebusan "...atau kompensasi yang akan diterima darinya

,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (1870) dan Muslim

.No. (1370)

(96/1). . . . .

Pemberi syafaat memberikan syafaat kepada Allah — Ta'ala agar Dia mengampuninya, atau bagi seseorang yang

masuk neraka karena suatu dosa, maka pemberi syafaat memberikan syafaat kepada Allah agar Dia melepaskannya dan mengangkat hukuman darinya, dan inilah yang disebut syafaat bagi para pendosa besar

:Akan tetapi, syafaat kepada Allah memiliki dua syarat Syarat pertama: dengan izin Allah, karena tidak ada seorang pun yang memberikan syafaat kepada Allah kecuali dengan izin-Nya, karena Dia-lah yang memberi

.izin kepada pemberi syafaat untuk memberikan syafaat Akan tetapi, sebelum Dia memberi izin, tidak ada seorang pun yang dapat mendekati Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung: {Siapakah yang dapat memberikan syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin- Nya?} [Al-Baqarah: 255]. Dia tidak seperti makhluk yang manusia datang untuk meminta syafaat meskipun Dia tidak memberi izin, karena tidak ada seorang pun

,yang memberi syafaat kepada Allah, Yang Maha Tinggi Yang Maha Agung, kecuali dengan izin-Nya. Syarat kedua: bahwa orang yang diberi syafaat untuknya

berasal dari orang-orang Tauhid dan orang-orang beriman, dari orang-orang yang Allah ridhoi ucapan dan perbuatannya, {dan mereka tidak memberi syafaat :'kecuali kepada orang yang diridhai-Nya.} ]Al-Anbiya artinya: Allah ridha dengan ucapan dan ,]28

perbuatannya. Dua syarat itu terdapat dalam firman

Allah, Yang Maha Tinggi: (Kecuali setelah Allah memberi izin kepada siapa yang Dia kehendaki dan diridhai-Nya) ]An-Najm: 26[. Bahwa Allah memberi izin adalah syarat pertama, dan ridha dengan syarat kedua ini. Adapun orang kafir, maka syafaat itu tidak bermanfaat baginya. (Maka syafaat orang-orang yang (memberikan syafaat itu tidak bermanfaat bagi mereka

]Al-Muddatstsir: 48[, (Orang-orang yang zalim itu tidak

akan mempunyai teman yang dekat dan tidak pula

.seorang pun yang memberikan syafaat (97/1)) . . . . .

Dia ditaati) ]Ghafir: 18[ Jadi syafaat dalam Al-Qur'an ada dua jenis: syafaat negatif,

yaitu syafaat yang syaratnya tidak terpenuhi, dan syafaat positif, yaitu .syafaat yang syaratnya terpenuhi Syafaat tidak akan bermanfaat bagi orang kafir; jika ,penduduk langit dan bumi memberi syafaat untuknya Allah tidak akan menerima syafaat mereka, karena dia adalah seorang musyrik yang tidak percaya kepada Allah, Yang Mahakuasa, dan Allah tidak senang dengan kata-kata dan perbuatannya, kecuali apa yang datang dalam syafaat Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, untuk pamannya Abu Thalib. Ini adalah syafaat khusus, dan juga bukan syafaat untuk pembebasannya dari Api, melainkan syafaat untuk

:meringankan hukuman orang ini. Bahasa Indonesia

Karena dukungan dan perlindungan yang diterimanya dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan pembelaannya terhadapnya, Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, hanya memberi syafaat untuk

meringankan hukumannya. Ini adalah syafaat yang :ditetapkan dengan syarat-syaratnya, dan itu adalah jenis beberapa di antaranya khusus untuk Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan jenis yang dibagikan antara dia dan para nabi lainnya, para malaikat, orang-orang saleh, dan mereka yang meninggal sebelum mencapai pubertas. Semua ini memberi syafaat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun syafaat khusus untuk Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, itu adalah jenis: Yang pertama: syafaatnya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk .orang-orang dalam situasi tersebut jika berkepanjangan (98/1). . . . .

Situasi pada Hari Kiamat, kesusahan akan meningkat, kerumunan akan meningkat, matahari akan .mendekati kepala, dan kesusahan besar akan terjadi Orang-orang di tempat berkumpul akan menginginkan seseorang untuk bersyafaat bagi mereka untuk

memutuskan penghakiman di antara mereka dan

mengalihkan mereka dari situasi ini: baik ke Surga atau

ke Neraka. Mereka pergi ke Adam, saw, dan dia meminta maaf atas keagungan dan kemuliaan tempatnya. Kemudian mereka pergi ke Nuh, saw, yang

.pertama dari para rasul, dan dia meminta maaf

Kemudian mereka pergi ke Musa, orang yang berbicara kepada Tuhan, dan dia meminta maaf. Kemudian

.mereka pergi ke Yesus, saw, dan dia juga meminta maaf

Kemudian mereka pergi ke Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata: "Aku untuk itu, aku untuk itu." Kemudian dia

,datang dan bersujud di hadapan Tuhan Yang Maha Esa

dan memuji-Nya dan menyanjung-Nya dan :memanggil-Nya sampai dikatakan kepadanya

Angkatlah kepalamu, mintalah dan itu akan diberikan“ kepadamu, dan bersyafaatlah

dan syafaatmu akan diterima.” (1) Setelah permohonan dan izin, dia tidak bersyafaat secara langsung, melainkan dia bersujud dan memohon dan menyanjung Tuhan dan memanggil-Nya dengan nama dan sifat-sifat-Nya. Kemudian dia diberi izin untuk bersyafaat. Kemudian dia bersyafaat untuk memutuskan di antara ciptaan, dan Tuhan menerima syafaatnya. Dia, maha suci-Nya, datang untuk memutuskan penghakiman di antara hamba-hamba-Nya. Dia, maha suci-Nya, berkata: (Tidak! Ketika bumi ditumbuk menjadi bubuk, ditumbuk menjadi bubuk dan Tuhanmu datang dengan para malaikat, derajat demi derajat) [Al-Fajr: 21-22]. Dan Allah, Maha Suci Allah, berfirman: (Apakah kamu memberi syafaat secara langsung? Mereka tidak lain hanyalah berharap agar

Allah mendatangi mereka di balik awan-awan dan para :malaikat, lalu segala urusan diselesaikan. [Al-Baqarah . ]210(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (3340, 4712), 7510 (1) .dan Muslim No. (193, 194) (99/1). . . . .

,Ini adalah syafaatnya, damai dan berkah besertanya

dalam memutuskan di antara ciptaan, dan ini adalah

,maqam agung yang dengannya Allah memuliakan Nabi damai dan berkah besertanya, dan ini adalah maqam

,terpuji yang tentangnya Allah, Yang Maha Tinggi

berfirman: (Dan pada sebagian malam, shalatlah

.dengannya sebagai suatu ibadah tambahan bagimu Mudah-mudahan Tuhanmu akan mengangkatmu ke maqam pujian.) ]Al-Isra': 79[; Karena yang pertama dan yang terakhir akan memuji-Nya karenanya, dan keutamaan-Nya, damai dan berkah besertanya, jelas dalam situasi agung ini. Syafaat kedua: khusus untuk Nabi, damai dan berkah besertanya: Syafaatnya bagi

para penghuni surga untuk masuk surga (1). Orang pertama yang membuka pintu surga adalah Muhammad, damai dan berkah besertanya, dan dia adalah orang pertama yang memasukinya (2), dan orang



pertama yang memasukinya adalah umatnya, damai dan berkah besertanya.

(1) Diriwayatkan dari Anas bin

Malik, semoga Allah meridhoinya, bahwa Rasulullah

saw, bersabda: "Aku adalah orang pertama yang

memberi syafaat di surga." Diriwayatkan oleh Muslim

No. (196). (2) Diriwayatkan dari Anas bin Malik, semoga

Allah meridhoinya, bahwa beliau berkata:

Rasulullah semoga Allah meridhoinya,

sabda: "Aku akan datang ke pintu surga

pada hari kiamat dan meminta untuk

dibukakan, dan penjaganya akan berkata:

Siapakah engkau? Aku akan menjawab:

Muhammad." Dia akan menjawab: Aku

tidak diperintahkan untuk membukanya

bagi siapa pun sebelum engkau."

Diriwayatkan oleh

Muslim, No. (197)

(100/1). . . . .

Syafaat ketiga: khusus untuk Nabi (damai

dan berkah Allah besertanya):

Syafaatnya untuk para penghuni surga

agar Allah mengangkat status dan derajat

mereka, jadi dia memberi syafaat untuk orang-

,orang agar Allah mengangkat derajat mereka di surga

dan Allah mengangkat mereka dengan syafaatnya

- (damai dan berkah Allah besertanya).

Syafaat keempat yang bersama - adalah syafaat untuk para pendosa besar di antara orang-orang beriman, bagi mereka yang pantas masuk neraka agar tidak memasukinya, dan bagi

.mereka yang telah memasukinya agar meninggalkannya

Ini adalah titik perselisihan di antara sekte-sekte; kaum

Jahmiyah, Khawarij dan sejenisnya mengingkarinya dan

berkata: Siapa pun yang masuk neraka tidak akan

meninggalkannya. Ahl as-Sunnah wa'l-Jama'ah membenarkannya sebagaimana yang dilaporkan dan mempercayainya.

Bahasa Indonesia: Seorang Muslim harus percaya padanya dan beriman padanya, dan meminta kepada Allah agar

mengizinkan Nabi-Nya (damai dan berkah Allah besertanya) memberi syafaat

.untuknya, karena dia membutuhkannya

Syafaat kelima: Ini khusus untuk Nabi (damai dan berkah Allah besertanya), dan itu adalah syafaatnya untuk pamannya Abu Thalib. Abu Thalib meninggal sebagai seorang musyrik dan mengikuti agama musyrik Abdul Muthalib. Dia berkata: Dia mengikuti agama Abdul Muthalib, dan dia meninggal karenanya, jadi dia menjadi salah satu penghuni Neraka, kekal di dalamnya

selamanya. Tetapi Allah Yang Mahakuasa akan memberi syafaat bagi Rasul-Nya (damai dan berkah Allah besertanya) untuk meringankan hukumannya, jadi dia akan berada di jurang Neraka yang dangkal, tidak

melihat siapa pun yang lebih keras dihukum

daripadanya, meskipun dia adalah yang paling kecil dari

.penghuni Neraka

(101/1)Perjanjian yang Allah SWT ambil dari Adam dan

:keturunannya adalah benar

hukuman (1). Syafaat bagi orang-orang yang melakukan dosa besar adalah bersama, sehingga para

,malaikat memberi syafaat, para nabi memberi syafaat

,para wali dan orang-orang saleh memberi syafaat (2) dan orang-orang ekstrem memberi syafaat untuk ayah mereka. Perjanjian yang Allah SWT ambil dari Adam dan keturunannya bahwa mereka harus menyembah-Nya dan tidak menyekutukan apa pun dengan-Nya adalah benar, sebagaimana muncul dalam hadits bahwa Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberi tahu kita bahwa Tuhan mengeluarkan keturunan Adam dari punggungnya seperti ukuran atom, dan membuat mereka menyaksikan keesaan mereka, dan mengambil perjanjian dari mereka bahwa mereka harus menyembah-Nya dan tidak menyekutukan apa pun dengan-Nya (3),

(1) Atas otoritas Al-Abbas bin Abdul Muttalib, semoga Tuhan senang dengannya, dia berkata kepada Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya

kedamaian: "Apa yang telah aku lakukan untuk pamanmu, karena dia biasa melindungimu dan menjadi marah untukmu?" Dia

berkata: "Dia berada di tempat-tempat dangkal Api, dan kalau bukan karena aku, dia akan berada di tingkat

.terendah Api."... Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No

,dan Muslim No. (209) (2) Atas otoritas Abu Sa'id (3883) semoga Tuhan senang dengannya, dengan rantai transmisi yang dapat ditelusuri ke Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang berkata: "Allah SWT akan berkata: Para malaikat telah memberi syafaat, para nabi telah memberi syafaat, dan orang-orang percaya telah memberi syafaat, dan tidak

ada yang tersisa kecuali Yang Maha Pengasih dari yang

penyayang. Kemudian Dia akan mengambil segenggam api dan mengeluarkan darinya orang-orang yang tidak pernah melakukan kebaikan. Mereka telah berubah menjadi bara hitam. Kemudian Dia akan

melemparkan mereka ke sungai di muara Surga yang disebut Sungai

.Kehidupan...” Diriwayatkan oleh Muslim, no. (183) Atas otoritas Ibnu Abbas, semoga Allah senang (3) dengan mereka berdua, atas otoritas Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang berkata: “Allah mengambil perjanjian dari tulang rusuk Adam, saw, di Nu`man - yang berarti `Arafah - dan mengeluarkan dari tulang rusuknya setiap keturunan yang telah Dia ciptakan dan menyebarkan mereka di hadapan-Nya. Kemudian Dia berbicara kepada mereka secara langsung, dengan mengatakan: ‘Bukankah Aku .Tuhanmu?’ Mereka berkata: ‘Ya, kami menjadi saksi  
”.sampai firman-Nya: “orang-orang yang memalsu ””

,Diriwayatkan oleh Ahmad, 1/272, dan al-Hakim, 2/544 yang mengautentikasinya. Al-Dzahabi setuju dengannya. Al-Haythami berkata dalam Majma` al- Zawa`id, 7/25: Itu diriwayatkan oleh Ahmad, dan rantai transmisinya adalah yang Sahih. Rantai

transmisinya diautentikasi oleh Sheikh Shaker dalam penyelidikannya .terhadap Al-Musnad No. (2455) (102/1)

.....

Kami beriman akan hal itu, dan perjanjian serta ikrar — ini tidaklah cukup, bahkan perlu disertai dengan perjanjian dan ikrar para rasul, dan karena alasan inilah Allah mengutus para rasul, dan jika hal itu saja sudah cukup, tentu Allah tidak mengutus para rasul, akan tetapi Dia mengutus para rasul untuk mengingatkan manusia akan hal itu dan mengajak mereka kepada apa yang terkandung di dalamnya. Adapun firman Allah SWT: (Dan ketika Tuhanmu mengambil dari anak cucu (Adam - dari tulang rusuk mereka - keturunan mereka [Al-A'raf: 172[, sebagian mufasir berpendapat bahwa ini adalah perjanjian yang telah diambil Allah dari anak cucu Adam, dan janji, padahal tidak demikian, bahkan merupakan sesuatu yang lain, dan Allah berfirman: (dari tulang rusuk mereka) dan tidak mengatakan: dari tulang rusuk Adam, dan penyempurnaan ayat: (Dan Dia

,menjadikan mereka bersaksi atas diri mereka sendiri

]berkata[, "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Ya.") Sebagian ulama berkata: Makna yang demikian itu adalah: fitrah yang diciptakan Allah bagi mereka, dan tanda-tanda alam yang ditetapkan Allah bagi mereka; agar mereka mengenal Tuhan mereka darinya. Allah SWT menciptakan mereka atas dasar tauhid dan Islam (1) (Maka tegakkanlah (1)

Atas otoritas Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya, dia berkata: Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya, bersabda: "Tidak ada bayi yang baru lahir kecuali ia dilahirkan atas fitrah, kemudian kedua orang tuanya menjadikannya seorang Yahudi atau

seorang Nasrani atau seorang Majusi, sebagaimana

seekor hewan melahirkan seekor hewan utuh. Apakah

"?kamu melihat di antara mereka ada yang dimutilasi

,Kemudian Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya berkata: (Fitrah Allah yang atasnya Dia menciptakan



.manusia) ayat  
(103/1)...

.

...

Dan dengan ini, Dia menegaskan bukti Ketuhanan-Nya dalam apa yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri dari ciptaan mereka yang menakjubkan, dan apa yang ada di dalamnya dari tanda-tanda menakjubkan yang menunjukkan Sang Pencipta, Maha Suci Dia, dan juga apa yang Dia tegakkan di hadapan mereka dari langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang menunjukkan Sang Pencipta. Makhluk-makhluk ini harus memiliki Pencipta, mereka tidak muncul menjadi ada secara kebetulan atau ada tanpa Pencipta (Atau apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun, atau apakah mereka para pencipta? \* Atau apakah mereka menciptakan langit dan

.bumi? Bahkan, mereka tidak yakin.) [At-Tur: 35-36[ Jadi, betapa anehnya bahwa Tuhan tidak ditaati \*\*\* atau bagaimana orang yang mengingkari-Nya mengingkari-Nya, dan dalam segala sesuatu ada tanda

\*\*\* yang menunjukkan bahwa Dia adalah Esa. Segala sesuatu di

hadapanmu menunjukkan Keesaan Tuhan, dan menjadi

saksi keunikan Tuhan dalam menciptakan makhluk- makhluk ini (Sesungguhnya, apa yang kamu seru selain

Tuhan tidak akan pernah menciptakan

(104/1)Allah SWT selalu mengetahui jumlah orang yang akan

masuk Surga dan jumlah orang yang akan masuk Neraka sekaligus. Jumlah itu tidak akan bertambah dan tidak

:berkurang

Argumen yang berdasarkan imitasi tidaklah valid ... —“ jika dihadapkan pada bukti-bukti konklusif dan bukti yang jelas. Pernyataan ini dan apa yang mengikuti dari – pernyataan Syekh – semoga Allah merahmatinya

semuanya tentang takdir dan ketetapan ilahi. Iman kepada takdir dan ketetapan ilahi merupakan salah satu

,dari enam rukun iman, sebagaimana beliau, saw bersabda: “Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari

akhir, dan percaya kepada takdir, baik dan buruknya” (1). Dalam Al-Qur’an, Yang Mahakuasa berfirman: “Sesungguhnya, segala sesuatu telah Kami ciptakan dengan ukuran” [Al-Qamar: 49] dan firman- Nya: “Dan Dia menciptakan segala sesuatu dan menentukannya dengan penentuan [yang tepat]” [Al-

,Furqan: 2]. Tidak ada sesuatu pun yang tanpa takdir

,atau bahwa ada hal-hal yang terjadi secara kebetulan

,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (50) dan Salih (1)

.No. (10)

(105/1). . . . .

atau bahwa masalahnya lebih buruk; Segala sesuatu yang terjadi telah ditakdirkan dan ditulis. Kepercayaan pada takdir dan nasib mencakup empat tingkatan, yang

:kami rangkum sebagai berikut: Tingkat pertama Kepercayaan pada pengetahuan komprehensif Tuhan yang mencakup segalanya, dan bahwa Tuhan telah mengetahui hal-hal dari kekekalan, Dia tahu apa yang telah terjadi dan apa yang

akan terjadi dan apa yang tidak akan terjadi jika itu terjadi, bagaimana itu akan terjadi. Tidak ada yang tersembunyi dari pengetahuan- Nya, maha suci-Nya. Itu adalah tulisan umum yang mencakup segalanya. Dalam hadits: “Hal pertama yang

.diciptakan Tuhan adalah pena. Dia berkata: Tulislah

:Dia berkata: Apa yang harus aku tulis? Dia berkata

.Tulislah apa yang akan terjadi sampai Hari Kiamat” (1)

Jadi pena menulis apa yang akan terjadi sampai Hari

,Kiamat. Tingkat kedua: Bahwa Tuhan, maha suci-Nya

,menulis di Tablet yang Diawetkan takdir penciptaan setelah Dia mengetahuinya, maha suci-Nya. Tingkat ketiga: Tingkat kehendak. Tidak ada sesuatu pun di alam semesta ini yang terjadi kecuali atas kehendak dan kehendak Allah, berdasarkan apa yang ada di dalam

.Lauhul Husna, dan berdasarkan ilmu-Nya. (1)

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, no. (2329) dengan rantai riwayat yang dapat ditelusuri kembali kepada Nabi, dan oleh Al-Baihaqi dalam Sunan Al-Kubra (9/3) dengan rantai riwayat yang dapat ditelusuri kembali kepada .Ibnu Abbas, semoga Allah meridhoi keduanya

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. (4700) dan Al-.Tirmidzi, no. (2160) (106/1). . . . .

Maha Suci Dia, tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya, dan tidak ada sesuatu pun di kerajaan-

,Nya yang tidak Dia inginkan, Maha Suci Dia (Sesungguhnya, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki)

]Al-Hajj: 14[, (Demikian pula, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki) ]Al-Imran: 40[, jadi apa pun yang terjadi di alam semesta ini yang berupa kehidupan dan kematian, kekayaan dan kemiskinan, iman dan kekufuran, semua itu dikehendaki dan diinginkan oleh Allah. Dia menghendaki

kebaikan dan menghendaki kejahatan, Dia menghendaki iman dan menghendaki kekufuran, jadi semuanya termasuk dalam kehendak- Nya. Apa yang Dia kehendaki terjadi, dan apa yang tidak

.Dia kehendaki tidak terjadi

.Tingkat keempat: Tingkat penciptaan dan mewujudkan Apa pun yang Dia kehendaki dan inginkan, Dia wujudkan dan ciptakan. (Allah adalah Pencipta segala (.sesuatu, dan Dia, atas segala sesuatu, Pengatur urusan

]Az-Zumar: 62[ (Tidak diragukan lagi, milik-Nya

penciptaan dan perintah.) ]Al-A'raf: 54[, (Tidak ada bencana yang menimpa bumi dan di antara kamu kecuali itu dalam catatan sebelum Kami menjadikannya.) ]Al-Hadid: 22[. Bukti pengetahuan sangat banyak. Di antara hal-hal yang telah Allah ,jelaskan tentang Diri-Nya adalah pengetahuan. Dia maha suci-Nya, mengetahui jumlah mereka yang akan masuk Surga dan mereka yang akan masuk Neraka, dan itu ada dalam pengetahuan-Nya yang kekal. Dan apa yang telah ditetapkan oleh Allah, maha suci-Nya, tidak

dapat ditambah atau dikurangi. Di antara itu adalah bahwa Dia mengetahui penduduk Surga dan penduduk Neraka, dan Dia mengetahui apa yang akan mereka lakukan. Kami percaya akan hal itu (107/1)...

Beliau bersabda: "Tidak, bekerjalah, karena setiap orang dimudahkan untuk apa yang diciptakan untuknya." (1) Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya usaha kalian itu berbeda-beda. Adapun orang yang memberi, bertakwa, kepada Allah, dan beriman kepada pahala yang terbaik niscaya Kami akan memudahkannya." (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (6605) dan Muslim No. (2647) (108/1)

Dan demikian pula perbuatan mereka dalam apa yang

" :Dia tahu harus mereka lakukan

Dan setiap orang dimudahkan untuk apa yang untuknya

:ia diciptakan

... —

(109/1):Dan perbuatan dinilai berdasarkan akhirnya

Telah ditetapkan bagiku untuk masuk Surga, aku telah — memasukinya, dan jika telah ditetapkan bagiku untuk masuk Neraka, aku telah memasukinya, dan dia tidak

:melakukan apa-apa. Kemudian dikatakan kepadanya Kamu tidak mengatakan ini pada dirimu sendiri. Apakah kamu duduk di rumah dan pergi mencari rezeki dan

,berkata: Jika Allah telah menetapkan rezeki untukku maka Dia akan memudahkannya bagiku? Atau apakah ?kamu pergi keluar dan berusaha dan mencari rezeki

,Hewan dan burung tidak duduk di sarang mereka

.melainkan mereka pergi keluar dan mencari rezeki

Dinyatakan dalam hadits: “Jika kamu bertawakal kepada Allah sebagaimana seharusnya Dia ditempatkan, Dia akan memberi rezeki kepadamu sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung. Mereka keluar di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali di sore hari dengan tanaman yang lengkap.” (1) Jadi Allah menciptakan mereka untuk mencari rezeki



dan melakukan hal-hal yang diperlukan,  
dan mereka adalah

hewan, dan kamu adalah orang yang  
bijaksana! Juga: Jika

seseorang mencuri sesuatu darimu, apakah  
kamu akan mengatakan: Ini adalah takdir  
dan nasib, atau apakah

:kamu akan mengeluh tentang hal itu?  
Bahasa Indonesia

,Melainkan, kalian mengeluh tentang hal  
itu menuntutnya, dan berdebat, dan jangan  
menggunakan takdir dan nasib sebagai  
alasan! Artinya, Dia mengetahui

:tindakan mereka di surga. Allah SWT  
berfirman

\* Adapun orang yang memberi dan takut  
kepada Allah) Dan percaya pada yang  
terbaik, \* Kami akan memudahkan baginya  
menuju kemudahan. Dan adapun orang  
yang menahan dan menganggap dirinya  
tidak membutuhkan \* Dan mengingkari  
yang terbaik, \* Kami

:akan memudahkan baginya menuju  
kesulitan) ]Al-Layl

:(Dan perbuatan dinilai berdasarkan  
akhirnya) .]10-5

,Seseorang tidak boleh tertipu oleh perbuatannya bahkan jika dia adalah orang yang paling saleh di antara orang-orang yang saleh, bahkan dia harus takut akan akibat yang buruk, dan dia tidak boleh menghakimi seseorang sebagai orang-orang Neraka berdasarkan perbuatannya; Karena ia tidak tahu bagaimana akhir hidupnya, dan hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi

:shallallahu 'alaihi wa sallam dari hadits Ibnu Mas'ud

Sesungguhnya ciptaan salah seorang di antara kalian" dikumpulkan di dalam rahim ibunya selama empat puluh hari sebagai setetes mani, kemudian menjadi segumpal darah selama waktu yang sama, kemudian ,menjadi segumpal daging selama waktu yang sama

kemudian diutus kepadanya malaikat yang meniupkan ruh kepadanya, dan ia diperintahkan dengan empat

,kalimat: untuk menuliskan rezekinya, masa hidupnya

.amal-amalnya, dan apakah ia akan celaka atau bahagia Dan mungkin salah seorang di antara kalian mengerjakan amal-amal

penduduk surga hingga hanya tersisa sejengkal antara dirinya dan surga , kemudian kitab suci menyimpannya, lalu ia mengerjakan amal-amal penduduk neraka, lalu ia masuk ke dalamnya. Dan mungkin salah seorang di antara kalian mengerjakan amal-amal penduduk neraka hingga hanya tersisa sejengkal antara dirinya dan surga, kemudian ia mengerjakan amal-amal penduduk surga, lalu ia masuk ke dalamnya.” (2)

Maka seseorang takut akan akhir yang buruk, dan dia tidak menghakimi siapa pun yang memiliki akhir yang buruk, karena dia tidak tahu bagaimana dia akan berakhir. Taubat menghapus apa yang datang sebelumnya: (Katakanlah kepada orang-orang kafir, "Jika mereka berhenti, apa yang telah terjadi sebelumnya akan diampuni bagi mereka...") ]Al-Anfal: 38[.

(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 1/30, 52

,dan Abd bin Hamid No. (10), Al-Tirmidzi No. (2344)

dan Ibn Majah No. (4169). Al-Tirmidzi berkata: Ini

adalah hadits yang baik dan otentik. Rantai transmisinya diautentikasi oleh Sheikh Shakir dalam Tahqiq Al- Musnad Nos. (205, 370, 373). (2) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (8023) dan Muslim No. (3462) (110/1)

Berbahagialah orang yang bahagia dengan ketetapan

Allah, dan sengsaralah orang yang sengsara dengan

.ketetapan Allah

:Asal usul takdir adalah rahasia Allah dalam ciptaan-Nya tidak ada malaikat dekat atau nabi yang diutus yang

:mengetahui hal itu

Amal dinilai berdasarkan akhirnya, tetapi dari kebaikan — Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa siapa pun yang hidup dalam kebaikan akan memiliki akhir yang baik, dan siapa pun yang hidup dalam kejahatan akan memiliki akhir yang jahat, sehingga seseorang bekerja dengan cara yang diperlukan dan

.memiliki pikiran yang baik tentang Allah SWT Beberapa orang berkata: Saya akan bertobat sebelum kematian, jadi kami berkata kepadanya: Apakah Anda tahu

kapan Anda akan mati? Anda bisa mati pada saat pertobatan tidak memungkinkan, dan Anda tidak tahu apakah pertobatan Anda diterima atau tidak, karena pertobatan memiliki syarat. Seseorang tidak sengsara dengan ketetapan Allah SWT, tetapi dia sengsara dengan pekerjaan yang telah ditakdirkan Allah untuknya. Siapa pun yang telah ditakdirkan Allah untuk sengsara atau bahagia, Dia akan memudahkannya. Artinya: Engkau tidak akan mencapai rahasia-Nya, sekeras apa pun

engkau berusaha menyelidiki takdir dan nasib. Maka janganlah engkau membebani dirimu sendiri, melainkan percayalah kepada takdir dan nasib, dan beramallah serta jauhilah keburukan. Adapun mencari rahasia takdir, hal itu bukan wewenangmu, bukan pula urusanmu, dan engkau tidak dibebani untuk itu. Hal itu adalah urusan

Allah SWT, dan dari hal yang gaib yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah, dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, baik malaikat, para nabi

.maupun orang lain, dan sebaik-baik rasul  
(111/1) Dan menyelidiki dan merenungkan  
hal ini adalah sarana

.kegagalan, tangga kekurangan, dan  
tingkat kezaliman

Maka berhati-hatilah terhadap hal itu, baik  
dalam

.perenungan, pikiran, maupun bisikan

Karena Allah SWT telah menyembunyikan  
ilmu takdir

:dari kaum-Nya

:Dan Dia melarang mereka dari tujuan-Nya

Dia berfirman: (Dan seandainya aku  
mengetahui ---- yang gaib, niscaya aku akan  
memperbanyak kebaikan)

,]Al-A'raf: 188[. Ini adalah pernyataan yang  
agung artinya menyelidiki takdir dan  
permasalahannya, serta menyibukkan  
waktu, jiwa, dan hati, yang menyebabkan

,keraguan dan menggagalkan seseorang  
dalam bertindak maka ini termasuk  
bermain-main dan kegagalan. Jika Allah  
mengecewakan seorang hamba, Dia  
menyibukkannya dengan hal-hal ini, dan  
jika Allah memuliakan seorang hamba, Dia  
menyibukkannya dengan ketaatan kepada-  
Nya dan memanfaatkan waktunya sebaik-

baiknya. Kita memiliki batasan yang tidak boleh kita lewati, karena Allah tidak menugaskan kita untuk meneliti takdir dan takdir, tetapi Dia menugaskan kita untuk mengimaninya dengan beramal

saleh dan meninggalkan amal shaleh. Artinya, berhati-

hatilah terhadap hal-hal ini, dan selidiki hal-hal ini, dan pikirkanlah, dan berbisiklah, yang artinya: keraguan dan keragu-raguan. Tinggalkanlah hal-hal ini, dan tutuplah pintu ini sepenuhnya. Ini adalah penekanan pada apa yang telah disebutkan sebelumnya: "Takdir adalah :rahasia." "Allah SWT" dan arti "tertutup" adalah tersembunyi. Maka Allah menyembunyikan informasi ini dari ciptaan-Nya karena mereka tidak tertarik padanya. Tidaklah halal bagi mereka untuk menyelidiki tujuan takdir, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjadi marah ketika

beliau melihat

(112/1)) :Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Kitab-Nya

,Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat sedangkan mereka akan ditanya). Maka barangsiapa bertanya: Mengapa Dia melakukannya? Hukum Kitab telah tertolak: ---- Para sahabat biasa bertanya tentang hal ini, maka Dia berkata: “Apakah ini yang diperintahkan kepadamu? Atau untuk inilah kamu diciptakan?” (1). Kamu tidak bertanya kepada Allah dan ,tidak berdiskusi dengan-Nya tentang perbuatan-Nya keputusan-Nya, dan ketetapan-Nya. Bersikaplah sopan kepada Allah, karena kamu adalah seorang hamba, maka janganlah kamu mencampuri urusan-Nya, Maha Suci Dia, karena Allah tidak ditanya tentang apa yang Dia

perbuat, karena Allah tidak berbuat sesuatu kecuali karena suatu sebab, dan sebab itu bisa tampak atau tersembunyi dari kita, maka kita percaya bahwa Allah tidak melakukan sesuatu dengan sia-sia; melainkan, Dia melakukannya karena suatu sebab, baik tampak bagi kita maupun tidak. Seseorang bertanggung jawab atas ,perbuatannya sendiri, bukan atas perbuatan Allah SWT maka perhatikanlah



apa yang akan kamu pertanggungjawabkan di Hari Kiamat, yaitu perbuatanmu. Seorang hamba harus berserah diri .kepada Allah

Artinya, dia berkata: Mengapa Allah melakukan ini dan itu? Mengapa Allah menetapkan ini dan itu? (1) Maka barangsiapa yang berkata: , maka atas otoritas Amr

,bin Shuaib, atas otoritas ayahnya, atas otoritas kakeknya dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, keluar suatu hari sementara orang-orang berbicara tentang takdir. Dia berkata: Seolah-olah biji delima telah meledak di

:wajahnya karena marah. Dia berkata: Maka dia berkata Mengapa kamu memukul beberapa Kitab Allah dengan“ yang lain?! Karena ini, orang-orang sebelum kamu dihancurkan.” Ia berkata: Aku tidak pernah lebih dengki

,terhadap suatu majelis yang dihadiri Rasulullah saw

padahal aku tidak menyaksikannya, daripada dengki

.terhadap majelis yang tidak aku saksikan itu.... (HR Ahmad 2/178, 181, 185, 195 dan Ibnu Mujahid no. (85) dan dishahihkan oleh Syekh Shaker dalam hadits Al- Musnad no. (6668)

(113/1)Dan barangsiapa yang mengingkari hukum Kitab, maka

:ia termasuk orang-orang kafir

Inilah jumlah kebutuhan orang yang hatinya telah

,diterangi oleh wali-wali Allah SWT

:dan inilah derajat orang-orang yang teguh ilmunya Ini, ia telah mengingkari hukum Kitab; karena Allah — berfirman: (Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia lakukan) [Al-Anbiya: 23]. Maka barangsiapa yang mengingkari hukum Kitab dan Sunnah, dan ,menolakny, dan kembali kepada akal dan berpikir

maka ia termasuk orang-orang kafir (1); karena iman

.kepada Kitab dan Sunnah adalah dua dari rukun iman Artinya, ia membutuhkannya dalam masalah takdir dan nasib, maka engkau beriman kepada takdir dan empat tingkatannya; (1) Diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu

anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa  
sallam, yang'

bersabda: "Manusia yang paling dibenci  
Allah adalah orang yang paling gigih  
menentanginya." Diriwayatkan

.oleh Al-Bukhari, No. (2457) dan Muslim,  
No. (2668)

(114/1) Karena ilmu pengetahuan ada dua  
jenis: ilmu yang ada

di antara makhluk, dan ilmu yang hilang di  
antara

.makhluk

Mengingkari ilmu yang ada adalah  
kekafiran, dan

mengklaim ilmu yang hilang adalah  
kekafiran. ----- Ini

,adalah jalan orang-orang yang teguh  
berlandaskan ilmu

sementara orang-orang jahil jatuh ke dalam  
kesesatan

:dan hal-hal yang mereka buat-buat. Ilmu  
ada dua jenis

Ilmu yang Allah simpan untuk diri-Nya, dan  
tidak

,seorang pun mengetahuinya kecuali Dia,  
Maha Suci Dia dan itulah ilmu tentang  
yang gaib. Dan ilmu yang ada di antara

makhluk, yang Allah ajarkan kepada mereka, dan itu untuk kepentingan mereka, dan itu melalui apa yang Allah turunkan dari Kitab dan apa yang Dia utus kepada Rasul: "Dan Dia akan mengajarkan mereka Kitab dan

,hikmah" ]Al-Baqarah 2:129[. Kitab itu adalah Al-Qur'an dan hikmah adalah Sunnah. Dikatakan: pemahaman tentang agama Allah, maka Allah mengajarkan kami dan Rasul mengajarkan kami: "Dan Dia akan mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui" ]Al-Baqarah Mengingkari ilmu Islam dan isinya, baik perintah .]2:151 maupun larangan, serta informasi tentang masa lalu dan masa depan, mengingkarinya adalah kekafiran. Dan

:mengklaim mengetahui hal-hal gaib adalah kekafiran Katakanlah, 'Tidak ada seorang pun di langit dan di" bumi yang mengetahui hal-hal gaib kecuali Allah'" ]An-Naml: 129[. 65[ Dan makhluk yang paling sempurna semoga Allah dan damai menyertainya, berfirman: (Dan seandainya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku akan

,menambah kebaikan) ]Al-A'raf: 188[. Maka Nabi semoga Allah dan damai menyertainya, tidak mengetahui hal-hal gaib kecuali apa yang diajarkan Allah kepadanya (Dan mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari perbuatan-Nya kecuali apa yang Dia .kehendaki) ]Al-Baqarah: 255[

(115/1)Iman tidak akan kokoh kecuali dengan menerima ilmu yang ada dan meninggalkan pencarian ilmu yang telah .hilang

Kita beriman kepada Lauh dan Pena beserta segala yang tertulis di dalamnya: ----- Iman tidak akan kokoh kecuali dengan menerima ilmu yang ada, yaitu ilmu Kitab dan Sunnah, dan meninggalkan ilmu gaib kepada

.Allah (Katakanlah, "Yang gaib itu hanyalah milik Allah") Ini merupakan lanjutan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya tentang takdir dan ketetapan Allah. Telah disebutkan sebelumnya bahwa di antara tingkatan keimanan kepada takdir dan ketetapan Allah adalah keimanan kepada apa yang tertulis di Lauhul Akbar, dan

bahwa ketika Allah mengetahui segala sesuatu, Dia menuliskannya di Lauhul Akbar. Hal ini karena Allah menciptakan ciptaan, dan yang pertama kali Dia ,ciptakan adalah pena. Dia berfirman kepadanya Tulislah." Ia berkata, "Apa yang harus aku tulis?" Ia" berkata, "Tulislah apa yang akan terjadi sampai Hari ,Kiamat." Maka pena itu pun berjalan atas perintah Allah ,menulis apa yang akan terjadi sampai Hari Kiamat sebagaimana disebutkan dalam hadis (1). Tidak ada yang tahu bagaimana rupa Lauh dan Pena kecuali Allah, dan ,keduanya adalah dua ciptaan Allah, Yang Mahakuasa Yang Maha Agung. Kami beriman akan hal itu, dan karena alasan inilah penulis berkata, "Kami beriman ",kepada Lauh dan Pena serta apa yang tertulis di atasnya

yang berarti Lauh yang Terpelihara dan tulisan di .atasnya

Inilah tingkat kedua keimanan terhadap takdir dan

.takdir. (1) Diriwayatkan oleh Abu Daud, No

.Al-Tirmidzi (No. 2160), dan Abu Ya'la, No , (4700) dengan mata rantai periwayatan yang dapat ,(2329) ditelusuri kembali kepada Nabi. Diriwayatkan oleh Al- Baihaqi dalam Sunan-nya (9/3), dengan mata rantai .periwayatan yang dapat ditelusuri kembali kepada Nabi

Hal ini dianggap sebagai mata rantai periwayatan yang

.dapat ditelusuri kembali kepada Nabi

(116/1)Jika seluruh ciptaan bersatu untuk melakukan sesuatu

yang telah Allah SWT tuliskan akan ada, untuk menjadikannya tidak ada, mereka tidak akan mampu melakukannya. Bahkan jika mereka semua berkumpul untuk melakukan sesuatu yang tidak Allah SWT tuliskan

,di dalamnya, untuk mewujudkannya

:mereka tidak akan mampu melakukannya:

Yaitu

Iman kepada apa yang tertulis di dalam Loh yang Diawetkan. Tidak seorang pun mampu mengubah tulisan yang telah Allah SWT tulis di dalam Loh yang Diawetkan.

Bahasa Indonesia: Jika seluruh ciptaan

,berkumpul untuk mengubah sesuatu yang Allah tulis

mereka tidak akan mampu, dan jika mereka berkumpul untuk menciptakan sesuatu yang tidak Allah tulis di Tablet yang Diawetkan, mereka tidak akan

menciptakannya, sebagaimana yang terdapat dalam

hadits Ibnu Abbas ketika Nabi, semoga doa dan

:kedamaian Allah besertanya, berkata kepadanya Ketahuilah bahwa jika seluruh ciptaan berkumpul untuk“ memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu, mereka tidak akan memberi manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tulis untukmu. Dan jika mereka berkumpul untuk menyakitimu dengan sesuatu, mereka tidak akan menyakitimu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tulis untukmu. Pena telah diangkat dan halaman-halaman telah kering.” (1) Jadi tidak ada perubahan atau penggantian dari apa yang telah Allah SWT tulis di Tablet yang Diawetkan. (1) Diriwayatkan

oleh Al-Tirmidzi No. (2521), Ahmad



dan Al-Hakim 3/541. Al-Tirmidzi berkata:  
Ini ,293/1

:adalah hadits yang baik dan otentik. Al-Hakim berkata

.Ini adalah hadits yang tinggi

(117/1)Pena telah kering tentang apa yang akan terjadi hingga

Hari Kiamat. Apa yang terlewatkan oleh seorang hamba tidak mungkin menyimpannya, dan apa yang menyimpannya

.tidak mungkin luput darinya

Inilah makna iman kepada takdir dan takdir, bahwa ---- engkau tahu bahwa tidak akan menimpamu kecuali apa yang telah Allah tuliskan untukmu, dan apa yang menimpamu tidak mungkin luput darimu, dan apa yang

.luput darimu tidak mungkin menimpamu

Jika sesuatu yang buruk menimpamu yang tidak kau

sukai, maka ketahuilah bahwa itu telah tertulis di dalam Loh yang Maha Terpelihara dan pasti terjadi, maka engkau menghibur diri dengan itu dan menghindari kekhawatiran dan ketidakpuasan, dan engkau beriman kepada Allah SWT. Apa yang luput darimu

tidak akan menimpamu. Jika engkau bersungguh-sungguh mencari ,sesuatu dan mengerahkan seluruh daya dan upayamu engkau tidak akan mendapatkannya. Jika Anda telah melakukan yang diperlukan dan mengerahkan segala daya upaya namun tidak berhasil, maka Anda berserah diri dan percaya pada takdir, serta tidak menjadi gelisah :dan khawatir, karena Nabi (saw) bersabda Bersemangatlah pada apa yang bermanfaat bagimu, dan" mintalah pertolongan kepada Allah, serta jangan putus :asa. Jika sesuatu terjadi padamu, janganlah katakan Seandainya aku melakukan ini dan itu, maka ini dan itu akan terjadi, tetapi katakanlah: Allah telah menetapkan dan apa pun yang Dia kehendaki, Dia lakukan, karena seandainya' membuka pintu bagi pekerjaan Setan." (1)' Jika Anda mengetahui hal ini, maka urusan menjadi mudah bagi Anda, dan Anda tidak menjadi tidak sabar atau menyesal, karena urusan ada di tangan-Nya, Maha Suci Dia. Ya, Anda melakukan hal-hal yang diperlukan

,dan berjuang untuk apa yang bermanfaat bagi Anda tetapi hasilnya berasal dari Allah SWT, dan Anda tidak tahu mana yang terbaik? (1) Diriwayatkan oleh Muslim, no. (2664) (118/1)

Hamba harus tahu bahwa Tuhan memiliki pengetahuan sebelumnya tentang setiap makhluk di antara ciptaan-

:Nya

;Maka Allah SWT tidak akan memberimu hal itu Karena jika kamu mendapatkannya, itu akan .membahayakanmu. Allah mengetahui, dan kamu tidak

.Kamu harus menerima ketetapan dan takdir Allah Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman kepada Nabi-Nya (damai dan berkah besertanya): "Katakanlah, 'Tidak akan terjadi sesuatu pun kepada kami kecuali apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dia adalah pelindung kami; dan kepada Allah hendaklah orang-orang yang beriman bertawakal.'" ]At-Taubah: 51[ Dan sebagai tanggapan terhadap orang-orang

kafir ketika mereka mengatakan tentang orang-orang yang terbunuh pada Hari Uhud, Dia berfirman: "Seandainya mereka bersama kami, mereka tidak akan mati, dan tidak juga akan

:dibunuh." ]Al-Imran: 156[ Allah SWT berfirman Katakanlah, 'Seandainya kamu berada di rumah-" rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditetapkan untuk dibunuh akan keluar menuju tempat kematian mereka.'" ]Al-Imran: 154[ Apa yang telah ditetapkan bagi seseorang haruslah dilaksanakan. Sekalipun ia berwaspada, membentengi dirinya, dan mengambil

,langkah-langkah pencegahan apa pun yang ia lakukan hal itu tidak akan menghalanginya dari ketetapan dan takdir Allah. Allah SWT berfirman: "Di mana pun kamu berada, kematian akan mendapatkanmu, meskipun kamu di dalam benteng-benteng yang kokoh." ]An-

Nisa': 78[ Inilah tingkat pertama keimanan terhadap

:takdir dan takdir

(119/1)Dia telah menetapkan itu dengan ketetapan yang

:sempurna dan terakhir

tidak ada sesuatu pun yang dapat bertentangan dengannya, tidak ada sesuatu pun yang dapat mengikutinya, tidak ada sesuatu pun yang dapat menghapusnya, tidak ada sesuatu pun yang dapat mengubahnya, tidak ada sesuatu pun yang dapat mengurangi atau menambahnya dari ciptaan-Nya di langit dan bumi-Nya: ----

Hamba itu harus percaya

dan yakin bahwa Allah mengetahui apa yang ada dan apa

yang tidak ada dengan ilmu-Nya yang kekal, yang dengannya Dia dijelaskan selamanya. Dia mengetahui segala sesuatu dengan ilmu-Nya yang meliputi sebelum

.semuanya terjadi, jadi perlu untuk percaya pada hal itu

Dia mengetahuinya, Maha Suci Dia, dan Dia menetapkan: (Dan Dia menciptakan segala sesuatu (dan menentukannya dengan penentuan [yang tepat]

]Al-Furqan: 2[. Jadi urusan tidak dalam kekacauan dan tidak memiliki kontrol; semua diperintahkan dan diatur oleh ketetapan, ketetapan, dan tulisan Allah. Allah ditinggikan di atas kekacauan dan

kesia-siaan. Tidak ada seorang pun yang bertindak dan mengubah apa yang telah ditetapkan dan ditetapkan Allah. Tidak ada seorang pun yang dapat membatalkan ketetapan-Nya atau

mempertanyakan keputusan-Nya: (Dan Allah

menghakimi, dan tidak ada yang meragukan keputusan- Nya) ]Ar-Ra'd: 41[. Tidak ada seorang pun yang mengurangi sedikit pun dari ketetapan Allah, dan tidak pula menambah sedikit pun. Ini adalah sesuatu yang

telah ditetapkan dan disempurnakan. Jika seorang

Muslim meyakini hal ini, ia akan terbebas dari banyak keraguan dan ilusi, tetapi ini tidak berarti bahwa ia bersandar pada takdir, takdir, dan Kitab Suci, lalu meninggalkan pekerjaan (1). Ia diperintahkan untuk

.bekerja, mencari rezeki, dan mengerjakan sebab-sebab

:Ini dari (1). Dari Ali radhiyallahu 'anhu, ia berkata Kami sedang menghadiri pemakaman di Baqi' al- Gharqad, dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang kepada

kami, lalu beliau duduk, dan kami duduk di sekelilingnya, dan beliau membawa cambuk, lalu beliau menurunkannya dan mulai menusuk-nusuknya dengan cambuknya, lalu beliau berkata: "Tidak ada seorang pun di antara kalian, tidak ada seorang pun yang tidak ditulis tempatnya di Surga atau Neraka, atau telah ditulis sebagai sengsara atau bahagia." Seorang laki-laki

berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah kita harus bersandar

?pada kitab kita dan meninggalkan pekerjaan

Barangsiapa di antara kita yang termasuk orang-orang

,bahagia akan pergi ke pekerjaan orang-orang bahagia dan barangsiapa di antara kita yang termasuk orang-orang sengsara akan pergi ke pekerjaan orang-orang sengsara? Beliau bersabda: "Adapun orang-orang bahagia, mereka akan dimudahkan untuk mengerjakan

,amal-amal bahagia, dan adapun orang-orang sengsara

mereka akan dimudahkan untuk mengerjakan amal-

amal sengsara.” Kemudian beliau membaca: (Adapun orang yang memberi dan bertakwa)... (HR. Al-Bukhari .No. (1362) dan Muslim No. (2647) (120/1)Ini adalah salah satu rukun iman dan dasar-dasar :pengetahuan dan pengakuan akan Keesaan Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan-Nya, sebagaimana Tuhan Yang Maha Esa berfirman dalam

---

Aspek tindakan, dan untuk aspek hasil, itu ada di tangan Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinan ini, keyakinan pada takdir dan takdir, adalah bagian dari keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadi siapa pun yang tidak percaya pada takdir dan takdir bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi dia kekurangan Tuhan Yang Maha Esa, jadi keyakinan di dalamnya adalah bagian dari keyakinan dan bukan salah satu dari hal-hal sekunder atau tambahan, jadi keyakinan pada takdir dan takdir adalah dari inti keyakinan, dan itu adalah pilar dari pilar-pilar iman, sebagaimana dia



:bersabda, semoga doa dan kedamaian  
Tuhan besertanya

Iman adalah untuk percaya pada Tuhan,  
para malaikat-“

,Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan  
hari akhir dan untuk percaya pada takdir,  
yang baik dan yang buruk” (1). Iman  
kepada takdir dan qadha merupakan

bagian dari keesaan Tuhan, karena ia  
merupakan salah

satu perbuatan Allah SWT. Maka  
barangsiapa yang mengingkari takdir dan  
qadha maka ia bukanlah orang yang  
beriman kepada keesaan Tuhan. (1)

.Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (50) No.  
(10)

(121/1)Kitab-Nya (Dan Dia menciptakan  
segala sesuatu dan  
menentukannya

dengan [ketepatan[ penentuan) dan

Yang Mahakuasa berfirman: (Dan  
keputusan Allah

:(adalah ketetapan yang telah  
ditetapkanMaka celakalah orang yang  
menjadi lawan Allah

mengenai ketetapan itu: Dan membawa  
pertimbangan kepada hati yang sakit: -----

(Dan Dia menciptakan segala sesuatu dan  
menentukannya dengan penentuan  
]tepat[) ]Al-Furqan: 2[ (Dan keputusan  
Allah adalah  
,ketetapan yang telah ditetapkan) ]Al-  
Ahzab: 38[ Sesungguhnya, segala sesuatu  
Kami ciptakan dengan) ukuran) ]Al-Qamar:  
49[, ketiga ayat ini bersama dengan ayat-  
ayat lainnya menunjukkan keyakinan pada  
takdir dan takdir (Tidak ada bencana yang  
melanda kecuali dengan izin Allah) ]At-  
Taghabun: 11[, (Tidak ada bencana yang  
melanda bumi dan di antara kamu kecuali  
bahwa itu dalam catatan) ]Al-Hadid: 22[.  
Artinya Tablet yang Terpelihara. Orang  
yang campur tangan dalam  
.masalah ketetapan ilahi dan meragukan  
lawan Allah  
Iman tidaklah sah kecuali dengan meyakini  
takdir dan

ketetapan Allah dalam empat tingkatannya,  
sesuai  
dengan apa yang telah dijelaskan dalam  
Kitab dan  
,Sunnah. Janganlah engkau mencampuri  
persoalan masalah, keraguan, dan ilusi,  
karena hal itu berarti menentang Allah

SWT. Orang-orang yang mencampuri takdir dan ketetapan Allah SWT tidak akan mencapai

,apa pun, melainkan terjerumus dalam kebingungan kekacauan, dan kerusakan iman. Perkara takdir dan

,ketetapan Allah SWT tidak dapat dipahami oleh akal pikiran, dan akal, maka janganlah membebani akal dengan sesuatu yang tidak mampu ia tangani, karena akal itu terbatas dan tidak dapat memahami segala sesuatu, maka janganlah engkau melibatkannya dalam labirin dan perkara-perkara yang tidak mampu ia

.tangani

(122/1)Ia mencari, dengan ilusinya, sebuah rahasia yang dijaga

:dengan baik dalam memeriksa yang tak terlihat

dan ia kembali dengan apa yang dikatakannya, seorang

:pendusta dan pendosa

:Singgasana dan Tumpuan Kaki adalah benar

,Karena takdir dan nasib adalah rahasia Allah -----

Yang Maha Tinggi, dalam ciptaan-Nya, maka janganlah kamu mencarinya, dan kamu tidak dibebankan dengan ,itu, tetapi kamu dibebankan dengan pekerjaan, ketaatan dan kepatuhan. Artinya, semua ucapannya dan semua penyelidikannya adalah kepalsuan, artinya: kebohongan

dan dosa - Tuhan melarang - karena dia melakukan apa ,yang tidak diperintahkan kepadanya untuk dilakukan

,dan mencampuri apa yang bukan urusannya. Allah

,Yang Maha Tinggi, menciptakan langit, bumi

Tumpuan Kaki, dan Singgasana. Semuanya adalah

.ciptaan Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Agung Langit di atas bumi, di atas langit adalah laut, di atas laut adalah Tumpuan Kaki, dan di atas Tumpuan Kaki ,adalah Singgasana. Ia adalah ciptaan tertinggi

sepaimana disebutkan dalam hadis: "Tujuh langit dalam kaitannya dengan Tumpuan Kaki bagaikan tujuh

:dirham yang dilemparkan ke dalam perisai," artinya  
tujuh langit beserta ukurannya dan apa yang ada di  
—dalamnya—dibandingkan dengan  
Tumpuan Kaki  
bagaikan tujuh dirham yang dilemparkan ke dalam  
piring, bagaikan perisai bagi seorang pejuang. Lalu berapakah perbandingan tujuh dirham dalam perisai bundar? Perbandingannya kecil, dan di situlah firman Allah SWT: "Arsy-Nya meliputi langit dan bumi" [Al-  
Baqarah: 255], dan Arsy lebih besar daripada Kursi  
sehingga Kursi dalam kaitannya dengan Arsy bagaikan  
.cincin  
(123/1)...

...

Maknanya memang benar, tetapi bukan itu yang dimaksudkan ayat tersebut. Singgasana diciptakan, dan

ilmu adalah sifat Allah SWT, bukan salah satu ciptaan-

Nya. Oleh karena itu, seseorang harus beriman kepada Singgasana dan Kursi. Hal ini benar dalam bentuknya yang sebenarnya. Singgasana bukanlah, sebagaimana dikatakan kaum Asy'ariyah—dan mereka yang mengikuti teladan mereka—bahwa Singgasana adalah kerajaan. Mereka mengatakan tentang pernyataan Allah

:SWT: {Dia bersemayam di atas Singgasana} ]Al-A'raf

artinya, Dia berkuasa atas kerajaan. Ini adalah ,]54 kesesatan. Singgasana diciptakan: {Dan Singgasana-Nya berada di atas air} ]Hud: 7[. Jadi, di bawah Singgasana terdapat Kursi, dan di bawah Kursi terdapat langit, dan bumi berada di bawah langit. Dalam hadits: "Maka jika "...kamu bertanya

(124/1)Dan Dia independen dari Arsy dan apa yang ada di

:bawahnya

Allah adalah surga, maka mintalah kepada-Nya surga — tertinggi, karena itu adalah tengah surga dan bagian tertinggi dari surga, dan di atasnya adalah Arsy Yang Maha Pemurah (1). Surga adalah surga

tertinggi, dan di atasnya adalah Arsy Yang Maha Pemurah. Arsy-Nya diciptakan dan memiliki para pengusung, yang merupakan sekelompok malaikat: (Dan Arsy Tuhanmu akan dipikul di atas mereka pada hari itu oleh delapan

,orang) ]Al-Haqqah: 17[. Sebelum Hari Kebangkitan empat orang akan membawanya, dan ketika Hari

Kebangkitan tiba, mereka akan dilipatgandakan dan

menjadi delapan. Jadi penciptaan, kebesaran, dan kekuatan masing-masing malaikat tidak dapat dibayangkan. Dan jika dikatakan bahwa Arsy adalah kerajaan, dapatkah dikatakan bahwa kerajaan itu dipikul oleh para malaikat? Janganlah kamu mengira bahwa makna firman-Nya Yang Maha Tinggi: (Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy) ]Al-A'raf: 54[ adalah bahwa Dia membutuhkan Arsy, sebagaimana makhluk

,bersemayam di atas makhluk lainnya. Sebaliknya, Allah

Yang Maha Perkasa dan Maha Agung, bersemayam di atas Arsy, dan Dia mandiri dari Arsy dan apa yang ada di bawah Arsy.

Semua makhluk membutuhkan Allah Sesungguhnya, Allah menahan langit dan bumi agar) keduanya tidak lenyap. Dan jika keduanya lenyap, tidak ada satu pun makhluk-Nya yang dapat menahannya dari-Nya. Setelah-Nya) ]Fatir: 41[ Dialah yang memegang Arsy, memegang langit, dan memegang

,bumi (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari No. (2790

.(7423

(125/1):Meliputi segala sesuatu dan di atasnya

:Dan ciptaan-Nya tidak mampu meliputinya Dan kita katakan: Tuhan mengambil Abraham sebagai teman, dan Tuhan berbicara kepada Musa secara

---- :langsung, dalam iman, konfirmasi, dan penyerahan

Dan makhluk-makhluk, dengan kekuatan dan -

kemuliaan-Nya, adalah orang-orang yang ,membutuhkan-Nya, dan Dia independen dari mereka maha suci-Nya. Dan tidak berarti bahwa sesuatu di atas sesuatu yang lain bahwa yang lebih tinggi membutuhkan apa yang di bawahnya, karena langit



berada di atas bumi dan tidak membutuhkan bumi. Meliputi segala sesuatu Sungguh, tidak ada yang tersembunyi dari Tuhan di) bumi atau di surga) ]Al Imran: 5[ Dan meliputi segala ,sesuatu: pengetahuan-Nya tentang mereka, jika tidak

.Tuhan Yang Mahakuasa berada di arah transendensi Maka Allah SWT mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak meliputi-Nya dengan ilmu pengetahuan, Allah SWT berfirman: (Dan mereka tidak meliputi sesuatu

.pun dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki

:Singgasana-Nya meliputi langit dan bumi) ]Al Baqarah Maka Allah meliputi segala sesuatu dengan ilmu ]255 pengetahuan (Agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan bahwa Allah telah

.meliputi segala sesuatu (Ilmu) ]At-Talaq: 12[

Merupakan keyakinan umat Islam bahwa para Rasul adalah ciptaan terbaik dan bahwa para Rasul itu terkemuka. Mereka

percaya bahwa Allah mengambil Ibrahim sebagai teman, sebagaimana Allah SWT berfirman: (Dan Allah mengambil Ibrahim sebagai teman) ]An-Nisa: 125[. Persahabatan adalah derajat cinta yang paling tinggi, sebagaimana Allah SWT mencintai hamba-hamba-Nya yang beriman dan .bertakwa

(126/1). . . . .

Dan orang-orang yang berbuat baik, dan Dia —

mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang disucikan, tetapi persahabatan hanya dicapai oleh dua orang di dunia: Ibrahim dan Muhammad, damai dan berkah besertanya. Dia, damai dan berkah

besertanya, berkata: “Allah telah mengambilkmu sebagai teman, sebagaimana Dia mengambil Ibrahim sebagai teman” (1). (Dan Allah berbicara kepada Musa secara langsung) ]An-Nisa’: 164[. Jadi Dia lebihkan beberapa nabi atas yang lain, meskipun mereka semua memiliki derajat yang lebih tinggi, tetapi Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, lebihkan beberapa dari

mereka atas yang lain (Mereka adalah para rasul. Kami lebihkan beberapa dari mereka atas yang lain. Di antara mereka ada orang-orang yang Allah berbicara kepadanya, dan Dia mengangkat beberapa dari mereka beberapa derajat) [Al-Baqarah: 253]. Jadi Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Besar, memberikan setiap nabi keutamaan khusus. Bahasa Indonesia: Dia lebih menyukai Abraham dan Muhammad, damai dan berkah beserta mereka, dengan persahabatan, dan Dia lebih menyukai Musa karena Dia berbicara kepadanya secara langsung tanpa perantara malaikat, dan Musa mendengar ucapannya, memanggilnya, Yang Maha Tinggi, dan berbicara kepadanya secara pribadi. Dan ,memanggil: suara keras, dan permohonan: suara rendah

semua ini terjadi pada Musa, damai beserta, dan ini adalah kebajikan yang tidak dimiliki orang lain, dan dia berkata: (berbicara) untuk penekanan, sehingga tidak ada yang akan mengatakan: ini adalah metafora, jadi ketika dia menekannya dengan sumbernya, itu menunjukkan bahwa itu

adalah ucapan nyata dari Tuhan Yang Maha Esa, dan ini membuktikan ucapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan itu membuktikan kebajikan Diriwayatkan oleh Muslim No. (532) dan (1)

Al-Bukhari dengan cara yang sama No. (466, 467), dan

.kelulusannya disajikan di atas

(127/1):Dan kami beriman kepada para malaikat dan para nabi

lebih unggul dari para nabi lainnya dalam hal ,لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, Musa —

ini. Tidaklah perlu jika seorang nabi memiliki

karakteristik khusus bahwa ia lebih unggul dari yang lain secara mutlak, melainkan ia lebih unggul dari para nabi

,lainnya dalam hal ini. Ini adalah salah satu rukun iman yang pertama adalah: iman kepada Tuhan, dan yang kedua: iman kepada para malaikat, yang merupakan alam gaib yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah SWT. Allah SWT menciptakan mereka

dari cahaya; Untuk menyembah-Nya dan melaksanakan perintah-perintah-Nya pada

ciptaan-Nya, Dia mempercayakan mereka dengan tugas-tugas yang  
.mereka laksanakan dan laksanakan pada ciptaan-Nya

Bahasa Indonesia: Sebagian dari mereka dipercayakan

,dengan wahyu, sebagian dengan hujan dan tanaman

sebagian dengan mencabut nyawa, sebagian dengan meniup terompet, sebagian dengan memelihara amal anak Adam, sebagian dengan gunung-gunung, dan

,sebagian dengan janin dalam rahim wanita hamil

sebagaimana dalam hadits Ibnu Mas`ud (Kemudian malaikat diutus kepadanya dan dia menuliskan rezekinya, umurnya, amalnya, dan apakah dia akan celaka atau bahagia) (1). Mereka dipercayakan dengan tugas-tugas yang mereka lakukan sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT: (Mereka tidak mendahului-Nya dalam perkataan, dan mereka beramal dengan perintah-Nya) [Al-Anbiya': 27], (Mereka bertasbih kepada-Nya siang dan malam, tidak pernah lalai) [Al-

,Anbiya': 20[. Mereka menyembah Allah terus-menerus namun mereka melakukan apa yang telah Dia percayakan kepada mereka. (1) Diriwayatkan oleh

.Al-Bukhari No. (3208) dan Muslim No. (2643)

(128/1)...

Adapun manusia, mereka tidak dapat melihat ... malaikat dalam wujud aslinya. Melainkan, malaikat datang dalam wujud manusia, sebagaimana Jibril biasa datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam wujud manusia, dan

,duduk bersamanya serta berbicara kepadanya. Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, tidak melihatnya dalam wujud malaikat

kecuali dua kali: sekali ketika dia berada di dataran Mekah, ketika dia melihatnya di cakrawala, dan sekali di Pohon Lote Batas pada Malam Isra dan Mi'raj. Kecuali dua kali ini, Jibril datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam wujud manusia, dan dia

sering datang dalam wujud Dihya al-Kalbi, semoga Allah meridhoinya. Dan perkataannya: (dan para nabi) Nabi adalah bentuk jamak dari nabi, dan dia adalah orang yang kepadanya suatu hukum diwahyukan dan dia tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Dan Rasul adalah orang yang kepadanya suatu hukum diwahyukan dan diperintahkan untuk menyampaikannya. Dan wajib bagi kita untuk beriman kepada semua nabi dan rasul, dan siapa pun yang beriman kepada sebagian dari mereka dan kafir. (1) Atas otoritas Abu Dzarr, semoga Allah meridhoinya, dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Aku melihat apa yang tidak kamu lihat, dan aku mendengar apa yang tidak kamu dengar. Langit mengerang, dan memang benar baginya untuk mengerang. Tidak ada ruang seukuran  
”.empat jari di dalamnya kecuali ada malaikat  
...Menempatkan dahinya dalam sujud kepada Tuhan

.Diriwayatkan oleh Ahmad 5/173, Al-Tirmidzi (No 2317), Ibnu Majah (No. 4190), dan Al-Hakim dalam Al- Mustadrak 2/510-551. Dia berkata: Ini adalah hadits dengan rantai transmisi yang kuat, tetapi tidak .diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim

(129/1),Dan kitab-kitab yang diwahyukan kepada para rasul dan kami bersaksi bahwa mereka adalah atas kebenaran

:yang nyata

pada sebagiannya, maka dia kafir terhadap semuanya (Kami tidak membedakan seorang pun di antara para rasul-Nya) Di antara prinsip-prinsip dan pilar-pilar iman: Iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para rasul untuk membimbing makhluk; Allah Yang Mahakuasa menurunkan kitab- kitab itu kepada para Rasul dari perkataan-Nya, wahyu dan undang-undang. Dia menurunkannya kepada para Rasul agar mereka menyampaikannya kepada kaum mereka. Itu berisi perintah dan larangan, dan itu berisi hukum Allah Yang Mahakuasa. Beberapa di antaranya adalah



apa yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an dan yang lainnya adalah apa yang tidak Dia sebutkan. Kami beriman kepada semua kitab, baik yang Allah sebutkan namanya untuk kami maupun yang tidak Allah sebutkan namanya, seperti Taurat yang diturunkan-Nya kepada Musa, Injil yang diturunkan-Nya kepada Isa, Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Muhammad saw, dan Zabur yang diturunkan-Nya kepada Daud ("Dan Kami berikan Zabur kepada Daud") [An-Nisa': 163] dan kitab-kitab Ibrahim, saw. Kami beriman kepada semuanya dan bahwa kitab-kitab itu bermanfaat bagi makhluk, sebagai petunjuk bagi makhluk dan sebagai bukti. Barangsiapa yang beriman kepada sebagian kitab dan mengingkari

sebagian yang lain, maka ia telah mengingkari semuanya, karena semuanya itu berasal dari firman Allah. Tidak halal beriman kepada sebagian kitab dan :mengingkari sebagian yang lain. Allah SWT berfirman Maka tidak ada balasan

bagi orang-orang yang berbuat" demikian di antara kamu, selain kehinaan dalam .kehidupan dunia?" ]Al-Baqarah: 85[

Demikian pula, satu kitab wajib diimani secara menyeluruh dan diamalkan seluruhnya. Kita tidak boleh mengambil apa yang sesuai dengan keinginan kita dan .meninggalkan apa yang bertentangan dengannya Barangsiapa mengingkari suatu kitab dari kitab-kitab Allah, atau sebagian dari kitab itu, atau suatu perkataan dari kitab itu, atau satu huruf dari kitab itu, maka ia telah

.kafir kepada Allah SWT

(130/1)Kami menyebut orang-orang di Kiblat kami sebagai

:Muslim dan orang-orang yang beriman

Ini adalah bagian dari akidah, bahwa siapa pun yang —

mengucapkan dua kalimat syahadat dan berpegang

,teguh pada keduanya, maka ia adalah seorang Muslim bahkan jika ia melakukan beberapa dosa, bahkan jika itu adalah dosa besar, dan selama dosa-dosa itu lebih kecil dari syirik. Akan tetapi, ia adalah seorang Muslim yang keislamannya kurang,

imannya kurang, dan ia adalah seorang yang melampaui batas. Akan tetapi, ia tidak .dianggap kafir jika dosa-dosanya lebih kecil dari syirik

Ini adalah akidah Ahlus Sunnah wal-Jama`ah. Mereka tidak mengkafirkan seseorang karena dosa-dosa yang ,lebih kecil dari syirik, tetapi karenanya, iman berkurang dan pelakunya melakukan pelanggaran kecil yang tidak mengeluarkannya dari Islam. Hal ini berbeda dengan Khawarij yang mengkafirkan orang karena dosa-dosa ,besar dan mengeluarkan mereka dari Islam karenanya .serta menjerumuskan pelakunya ke neraka selamanya Berbeda dengan Mu'tazilah yang mengeluarkan orang yang melakukan dosa besar dari Islam, tetapi tidak menganggapnya kafir, dan mereka berkata: Dia berada dalam keadaan antara dua keadaan, tetapi jika mereka meninggal saat melakukan dosa besar, maka Mu'tazilah seperti Khawarij dalam memutuskanannya, dan

:bertentangan dengan doktrin Murji'ah, yang berkata Suatu dosa tidak membahayakan iman, siapa pun yang beriman kepada Allah SWT adalah beriman, meskipun dia melakukan apa yang dia lakukan, dan bahkan jika dia meninggalkan semua rukun Islam, menurut mereka dia

,bukan kafir. Yang penting adalah iman dan keyakinan

adapun amal, itu tidak menambah atau mengurangi iman dan bukan bagian darinya, jadi dia adalah orang beriman dengan iman yang sempurna selama dia

.percaya

(131/1)Asalkan mereka mengakui apa yang dibawa oleh Nabi

:(saw) dan mengimani semua sabda dan sabda beliau

Ini adalah ajaran Murji'ah, dan ini adalah ajaran yang —

sesat. Mereka berseberangan dengan Khawarij; sebagian bersikap keras, dan mereka adalah Khawarij, dan sebagian lagi luluh dan berkata: "Dosa-dosa ini tidak berbahaya," dan mereka adalah Murji'ah. Adapun para ahli Sunnah dan masyarakat,

mereka mengambil jalan tengah, dan ajaran mereka diambil dari Kitab dan Sunnah, dan itu adalah keadilan, dan menggabungkan dalil-dalil. Adapun Khawarij dan Mu'tazilah, mereka mengambil nash-nash ancaman dan meninggalkan nash-nash janji, sedangkan Murji'ah, mereka mengambil nash-nash janji dan meninggalkan nash-nash ancaman sedangkan Ahlus Sunnah dan Jama'ah mengambil nash-nash janji dan nash-nash ancaman, lalu menggabungkannya. Inilah yang benar. (Dan orang-orang yang berilmu dengan teguh berkata, "Kami beriman kepadanya, semuanya dari Tuhan kami") [Ali Imran: 7]. Mereka merujuk hal ini kepada hal itu, dan tidak berpihak pada satu sisi dan meninggalkan sisi yang lain, sebagaimana ajaran kaum sesat. (Adapun orang-orang yang di dalam hatinya terdapat kesesatan, mereka mengikuti apa yang samar-samar) [Ali Imran: 7] Mereka mengambil yang samar-samar dan meninggalkan yang definitif yang menjelaskan yang samar-samar.

Pernyataan penulis: (Muslim yang beriman) tidaklah mutlak, karena mereka mungkin kurang dalam Islam dan iman, dan terancam oleh Allah SWT. Akan tetapi jika mereka mengingkari sesuatu yang dibawa oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak mengakuinya, maka mereka menjadi

(132/1)...

Demikian pula, sains modern mungkin tidak

.bertentangan dengan hadis-hadis shahih, alhamdulillah

Misalnya, dalam hadis tentang lalat yang diingkari orang-orang ini, disebutkan bahwa di salah satu

sayapnya terdapat penyakit dan di sayap lainnya terdapat obat. Dunia kedokteran mengakui hal ini, bahwa racun diobati dengan kebalikannya dan kontradiksinya. Lalat memiliki kedua kebalikannya. Jika jatuh ke air, ia akan mengangkat sayap yang mengandung obat dan

,mencelupkan sayap yang mengandung racun. Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan

agar lalat dicelupkan dengan sayapnya yang mengandung obat (1), dan ia mengatasi racun. Ini disetujui oleh dunia kedokteran dan tidak ditolak. Namun, karena bertentangan dengan selera orang-orang bodoh ini, mereka mulai berbicara

.dengan cara ini, dan ini adalah penistaan, naudzubillah

,Mereka memiliki artikel-artikel keji tentang Sunnah

.yang mereka tolak dan ragukan

Atas otoritas Abu Hurairah, semoga Allah (1)

senang dengannya, yang berkata: Rasulullah, semoga

,Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian berkata: "Jika seekor lalat jatuh ke dalam minuman salah satu dari kalian, dia harus mencelupkannya dan kemudian menariknya keluar, karena di salah satu

".sayapnya ada penyakit dan di sayap lainnya ada obat

.Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 3320, 5782)

(133/1)Kami tidak menyelidiki Tuhan, dan tidak pula kami

:berselisih tentang agama Tuhan  
,Di dalamnya, dan mereka mengatakan  
bahwa Nabi — semoga Allah  
memberkatinya dan memberinya  
kedamaian, berkata: "Kamu lebih  
berpengetahuan tentang urusan  
duniawimu" (1), mereka mengatakan ini  
sementara mereka mengklaim bahwa  
mereka adalah pendakwah Islam, dan ini  
adalah posisi mereka mengenai Sunnah  
Nabi, semoga Allah memberkatinya dan  
memberinya kedamaian. Orang-orang  
bodoh ini berkata: Ini adalah dari urusan  
dunia, dan Nabi, semoga  
,Allah memberkatinya dan memberinya  
kedamaian  
berkata: "Kamu lebih berpengetahuan  
tentang urusan duniawimu," jadi artinya  
adalah: mereka menjadikan Nabi, semoga  
Allah memberkatinya dan memberinya  
kedamaian, bodoh. Dan perkataannya:  
(mengakui) (percaya) tidak cukup untuk  
mengakui dan percaya kecuali menurut  
doktrin Murji'ah, bahkan perlu bersamanya  
untuk bertindak berdasarkan apa yang dia  
bawa, dan perlu untuk tulus dalam hal itu.  
Bahasa Indonesia: Kami tidak menyelidiki



Tuhan, melainkan kami percaya kepada-Nya dan sifat-sifat serta nama-Nya, dan kami tidak menafsirkannya dan mengalihkannya dari makna yang tampak, dan kami

datang dengan makna yang tidak diinginkan Tuhan dan

juga tidak diinginkan oleh Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengikuti keinginan kami dan pikiran kami yang terbatas, dan ini

.adalah ketidakpercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Demikian juga, dalam agama Tuhan, kami tidak

:membantah - yaitu, kami berdebat - Kami berkata Kami percaya pada ini dan kami menahan diri dari mempercayai ini. Selama itu terbukti dalam Kitab dan

.Sunnah, tidak ada ruang untuk diskusi tentang hal itu Sebaliknya, kami percaya padanya dan tunduk, bahkan jika ada dalam pikiran kami yang tidak memahami hal

,ini. Pikiran kami terbatas, dan jika mereka lengkap mereka tidak akan membutuhkan Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan

memberinya kedamaian, dan umat manusia tidak akan membutuhkan para Utusan. Ini menunjukkan bahwa pikiran (1)

Diriwayatkan oleh

.Muslim (No. 2363)

(134/1) Kami tidak berdebat tentang Al-Quran, dan kami

:bersaksi bahwa itu adalah firman Tuhan semesta alam

Tidak cukup, dan bahwa para rasul harus diutus untuk —

.menegakkan kebenaran dan membatalkan kebatilan

Pernyataannya: (Kami tidak berdebat tentang Al-Quran)

,termasuk tidak mengatakan bahwa itu bukan dari Allah sebagaimana orang-orang kafir katakan, dan mereka katakan: Itu dari Muhammad, semoga doa dan

kedamaian Allah besertanya. Hal yang sama berlaku

.untuk berdebat tentang penafsiran makna Al-Quran

,Kami tidak menafsirkan Al-Quran dari diri kami sendiri karena Al-Quran hanya dapat ditafsirkan dengan apa yang datang dalam Kitab Allah atau apa yang datang dalam

Sunnah Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, atau apa yang dikatakan para sahabat atau apa yang dikatakan para tabiin, atau apa yang dibutuhkan bahasa Arab di mana ia diturunkan. Kami tidak berbicara tentangnya dengan pikiran kami yang terbatas. Bahasa Indonesia: Melainkan, ia ditafsirkan

,oleh Allah SWT yang menurunkannya, atau Nabi

semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, yang dipercaya untuk menjelaskannya, atau para sahabat yang belajar di bawah Yang Terpilih, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, atau para Tabi'at yang meriwayatkan dari para murid Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, atau bahasa yang diturunkannya, karena diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas. Adapun penafsirannya dengan apa yang dikatakan oleh seorang dokter tertentu, seorang pemikir tertentu, atau seorang astronom tertentu, teori-teori berbeda. Hari ini ada satu teori, dan besok ada teori yang

.membatalkannya, karena itu adalah pekerjaan manusia Jadi firman Tuhan tidak boleh ditafsirkan dengan hal-hal yang berubah dan berganti, seperti yang dilakukan

orang-orang bodoh hari ini dan berkata: Ini adalah dari

mukjizat ilmiah. Pernyataan beliau: (Dan kami bersaksi

(bahwa Al-Quran itu adalah kalam Tuhan semesta alam

,Kami bersaksi bahwa Al-Quran itu adalah kalam Allah

,bahwa Allah telah mengatakannya dengan sebenarnya

dan Jibril mendengarnya dari Allah lalu menyampaikannya kepada Nabi, semoga Allah

.memberkahinya dan memberinya kedamaian

(135/1)Ruh Amanah menurunkannya dan mengajarkannya

,kepada Nabi para Utusan, Muhammad semoga Allah memberkahinya dan keluarganya serta menganugerahkan mereka kedamaian: ---- Dan Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, menyampaikannya kepada umatnya, dan umatnya menyampaikannya kepada setiap generasi hingga generasi berikutnya. Kita menulisnya

membacanya, dan menghafalnya, dan dengan demikian ia adalah firman Allah, bukan firman kita, bukan pula firman Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bukan pula firman Jibril

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ruh Amanah adalah Jibril, dan ia disebut demikian karena ia amanah dan tidak berubah atau berganti; amanah dengan apa yang telah Allah amanahkan kepadanya, dan ia tidak dituduh berkhianat

:seperti yang dikatakan orang Yahudi, mereka berkata Jibril adalah musuh kita. Atau seperti yang dikatakan kaum Syiah ekstrem: Pesan itu untuk Ali, tetapi Jibril berkhianat dan menyampaikannya kepada Muhammad semoga Allah memberkahinya dan memberinya

;kedamaian. Ini adalah pengingkaran terhadap Allah

Karena Allah menyebutnya amanah. Maka Allah

:mewahyukan tentang orang-orang Yahudi Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, sungguh, dia) telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan izin (Allah, membenarkan apa yang telah ada sebelumnya

:]Al-Baqarah: 97[, kemudian Dia berfirman Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, para malaikat-) Nya, para rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh bagi orang-orang

.kafir) ]Al-Baqarah: 98[

Barangsiapa yang memusuhi Jibril, atau seorang malaikat di antara para malaikat, maka Allah adalah musuhnya. Demikian juga, barangsiapa yang memusuhi

.seorang utusan di antara para utusan, maka ia telah kafir Barangsiapa yang memusuhi seorang wali Allah, maka ia akan memerangi Allah, sebagaimana disahkan dalam hadits (1), maka Jibril mengajarkannya (1). Dari

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah

shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:  
"Allah SWT berfirman: Barangsiapa  
memusuhi kekasih-Ku, maka Aku telah  
menyatakan perang kepadanya. Dan  
hamba- Ku tidak mendekatkan diri kepada-  
Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai  
daripada apa yang telah Aku wajibkan  
kepadanya. Dan hamba-Ku senantiasa  
mendekatkan diri kepada-Ku dengan  
ibadah-ibadah  
,sunah hingga Aku mencintainya..." (HR.  
Al-Bukhari  
.(No. 6502  
(136/1)

Itu adalah firman Allah, Yang Maha Tinggi,  
dan tidak  
ada satu pun di antara firman makhluk  
ciptaan yang  
:setara dengannya  
kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya  
dan memberinya kedamaian. Allah  
Yang Maha Tinggi berfirman: (Dia diajari  
oleh salah satu yang sangat kuat)  
[An-Najm: 5]. Kata ganti objek dalam  
(mengajarnya)  
mengacu pada Nabi, semoga Allah  
memberkatinya dan memberinya

kedamaian, dan yang sangat kuat adalah Jibril, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Jadi dia mengajari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan perintah Allah. Itu adalah firman Allah, Yang Maha Tinggi mengatakannya dengan benar, dan Jibril mendengarnya dari Allah dengan benar, dan menyampaikannya kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tanpa menambah atau mengurangi. (Kepalsuan tidak dapat (.datang kepadanya dari depannya atau dari belakangnya

]Fussilat: 42[. (Dan sesungguhnya hampir saja mereka menggoda kamu untuk berpaling dari apa yang telah Kami turunkan kepadamu, agar kamu mengada-adakan tentang Kami yang lain. Dan jika demikian, tentulah mereka menjadikan kamu sebagai pemimpin. Dan kalau ,seandainya Kami tidak memberi kekuatan kepadamu

.niscaya kamu sedikit condong kepada mereka Kemudian, tentulah Kami rasakan kepadamu kekuatan yang berlipat ganda di waktu hidup dan kekuatan yang berlipat



ganda di waktu mati. Kemudian, tentulah kamu

sekali-kali tidak akan memperoleh penolong bagimu

terhadap Kami.) ]Al-Isra': 73-75[.

Demikianlah Rasul

,menyampaikan Al-Qur'an, tanpa mengurangi menambah dan tidak mengubahnya. (Dan jika seandainya sebagian mereka mengada-adakan terhadap

.Kami, niscaya mereka menjadikan kamu sebagai wali

,Dan jika Kami tidak memberi kekuatan kepadamu

:niscaya kamu akan condong... Dan jika firman-Nya Sesungguhnya Kami pegang tangan kanannya, lalu" potong urat nadinya." ]Al-Haqqah: 44-46[. Itu adalah firman Allah, Maha Suci Allah, sebagaimana yang Dia turunkan. Allah telah menjaganya dari penambahan atau pengurangan: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya, Kami benar- benar memeliharanya." ]Al-Hijr: 9[

(137/1), Kami tidak mengatakan bahwa Al-Qur'an itu makhluk

:dan kami tidak berbeda pendapat dengan umat Islam Kami tidak mengatakan bahwa Al-Qur'an itu makhluk, seperti yang dikatakan kaum Jahmiyah, karena ini adalah kekafiran dan pengingkaran terhadap firman Allah, dan gambaran Allah sebagai kurang dan bahwa Dia tidak berbicara, dan orang yang tidak berbicara itu

kurang dan bukan tuhan. Karena alasan ini, ketika orang-orang Samaria berkata: Ini adalah tuhanmu dan tuhan Musa, yang berarti anak sapi atau patung, Allah Yang Mahakuasa berfirman: (Apakah mereka tidak melihat

bahwa dia tidak mengembalikan kepada mereka sepatah

kata pun dan bahwa dia tidak memiliki bagi mereka

:bahaya atau manfaat?) [Ta-Ha: 89] Maka Dia berkata bahwa dia tidak mengembalikan kepada mereka) sepatah kata pun) yang berarti: dia tidak berbicara, jadi ini menunjukkan ketidakabsahan ibadah mereka kepadanya. Dan dalam ayat

lain: (Apakah mereka tidak melihat bahwa dia tidak berbicara kepada mereka dan tidak memberi mereka jalan?) ]Al-A'raf: 148[. Berbicara merupakan sifat kesempurnaan, dan tidak berbicara merupakan sifat kekurangan. Maka Allah SWT terbebas dari sifat-sifat kekurangan dan digambarkan dengan sifat-sifat kesempurnaan. (Dan kami tidak berbeda pendapat dengan umat Islam), karena umat Islam meyakini bahwa Dia benar-benar diwahyukan, bukan diciptakan, dari-Nya segala sesuatu bermula dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali. Kembali, inilah keyakinan umat Islam terhadap Al-Qur'an. Demikian pula, kami tidak menentang umat Islam dalam semua masalah agama yang telah mereka sepakati. Allah SWT berfirman: (Dan barangsiapa yang menentang Rasul setelah jelas baginya petunjuk dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, maka Kami akan memberinya apa yang telah diambilnya dan memasukkannya ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.) (Dari Allah segala sesuatu

bermula) dan bukan seperti yang dikatakan sebagian orang sesat: bahwa Jibril mengambilnya dari ,Lauhullah, tetapi ia mendengarnya langsung dari Allah : (dan kepada-Nya segala sesuatu akan kembali) artinya

(138/1) Kami tidak menyatakan seorang pun dari ahli kiblat menjadi kafir karena suatu dosa, kecuali ia : menganggapnya boleh Pada akhir zaman, Al-Qur'an akan diangkat kepada — Allah, Yang Mahakuasa, dan ini adalah salah satu tanda- tanda Hari Kiamat. Al-Qur'an akan diambil dari salinan- salinan Al-Qur'an dan hati manusia, dan tidak akan tetap di bumi. (Kami tidak menyatakan seorang pun dari ahli kiblat menjadi kafir karena suatu dosa, kecuali ia menganggapnya boleh) Ini sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya, jika dosa itu bukan kekafiran atau kemusyrikan yang mengeluarkan seseorang dari ajaran Islam, maka kami tidak menyatakan seorang Muslim menjadi kafir karenanya. Sebaliknya, kami percaya

,bahwa ia adalah orang beriman yang imannya kurang rentan terhadap ancaman dan tunduk pada kehendak Tuhan. Ini adalah keyakinan Muslim, kecuali ia menganggapnya boleh. Jika ia menghalalkan apa yang diharamkan Allah, maka ia kafir, sebagaimana ia menghalalkan riba, khamr, bangkai, babi, atau zina. Jika ia menghalalkan apa yang diharamkan Allah, maka ia kafir kepada Allah. Demikian pula sebaliknya: jika ia :mengharamkan apa yang dihalalkan Allah, maka ia kafir Mereka menjadikan para pendeta dan rahib mereka) sebagai tuhan selain Allah, dan (juga) Al-Masih putra Maryam) ]At-Taubah: 31[. Tafsir ayat ini adalah mereka menghalalkan bagi mereka apa yang diharamkan dan

mengharamkan bagi mereka apa yang dihalalkan, maka

.mereka pun menaatinya (1)

Akan tetapi, jika ia berbuat dosa tanpa menghalalkannya, melainkan mengakui bahwa dosa itu haram, maka ia bukanlah seorang kafir, meskipun dosa tersebut merupakan dosa besar, lebih ringan dari kemusyrikan dan kekafiran. Akan tetapi, ia

adalah seorang mukmin yang imannya kurang, atau berdosa

.karena dosa besarnya, tetapi ia beriman karena imannya

Atas otoritas Adi bin Hatim, semoga Allah (1) senang dengannya, yang berkata: Aku datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

,kedamaian, dan aku memiliki salib emas di leherku

".maka dia berkata: "Wahai Adi, buanglah berhala ini

Aku mendengarnya membaca di Surat Bara'ah: "Mereka telah menjadikan para rabi dan pendeta mereka sebagai tuhan selain Allah." Dia berkata: "Mereka tidak menyembahnya, tetapi ketika mereka membuat sesuatu

.yang halal bagi mereka, mereka membuatnya halal

Ketika mereka membuat sesuatu yang terlarang bagi

".mereka, mereka menjadikannya terlarang

.Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi, No. (3095)

(139/1)Kami tidak mengatakan: "Tidak ada dosa yang akan

”.merugikan orang yang melakukannya dengan iman Kami berharap bagi orang-orang yang berbuat baik di antara orang-orang beriman bahwa Dia akan

mengampuni mereka dan memasukkan mereka ke

dalam surga dengan rahmat-Nya. Kami tidak merasa aman tentang mereka, kami juga tidak menjadi saksi

.bagi mereka di surga

Dan pernyataan-Nya: “Kami tidak kafir karena suatu — dosa” tidak mutlak, jadi orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja adalah orang kafir (1), sebagaimana ditunjukkan oleh Kitab dan Sunnah. Sebagaimana dikatakan Murji’ah, mereka berkata: Selama dia percaya dalam hatinya, dia adalah orang beriman dengan iman yang sempurna. Adapun amal, urusannya mudah, jadi

,orang yang tidak shalat, puasa, melakukan haji

membayar zakat, atau melakukan perbuatan ketaatan apa pun, mereka berkata: Dia adalah orang beriman hanya karena apa yang ada di dalam hatinya! Ini

adalah salah satu kesesatan terbesar.  
Jawaban bagi mereka

.adalah bahwa dosa berbahaya dalam  
setiap kasus

,Sebagian dari mereka menghilangkan  
iman sepenuhnya

,dan sebagian lagi tidak menghilangkannya  
sepenuhnya melainkan justru  
melemahkannya, dan pelakunya pun  
terancam. Ini adalah pembahasan tentang  
bersaksi bagi seseorang bahwa ia termasuk  
penghuni surga, atau bahwa ia termasuk  
penghuni neraka. Kita tidak bersaksi bagi  
seseorang bahwa ia berada di surga atau  
neraka kecuali dengan bukti, kecuali bagi  
orang yang telah disaksikan oleh Yang  
Terpilih, shalawat dan salam kepadanya,  
bahwa ia termasuk penghuni surga. Kita  
bersaksi baginya tentang hal itu, dan bagi  
orang yang telah disaksikan oleh Nabi,  
shalawat dan salam kepadanya, bahwa ia  
berada di neraka, maka kita

bersaksi baginya tentang hal itu. Hal ini  
berkaitan

dengan (1). Diriwayatkan dari  
Buraidah bin al- Husaib al-Aslami, yang  
berkata: Rasulullah, shalawat dan salam



kepadanya, bersabda: "Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat, maka barangsiapa yang ".meninggalkannya maka ia telah kafir

HR. Ahmad 5/346, 355, al-Tirmidzi (no. 2621), al-...

.Nasa'i 1/231, dan Ibnu Majah no. (1079)

(140/1) Kami memohon ampunan bagi orang-orang yang

zalim, dan kami takut bagi mereka, dan kami tidak

.membuat mereka putus asa

Keamanan dan keputusan adalah dua dari

:karakteristik Islam

Yang khusus. Adapun yang umum, kami percaya — bahwa orang-orang kafir berada di Neraka, dan bahwa orang-orang beriman berada di Surga. Adapun yang khusus, kami tidak menghakimi seseorang kecuali dengan bukti, tetapi kami berharap untuk kebaikan dan takut bagi orang yang zalim. Ini adalah keyakinan umat

,Islam. Kami memohon ampun bagi orang yang zalim karena ia adalah saudara kami, dan kami berdoa untuk pertobatan dan kesuksesannya. Dan jika ia adalah orang

yang berdosa, dan ini adalah hak iman atas kami (Dan mohon ampun atas dosamu dan untuk orang-orang :yang beriman laki-laki dan perempuan) ]Muhammad Dan kami tidak membuat orang yang berdosa putus .]19

asa dari rahmat Allah seperti yang dikatakan oleh Khawarij dan Mu'tazilah. Bahasa Indonesia: Kami tidak membuatnya putus asa dari rahmat Allah, bahkan dia terpapar pada ancaman dan tunduk pada kehendak Allah, dan jika dia bertobat, Allah Yang Mahakuasa akan menerima pertobatannya: (Sesungguhnya, tidak ada yang berputus asa dari pertolongan Allah kecuali orang-orang yang kafir) ]Yusuf: 87[ (Dan yang berputus asa (dari rahmat Tuhannya kecuali orang-orang yang sesat ]Al-Hijr: 56[ (Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah .kamu berputus asa dari rahmat Allah) ]Az-Zumar: 53[ Wa'aidiyyah, yaitu Khawarij

dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka, adalah orang-orang yang membuat orang putus asa dari rahmat Allah dan mengeluarkan mereka dari agama karena dosa-dosa

.mereka, bahkan jika mereka kurang dari kemusyrikan Di antara prinsip-prinsip keyakinan Islam adalah: takut dan harapan, dan keduanya termasuk prinsip-prinsip keyakinan yang paling besar, dan takut dan harapan

harus dipadukan, tidak

(141/1):Allah SWT berfirman ...

}

Dan apakah orang yang bertakwa di malam hari, sujud dan berdiri ]dalam shalat[, takut akan akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya?} ]Az-Zumar: 9[. Dan

bersama mereka, harus ada cinta kepada Allah, jadi tiga

hal ini diperlukan: cinta kepada Allah, takut kepada- Nya, Yang Maha Tinggi, dan berharap akan karunia- Nya. Siapa pun yang membatasi dirinya hanya pada cinta adalah seorang Sufi. Para Sufi menyembah Allah SWT dengan cinta, dan mereka tidak

takut atau berharap. Pembicara mereka berkata: Aku tidak ,menyembah-Nya karena berharap akan Surga-Nya

juga tidak karena takut akan Neraka-Nya, tetapi aku menyembah-Nya hanya karena cinta. Ini adalah kesesatan, semoga Allah melindungi kita. Dan siapa pun yang menyembah Allah hanya dengan rasa takut adalah salah satu dari Khawarij, karena Khawarij mengambil sisi rasa takut dan ancaman saja, jadi mereka tidak percaya pada dosa. Dan barangsiapa yang menyembah Allah hanya dengan harapan, maka dia termasuk golongan

...Murji'ah, yang mengambil (142/1)Dan jalan kebenaran di antara mereka bagi orang-orang :kiblat

Sisi harapan saja, dan mereka meninggalkan sisi —

ketakutan. Adapun orang-orang tauhid, mereka

,menyembah Allah dengan ketiganya: cinta, ketakutan dan harapan. Maka ketakutan itu tidak boleh disertai dengan keputusasaan, karena jika disertai dengan

keputusan dari rahmat Allah, itu menjadi kekafiran Sesungguhnya, tidak ada yang berputus asa dari)

(pertolongan Allah kecuali orang-orang yang kafir

]Yusuf: 87[. Ibrahim, saw, berkata: (Dan siapa yang berputus asa dari rahmat Tuhannya kecuali orang-orang yang sesat) ]Al-Hijr: 56[. Demikian juga, harapan tidak bisa menjadi harapan dengan keamanan dari rencana Allah dan tidak adanya rasa takut, dan ini adalah doktrin Murji'ah, dan itu adalah doktrin yang sesat (Maka apakah mereka merasa aman dari rencana Allah? Padahal tidak ada yang merasa aman dari rencana Allah kecuali orang-orang yang merugi) ]Al-A'raf: 99[. Maka, harapan saja adalah kekufuran, dan ketakutan tanpa harapan adalah

:kekufuran, dan oleh karena itu penulis berkata

,Keduanya berpindah dari agama Islam. Oleh karena itu sebagian Salaf berkata: Seorang hamba harus berada di antara rasa takut dan harapan; Artinya: Dia menjadikan keduanya sama, seperti dua sayap burung, dan kedua sayap burung itu

seimbang; jika salah satunya tidak seimbang, ia akan jatuh, demikian pula seorang hamba berada di antara rasa takut dan harapan seperti dua sayap burung. (Kebenaran ada di antara keduanya) artinya: rasa takut dan harapan (bagi para ahli kiblat) artinya: kaum Muslim. Mereka disebut ahli kiblat karena mereka salat menghadap Kakbah. Adapun orang yang tidak salat menghadap Kakbah, ia bukan dari kaum Muslim karena ...Allah memerintahkan menghadap ke (143/1)

Seorang hamba tidak meninggalkan iman kecuali dengan mengingkari apa yang membawanya kepada :iman Ka'bah. Wajib mengikuti perintah-Nya ketika Dia ----- membatalkan perintah menghadap Yerusalem. Orang beriman mengikuti perintah-perintah itu karena ia adalah hamba Allah (Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang dahulu kamu hadapi, melainkan agar Kami dapat menunjukkan siapa yang akan mengikuti Rasul dari

.orang yang berpaling darinya) ]Al-Baqarah: 143[

Pernyataan ini ditentang karena membatasi kekufuran

.hanya pada keingkaran adalah doktrin Murji'ah Pembatal-pembatal Islam banyak jumlahnya, termasuk keingkaran, menyekutukan Allah (swt), mengejek agama atau sebagiannya, meskipun seseorang tidak mengingkarinya. Ini adalah banyak hal yang membatalkan yang telah disebutkan oleh para ulama dan

,ahli hukum dalam bab-bab tentang kemurtadan termasuk menghalalkan apa yang diharamkan dan mengharamkan apa yang dihalalkan. Syekh al-Islam Muhammad bin Abd al-Wahhab menyebutkan sepuluh di antaranya, dan itu adalah yang paling penting. Jika tidak, banyak sekali yang membatalkannya. Membatasi pembatalan Islam hanya pada penolakan saja adalah sebuah kesalahan. Sebagian penulis yang kurang pengetahuan saat ini mencoba menyajikan doktrin ini

.agar orang-orang merasa nyaman dalam beragama

Selama seseorang tidak mengingkarinya, mereka menganggapnya seorang Muslim. Jika seseorang bersujud kepada berhala dan berkata: Aku tidak

mingingkarinya, dan aku mengakui tauhid, itu hanyalah

dosa. Atau dia menyembelih untuk selain Allah, atau mengutuk Allah, atau mengutuk Rasul, atau mengutuk agama, mereka berkata: Orang ini seorang Muslim karena dia tidak mengingkarinya. Ini adalah kesalahan

,besar, dan itu menghancurkan agama sepenuhnya

,sehingga tidak ada agama yang tersisa. Oleh karena itu

.seseorang harus waspada terhadap bahaya besar ini

(144/1)Iman: adalah pengakuan dengan lidah dan keyakinan

:dengan hati

Ini adalah definisi Murji'ah. Mereka membatasi iman — pada pengakuan dengan lidah dan keyakinan dengan hati. Pernyataan yang benar adalah bahwa iman adalah kata-kata dengan lidah, keyakinan dengan hati, dan



tindakan dengan anggota tubuh. Tindakan adalah bagian dari realitas iman dan bukan sesuatu selain iman. Siapa pun yang membatasi dirinya pada kata-kata dengan ,lidah dan keyakinan dengan hati tanpa tindakan

.bukanlah termasuk orang-orang yang beriman sejati Iman - sebagaimana dikatakan para ulama - adalah kata-kata dengan lidah, keyakinan dengan hati, dan tindakan dengan anggota tubuh. Ia bertambah dengan ketaatan

dan berkurang dengan ketidaktaatan. Allah SWT

berfirman: {Dan ketika ayat-ayat-Nya dibacakan kepada mereka, maka bertambahlah iman mereka; Bahasa Indonesia: dan hanya kepada Tuhan merekalah mereka

bertawakal} ]Al-Anfal: 2[ dan Dia berfirman: {Adapun

bagi orang-orang yang beriman, maka iman mereka bertambah} ]At-Taubah: 124[ dan

Dia berfirman: {Dan orang-orang yang beriman bertambah imannya} ]Al-

Muddatstsir: 31[. Ayat-ayat ini menunjukkan peningkatan dan penurunan

iman, seperti dalam sabda Nabi (saw):  
“Barangsiapa di antara kamu melihat suatu kemunkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya; dan jika ia tidak mampu melakukannya maka dengan lisannya, jika ia tidak mampu melakukannya, maka hendaklah ia melakukannya dengan hatinya, dan itulah bentuk iman yang paling lemah.” (1) Ini menunjukkan bahwa iman telah .berkurang

.Diriwayatkan oleh Muslim (No. 49) (1) (145/1). . . . .

Dan dalam riwayat lain: “Dan iman itu tidak ada sebiji biji sawi pun” (1) menunjukkan bahwa iman itu berkurang hingga seberat biji sawi. Dan sebagaimana dalam hadis shahih: “Keluarkanlah dari api neraka orang

”yang di dalam hatinya ada iman sebiji biji sawi sekalipun Jadi, iman adalah ucapan dengan lidah, keyakinan .(2) dengan hati, dan amalan dengan anggota badan. Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Inilah definisi yang benar yang diambil

dari Kitab dan Sunnah. Iman bukan seperti yang

dikatakan Hanafi: ucapan dengan lidah dan keyakinan

hanya dengan hati. Iman bukan seperti yang dikatakan Karamiyyah: pernyataan hanya dengan lidah. Iman bukan seperti yang dikatakan Asy'ariyyah: keyakinan hanya dengan hati. Iman bukan seperti yang dikatakan Jahmiyah: iman hanya dengan hati. Murji'ah ada empat golongan, yang paling jauh di antaranya adalah Jahmiyah. Menurut pernyataan mereka, Firaun beriman karena ia berpengetahuan, dan Iblis beriman karena ia

:mengetahui dengan hatinya. Menurut mazhab Asy'ari

iman adalah keyakinan di dalam hati, sehingga Abu Lahab, Abu Thalib, Abu Jahal, dan semua orang musyrik lainnya beriman karena mereka (1)

Diriwayatkan oleh Muslim (No. 50).(2)

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari

.(No. 7510) dan Muslim (No. 192)

(146/1),Dan semua itu benar-benar dilaporkan dari Rasulullah

semoga Allah memberkatinya dan memberinya

:kedamaian, dari Syariah dan penjelasannya semua benar

Yakin dalam hati mereka dan percaya, mereka percaya — kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di dalam hati mereka, tetapi kesombongan dan dengki menghalangi mereka untuk mengikutinya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Orang-orang Yahudi mengakui bahwa dia adalah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di dalam

hati mereka, tetapi dengki dan kesombongan

menghalangi mereka: {Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab Suci mengenalnya seperti mereka

.mengenal anak-anak mereka sendiri} ]Al-Baqarah: 146[

:Dan Dia berfirman tentang orang-orang musyrik Sesungguhnya Kami tahu bahwa apa yang mereka} katakan itu menyedihkan kamu, tetapi mereka tidak

mengingkari kamu, tetapi ayat-ayat Allah itulah yang

.diingkari oleh orang-orang yang zalim} ]Al-An`am: 33[

Jadi arti dari {mereka tidak mengingkari kamu} adalah bahwa mereka percaya kepadamu. Dan Abu Thalib berkata: Aku telah mengetahui bahwa agama Muhammad \*\*\* adalah agama terbaik ciptaan, dan seandainya bukan karena celaan atau rasa takut akan penghinaan \*\*\*, kalian akan melihatku menoleransi hal

.itu, dan menjelaskannya. Ini adalah kata-kata yang baik Segala sesuatu yang secara otentik dilaporkan dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah benar, tidak seperti mereka yang mengatakan: Apa yang dilaporkan dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, terbagi menjadi mutawatir

Dan hadits individu, jadi mereka hanya menerima apa

yang mutawatir, dan mereka mengatakan: hadits individu memberikan pengetahuan, tetapi tidak memberikan kepastian, dan mereka tidak dapat

,digunakan sebagai bukti dalam iman, dan ini salah karena segala sesuatu yang secara otentik dilaporkan dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, baik mutawatir atau individu, memberikan ,pengetahuan (147/1)...

Sebagian dari mereka berkata: Tidak boleh sama sekali beramal sesuai sunah, dan cukuplah beramal sesuai Al- Qur'an saja (1). Ada pula yang berkata: Hanya sunah .mutawatir yang diambil, dan kedua kelompok itu sesat Seorang Muslim wajib meyakini bahwa segala sesuatu yang diriwayatkan secara shahih dari Nabi (saw) adalah Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib Al-Kindi, ia .(1) berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya aku telah diberi Kitab (Al-Qur'an) dan semisalnya bersamanya. Sesungguhnya aku .telah diberi Al-Qur'an dan semisalnya bersamanya

Sesungguhnya seseorang akan segera berbaring di tempat tidurnya yang penuh, lalu berkata: Tetaplah pada Al-Qur'an, maka apa pun yang kamu temukan di dalamnya yang halal, maka halalkanlah, dan apa pun yang kamu temukan di dalamnya yang haram, maka "...halalkanlah

.Diriwayatkan oleh Ahmad 4/130 dan Abu Dawud (no... Diriwayatkan oleh Ahmad dengan lafal... .(4604 ,3804 .serupa 4/132, Al-Tirmidzi (no. 2664), Ibnu Majah (no .dan Al-Darimi (no. 592) ,(3193 (148/1)

:Iman itu satu, dan umatnya setara di dalamnya

Itu benar, dan Rasulullah, semoga Allah — memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertindak

;berdasarkan satu laporan dalam banyak insiden penampakan bulan sabit; Ibnu Umar datang kepadanya ,dan memberi tahunya bahwa dia melihat bulan sabit

,jadi dia memerintahkan orang-orang untuk berpuasa dan seorang Badui datang kepadanya dan memberi tahunya bahwa dia melihat bulan sabit, jadi dia berkata kepadanya: "Apakah Anda bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah? Apakah Anda bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Tuhan? "Dia berkata: Ya, jadi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan orang-orang untuk

.berpuasa (1), dan itu adalah laporan yang tunggal Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengirim utusannya secara individual, dan dia tidak mengirim mereka dalam kelompok, dan mereka yang mereka kirim bertindak

,atas apa yang disampaikan oleh wakil Rasulullah

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, kepada mereka. Hal ini keliru, karena iman tidaklah satu, dan umatnya pun tidak sama, melainkan iman itu beragam, bertambah dan berkurang, kecuali kaum Murji'ah. Dan manusia pun tidak sama dalam keimanan di



dalam hati, sehingga iman Abu Bakar al-Shiddiq tidak seperti iman seorang pendosa di kalangan umat Islam; karena iman seorang Muslim yang maksiat itu sangat lemah, dan iman Abu Bakar al-Shiddiq setara dengan iman seluruh umat. (1) Diriwayatkan oleh al-

Tirmidzi (No. 691), Abu Dawud (No. 2340), Ibnu Majah (No. 1652), Ibnu Khuzaymah (No. 1923), Ibnu Hibban (No. 870), dan al-Hakim (1/424) (149/1). . . . .

---

Semuanya (1), maka manusia tidaklah sama asalnya. Hal ini dilihat dari segi asalnya. Demikian pula dari segi pekerjaan, manusia berbeda-beda dalam pekerjaannya, di antara mereka sebagaimana Allah SWT berfirman: (Kemudian Kami wariskan Kitab itu orang-orang yang telah Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, dan di antara mereka ada orang yang menganiaya dirinya sendiri) [Fatir: 32] Inilah orang yang

,berdosa, yang dosanya lebih kecil dari kemusyrikan

maka ia menganiaya dirinya sendiri karena ia membahayakan dirinya sendiri (Dan di antara mereka ada orang yang bersikap moderat), yang mengerjakan kewajiban dan menjauhi yang terlarang. (Dan di antara mereka ada orang yang terdepan dalam amal saleh dengan izin Allah) ]Fatir: 32[ Inilah orang yang mengerjakan amal wajib dan sunah, dan meninggalkan amal haram dan mungkar serta sebagian dari yang

,mubah karena kehati-hatian. Bangsa itu tidak setara

,jadi menjadi (1) Atas otoritas Abdullah bin Umar semoga Allah senang dengan mereka berdua, dia berkata: Kami diberi pilihan antara orang-orang selama

masa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, dan kami akan memilih Abu

,Bakar, lalu Umar bin al-Khattab, lalu Utsman bin Affan semoga Allah senang dengannya. Diriwayatkan oleh al- Bukhari (No. 3655) dan dengan kata-kata lain di

dalamnya: Kami berada di masa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kami tidak akan menganggap siapa pun setara dengan Abu Bakar, lalu Umar, lalu Utsman, lalu kami akan meninggalkan para sahabat Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kami .tidak akan membedakan mereka (No. 3698)

Dan atas otoritas Muhammad bin al-Hanafiyyah, dia... berkata: Saya bertanya kepada ayah saya: Siapakah orang terbaik setelah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya

.dan memberinya kedamaian? Ia berkata: Abu Bakar

Aku bertanya: Lalu siapa? Ia menjawab: Lalu Umar. Aku

:khawatir ia akan mengatakan Utsman. Aku bertanya

Lalu kamu? Ia menjawab: Aku hanyalah seorang laki-

.laki di antara kaum Muslimin. (HR. al-Bukhari, no

.(3671

(150/1) Dan pembeda antara mereka adalah dengan rasa takut dan takwa, dan menentang hawa nafsu, dan berpegang :teguh pada yang pertama Dan semua orang beriman adalah pelindung Yang Maha Penyayang, dan yang paling mulia di antara mereka di

sisi Allah adalah yang paling taat di antara mereka dan

:yang paling mengikuti Al-Qur'an

Tiga kelompok, di antara mereka adalah orang yang tidak adil terhadap dirinya sendiri, dan di antara mereka adalah yang moderat, dan di antara mereka adalah orang yang terdepan dalam perbuatan baik, jadi ini menunjukkan bahwa iman dibedakan. Ini tidak cukup karena maknanya adalah mengecualikan perbuatan dari nama iman, dan bahwa jika dia percaya dalam hatinya dan berbicara dengan lidahnya maka dia

adalah orang beriman dengan iman yang sempurna, dan orang-orang tidak dibedakan dalam hal itu. Ini adalah

kesalahan besar karena perbedaan dicapai dengan apa

,yang dia sebutkan dan dengan perbuatan baik. Ini benar

:maka semua orang beriman adalah sekutu Allah, artinya Kekasih-Nya, maka Allah mencintai orang-orang yang beriman dan Dia mencintai orang-orang yang bertakwa dan Dia mencintai orang-orang yang berbuat baik dan Dia mencintai orang-orang yang bertobat dan Dia

,mencintai orang-orang yang menyucikan diri

sebagaimana Dia membenci orang-orang kafir dan Dia membenci orang-orang yang tidak bermoral, maka

.Allah mencintai dan membenci berdasarkan perbuatan

Setiap orang beriman adalah teman Allah, dan persahabatan bervariasi, beberapa lebih baik dari yang lain. Allah SWT berfirman: {Tidak diragukan lagi, bagi para sekutu Allah tidak akan ada kekhawatiran terhadap mereka, dan mereka tidak akan bersedih hati - Orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah} [Yunus: 62-

Beberapa orang memiliki persahabatan yang .]63

sempurna dengan Tuhan, beberapa memiliki

persahabatan yang tidak lengkap dengan Tuhan, dan beberapa adalah musuh Allah, jauh dari Tuhan Yang

.Maha Esa

Jadi setiap orang yang memiliki iman dan takut kepada

Tuhan adalah teman Allah, tetapi persahabatan

.bervariasi

(151/1)Iman: adalah keyakinan kepada Allah, para malaikat-

,Nya, kitab-kitab-Nya, dan para rasul-Nya sesuai dengan amal perbuatan. Sebagian dari mereka memiliki perwalian yang sempurna atas-Nya, dan

,sebagian dari mereka hanya menjadi wali dalam satu hal

seperti orang beriman yang berdosa, menjadi wali Allah melalui ketaatannya, dan menjadi musuh Allah melalui

.ketidaktaatan dan penentangannya kepada-Nya Sebagian dari mereka adalah musuh sejati, seperti orang kafir dan orang

musyrik. Inilah yang benar. Adapun orang-orang yang meyakini bahwa Allah tidak memiliki wali kecuali orang yang kuburannya telah dibangun kuil atau makam, dan orang yang tidak memiliki makam bukanlah wali, sebagaimana halnya para penyembah kuburan! Ini salah. Definisi iman sebagaimana telah disebutkan sebelumnya: pernyataan dengan lidah, keyakinan dengan hati, dan tindakan dengan anggota badan. Ia bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan ketidaktaatan (1). Adapun apa

yang disebutkan penulis di sini, mereka adalah pilarnya sebagaimana Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan ketika Jibril bertanya kepadanya, "Dia berkata: Ceritakan padaku tentang iman. Dia berkata: Iman adalah percaya kepada Tuhan, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir, dan percaya pada takdir, baik dan buruk. " (2)  
(1) Al-Bukhari memasukkan dalam Kitab Iman, bab tentang peningkatan dan

penurunan iman, dan pernyataan Allah SWT: (Dan Kami tambahkan mereka dalam bimbingan) (Dan mereka yang percaya akan meningkat dalam iman) dan Dia berkata: (Hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu). Jadi jika meninggalkan sesuatu yang sempurna, maka itu kurang. (2) Al-Bukhari

.memasukkannya (No. 50) dan Muslim No. (10)

(152/1) Dan Hari Akhir, dan takdirnya: kebaikan dan

keburukannya, manis dan pahitnya, semuanya dari Allah

.SWT: Dan kami percaya pada semua itu Kami tidak membedakan seorang pun dari para rasul-Nya, dan kami percaya kepada mereka semua

:tentang apa yang mereka bawa

Dan itu memiliki banyak kualitas, seperti dalam —

sabdanya, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian: “Iman memiliki tujuh puluh



cabang - atau enam puluh cabang - yang tertinggi adalah perkataan: Tidak ada Tuhan selain Allah, dan yang terendah adalah menyingkirkan sesuatu yang membahayakan dari jalan” (1). Tetapi keenam ini adalah pilar dan penopang yang dibangunnya. Kami telah berbicara tentang iman kepada Tuhan, iman kepada para malaikat, iman kepada para rasul, dan iman kepada kitab-kitab suci. Semua ini telah disajikan, tetapi tersebar di awal syahadat ini. Adalah perlu untuk percaya pada semua ini, jadi jika dia menyangkal sesuatu dari pilar-pilar ini, maka dia bukan orang percaya; karena dia telah kehilangan pilar dari pilar-pilar iman. Telah disebutkan sebelumnya, bahwa wajib beriman kepada seluruh rasul, dari yang pertama sampai yang terakhir siapa saja yang Allah sebutkan namanya di antara mereka dalam Al-Qur'an dan tidak disebutkan namanya. Maka kita beriman kepada seluruh rasul yang diutus Allah kepada hamba-hambanya. Barangsiapa

yang beriman kepada sebagian mereka dan mengingkari

.sebagian lainnya, maka ia telah mengingkari semuanya Barangsiapa yang mengingkari seorang nabi, maka ia telah mengingkari seluruh nabi. (Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Allah dan para rasul-Nya dan hendak membedakan antara

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 9) dan Muslim (No. 35) dan haditsnya

.adalah hadits ini  
(153/1)

Dan orang-orang yang berdosa besar dari umat

Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya dan keluarganya) akan berada di Neraka, mereka tidak akan

:kekal, jika mereka mati dalam keadaan tauhid

Allah dan para Rasul-Nya, dan mereka berkata, "Kami — beriman kepada sebagian dan kami kafir kepada sebagian yang lain," dan mereka ingin mengambil jalan tengah. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar kafir. [An-Nisa': 150-151]. Maka orang-orang Yahudi adalah

orang-orang kafir karena mereka telah kafir kepada dua orang nabi yang mulia, mereka telah kafir kepada Isa (saw), dan mereka telah kafir kepada Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya). Dan orang-orang Nasrani adalah orang-orang kafir karena mereka mengingkari risalah Nabi Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya). Maka barangsiapa yang mengatakan pada hari ini: Orang-orang Yahudi dan

,Nasrani adalah Muslim dan orang-orang yang beriman dan bahwa mereka adalah orang-orang yang berbeda agama, dan bahwa pemulihan hubungan dan dialog antar agama itu perlu, ini adalah kebingungan dan kesesatan, naudzubillahu alaihi wa sallam, kebingungan antara kebenaran dan kebatilan, dan antara iman dan kekufuran, karena setelah risalah Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya), tidak ada agama yang benar kecuali Islam. {Dan barangsiapa yang menghendaki selain Islam sebagai agama, maka sekali-kali tidak akan diterima darinya, dan di akhirat ia

.termasuk orang-orang yang merugi.} ]Al-Imran: 85[ Islam telah menghapuskan segala sesuatu yang datang

,sebelumnya, dan memerintahkan manusia, jin, Yahudi

Nasrani, orang-orang yang buta huruf, semua orang

,Arab dan non-Arab, untuk mengikuti Yang Terpilih semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Tidak ada iman kecuali dengan mengikuti Rasul ini, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dosa-dosa besar adalah dosa- dosa yang lebih kecil dari kemusyrikan dan lebih besar dari dosa-dosa kecil. Adapun yang dimaksud dengan dosa besar ialah: setiap dosa yang telah ditetapkan

,hukumannya, atau yang dikunci dengan murka kutukan, atau api neraka, atau telah diingkari oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap

,pelakunya, maka dosa tersebut adalah dosa besar

"...sebagaimana sabdanya: "Barangsiapa (154/1). . . . .

Barangsiapa menipu kami, maka ia bukan termasuk“

golongan kami” (1), “Barangsiapa mengangkat senjata

”melawan kami, maka ia bukan termasuk golongan kami Semua pertimbangan ini menunjukkan bahwa dosa .(2) tersebut merupakan dosa besar, tetapi lebih rendah daripada kemusyrikan. Pelakunya tidak meninggalkan iman, melainkan seorang mukmin dengan iman yang kurang, atau disebut pendosa. Inilah doktrin para ahli Sunnah dan masyarakat. Mereka tidak menyatakan dosa- dosa besar yang lebih rendah daripada kemusyrikan

sebagai kafir, tetapi mereka tidak menyebut orang yang

melakukannya sebagai iman yang mutlak, melainkan iman yang terbatas. Maka dikatakan: Ia beriman karena imannya, dan berdosa karena dosa besarnya. Maka tidak ,dikatakan: Ia beriman dengan iman yang sempurna

sebagaimana dikatakan kaum Murji’ah, dan tidak pula dikatakan: Ia di luar Islam, sebagaimana dikatakan kaum Khawarij dan Mu’tazilah. Maka, manusia terbagi

menjadi tiga kelompok mengenai orang yang melakukan dosa besar yang lebih ringan dari kemusyrikan: Khawarij dan Mu'tazilah: Mereka mengeluarkannya dari Islam, tetapi Khawarij memasukkannya ke dalam kekufuran. Mu'tazilah tidak memasukkannya, dan mereka berkata: Dia berada di antara dua posisi, tetapi mereka mengeluarkannya dari Islam. Murji'ah berkata: Dia adalah seorang mukmin dengan iman yang sempurna, selama dia percaya kepada... Hatinya adalah iman menurut mayoritas mereka, dan lidahnya mengucapkannya menurut .sebagian dari mereka, maka dia adalah seorang mukmin Diriwayatkan oleh Muslim (No. 101). (2) (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 6874) dan Muslim .(No. 98, 100, 101) (155/1) Dan jika mereka tidak bertobat, setelah mereka bertemu Allah dengan sadar, "beriman" dan tunduk pada ,kehendak dan keputusan-Nya, jika Dia menghendaki

Dia akan mengampuni mereka dan memaafkan mereka dengan karunia-Nya, sebagaimana yang disebutkan oleh

----- .Yang Mahakuasa

Iman yang sempurna, dan dosa-dosa ini tidak

,mengurangi imannya, meskipun dosa-dosa itu besar

,dan ini juga kesesatan. Adapun pernyataan yang benar itu adalah doktrin Ahlussunnah wal-Jama`ah: bahwa orang yang melakukan dosa besar, selain syirik, adalah

,orang yang beriman, bukan orang yang tidak beriman

tetapi imannya kurang. Ini harus diketahui, dan harus tertanam dalam pikiran Anda. Kejahatan orang-orang jahat telah meningkat saat ini, dan mereka telah mulai menunjukkan doktrin Irja untuk mempromosikannya kepada orang-orang, dan untuk menyembunyikan dari

.diri mereka sendiri kesesatan yang mereka alami Mengetahui hal ini adalah salah satu tugas yang paling wajib bagi para pencari ilmu saat ini. Ya, inilah ajaran yang benar: bahwa orang-orang yang melakukan dosa-

dosa besar yang lebih ringan dari syirik bukanlah orang-orang yang kafir, dan bahwa jika mereka bertemu Allah dan tidak bertobat dari dosa-dosa besar ini, maka mereka tunduk pada kehendak-Nya. Jika Dia menghendaki, Dia akan menghukum mereka sesuai dengan tingkat dosa-dosa mereka, kemudian Dia akan mengeluarkan mereka dari Api dan memasukkan mereka ke dalam Surga karena Tauhid dan iman mereka. Mereka tidak akan kekal di Api. Dalil untuk itu

adalah firman Allah SWT: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa-dosa syirik dengan-Nya, tetapi Dia mengampuni dosa-dosa yang kurang dari itu bagi siapa

yang Dia kehendaki} [An-Nisa': 48]. Akan tetapi firman-

Nya: {mengetahui dan beriman} itu ambigu, maka seandainya Dia berfirman: {tauhid} sebagaimana yang

,Dia katakan di awal, tentulah itu lebih baik. Insya Allah

,Dia akan melaksanakan ancaman terhadap mereka tetapi mereka tidak akan kekal di Api. Inilah ajaran



,Ahlussunnah wal Jamaah, dan inilah ajaran yang benar tidak seperti kaum Khawarij yang berkata: Mereka tetap .di dalam api, dan mereka kekal (156/1)Dan Yang Mahakuasa berfirman dalam Kitab-Nya: (Dan Dia mengampuni apa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki) dan jika Dia menghendaki, Dia akan menyiksa mereka di Nerakakarena keadilan-Nya. Kemudian Dia akan mengeluarkan mereka dari Neraka itu dengan rahmat- Nya dan syafaat para pemberi syafaat dari antara orang- :orang yang taat kepada-Nya ,di dalamnya, jadi siapa pun yang masuk Neraka — menurut mereka, tidak akan keluar darinya. Dan itu :bertentangan dengan Murji'ah yang mengatakan ,Mereka tidak akan pernah melewati Neraka, ini salah ,bahkan kami tidak menjamin keselamatan mereka karena mereka tunduk pada kehendak Tuhan. Jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuni mereka karena

kasih karunia-Nya, dan jika Dia menghendaki, Dia akan

menyiksa mereka karena keadilan-Nya. Dan Allah Yang

Mahakuasa tidak menganiaya mereka, tetapi Dia menyiksa mereka karena perbuatan mereka yang pantas untuk itu, karena Allah tidak menyiksa orang-orang yang tidak mendurhakai-Nya, dan Dia juga tidak menyamakan orang yang durhaka dengan orang yang beriman yang lurus. (Maka akankah Kami memperlakukan orang-orang Muslim seperti orang-orang yang berdosa? Ada apa dengan kamu? Bagaimana kamu memutuskan perkara?) [Al-Qalam: 35-36] (Atau akankah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh seperti orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, atau akankah Kami memperlakukan orang-orang yang saleh

.seperti orang-orang yang fasik?) [Sad: 28] Ini adalah kecaman dari Allah SWT, (Atau apakah orang-orang yang mengerjakan perbuatan jahat itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-

orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh - sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Buruk sekali apa yang mereka putuskan.) ]Al-Jatsiya: 21[. Bahasa

Indonesia: Sebagaimana laporan dari Rasulullah, semoga

,Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian telah dikonfirmasi: bahwa orang-orang berdosa di

,antara kaum monoteis akan dikeluarkan dari Api (1)

baik dengan rahmat Allah SWT, atau dengan

,syafaat (1) seperti dalam hadits syafaat dari Anas

,semoga Tuhan senang dengannya, di mana Nabi semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Dia yang mengatakan: Tidak ada

Tuhan selain Allah, dan di dalam hatinya ada kebaikan

yang setara dengan berat biji gandum, akan dikeluarkan dari Api. Kemudian dia yang mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah, dan di dalam hatinya ada kebaikan

yang setara dengan berat sebutir gandum,  
akan

:dikeluarkan dari Api. Kemudian dia yang  
mengatakan

Tidak ada Tuhan selain Allah, dan di dalam  
hatinya ada kebaikan yang setara dengan  
berat atom, akan dikeluarkan dari Api.

"Diriwayatkan oleh Al-Bukhari

.(No. 7410) dan Muslim (No. 193)

(157/1)Kemudian Dia memasukkan mereka  
ke dalam Surga-

:Nya

Hal ini karena Allah SWT telah mengambil  
alih urusan para ahli ilmu-Nya, dan tidak  
menjadikan mereka termasuk orang-orang  
yang memberi syafaat dengan izin Allah  
SWT, dan syafaat itu benar, tetapi itu  
hanya terjadi dengan izin Allah, dan bahwa  
yang diberi syafaat adalah dari orang-  
orang yang bertauhid, bukan dari

,orang-orang kafir, tidak juga dari orang-  
orang musyrik tidak juga dari orang-orang  
munafik. Setelah mereka dikeluarkan dari  
Api, telah diberitakan bahwa mereka akan  
keluar dari Api seperti bara api, kemudian  
mereka

:akan dilemparkan ke dalam sebuah sungai yang disebut

Sungai Kehidupan, dan tubuh dan daging mereka akan tumbuh, kemudian setelah itu, jika mereka disempurnakan dan disucikan, mereka akan diizinkan

masuk Surga, dan mereka akan masuk Surga (1). Allah

SWT berfirman: {Atau apakah orang-orang yang mengerjakan perbuatan jahat itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang ,beriman dan mengerjakan amal saleh?} ]Al-Jatsiya: 21[

dan Allah SWT berfirman: {Atau akankah Kami memperlakukan orang-orang yang saleh seperti orang-orang yang fasik?} ]Sad: 28[ dan ayat-ayat lain yang menunjukkan (1). Atas otoritas Abu Saeed Al-

,Khudri, semoga Allah meridhoinya, bahwa Nabi

semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Ketika penduduk Surga masuk Surga, dan penduduk Neraka masuk Neraka, Allah berfirman: “Barangsiapa yang memiliki

iman di dalam hatinya seberat biji sawi, keluarkan dia.” Mereka akan keluar hangus dan berubah menjadi bara hitam. Mereka akan dilemparkan ke Sungai Kehidupan dan akan tumbuh seperti benih yang tumbuh di lumpur sungai yang deras—atau dia berkata: panasnya sungai yang menyengat .” Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Tidakkah kamu”?melihat bahwa tunasnya berwarna kuning dan bengkok

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 5060) dan Muslim...

.(No. 184, 185)

(158/1)Dua tempat tinggal itu seperti orang-orang yang mengingkari-Nya, yang kecewa dengan petunjuk-Nya

:dan tidak mencapai perwalian-Nya,Ya Allah, wahai Pelindung Islam dan para penghuninya

jadikanlah kami teguh dalam Islam sampai kami menemui-Mu dengannya: ---

Sesungguhnya Allah tidak memperlakukan orang-orang yang taat kepada- Nya dan orang-orang yang tidak taat kepada-Nya

secara sama, tidak juga orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak percaya, tetapi Dia memberi pahala kepada masing-masing menurut perbuatannya.

(Dan

Dia tidak menjadikan mereka di dua tempat tinggal itu seperti orang-orang yang mengingkari-Nya, yang gagal dalam petunjuk-Nya dan tidak mencapai perwalian-Nya.) Bahkan, Dia, Maha Suci-Nya, membedakan

antara mereka di dunia dan di akhirat. Dia membedakan antara orang-orang yang taat dan yang tidak taat, dan antara orang-orang yang tidak percaya dan yang beriman, di dunia dan di akhirat. Dia membedakan antara mereka di dunia ini dalam karakteristik, tanda-tanda, dan tindakan mereka. Jadi tindakan para teman, Allah dan orang-orang yang taat tidak seperti tindakan

perkataan, atau perilaku musuh-musuh-Nya. Lihatlah manusia sekarang, dan lihatlah perilaku mereka. Lihatlah

,perilaku orang-orang saleh dan orang-orang beriman dan lihatlah perilaku orang-orang yang tidak bermoral dan durhaka,

dan lihatlah perilaku orang-orang kafir dan ateis. Ini terjadi di dunia ini. Dan di akhirat, demikian pula, Allah membedakan mereka. Dia memuliakan mereka dengan Surga-Nya, dan Dia menyiksa mereka ,dengan Api Neraka dan hukuman-Nya, karena Dia

Maha Suci-Nya, Maha Bijaksana dan menempatkan

segala sesuatu pada tempatnya. Dia tidak memberikan belas kasihan kecuali kepada mereka yang berhak menerimanya, dan Dia, Maha Suci-Nya, tidak memberikan siksaan kecuali kepada mereka yang berhak menerimanya. Namun ucapannya: (para ahli ilmunya)

,kurang dan memberi kesan bahwa iman hanyalah ilmu sebagaimana dikatakan oleh kaum Murji'ah yang ekstrem. Seandainya dia mengatakan: (para ahli ketaatannya), niscaya akan lebih baik dan lebih jelas. Ini adalah salah satu kata-kata terindah dari penulis, semoga

!Allah merahmatinya

(159/1)...

)



Ketika cobaan datang, seseorang harus memohon ( 2 keteguhan hati kepada Allah, dan tidak berkata: Aku tidak (1). Diriwayatkan dari Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya, bahwa Rasulullah, semoga Allah :memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda ,Bersegeralah beramal saleh sebelum datangnya cobaan“ bagaikan kepingan malam yang gelap gulita. Seseorang bisa saja menjadi mukmin di pagi hari dan menjadi kafir di sore hari, atau ia bisa saja menjadi mukmin di sore hari dan menjadi kafir di pagi hari, menjual agamanya demi keuntungan duniawi.” Diriwayatkan oleh Muslim (No. 118). (2) Diriwayatkan dari Jabir, semoga Allah

meridhoi keduanya, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, biasa bersabda: “Wahai Dzat yang mengubah hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu.” Kami berkata: Wahai Rasulullah, apakah engkau khawatir terhadap kami padahal kami telah beriman kepada apa yang engkau bawa? Dia

berkata: “Ya, karena hati berada di antara dua

”jari Tuhan, dan Dia memutarnya sesuai keinginan-Nya

Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi (No. 2145), Ibnu Majah

(No. 3834), dan al-Hakim 1/525-526, 4/321, dan dia

.mengautentikasinya, dan ad-Dhahabi setuju dengannya

.Al-Tirmidzi berkata: Ini adalah hadits yang baik Muslim meriwayatkannya atas otoritas Abdullah bin Amr bin Al-Aas (ra dengan dia) mengatakan bahwa dia mendengar Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) mengatakan: “Hati anak-anak Adam semuanya berada di antara dua jari Yang Maha Pengasih, seperti satu hati, yang Dia arahkan sesuai keinginan-Nya.”

Kemudian Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya) berkata: “Ya Allah, Pengatur

”.hati, arahkan hati kami kepada ketaatan-Mu

.Diriwayatkan oleh Muslim (no. 2654)

(160/1)Kita melihat doa di belakang setiap orang saleh dan jahat

di antara orang-orang Kiblat, dan bagi mereka yang

:meninggal di antara mereka

Dalam bahaya, aku tahu dan aku berdoa, ya, kamu

tahu dan kamu berdoa, puji bagi Tuhan, tetapi kamu

dalam bahaya dan kamu harus takut, apakah kamu yang lebih baik atau Abraham, semoga damai besertanya? Ia berkata: (Dan jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala) ]Ibrahim:

35[ Ibrahim khawatir

,terhadap dirinya sendiri dari menyembah berhala

padahal ia sendiri yang menghancurkan dan meremukannya dengan tangannya sendiri, dan ia mengalami siksaan dan penghinaan demi Allah, Yang Mahakuasa, dan meskipun demikian ia berkata: (Dan jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala) ]Ibrahim: 35[ Ia tidak mengatakan: Sekarang aku selamat, akan tetapi ia berdoa kepada Allah agar Ia

,dan anak-anaknya menjauhi penyembahan berhala

karena seseorang selalu takut kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa, dan betapa banyak orang-orang yang mendapat petunjuk telah tersesat, dan betapa banyak orang-orang yang lurus telah menyimpang, dan betapa

,banyak orang-orang mukmin telah kafir dan murtad

dan betapa banyak orang-orang sesat yang telah diberi petunjuk oleh Allah, dan betapa banyak orang-orang kafir telah menjadi Muslim, jadi urusan itu berada di .tangan Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Tinggi

Ada dua hal dalam hal ini: Pertama: Bahwa salat adalah amal dan kebaikan, maka jika orang-orang melakukannya, terutama mereka yang berwenang, maka mereka telah melakukan kebaikan dan kebaikan, dan meninggalkan salat di belakang mereka merupakan larangan besar, yaitu mematahkan tongkat, membagi kalimat, dan menumpahkan darah, dan ini merupakan

bahaya besar, sehingga harus dihindari. Nabi shallallahu

alaihi wa sallam bersabda: "Salatlah di belakang orang' yang mengucapkan: Tidak ada Tuhan selain Allah, dan di belakang orang yang mengucapkan: Tidak ada Tuhan "...selain Allah (161/1),

lalu bagaimana dengan para penguasa yang, dengan menentang dan mendurhakai mereka, menyebabkan perpecahan dalam ketaatan, perpecahan firman, dan dampak buruk bagi umat Islam? Ini adalah ajaran Ahli Sunnah dan Umat. Mereka salat Jumat dan salat berjamaah, dan berjihad di jalan Allah bersama setiap pemimpin, baik yang saleh maupun yang jahat, selama ia tidak murtad. Ini adalah salah satu prinsip Ahli Sunnah dan Umat, dari zaman para Sahabat hingga zaman para Imam, dan merupakan konsensus umat Islam Ahli Sunnah dan Umat. Persoalan kedua: Salat jenazah bagi seorang Muslim, meskipun ia seorang pendosa, selama ia belum murtad, karena ia adalah seorang Muslim yang memiliki apa yang dimiliki umat Muslim dan tunduk pada apa yang ditundukkan

umat Muslim. Akan tetapi, jika ia murtad, maka salat jenazah tidak ditunaikan untuknya, karena ia bukan seorang Muslim. Tidak semua orang menghakimi orang lain sebagai orang murtad. Sebaliknya, orang-orang yang berilmu dan berakal budi menghakimi dengan mengacu

pada prinsip-prinsip Ahli Sunnah dan Jemaat. Tidak

semua orang dinilai berdasarkan prinsip ini, meskipun niat dan tujuannya baik. Sebaliknya, penghakiman itu untuk orang-orang yang berakal budi dan mereka yang berlandaskan ilmu yang kokoh. (1)

Diriwayatkan

.oleh Al-Darqutni (2/43 No. 1743)

(162/1)tidak memasukkan seorang pun dari mereka ke Surga

:atau Neraka

---

Kami tidak bersaksi bahwa seseorang, betapa pun saleh dan salehnya dia, akan masuk Surga, karena kami tidak mengetahui yang gaib. Kami tidak menghakimi seorang pun dari kaum Muslim ke Neraka, apa pun dosa yang

telah dilakukannya. Kami tidak menghakiminya ke Neraka, karena kami tidak tahu apa hasil akhirnya atau .apa yang menjadi sebab kematiannya (1). Ini spesifik

Kami hanya memiliki penampakan luarnya. Demikian pula, tidak seorang pun akan diadili di Neraka, kecuali orang yang telah dipersaksikan oleh Rasulullah

shallallahu 'alaihi wa sallam, apakah ia akan masuk Surga atau Neraka, seperti sepuluh orang yang diberi kabar gembira tentang Surga, yaitu empat khalifah yang mendapat petunjuk, yaitu Sa'd bin Abi Waqqas, Sa'id

,bin Zaid bin `Amr bin Nufayl, `Abdul Rahman bin `Auf

az-Zubair bin al-`Awwam, Abu `Ubaidah `Amir bin al- Jarrah, dan Talhah bin `Ubaidullah, semoga Allah

meridhoi mereka (2). (1) Dan Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersaksi kepada Tsabit bin , atas otoritas Sahl bin Sa'd al-Sa'idi, semoga Allah senang dengannya, bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya

dan memberinya kedamaian, berkata: "...  
Tindakan dinilai  
.dari akhirnya." Diriwayatkan oleh al-  
Bukhari (no. 6493) Diriwayatkan oleh Sa'id  
bin Zaid, yang (2) meriwayatkan di antara  
sekelompok orang bahwa Rasulullah,  
semoga Allah memberkatinya dan  
memberinya kedamaian, berkata: "Sepuluh  
orang di  
,surga: Abu Bakar di surga, Umar di surga,  
Utsman, Ali  
al-Zubair, Talhah, Abd al-Rahman, Abu  
Ubaidah, dan  
Sa'd bin Abi Waqqas." Dia berkata: Jadi dia  
menghitung  
,sembilan ini, dan tetap diam tentang yang  
kesepuluh sehingga orang-orang berkata:  
Kami bertanya  
kepadamu demi Tuhan, wahai Abu al-  
A'war, siapa yang kesepuluh? Ia berkata:  
Demi Allah, engkau bertanya kepadaku,  
Abu al-A'war ada di surga.... (HR. al-  
Tirmidzi no. 3757). Abu Isa berkata: Abu al-  
A'war  
adalah Sa'id bin Zaid bin 'Amr bin Naufal.  
Dan aku



—mendengar Muhammad—maksudnya al-Bukhari

.berkata: Hadits ini lebih shahih daripada hadits pertama

(163/1). . . . .

Qais bin Shammash Al-Ansari bersaksi bahwa ia akan masuk surga, dan seorang laki-laki dari kaum Ansar

berkata: "Seorang laki-laki dari penduduk surga akan

,masuk kepadamu." Maka seorang laki-laki masuk jenggotnya meneteskan air wudhu, dan ia memegang

.sandal di tangan kirinya, lalu ia duduk dalam lingkaran

Pada hari kedua dan ketiga, Nabi (saw) mengatakan hal yang sama, dan orang yang sama masuk. Ini untuk

.penekanan, jika tidak, satu kesaksian sudah cukup Abdullah bin Amr (ra dengan mereka berdua) mengikutinya untuk mengetahui amalannya yang karenanya ia diberi kabar baik tentang surga, tetapi ia tidak menemukan banyak ibadah padanya. Ia mendapati dia menjaga tugas-tugas wajib, dan bangun di malam hari. Ketika ia bangun di malam hari, ia akan mengingat

Allah, memuliakan-Nya, dan memuji-Nya. Ketika Abdullah ingin pergi, dia berkata kepada orang itu: "Saya mendengar Rasulullah (damai dan berkah besertanya) mengatakan ini dan itu, jadi saya ingin mengetahui perbuatanmu." Orang itu berkata: "Itu tidak lain hanyalah apa yang kamu lihat." Ketika dia berbalik, dia memanggilnya dan berkata: "Kecuali bahwa aku tidak menemukan dendam di hatiku terhadap seorang Muslim." Dia berkata: "Ini adalah sesuatu yang tidak dapat kami tanggung." (1)

Kesimpulan: Jika Nabi, semoga Allah memberkatinya

dan memberinya kedamaian, bersaksi bahwa seseorang akan masuk surga, maka kami bersaksi bahwa dia akan masuk surga dan menegaskan bahwa dia akan masuk surga. Adapun orang lain, kami tidak menegaskan bahwa dia akan masuk surga, tetapi kami berharap untuknya (1).

Diriwayatkan oleh Ahmad dalam

Musnadnya 3/166, Abd al-Razzaq dalam Musannafnya

.(No. 20559), al-Baghawi dalam Sharh al-Sunnah (No

.al-Nasa'i dalam Amal al-Yawm wa al-Laylah (No ,(3535

.dan al-Bayhaqi dalam Shu'ab al-Iman (No. 6605) ,(863

(164/1)Kami tidak bersaksi melawan mereka sebagai orang-

orang kafir, musyrik, atau munafik, kecuali mereka

:memperlihatkan salah satu dari yang berikut

baik. Demikian pula, kami tidak mengutuk orang kafir tertentu ke Neraka; Karena dia mungkin bertobat dan mati dalam pertobatan, dan akhir hidupnya akan baik, tetapi kami khawatir untuknya, ini dalam hal kekhususan. Adapun dalam hal keumuman: kami yakin bahwa umat Islam berada di Surga, dan kami yakin

.bahwa orang-orang kafir termasuk penghuni Neraka

,Prinsip dasar mengenai seorang Muslim adalah keadilan dan ini adalah aturan yang hebat, jadi kami tidak

berpikir buruk tentangnya, atau memata-matai dia, atau mengikutinya, tetapi jika sesuatu menjadi jelas bagi

kami, kami menghakiminya sesuai dengan itu, dan jika tidak ada yang menjadi jelas, kami tidak berpikir buruk tentang umat Islam, jadi kami memperlakukannya sesuai dengan apa yang tampak darinya, dan kami tidak dituduh mencari orang, menyelidiki mereka, dan menghakimi mereka, Tuhan tidak menuduh kami dengan itu (1). Bahasa Indonesia: (1) Atas otoritas Ibnu Umar, semoga Allah senang dengan mereka

berdua, dia berkata: Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, naik mimbar dan berseru dengan suara lantang, katanya: "Wahai sekelompok orang yang telah tunduk dengan lidah mereka tetapi iman belum masuk ke dalam hati mereka, janganlah menyakiti kaum Muslim, jangan mencela mereka, dan jangan mengejar kesalahan mereka, karena siapa pun yang mengejar kesalahan saudara Muslimnya, Allah akan mengejar kesalahannya, dan siapa pun yang Allah mengejar kesalahannya, Allah akan memermalukannya bahkan di bagian

dalam rumahnya. "... Dan Ibnu Umar suatu hari melihat ke Baitullah atau Kakbah. Dia berkata: Betapa agungnya dirimu dan betapa agung kesucianmu. Orang beriman lebih disucikan oleh Allah

.daripada dirimu. Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi (No yang mengatakan: Ini adalah hadits yang baik dan (2037

.angka

(165/1):Kami serahkan rahasia mereka kepada Allah SWT

Kami tidak melihat pedang pada siapa pun dari umat Muhammad saw. Kami memiliki firasat baik tentang mereka, dan rahasia mereka ada di sisi Allah SWT. Kami tidak diwajibkan untuk menyelidiki orang dan kondisi mereka. Wajib menutupi aurat seorang Muslim dan memiliki firasat baik tentangnya, dan menjalin persaudaraan di antara umat Islam (1) (Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara) [Al-Hujurat: 10[.

Tidak halal membunuh seorang Muslim dan menghalalkan darahnya; Karena Allah melindunginya melalui Islam, beliau bersabda, semoga Allah SWT melindunginya: "Aku diperintahkan untuk

memerangi manusia sampai mereka berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah. Jika mereka mengatakannya, maka darah dan harta mereka terlindungi dariku kecuali dengan suatu hak, dan perhitungan mereka ada di sisi Allah" (2). Maka barangsiapa yang menunjukkan Islam dan mengucapkan dua kesaksian, dan tidak menunjukkan sesuatu pun yang membatalkan Islam, maka darahnya suci, dan tidak halal menyerangnya atau menumpahkan darahnya. Dia

:berkata, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya Darahmu, harta benda, dan kehormatanmu adalah suci" bagimu, seperti kesucian (1). Atas

otoritas Ibnu Umar, semoga Allah senang dengan mereka berdua, bahwa Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, berkata: "Seorang Muslim adalah saudara bagi seorang Muslim. Dia tidak menzaliminya dan tidak menyerahkannya. Siapa pun yang memperhatikan kebutuhan saudaranya, Tuhan akan memperhatikan kebutuhannya. Siapa pun yang meringankan seorang Muslim dari kesulitan, Tuhan

.akan meringankannya dari kesulitan pada hari kiamat

,Siapa pun yang menyembunyikan seorang Muslim

".Tuhan akan membuatnya bahagia pada hari kiamat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 2442) dan Muslim

,(No. 2580). (2) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 25

.dan Muslim (No. 21, 22) (2946 .(392

(166/1),Dan semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadanya

kecuali bagi mereka yang diwajibkan mengangkat

:pedang

Hari ini, di bulan ini, di negerimu ini (1).

Hal ini beliau —

sampaikan dalam khotbahnya di Mina pada Hari

Kurban. Adakah yang lebih suci dari ini?

Kesucian orang beriman di hadapan Allah lebih besar daripada kesucian Ka'bah, karena ketika Nabi, semoga Allah

,memberkahinya dan memberinya kedamaian

memandang Ka'bah, beliau berkata: "Betapa agungnya kesucianmu!" Dan kesucian seorang Muslim lebih besar di sisi Allah daripada kesucianmu," atau sebagaimana yang beliau katakan, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya (2). Dan itu dilaporkan darinya, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya: "Darah seorang

:Muslim tidak halal kecuali dalam satu dari tiga kasus

seorang pria yang sudah menikah yang melakukan perzinahan, nyawa ganti nyawa, dan orang yang meninggalkan agamanya dan memisahkan diri dari masyarakat" (3).

Yang pertama: pria yang sudah menikah yang melakukan perzinahan adalah pria yang sudah menikah yang sebelumnya telah menggauli istrinya

,dalam pernikahan yang sah dan mereka berdua waras dewasa, dan bebas. Jika dia melakukan perzinahan, dia

.harus dirajam sampai mati

Yang kedua: Muslim yang melanggar terhadap seorang

,Muslim dan membunuhnya secara tidak adil dan agresif



dan wali dari orang yang dibunuh menuntut

pembalasan, jadi dia harus dibunuh (Hai orang-orang yang telah percaya, diputuskan atasmu adalah (1)

.Diriwayatkan oleh al-Bukhari (No. 67) dan Muslim (No

Telah dibuktikan dari Ibnu Umar, maka (2) .(1679 diriwayatkan darinya, sebagaimana dalam at-Tirmidzi (No. 2037), dan dia berkata tentang hal ini: Ini adalah hadits yang baik dan aneh. (3)

Diriwayatkan oleh al-

.Bukhari (No. 6878) dan Muslim (No. 1676) (167/1) Kami tidak melihat pemberontakan terhadap pemimpin-

:pemimpin dan penguasa-penguasa kami

Pembalasan terhadap orang-orang yang terbunuh ]Al- — Baqarah: 178[ artinya: itu wajib atas kamu. Dan Allah SWT berfirman: (Dan Kami tetapkan bagi mereka di

:dalamnya: "Nyawa dibalas dengan nyawa" ]Al-Ma'idah Ketiga: adalah orang murtad, maka ia dibunuh .]45 sebagai hukuman atas kemurtadannya, dan selain dari

.ketiganya, darah seorang Muslim sangat diharamkan

Demikian juga, pemberontak, jika ia memberontak

,terhadap kaum Muslim bahkan jika ia seorang Muslim maka pemberontak itu diperangi; Karena mereka ingin memecah belah kaum Muslim dan memberontak terhadap pemimpin mereka, mereka harus diperangi Dan jika dua golongan di antara orang-orang beriman)

.berperang, maka buatlah perdamaian di antara mereka

,Dan jika salah satu dari mereka menindas yang lain

maka perangilah orang yang menindas itu sampai ia

mematuhi ketetapan Allah) [Al-Hujurat: 9].

Darah mereka dihalalkan untuk menghentikan mereka dari menindas, untuk melindungi masyarakat Muslim dan

.perkataan mereka dan untuk menjaga keamanan

Demikian juga, darah perampok dihalalkan (Tidak ada balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan berusaha membuat kerusakan di muka

bumi kecuali dibunuh atau disalib) atau dipotong tangan dan kaki mereka dari sisi yang berseberangan, atau diusir dari tanah mereka) ]Al-Maidah: 33[. Hukuman bagi mereka sesuai dengan kejahatan mereka. Allah telah menghalalkan pembunuhan mereka untuk menangkal

,kejahatan dan agresi mereka. Ini adalah masalah serius

karena salah satu prinsip Ahlussunnah wal-Jamaah adalah bahwa mereka tidak melihat pemberontakan terhadap para penguasa kaum Muslimin (Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu) ]An-Nisa': 59[. Dan Nabi

:(saw) bersabda  
(168/1).

,Tidak boleh memberontak terhadap mereka (1) " meskipun mereka tidak bermoral, karena kesetiaan mereka telah ditetapkan dan kekuasaan mereka telah ditegakkan. Memberontak terhadap mereka, meskipun mereka tidak bermoral, akan mengakibatkan kerusakan

,besar, seperti perselisihan, perpecahan pendapat

gangguan keamanan, dan dominasi kaum kafir atas kaum Muslim. Syekh al-Islam, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Tidaklah suatu kaum memberontak terhadap pemimpin mereka, kecuali kondisi mereka setelah pemberontakan lebih buruk daripada kondisi mereka sebelum pemberontakan," atau semacamnya. Hal ini berlaku juga bagi kaum kafir, jika mereka bangkit melawan pemimpin mereka dan memberontak, maka keamanan mereka terganggu dan mereka menjadi korban pembunuhan dan dibunuh, dan mereka tidak dapat beristirahat, sebagaimana terlihat dalam revolusi-revolusi yang terjadi dalam sejarah. Lalu bagaimana dengan memberontak terhadap pemimpin kaum Muslim? Tidak boleh memberontak terhadap para imam, meskipun mereka tidak bermoral, selama mereka tidak meninggalkan agama. Beliau, semoga Allah SWT dan saw, bersabda: "Dengarkan dan taatilah, kecuali jika kalian melihat kekafiran yang nyata dan kalian memiliki bukti dari Allah." (2) Kemaksiatan dan dosa tidak mengharuskan pemberontakan terhadap mereka, tidak seperti Khawarij

dan Mu'tazilah yang melihat pemberontakan terhadap mereka jika mereka memiliki dosa dan telah terjadi. (1) Diriwayatkan oleh al-Bukhari (No. 2957) dan Muslim (No. 1835). (2) Diriwayatkan oleh

.al-Bukhari (No. 7056) dan Muslim (No. 1709)  
(169/1)

.....

Di antara mereka adalah kemaksiatan, maka mereka — berkata: Ini adalah amar ma'ruf dan nahi munkar, dan dengan ini mereka maksudkan memberontak terhadap para penguasa kaum Muslim. Prinsip-prinsip Mu'tazilah

:ada lima: Pertama: Tauhid, dan maknanya adalah

meniadakan sifat-sifat, dan mereka menganggap siapa pun yang menegaskan sifat-sifat itu sebagai seorang

:musyrik. Kedua: Keadilan, dan maknanya adalah meniadakan takdir, maka mereka berkata: menegaskan takdir adalah ketidakadilan dan penindasan, dan keadilan itu wajib bagi Allah. Ketiga: Amar ma'ruf dan nahi munkar, dan dengan ini

mereka maksudkan memberontak terhadap para pemimpin kaum Muslim jika mereka telah melakukan dosa-dosa yang lebih rendah dari kekafiran. Ini tercela dalam dirinya sendiri dan tidak dikenal sama sekali. Keempat: Posisi di antara dua posisi, yaitu keputusan bahwa orang yang melakukan dosa besar telah keluar dari Islam dan belum masuk ke dalam kekafiran, sementara Khawarij memutuskan bahwa ia adalah orang yang kafir

Kelima: Pelaksanaan ancaman, yaitu bahwa siapa pun yang meninggal dalam keadaan melakukan dosa, yaitu dosa besar selain kemusyrikan, akan tetap di Neraka selamanya. Mereka sependapat dengan Khawarij tentang nasibnya di akhirat, dan mereka berbeda dengan mereka karena ia berada di antara dua posisi tersebut. Hakim Abdul-Jabbar, salah satu imam mereka, menulis sebuah buku tentang hal ini berjudul: Penjelasan Lima Prinsip

(170/1):Dan jika mereka tidak adil  
:Kami tidak berdoa terhadap mereka

Ketidakadilan berarti: penindasan, dan jika mereka —  
melampaui batas dan menindas orang dengan  
,mengambil uang mereka, memukul punggung mereka atau membunuh seorang Muslim, maka mereka tidak  
;melihatnya sebagai pemberontakan terhadap mereka karena sabda Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya: "Dengar dan patuhi bahkan jika uangmu diambil dan punggungmu dipukul" (1). Jadi kesabaran  
;terhadap mereka lebih baik daripada pemberontakan  
karena kerusakan besar dalam pemberontakan, jadi ini dari kategori melakukan yang lebih kecil dari dua kejahatan untuk mengusir yang lebih besar, dan itu adalah aturan menurut orang-orang Sunnah dan Komunitas, dan Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, memerintahkan kesabaran dengan penindasan para penguasa bahkan jika mereka tidak adil dan menindas dan bahkan jika mereka korup. Tidak

diperbolehkan untuk berdoa terhadap mereka: karena ini adalah pemberontakan moral, seperti memberontak terhadap mereka dengan senjata, dan doanya terhadap mereka; Karena ia tidak melihat otoritas mereka, maka wajib baginya untuk mendoakan mereka agar mendapatkan petunjuk dan ketakwaan, bukan mendoakan mereka, karena hal ini merupakan salah satu prinsip para ahli Sunnah dan Jamaah. Maka, jika engkau

melihat seseorang mendoakan para penguasa, ketahuilah bahwa ia telah sesat dalam keyakinannya dan tidak berada di jalan Salaf. Sebagian orang mungkin ,melakukannya karena iri dan amarah karena Allah SWT tetapi iri dan amarah itu tidak pada tempatnya, karena jika mereka disingkirkan, akan terjadi kerusakan. Imam al-Fudayl bin 'Iyad rahimahullah berkata: Dan diriwayatkan dari (1) Diriwayatkan oleh .Muslim (No. 1847) dari Hudzaifah bin al-Yaman



(171/1). . . . Imam Ahmad berkata: (Jika aku tahu bahwa doaku akan dikabulkan, aku akan mengarahkannya kepada penguasa). Imam Ahmad sabar dalam cobaan itu, dan tidak terbukti

bahwa ia berdoa terhadap mereka atau berbicara tentang mereka, melainkan ia sabar dan hasilnya adalah

.miliknya. Ini adalah doktrin Ahlussunnah wal-Jama'ah

Mereka yang berdoa terhadap para penguasa kaum Muslim tidak termasuk dalam doktrin Ahlussunnah wal- Jama'ah, dan hal yang sama berlaku bagi mereka yang tidak berdoa untuk mereka. Ini adalah tanda bahwa mereka telah menyimpang dari akidah Ahlussunnah wal- Jama'ah. Beberapa dari mereka mencela orang-orang

,yang berdoa untuk para penguasa dalam khotbah Jumat

dan mereka berkata: Ini adalah sanjungan, ini adalah

kemunafikan, ini adalah ketaatan. Maha Suci Allah! Ini

.adalah doktrin Ahlussunnah wal-Jama'ah

;Sesungguhnya, mendoakan para penguasa adalah sunah karena jika mereka saleh, maka rakyat pun saleh. Maka doakanlah mereka untuk kebaikan, petunjuk, dan kebaikan, dan jika mereka memiliki keburukan, maka selama mereka Muslim, maka mereka juga memiliki ,kebaikan. Selama mereka menegakkan syariat

menetapkan batasan, menjaga keamanan, mencegah agresi terhadap kaum Muslim, dan menahan orang-

,orang kafir dari mereka, ini adalah kebaikan yang besar maka doakanlah mereka karenanya. Adapun dosa dan kemaksiatan mereka, ini adalah dosa bagi mereka, tetapi mereka memiliki kebaikan yang lebih besar, dan doakanlah mereka agar mereka menjadi orang yang

.lurus dan saleh. Inilah ajaran Ahlussunnah wal Jamaah

(172/1)Dan kami tidak menarik tangan kami dari menaati

:mereka

,Adapun doktrin orang-orang yang sesat dan jahiliyah —

,mereka melihat ini sebagai sanjungan dan penjiwaan dan mereka tidak berdoa untuk mereka, malah mereka berdoa menentang mereka. Dan kecemburuan tidak terletak pada berdoa menentang mereka. Jika Anda menginginkan kebaikan, maka berdoalah untuk kebenaran dan kebaikan mereka, karena Allah mampu membimbing mereka dan membawa mereka kembali

kepada kebenaran. Jadi, apakah Anda putus asa dari bimbingan mereka? Ini adalah putus asa dari rahmat

,Allah. Juga, berdoa untuk mereka adalah nasihat sebagaimana Nabi (damai dan berkah besertanya)

,berkata: "Agama adalah nasihat, agama adalah nasihat

:siapa orang-orang yang dinasihati?" Kami bertanya

,Untuk siapa, ya Rasulullah?" Dia berkata: "Untuk Allah"

,Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslim dan orang-orang biasa mereka." (1) Ini adalah prinsip besar yang harus diperhatikan, terutama di masa-masa ini. (Dan kami tidak menarik tangan kami

dari ketaatan mereka) Ini adalah penegasan terhadap apa yang datang sebelumnya, bahkan jika mereka melakukan ketidakadilan, penindasan, dosa dan dosa besar yang lebih ringan dari politeisme, kami tidak menarik tangan kami dari ketaatan mereka, tidak juga kami memberontak terhadap mereka dan tidak mendurhakai mereka (Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah (dan taatilah Rasul dan para penguasa di antara kamu ,]An-Nisa: 59[. Bahkan, kami berjuang bersama mereka dan menghadiri shalat Jumat dan shalat berjamaah dan hari raya bersama mereka; demi menyatukan perkataan

.kaum Muslim

Diriwayatkan oleh Muslim (No. 55) dan diriwayatkan (1)

,oleh Al-Bukhari sebagai komentar dalam Kitab Iman dalam bab tentang perkataan Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Agama adalah ketulusan kepada Allah, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslim dan orang-orang biasa

”.mereka

(173/1) Kami menganggap ketaatan mereka sebagai kewajiban ketaatan kepada Allah SWT, selama mereka tidak

.memerintahkan kemaksiatan

Kami berdoa untuk kesejahteraan dan keselamatan

.mereka

Kami mengikuti Sunnah dan Jamaah, dan menghindari

.penyimpangan, perselisihan, dan perpecahan

Allah SWT berfirman: (Hai orang-orang yang ----- beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu) [An-Nisa': 59]. Allah memerintahkan

prinsip para ahli Sunnah dan Umat, yaitu mengikuti

(174/1) Maka ketika beliau memerintahkan Sunnah, beliau (1)

melarang bid'ah. Bid'ah

adalah apa yang dimasukkan ke dalam agama yang

:bukan bagian darinya, karena Nabi (saw) bersabda

Barangsiapa yang melakukan suatu tindakan yang tidak"

, sesuai dengan perintah kami  
maka akan tertolak." (2) Setiap ibadah dan  
setiap amal yang dengannya seorang  
hamba mendekatkan diri kepada Allah,  
yang tidak ada dalilnya dari Kitab Suci  
maupun Sunnah, adalah bid'ah. Sekalipun  
niat orang yang melakukannya adalah  
untuk mendekatkan diri  
kepada Allah, hal itu hanya  
menjauhkannya dari Allah

dan ia tidak akan diberi pahala karenanya;  
malah, ia akan  
dihukum. Sunnah adalah apa yang ada  
dalilnya dari  
Kitab Suci maupun Sunnah. Bid'ah sangat  
banyak karena manusia menciptakan  
banyak bid'ah, dan bid'ah tidak disetujui  
maupun diamalkan, apa pun jenisnya dan  
dari siapa asalnya. Di antara bid'ah adalah  
apa yang dilakukan dalam perayaan maulid  
Nabi, karena bid'ah  
ini tidak ada dalilnya dari Kitab (1)  
Diriwayatkan  
oleh Abu Dawud (No. 4607), Al-Tirmidzi  
(No. 2681)  
.dan Ibnu Majah (42). (2) Diriwayatkan oleh  
Muslim (No

:dan Al-Bukhari meriwayatkannya dengan lafadz ,(1718

Barangsiapa memasukkan ke dalam urusan kami ini“

.sesuatu yang bukan bagiannya, maka tertolaklah ia” (No

.(2697

(175/1)...

Karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah memperingatkan terhadap bid'ah, dan kalian

,menghidupkannya kembali serta mempromosikannya

ini berarti kalian membenci Sunnah, dan jika kalian

.membenci Sunnah, maka kalian membenci Rasulullah Jika kalian menginginkan kebaikan, maka bertobatlah kepada Allah dan kembalilah. Adapun sikap keras kepala dan keras kepala, ini adalah pilihan yang buruk bagi diri kalian sendiri. Demikian pula, kita berpegang teguh

pada kelompok dan meninggalkan penyimpangan; kita

tidak akan melakukan tindakan atau perkataan

menyimpang yang tidak sesuai dengan tindakan dan perkataan kaum Muslimin, karena hal ini memecah

belah umat dan menciptakan permusuhan. Selama kaum Muslimin mengikuti jalan Kitab dan Sunnah, kita tidak akan meninggalkan apa yang mereka anut demi perkataan menyimpang. Penyimpangan dan pelanggaran tidak diperbolehkan, dan Alhamdulillah kaum Muslimin mencari kebenaran, dan konsensus

.mereka

(176/1) Kami mencintai orang-orang yang adil dan jujur, dan

kami membenci orang-orang yang zalim dan

:berkhianat

Allah SWT tidak akan mempersatukan umatku di atas “ — kesesatan ” (1), meskipun hadits tersebut diriwayatkan melalui rantai periwayatan yang benar, tetapi mengandung kontradiksi dengan apa yang lebih benar

.darinya; itu disebut hadits aneh oleh para ulama hadits Penting untuk memverifikasi hal-hal ini, dan tidak menggali perkataan



dan tindakan yang ditinggalkan dan mengarangnya dan membingungkan orang-orang

:tentang urusan agama mereka. Keanehannya adalah bertentangan dengan apa yang dianut kelompok Muslim, dan perselisihan bertentangan dengan kesepakatan, dan perpecahan bertentangan dengan .persatuan, dan keanehan bertentangan dengan koalisi

Adapun kita mencari yang aneh, ini menyesatkan para

imam dan membuat mereka bodoh. Apakah Anda

,diberi pengetahuan yang lebih dari pengetahuan mereka dan apakah Anda telah dipilih dengan pengetahuan yang tidak mereka capai? Dan apa yang telah dicapai sebagian orang tentang hal-hal ini di zaman akhir-akhir ini di mana kebodohan merajalela, dan kebanyakan dari apa yang datang darinya adalah dari orang yang tahu segalanya dan bukan seorang ulama, dan dia tidak mempelajari akidah dan fikih yang benar, tetapi dia mempelajari fikih sendiri dan dia mulai

menambahkan pada agama Allah apa yang bukan darinya, dan ini adalah bencana, karena pengetahuan bukanlah

kekacauan, ia membutuhkan kontrol, fikih dan pengetahuan. Cinta adalah tindakan hati, dan cinta ada dua jenis: Pertama: Cinta alami, seperti cinta seseorang untuk keluarganya, istri dan anak-anaknya, dan cintanya untuk teman-temannya, dan cintanya untuk makanan dan minuman, jadi cinta ini tidak masuk (1)

.Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi (No. 2172) (177/1). . . . .

Dalam hal ibadah. Kedua: Cinta agama, dan ini ada dua —

jenis: Jenis pertama: Cinta kepada Allah, Yang Maha

.Tinggi, yang merupakan jenis ibadah yang paling besar

:Ibnu al-Qayyim berkata

Dan ibadah kepada Yang Maha Pemurah adalah cinta yang paling utama kepada-Nya  
\*\*\* Dengan kerendahan

hati hamba-Nya Mereka adalah dua kutub dan di sekitar mereka orbit ibadah berputar \*\*\* Itu tidak berputar sampai

kedua kutub itu terbentuk. Ibadah kepada Yang Maha Pemurah adalah cinta yang paling utama kepada-Nya, artinya: cinta yang paling utama kepada-Nya, dan semua masalah ibadah berputar di sekitarnya, jadi itu adalah jenis ibadah yang besar. Tidak diperbolehkan mencintai siapa pun bersama Allah (Dan di antara manusia ada yang menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah, mereka mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai Allah) [Al-Baqarah: 165]. Ini adalah politeisme dalam cinta, yang merupakan jenis ibadah yang paling besar. Oleh karena itu, Dia berfirman: (Dan orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah) [Al-Baqarah: 165]. Jadi orang-orang beriman tidak mencintai selain Allah, dan cinta mereka lebih kuat dari cinta orang-orang musyrik kepada berhala-berhala mereka; Karena cinta kepada Allah tidak pernah terputus di dunia ini dan di akhirat, sedangkan cinta kepada selain-Nya di antara para penyembah akan terputus di akhirat, dan permusuhan akan muncul di antara mereka yang menyembah selain Allah dan

mereka yang menyembah-Nya (Dan ketika orang-orang berkumpul, mereka akan menjadi musuh bagi mereka ,dan akan mengingkari ibadah mereka) [Al-Ahqaf: 6[ Kamu tidak mengambil berhala selain Allah hanya) karena kasih sayang antara kamu dalam hidup dan di dunia ini. Kemudian pada hari kiamat kamu akan mengingkari satu sama lain dan saling mengutuk, dan .tempat tinggalmu adalah Neraka) [Al-Ankabut: 25[

(178/1)...

Karena Allah mencintai mereka, dan di garis terdepan mereka adalah: para malaikat, para nabi dan rasul, para .wali dan orang-orang saleh, dan semua orang beriman Inilah yang disebut cinta karena Allah, dan inilah ikatan iman yang paling kuat, sebagaimana dinyatakan dalam hadis: "Ikatan iman yang paling kuat adalah cinta karena ,Allah dan kebencian karena Allah" (1). Dan beliau semoga Allah dan saw, bersabda: "Tiga hal, barangsiapa memilikinya, ia akan merasakan manisnya iman," di antaranya

beliau menyebutkan: "Bahwa seseorang mencintai hanya karena Allah" (2). Maka kamu mencintai wali-wali Allah karena Allah mencintai mereka, dan kamu membenci musuh-musuh Allah karena Allah membenci mereka, maka cinta dan benci itu adalah karena Allah, bukan karena keserakahan terhadap dunia, maka seorang hamba tidak akan merasakan manisnya iman hingga ia mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, serta menjadi kawan dan musuh Allah. (1)

Diriwayatkan oleh al-Tabarani dalam kamus besarnya (11/215 No. 11537).(2)

.Diriwayatkan oleh al-Bukhari (No. 16) dan Muslim (No

.(43

(179/1)

.

Karena ia adalah musuh Allah, dan inilah agama ...

,Ibrahim, saw: cinta dan benci karena Allah (Sesungguhnya telah ada bagimu suri teladan yang baik

,pada diri Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami telah

berpaling dari kamu dan dari apa pun yang kamu sembah selain Allah. Kami telah mendustakan kamu, dan telah terjadi antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian selama-lamanya, sampai

.kamu beriman kepada Allah saja” ]Al-Mumtahanah: 4[

orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah,(180/1). . . . .

Para ulama telah menyebutkan bahwa manusia terbagi —

menjadi tiga golongan dalam hal cinta:  
Golongan

pertama: Di antara mereka ada yang mencintai dengan cinta yang murni, tanpa kebencian, dan mereka adalah para malaikat dan para rasul, saw, dan orang-orang mukmin yang tulus seperti para sahabat (“Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam iman dan janganlah menaruh dalam hati kami kebencian terhadap orang-orang yang telah beriman”) ]Al-Hasyr: 10[ dan hal yang sama berlaku bagi para salaf saleh dan para ahli Sunnah serta masyarakat, karena kemurnian keyakinan mereka dan

kebenaran yang mereka pegang. Karena ketaatan

:mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Kategori kedua

,mereka yang membenci dengan kebencian murni

,bukan cinta, dan mereka adalah orang-orang kafir

,musuh-musuh Allah (Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu jadikan musuh-musuh-Ku dan musuh- musuhmu sebagai sekutu) [Al-Mumtahanah: 1] yang berarti: orang-orang terkasih yang kamu cintai, jadikan teman, dukung, dan bela. Bahkan, wajib untuk mengingkari mereka, karena mereka adalah musuh- musuh Allah (Kamu tidak akan menemukan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir merasa sayang kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, bahkan jika orang-orang itu adalah bapak- bapak mereka, anak-anak mereka, saudara-saudara mereka, atau keluarga mereka. Mereka itu - Dia telah menuliskan dalam hati mereka iman dan memperkuat mereka dengan roh dari-Nya. Dan Dia akan

memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di

bawahnya sungai-sungai) [Al-Mujadila: 22].  
Yang

.dimaksud dengan roh di sini adalah:  
kekuatan iman

(181/1)Dan kita katakan: Allah Maha  
Mengetahui, tentang apa

:yang kita tidak jelas tentangnya

Kategori ketiga: Orang yang cinta dan  
bencinya —

,menyatu, dan dia adalah orang beriman  
yang durhaka dia mencintai dalam satu hal  
dan membenci dalam hal yang lain. Kamu  
mencintainya karena kebaikan dan  
ketaatannya, dan kamu membencinya  
karena dosa dan kemaksiatannya.  
Demikianlah seharusnya seorang Muslim  
membedakannya. Dan pintu cinta adalah  
pintu agung yang harus diperhatikan dan  
diketahui; Karena ia memiliki orbit yang  
besar dalam akidah dan masalah agama,  
jadi seseorang tidak berjalan seperti  
peniru, tidak

,tahu siapa yang dicintainya dan siapa yang  
dibencinya tetapi ia menjadikan cinta dan  
benci sebagai timbangan yang



membedakan antara teman-teman Allah dan teman-teman setan, dan ia tidak menjadikannya timbangan hal-hal duniawi dan keinginan, jadi siapa pun yang setuju dengannya dalam hal-hal duniawi dan ,keinginannya dan memberinya sesuatu dari dunia ini dia mencintainya, bahkan jika dia termasuk orang yang paling tidak percaya dan tidak bermoral, dan jika dia tidak memberinya apa pun, dia membencinya, bahkan jika dia termasuk orang yang paling saleh, jadi ini tidak diizinkan. Ini adalah masalah besar, yaitu masalah

pengetahuan, jadi seseorang tidak mengatakan apa yang tidak diketahuinya, jika dia mengetahui sesuatu dia mengatakannya, dan jika dia tidak tahu tentang sesuatu dia tidak mengatakannya, dan dia tidak berbicara dalam masalah agama dan ibadah dan tidak memasukinya :tanpa pengetahuan, tetapi dia berhenti dan berkata Allah Maha Mengetahui. Dan Imam Malik, Imam Darul Hijrah, seorang laki-laki

datang kepadanya dan bertanya tentang empat puluh masalah, maka beliau menjawab empat di antaranya, dan berkata tentang sisanya: Aku tidak tahu, maka laki-laki itu berkata: Aku datang kepadamu dari si anu di atas tungganganku dan engkau berkata: Aku tidak tahu? Dia berkata (182/1). . . . .

Imam berkata kepadanya: Tunggangi --- tungganganmu, kembalilah ke negeri asalmu, dan katakan: Aku telah bertanya kepada Malik dan dia

!!berkata: Aku tidak tahu

Ketika Nabi (saw) ditanya tentang sesuatu yang belum diturunkan wahyu kepadanya, beliau akan menunggu

,hingga wahyu diturunkan kepadanya. Demikian pula

ketika para sahabat ditanya oleh Rasulullah (saw) tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui, mereka akan menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu," dan mereka tidak berspekulasi. Ini adalah masalah besar dan serius, dan Allah, Yang Mahakuasa, telah menjadikan

berbicara tentang-Nya tanpa pengetahuan lebih tinggi

derajatnya daripada menyekutukan-Nya, Yang Maha Tinggi: {Katakanlah, "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan keji - apa yang tampak dari mereka dan apa yang tersembunyi - dan dosa dan penindasan tanpa alasan, dan bahwa kamu mempersekutukan Allah

,dengan apa yang Dia tidak turunkan alasan untuk itu dan bahwa kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui."} [Al-A'raf: 33], dan Dia, Yang Mahakuasa, berfirman: {Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan

.dimintai pertanggungjawaban.} [Al-Isra': 36]

,Saudaraku, kamu dapat mengatakan: Aku tidak tahu

dan siapa pun yang mengatakan: Aku tidak tahu telah menjawab, dan janganlah kamu menduga-duga dan

.menyelidiki hukum-hukum Islam tanpa wawasan

Mengatakan: Aku tidak tahu, tentang apa yang tidak

,kamu ketahui, bukanlah suatu kekurangan bagimu bahkan sebaliknya; Itulah kesempurnaan, karena itu adalah ketakwaan dan rasa takut kepada Allah, dan orang-orang memuji Anda karenanya. Banyak orang yang mengaku berilmu—terutama di masa sekarang ini—ketika para ahli hukum sedikit dan pembaca banyak mengeluarkan fatwa, memutuskan, dan tersandung pada hukum-hukum Islam di media dan di tempat lain...tanpa  
(183/1)

Kita melihat mengusap kaus kaki, saat bepergian dan di :rumah, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Wawasan, dan dari karunia Allah bahwa mereka — diperlihatkan kepada manusia karena ketidaktahuan mereka, dan Allah SWT memermalukan mereka, dan seandainya saja mereka menutupi diri mereka dan menahan diri dari apa yang tidak mereka ketahui dan telah bertakwa; Mengapa dia mengemukakan masalah ini - yang merupakan masalah yurisprudensi - dalam

syahadat? Karena masalah ini diingkari oleh para inovator, dan dikonfirmasi oleh Sunni, dan mengusap kaus kaki dilaporkan dalam banyak hadits dari Nabi (damai dan berkah Allah besertanya). Di antara mereka yang dikenal mengingkari mengusap kaus kaki adalah Rafidah, dan mereka tidak setuju dengan Sunni dan Jama'ah dalam hal ini, dan mereka tidak setuju dengan hadits-hadits otentik, karena mengusap terbukti, satu hari dan satu malam bagi penduduk, dan tiga hari dan malam-malamnya bagi pelancong, dan ini merupakan keringanan dan kemudahan dari Allah bagi hamba-hamba-Nya. Rafidah mengingkari usapan kaus kaki, dan mereka mengatakan bahwa kaki diusap, dan ini merupakan salah satu kekeliruan terbesar, karena tidak ada seorang pun yang mengatakan bahwa kaki diusap dan barangsiapa yang meninggalkan kebenaran, Allah akan menimpakannya dengan kebatilan Rafidah memberikan dalil usapan kaki dengan mengatakan: {Dan usaplah kepala dan kaki kalian} [Al- Ma'idah: 6] dengan bacaan akusatif, karena kaki

disambungkan dengan kepala dalam bacaan ini, dan

.kepala diusap

(184/1). . . . .

,Dan bagi mereka, tumit adalah simpul gelang kaki — tempat bertemunya kaki dengan tumit dan disebut singgasana kaki. Dan bagi orang-orang Sunnah dan Jama'ah, yang dimaksud dengan tumit adalah dua tulang yang menonjol di bagian bawah tulang kering, tempat bertemunya tulang kering dengan kaki, sehingga mengusap kaki tidak sah; Karena bacaan ayat yang terkenal adalah: pembukaan, dalam menghadapi hal-hal

:yang dicuci, untuk (wajah dan tanganmu) ]Al-Ma'idah

dan yang diusap termasuk di antara hal-hal yang ,]6 dicuci demi ketertiban, dan jika ditunda, akan dipahami bahwa mengusap kepala setelah mencuci kaki. Adapun

,bacaan (dan kakimu) dalam kasus akusatif, itu benar

tetapi ada empat jawabannya. Jawaban pertama adalah bahwa alasan akusatif di sini adalah kedekatan, dan ini adalah bahasa orang Arab, seperti ketika Anda

mengatakan: ini adalah lubang kadal yang rusak, rusak bukanlah atribut kadal, melainkan atribut lubang, dan lubang itu dibuat. Namun demi kedekatan, dan demi kemudahan pengucapan, kata itu dijadikan akusatif karena kedekatan. Yang kedua: yang dimaksud dengan mengusap adalah mencuci, jadi mencuci disebut mengusap, Anda mengatakan: Saya mengusap diri saya

,dengan air, artinya saya membasuh diri saya dengannya

jadi yang dimaksud dengan mengusap kaki adalah mencucinya, sebagaimana dibuktikan oleh bacaan

.akusatifnya

(185/1) Bahasa Indonesia: Haji dan Jihad akan terus berlanjut

,dengan mereka yang berwenang di antara kaum Muslim baik yang saleh maupun yang jahat, hingga Hari Pembalasan. Tidak ada yang dapat membatalkan atau

.membatalkannya

Jawaban ketiga: Yang paling terkenal dari kedua ----- bacaan tersebut adalah bacaan akusatif, dan tidak ada masalah di sini. Jawaban keempat: Membasuh kaki adalah

gambaran wudhu Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang disampaikan darinya oleh para sahabat beliau. Tidak dilaporkan dalam satu hadits pun - meskipun itu lemah - bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengusap kakinya, dan begitu .pula apa yang dibuktikan oleh para sahabat beliau Sebaliknya, ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melihat seorang pria dengan bintik di kakinya yang tidak mencapai air, dia memerintahkannya untuk mengulangi wudhunya, dan dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Celakalah tumit dari Api" (1); Bahasa Indonesia: karena pemiliknya lalai

terhadapnya, dan air tidak dapat mencapainya karena kelalaian dan kecerobohan, dan masalah dalam hal ini

.jelas

Masalah shalat di belakang para imam, apakah mereka saleh atau jahat, telah disajikan, jadi kami shalat di belakang



mereka sesuai dengan perintah Nabi, semoga

.Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian

,Karena dia memerintahkan kita untuk menaati mereka dan melarang kita dari ketidaktaatan mereka, dan para

- sahabat - semoga Allah senang dengan mereka mematuhi perintahnya, jadi mereka akan shalat di belakang para penguasa, bahkan jika mereka melakukan beberapa dosa besar, seperti Al-Hajjaj dan lainnya. Dan tindakan ini demi menyatukan kata, ini adalah doktrin orang-orang Sunnah dan Komunitas, tidak seperti Khawarij dan Mu'tazilah. (1) Diriwayatkan oleh Al-

.Bukhari (No. 60, 96, 163) dan Muslim (No. 241)

(186/1)...

Dia adalah Imam umat Islam yang memimpin para peziarah, mengumumkan Hari Arafah, memimpin

.mereka ke Arafah, dan melanjutkan ke Muzdalifah

Mereka mengikutinya di tempat-tempat suci, baik itu Imam atau seseorang yang bertindak atas namanya, dan tidak ada

kekacauan. Umat Sunni melakukan haji dengan Imam mereka. Nabi (saw) mengatakan: "Puasa adalah hari ketika orang-orang berpuasa, dan Idul Adha

adalah hari ketika orang-orang berkurban."

(1) Ini adalah

bangsa Islam. Mereka berpuasa bersama jika bulan bertepatan, mereka melakukan haji bersama, dan mereka berdoa Idul Adha bersama. Jamaah adalah karakteristik kaum Sunni, dan perpecahan adalah karakteristik orang-orang inovasi dan kesesatan. Jihad berarti memerangi orang-orang kafir dan pemberontak di antara umat Islam dan memerangi Khawarij. Kami berperang dengan Imam umat Islam; kami memerangi

,para pemberontak karena pemberontakan mereka

bukan karena kekafiran mereka. (Dan dua kelompok

,Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi (no. 696) (1)

Abu Dawud dengan redaksi yang serupa (no. 2324), dan Ibnu Majah (no. 1660). Al-Tirmidzi berkata: Ini adalah .hadits yang baik dan langka (187/1)...

Untuk mengusir musuh dari negeri mereka. Jenis ... kedua: Berperang atas permintaan, jika kaum Muslim kuat, mereka menyerang musuh di negeri mereka, dan ,mengajak mereka kepada Allah. Jika mereka menjawab ya sudah, jika tidak, mereka memerangi mereka demi menegakkan kalimat Allah (“Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi penindasan dan agama hanya untuk Allah”) [Al-Anfal: 39]. Ibnu Qayyim rahimahullah :menyebutkan bahwa jihad itu melalui beberapa tahap Tahap pertama: Pada masa itu jihad dilarang, dan ini

terjadi pada hari ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berada di Mekkah, maka mereka diperintahkan untuk menahan tangan, mendirikan salat, dan menunaikan zakat (“Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang ,diperintahkan, ‘Tahanlah tanganmu, dirikanlah salat dan menunaikan zakat?’”[ ]An-Nisa’: 77[. Larangan itu karena umat Islam tidak

mampu melakukannya dan tidak memiliki negara atau kekuasaan, dan Allah ,memerintahkan Nabi-Nya untuk bersabar, memaafkan

dan menunggu hingga pertolongan datang. Barangsiapa berperang pada tahap ini, maka ia telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, karena berperang pada tahap ini

.mengakibatkan kerusakan  
(188/1)...

Untuk memudahkan manusia. Tahap ketiga: Dia diperintahkan untuk memerangi siapa pun yang berperang, dan untuk menahan diri dari memerangi siapa pun yang tidak berperang (Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah (tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas

]Al-Baqarah: 190[. Ini disebut perang defensif. Tahap keempat: Ketika kaum Muslim menjadi kuat, dan mereka memiliki kekuasaan, dan Islam memiliki negara, mereka diperintahkan untuk berperang secara mutlak Jadi ketika bulan-bulan haram telah berlalu, maka )

bunuhlah orang-orang musyrik di mana saja kamu menemukan mereka dan tangkaplah mereka dan kepunglah mereka dan intailah mereka di setiap tempat penyergapan) [At-Taubah: 5], (Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi penganiayaan dan agama semuanya untuk Allah) [Al-Anfal: 39]. Maka Allah memerintahkan perang secara mutlak, dan ketika ,mereka siap dan memiliki kekuatan dan siap, Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memulai penaklukan, Pertempuran Badar .dan Uhud (189/1)...

Karena hal itu berada dalam wewenang Imam (Hai orang-orang yang beriman, apa yang terjadi padamu ,ketika kamu diperintahkan untuk keluar di jalan Allah .kamu melekat erat di bumi?) [At-Taubah: 38] Berperang berada dalam wewenang Imam, jadi jika Imam mengajak orang untuk berperang, maka wajib

.bagi setiap orang yang mampu memanggul senjata Tidaklah menjadi syarat bagi Imam yang memimpin haji dan jihad untuk terbebas dari dosa, karena mungkin ,saja ia telah melakukan beberapa dosa dan pelanggaran tetapi selama ia belum keluar dari Islam, maka jihad dan haji wajib dilakukan bersamanya, dan kebenaran dan kekuatannya adalah untuk kaum Muslimin dan kerusakannya adalah untuk dirinya sendiri. Adapun jihad

dan haji, keduanya adalah untuk kepentingan kaum

Muslimin, dan hal yang sama berlaku untuk shalat. Jika ia benar, kami bersamanya, dan jika ia salah, kami menghindari menyakitinya, tetapi kami tidak keluar dan tidak mendurhakainya. Inilah ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah, dan di atasnya terletak kemaslahatan kaum

.muslimin

(190/1),Dan kami beriman kepada para ahli Taurat yang mulia

karena Allah telah menjadikan mereka sebagai wali bagi

:kami

Adapun orang-orang yang bid'ah dan sesat, mereka — beriman kepada pemberontakan terhadap para penguasa, dan inilah ajaran kaum Khawarij, dan kami menyatakan ketidakbersalahan kami di hadapan Allah

,dari ajaran ini. Iman kepada para malaikat, saw merupakan salah satu rukun iman. Prinsip-prinsip ini ditemukan dalam Al-Qur'an (Tetapi kebenaran adalah [wajib] bagi orang yang beriman kepada Allah, hari

akhir, para malaikat, kitab suci, dan para nabi...) [Al- Baqarah: 177], (Rasulullah telah beriman kepada apa yang diwahyukan kepadanya dari Tuhannya, dan [demikian pula] orang-orang yang beriman. Semuanya telah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab suci-Nya, dan para rasul-Nya) [Al-Baqarah: 285]. Maka kami beriman kepada para malaikat dan bahwa mereka termasuk ciptaan Allah dan bahwa mereka dari alam

gaib, kita tidak melihat mereka. Allah menciptakan mereka dari cahaya (1) dan mempercayakan urusan- urusan kepada

mereka, mereka melaksanakannya dan mengerjakannya. Setiap orang mempunyai tugas yang dibebankan kepadanya. Meskipun demikian, mereka menyembah Allah SWT dan tidak lalai. (Mereka bertasbih kepada-Nya siang dan malam tanpa pernah

,lalai) [Al-Anbiya': 20] (Hamba-hamba yang dimuliakan

mereka tidak mendahului-Nya dalam perkataan dan

,mereka beramal dengan perintah-Nya) [Al-Anbiya': 26

Mereka terbagi dalam beberapa golongan. Di antara [27 golongan-golongan itu adalah: para wali: Mereka adalah orang-orang yang telah dipercayakan Allah untuk menjaga anak-anak Adam dan menjaga amal-amal mereka. Maka setiap hamba dari bani Adam memiliki empat orang penjaga di sisinya, yang menjaganya di waktu malam dan siang, dua orang penjaga, seorang di sebelah kanan dan seorang di sebelah kiri, dan seorang di

.sebelah kanan (HR. Muslim). (HR. Muslim no. 2996)



(191/1) Kami percaya pada Malaikat Maut,  
yang dipercaya

: untuk mengambil jiwa-jiwa dunia

Dia menulis perbuatan-perbuatan baik, dan  
yang di — sebelah kiri menulis perbuatan-  
perbuatan buruk (Tidak sepatah kata pun  
yang diucapkannya melainkan ada  
pengawas yang selalu hadir di  
sisinya) ]Qaf: 18[, dan dua malaikat  
lainnya, satu di depannya dan satu di

belakangnya, yang melindunginya dari  
agresi, selama

Allah telah menetapkan kelangsungan  
hidupnya (Dia memiliki malaikat pelindung  
di hadapannya dan di (belakangnya yang  
menjaganya dengan perintah Allah

]Ar-Ra`d: 11[ Jadi para malaikat menangkal  
bahaya

darinya, dan ketika waktu yang ditentukan  
tiba, mereka meninggalkannya, dan apa  
yang telah ditetapkan Allah untuknya  
menimpanya. Kami percaya pada hal ini,  
dan jika kami percaya pada hal ini, maka  
kami merasa malu di hadapan para  
malaikat yang mulia, jadi kami tidak  
melakukan perbuatan buruk, tidak juga  
kami mengucapkan kata-kata yang salah;

Karena itu dicatat terhadap kami. Allah SWT berfirman: {Dan Dialah yang Maha Kuasa atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia mengutus atas kalian wali-wali, hingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kalian, utusan- utusan Kami akan menjemputnya. }Al-An`am: 61[ artinya dari para malaikat. Utusan-utusan itu mungkin

.dari para malaikat, atau mungkin dari antara manusia

Allah memilih dari para malaikat, para utusan dan dari} antara manusia} ]Al-Hajj: 75[, {Utusan-utusan Kami akan menjemputnya, dan mereka tidak lalai dalam tugas mereka} ]Al-An`am: 61[, {Dan jika kamu mau memperhatikan ketika para malaikat mengambil jiwa orang-orang yang kafir - mereka memukul wajah dan punggung mereka} ]Al-Anfal: 50[, dan dalam ayat lain Dia berfirman: {Malaikat Maut akan menjemputmu}

]Al-Sajdah: 11[. Dalam beberapa ayat, kematian

dikaitkan dengan para malaikat, dan pada ayat lain, itu dikaitkan dengan satu malaikat. Ini menunjukkan bahwa

para malaikat memiliki pemimpin, yang merupakan

.Malaikat Maut

(192/1)Dan dengan siksa kubur bagi mereka yang berhak

menerimanya, dan pertanyaan Munkar dan Nakir di dalam kubur mereka tentang Tuhan mereka, agama mereka, dan Nabi mereka, sesuai dengan apa yang datang dalam laporan dari Rasulullah, semoga Allah dan damai besertanya. Dan masalah kematian tidak diperdebatkan oleh siapa pun. Adapun Malaikat Maut dan para pembantunya, sebagian anak Adam mengingkari mereka, tetapi iman kepada malaikat adalah prinsip dasar Islam dan iman yang ditetapkan

oleh Kitab dan Sunnah. Jadi siapa pun yang mengingkari

keberadaan malaikat secara umum atau malaikat dari para malaikat adalah kafir; Karena dia mengingkari salah satu rukun iman. Syekh Al-Islam disebutkan dalam Al-Aqidah Al-Wasitiyyah bahwa iman kepada Hari Akhir

,mencakup segala sesuatu yang datang setelah kematian

,seperti siksaan dan kebahagiaan kubur, kebangkitan persembahan, hisab, timbangan, penyebaran gulungan kitab, surga dan neraka. Barangsiapa mengingkari salah satu dari hal-hal ini, maka ia tidak beriman kepada Hari Akhir. Hari Akhir dan perkara-perkara gaib yang tidak kami masuki dengan akal dan pikiran kami, kami hanya bersandar pada apa yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan kami tidak mencampuri perkara-perkara

ini, dan kami tidak membicarakannya kecuali dengan

bukti. Kuburan adalah penghalang antara dunia dan akhirat, dan makna penghalang itu adalah pemisah antara dua hal (Dan di belakang keduanya ada penghalang sampai hari mereka dibangkitkan) [Al- Mu'minun: 100]. Kuburan adalah tempat tunggu, dan manusia setelahnya menuju kebangkitan dan hisab. Ibnu

Al-Qayyim, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan

bahwa perannya ada tiga: Pertama: Rumah dunia: Ini adalah tempat bekerja dan mencari kebaikan atau .kehormatan

(193/1) Bahasa Indonesia: Pada dirinya dan keluarganya dan atas otoritas para sahabat, semoga Allah senang dengan mereka

Yang kedua: Tempat tinggal Barzakh, yang ----- merupakan tempat tinggal sementara, dan karena alasan ini orang yang mengatakan itu adalah tempat peristirahatan terakhirnya keliru. Yang ketiga: Tempat

:tinggal permanen, yang merupakan Surga atau Neraka (Dan sesungguhnya, Akhirat - itulah tempat tinggal permanen) ]Ghafir: 39[. Jadi ketika orang yang meninggal ditempatkan di kuburnya dan dikuburkan dan orang-orang meninggalkannya, dan dia mendengar suara sandal mereka, seperti dalam hadits, maka jiwanya dikembalikan ke tubuhnya, dan ini adalah kehidupan antara yang tidak seorang pun tahu tentangnya kecuali

Tuhan, dan Tuhan berkuasa atas segala sesuatu. Setelah jiwanya dikembalikan ke tubuhnya dan dia dihidupkan kembali ke kehidupan lain, dua malaikat datang

:kepadanya dan menanyakan tiga pertanyaan kepadanya

Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Dan siapa nabimu? (1) Jika ia menjawab dengan benar, maka ia menang dan mendapatkan keuntungan, dan kuburnya menjadi taman dari taman-taman surga, maka pada hari kiamat ia akan menjadi salah satu penghuni surga. Jika ia gagal menjawab dan tidak menjawab, maka kuburnya akan menjadi lubang dari lubang-lubang neraka, dan kuburnya akan dibuat sempit baginya hingga tulang rusuknya saling tumpang tindih. Kuburan orang pertama akan diluaskan sejauh penglihatannya, dan sebuah pintu surga akan dibukakan baginya yang

.darinya ia akan mendapatkan ruh dan aromanya Kuburan orang ini akan dibuat sempit baginya hingga tulang rusuknya saling tumpang tindih. Kemudian sebuah pintu akan dibukakan baginya dari (1)

.Diriwayatkan oleh Ahmad 4/287, 295, Abu Dawud (no .4753), dan al-Hakim 1/37-40. Ia telah mensahakannya

(194/1)Kuburan adalah taman dari taman surga, atau lubang :dari lubang neraka Api, yang darinya panas dan sinarnya yang ----- beracun datang kepadanya, Allah melarang. Jawaban ,yang benar, dan orang yang mengatakannya

dikonfirmasi oleh Allah: Dia berkata: Tuhanku adalah Allah, agamaku adalah Islam, dan nabiku adalah Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya). “Allah meneguhkan orang-orang yang beriman, dengan kata-kata yang kuat, dalam kehidupan dunia ini dan di akhirat.” ]Ibrahim: 27[ Ini karena iman kepada Allah dan (195/1)

... Karena mereka adalah kaum rasionalis, dan merekalah yang membangun perkara-perkara di atas pikiran mereka, dan mereka menyebut dalil-dalil syariat itu bersifat dugaan, padahal dalil-dalil akal bagi mereka itu pasti, demikianlah mereka

katakan, dan inilah kaum rasionalis, dan merekalah kaum Mu'tazilah, dan kaum rasionalis yang mengikuti pendekatan mereka pada masa itu. Dan dari dalil-dalil siksa kubur: firman Allah SWT tentang kaum Fir'aun: (Api yang mereka siksa, pagi dan

,petang. Dan pada hari Kiamat itu tiba, ]dikatakan[

Masukkanlah keluarga Fir'aun ke dalam siksa yang“ paling berat” ]Ghafir: 46[.

Firman-Nya: Api yang mereka siksa, pagi dan petang, ini di dalam kubur. (Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang zalim ada siksa yang lebih ringan dari itu, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui) ]At-Tur: 47[. Firman-Nya: (siksa yang lebih ringan dari itu) mereka berkata: Itulah siksa kubur. Dan dikatakan: Itulah siksa di dunia: apa yang

,menimpa mereka berupa pembunuhan, tawanan pemberlakuan jizyah, dan hal-hal lainnya, dan ayat tersebut mencakup kedua makna tersebut, dan firman-

Nya

(196/1). . . . .



Yang Mahakuasa berfirman: (Dan Kami pasti akan —

merasakan kepada mereka azab yang lebih ringan

sebelum azab yang lebih besar, yang mudah-mudahan mereka akan kembali) [As-Sajdah: 21]. Azab yang lebih ringan adalah azab kubur, dan yang lebih besar adalah azab Hari Kebangkitan. Adapun Sunnah, hadits-hadits telah diriwayatkan secara berturut-turut yang membuktikan azab kubur, termasuk: Dalam Shahih diriwayatkan bahwa Nabi, semoga doa dan kedamaian

:Allah besertanya, melewati dua kuburan dan berkata Mereka sedang dihukum, tetapi mereka tidak dihukum“ karena dosa besar. Itu adalah dosa besar - atau: Ya, itu adalah dosa besar - untuk salah satu dari mereka, dia biasa menyebarkan gosip, dan untuk yang lain, dia tidak membersihkan dirinya setelah buang air kecil.” (1) Demikian pula hadis shahih yang di dalamnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk berlindung dari empat hal: “Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka, dari siksa kubur, dari

cobaan hidup dan mati, dan dari cobaan Dajjal.” (2) Dan dalil- dalil lainnya. Sebagian orang mungkin menyaksikan siksa kubur sebagai peringatan dan pelajaran. Al-Hafiz Ibnu Rajab menyebutkan dalam kitabnya “Kengerian Kuburan dan Kondisi Penghuninya (1)” (HR. Al- Bukhari (No. 218) dan Muslim (No. 292). (2) (HR. Al- Tirmidzi (No. 3613), yang mengatakan: Ini adalah hadis .yang shahih dan shahih (197/1)

Dan kami percaya pada kebangkitan dan pahala amal pada hari kiamat, dan penyajian dan perhitungan, dan pembacaan Kitab, dan pahala dan hukuman, dan jalan :dan keseimbangan ,sampai hari kiamat. Dia menyebutkan keajaiban dan Ibnul Qayyim menyebutkan keajaiban dalam bukunya "Al-Ruh" (Jiwa). Dan perkataannya: (sesuai ,dengan apa yang dibawa oleh riwayat dari Rasulullah semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian), karena apa yang

ada di kuburan kenikmatan dan siksaan adalah dari hal-hal yang gaib, jadi kami tidak mengkonfirmasi kecuali apa yang dibawa oleh

bukti, dan kami tidak menyangkal apa yang dibawa olehnya. Ini adalah doktrin orang-orang Sunnah dan masyarakat. Setelah Barzakh, orang-orang akan dibangkitkan dari kuburan mereka. Kuburan ini berisi

,tubuh dan melestarikannya. Ketika kebangkitan datang Allah akan menciptakan tubuh-tubuh ini sebagaimana Dia menciptakannya pertama kali, tidak ada yang akan berkurang darinya.

{Sebagaimana Kami memulai

.penciptaan pertama, Kami akan mengulanginya

]Sebuah janji yang mengikat Kami.

[ Sungguh, Kami akan melakukannya.} ]Al-

Anbiya': 104[. Maka mereka akan

dikembalikan seperti semula, sehingga jika

seseorang melewati seseorang yang

dikenalnya, ia akan berkata: Ini si fulan.

Kemudian Allah akan memerintahkan

Israfil untuk meniup sangkakala kedua

kalinya, dan ruh-ruh akan kembali ke jasad

mereka. Dan Pengumpulan: pengumpulan

umat-umat. Allah akan mengumpulkan yang pertama dan yang terakhir setelah

kebangkitan, karena Allah Maha Kuasa atas segala

sesuatu, dan percaya kepada kesia-siaan adalah salah satu

.dari enam rukun iman, sebagaimana dalam hadits

(198/1). . . . .

Orang-orang musyrik dan atheis mengingkari kebangkitan berdasarkan penalaran mereka, dengan mengatakan:

{Apakah kami benar-benar akan dibangkitkan setelah kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang?

Ataukah nenek moyang kami yang dahulu?} ]Al-Waqi'ah: 47-48[.

Allah menyebutkan pengingkaran mereka di beberapa tempat, seperti: {Dia berfirman,

“Siapakah yang akan menghidupkan tulang belulang ketika mereka telah

hancur?”} ]Yasin: 78[.

Allah :SWT menyebutkan bukti rasional untuk kebangkitan

Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian}

{.mengulanginya lagi, dan itu lebih mudah bagi-Nya

]Ar-Rum: 27[. Ini sebagai perumpamaan. Tidakkah Dia berkuasa menciptakan mereka dari air yang hina, lalu mengembalikan mereka sebagaimana semula? (Apakah

?manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja

?Bukankah ia dahulu setetes mani yang ditumpahkan Kemudian ia dahulu adalah segumpal darah yang melekat, kemudian Dia menciptakan, kemudian Dia menyempurnakannya. Kemudian Dia jadikan dari air

.mani itu dua pasangan, laki-laki dan perempuan

Apakah Dia tidak berkuasa menghidupkan orang yang

:mati?) ]Al-Qiyamah: 36-40[. Dan di antara bukti-bukti

,Dihidupkannya kembali tanah yang kering, tandus putih, tidak ada sesuatu pun di atasnya, kemudian Allah menurunkan hujan ke atasnya, maka dalam beberapa hari tanah itu ditumbuhi tanaman. Dan apakah Dia yang

menghidupkan bumi setelah matinya tidak berkuasa lagi menciptakan manusia? Ini adalah sesuatu yang rasional dan sesuatu yang nyata. (Dan suatu tanda bagi mereka (adalah bumi yang mati. Kami telah menghidupkannya

]Yasin: 33[ setelah mati, maka Dia menghidupkannya

,dengan tanaman. (Dan kamu lihat bumi itu kering maka ketika Kami turunkan air kepadanya, niscaya bergetar dan subur) ]Al-Hajj: 56[. Dan di antara bukti-bukti kebangkitan adalah: Jika Allah SWT tidak membangkitkan

(199/1). . . . .

,Manusia dan memberi pahala kepada mereka penciptaan-Nya akan sia-sia, dan Allah, Yang Mahakuasa, jauh dari kesia-siaan (Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu secara sia-sia

?dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami

:Maha Tinggi Allah, Raja yang Benar) ]Al-Mu'minin\* Maka orang yang melenyapkan dirinya dalam .]116-115 ibadah dan ketaatan di dunia ini mati dan tidak dibangkitkan!? Demikian pula orang kafir

membuat kerusakan di bumi dan melakukan kekejian lalu mati dan

tidak dibangkitkan!? Ini bukan dari hikmah Allah (Atau

apakah orang-orang yang mengerjakan perbuatan jahat itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh - sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Buruk sekali apa yang mereka putuskan) [Al- Jathiyah: 21[, dan Yang Mahakuasa berkata (Apakah Kami harus memperlakukan orang-orang Muslim ?seperti para penjahat?

Apa [masalahnya[ dengan kamu

,Bagaimana kamu memutuskan?) [Al-Qalam: 35-36[ Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan) semua yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Yang

.demikian itu adalah anggapan orang-orang yang kafir Maka celakalah bagi orang-orang yang kafir dari Neraka. Atau haruskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh seperti

?orang-orang yang menyebarkan kerusakan di bumi Atau haruskah Kami

memperlakukan orang-orang yang saleh seperti orang-orang fasik?) ]Sad: 27-28[. Jadi orang yang beriman mungkin tidak menikmati hidup di dunia

,ini, dan mungkin dalam kesusahan dan kesulitan

?!sehingga dia tidak menerima pahala atas perbuatannya

Dan orang kafir menikmati hidup dan membuat

?!kerusakan di bumi, tetapi tidak menerima pahalanya

Ini tidak sesuai dengan hikmah Allah SWT. Kebangkitan berarti bangkit dari kubur (pada hari ketika umat (manusia akan berdiri di hadapan Tuhan semesta alam

]Al-Mutaffifin: 6[ (dan balasan atas perbuatan)

sebagaimana telah disebutkan sebelumnya: orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang berbuat jahat

,tidak akan menerima pahala mereka di dunia ini

.melainkan di akhirat

(200/1). . . . .



(Dan persembahkan) berarti: kepada Allah  
(Pada hari — . itu kamu akan dihadirkan;  
tidak ada sesuatu pun  
,tentangmu yang akan disembunyikan) [Al-  
Haqqah: 18] (Dan mereka akan dihadirkan  
di hadapan Tuhanmu dalam barisan. Kamu  
sungguh telah datang kepada  
Kami sebagaimana Kami menciptakan  
kamu pada kali  
pertama) [Al-Kahfi: 48] Mereka akan  
dihadirkan kepada  
Allah, Yang Mahakuasa, tanpa alas kaki,  
telanjang, tidak  
:disunat, artinya: tidak disunat. (Dan  
perhitungan) amal melaporkan perbuatan  
baik dan melaporkan perbuatan buruk. Ini  
untuk orang-orang yang beriman. Adapun  
orang yang tidak beriman, dia tidak akan  
dimintai pertanggungjawaban untuk  
menyeimbangkan perbuatan baiknya  
dengan perbuatan buruknya, tetapi dia  
akan diperhitungkan atas dosa-dosa dan  
.kekafirannya. Karena dia tidak memiliki  
perbuatan baik Dan orang-orang yang  
beriman di antara mereka adalah mereka  
yang masuk surga tanpa dimintai  
pertanggungjawaban, dan di antara

mereka ada orang-orang yang dimintai pertanggungjawaban dengan ,mudah dan kembali kepada orang-orang yang bahagia yaitu pertanggungjawaban, dan di antara mereka ada ,orang-orang yang ditanya tentang pertanggungjawaban

dan dalam hadits: “Barangsiapa yang ditanya tentang pertanggungjawaban itu akan disiksa” (1). Dan inilah derajat-derajat orang-orang yang beriman. (Dan kitab-kitab): catatan-catatan amal yang mereka kerjakan di dunia ini, masing-masing akan diberikan pada hari kiamat kitabnya dan catatan-catatan amal yang telah mereka kerjakan di dunia ini, yang di dalamnya segala ,sesuatu telah ditulis (Dan catatan itu akan diletakkan dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa takut terhadap apa yang ada di dalamnya, dan mereka akan berkata, “Celakalah kami! Apakah catatan ini yang tidak meninggalkan sesuatu yang kecil atau besar kecuali bahwa itu adalah (1) Diriwayatkan oleh Al-

.Bukhari (No. 6536) dan Muslim (No. 2876) (201/1)lebar

Bacalah kitabmu itu. Cukuplah dirimu sendiri sebagai . pembuat perhitungan terhadapmu pada hari ini.) ]Al- Isra': 13-14[, dan Yang Mahakuasa berfirman: (Adapun orang yang diberikan kitab catatan amalnya dari sebelah

.kanannya, dia berkata, "Bacalah kitab catatan amalku Sesungguhnya aku mengira bahwa aku akan menemui perhitungan amalku." Maka dia akan berada dalam kehidupan yang menyenangkan, di surga yang tinggi.)

]Al-Haqqah: 19-22[ Orang-orang seperti ini akan

senang dan gembira jika manusia melihat kitab catatan amalnya. (Adapun orang yang diberikan catatan

,amalnya dari tangan kirinya, maka dia berkata: "Aduhai

alangkah baiknya jika aku tidak diberikan catatan

.amalku, dan aku tidak mengetahui bagaimana hisabku Alangkah baiknya jika itu adalah hari kiamat.") ]Al- Haqqah: 25-27[ Artinya: Alangkah baiknya jika aku

tidak dibangkitkan, dan kematianlah yang menjadi hakim atasku, dan aku tidak dibangkitkan. (Hartaku tidak berguna bagiku.) (Dan jalan) yaitu: jembatan yang ,dibangun di atas api neraka, lebih tajam dari pedang

lebih halus dari sehelai rambut, dan lebih panas dari bara api. Manusia akan melewatinya sesuai dengan perbuatan mereka. Ada yang melewatinya seperti kilat, ada yang seperti angin, ada yang seperti kuda yang terbaik, ada yang seperti penunggang unta, ada yang berlari, ada ... ,yang berjalan, dan ada yang seperti kuda yang gagah (202/1). . . . .

Merangkak, dan beberapa dari mereka akan tersangkut di tepi jembatan dan dilemparkan ke dalam api. Ini adalah hal-hal yang gaib, jadi seseorang tidak boleh menggunakan pikirannya di dalamnya. Semua orang akan melewati jembatan itu. (Dan tidak ada seorang pun ,di antara kamu, melainkan akan melewatinya: yang ini .oleh Tuhanmu, suatu keniscayaan yang ditetapkan Kemudian Kami akan

menyelamatkan orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalamnya berlutut.) ]Maryam: 71-

Dan perbuatan baik akan ditimbang; jika perbuatan .]72

baiknya lebih berat daripada perbuatan baiknya, niscaya dia akan beruntung. Tetapi jika perbuatan buruknya lebih berat daripada perbuatan baiknya, dia akan gagal dan rugi. (Dan timbangan pada hari itu adalah

,kebenaran. Maka barangsiapa yang berat timbangannya

mereka yang akan beruntung. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, mereka yang akan merugikan diri mereka sendiri, disebabkan mereka selalu menzalimi ayat-ayat Kami.) ]Al-A'raf: 8-9[.

Timbangan dan neraca disebutkan berulang kali dalam banyak ayat, dan ini berasal dari keadilan Allah SWT, dan bahwa Dia tidak menzalimi siapa pun.

Timbangan itu nyata, memiliki

dua wadah: amal baik diletakkan di satu wadah, dan

amal buruk diletakkan di wadah yang lain. Barangsiapa yang amal baiknya lebih banyak daripada yang lain, ia akan menang, dan barangsiapa yang amal buruknya lebih banyak daripada yang lain, ia akan kalah. (Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari

Kiamat, maka tiada seorang pun yang dizalimi. Dan jika

.ada (seberat) biji sawi, Kami akan mendatangkannya

Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.) ]Al-

]Anbiya: 47

(203/1)Surga dan Neraka diciptakan dan tidak akan pernah

.binasa atau hancur

Di antara hal-hal yang akan terjadi pada Hari -----

Kiamat: Surga adalah tempat tinggal orang-orang yang

saleh, dan Neraka adalah tempat tinggal orang-orang

:yang berdosa. Allah SWT berfirman tentang Surga (Telah disediakan untuk orang-orang yang saleh) ]Ali Imran: 133[, dan Dia berfirman tentang Neraka: (Telah

.disediakan untuk orang-orang kafir) [Al Baqarah: 24] Jadi keduanya adalah tempat tinggal yang kekal, dan keduanya adalah tujuan akhir. (Dan Allah SWT menciptakan Surga dan Neraka sebelum penciptaan dan menciptakan manusia untuk mereka). Surga dan Neraka telah diciptakan sekarang. Ini adalah doktrin Ahli

:Sunnah dan Komunitas. Allah SWT berfirman

(Dipersiapkan untuk orang-orang yang saleh), dan Dia

.berfirman: (Dipersiapkan untuk orang-orang kafir)

,Dipersiapkan adalah kata kerja bentuk lampau. Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersama para sahabatnya ketika mereka mendengar suara benturan, yang berarti sesuatu telah jatuh. Dia berkata: "Apakah kalian tahu apa ini?" Mereka berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: "Ini adalah batu yang dilemparkan ke Neraka tujuh puluh tahun yang lalu, dan sekarang telah mencapai dasarnya." (1) Ini menunjukkan bahwa Neraka telah diciptakan. Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda tentang panas dan dingin: “Itu adalah dua hembusan bagi Neraka: satu di musim dingin, yang merupakan dingin paling intens yang Anda alami, dan satu di musim panas, yang merupakan panas paling intens yang Anda alami.” (2) Beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, bersabda: “Ketika panasnya intens, maka .dinginkanlah.” (1) Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no 538) dan Muslim (no. 616). (2) Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 537) dan Muslim (no. 617) (204/1) Dan bahwa Allah SWT menciptakan Surga dan Neraka sebelum penciptaan, dan menciptakan bagi mereka :manusia siapa pun yang Dia kehendaki masuk Surga, dengan karunia-Nya. Dan siapa pun yang Dia kehendaki masuk ... ----- :Neraka, dengan keadilan-Nya (205/1) Setiap orang bekerja untuk apa yang telah diberikan



kepadanya dan akan kembali kepada apa yang

.diciptakan untuknya

Kebaikan dan keburukan telah ditakdirkan bagi para

:hamba

Bukan dengan cara yang tidak adil, tetapi ia masuk ke — dalamnya karena pekerjaannya. Jika ia termasuk orang-orang yang bahagia, maka ia akan bekerja dengan pekerjaan orang-orang yang bahagia, dan barangsiapa termasuk orang-orang yang sengsara, maka ia akan

.bekerja dengan pekerjaan orang-orang yang sengsara

,Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya bersabda: "Bekerjalah, karena setiap orang dimudahkan

untuk apa yang diciptakan untuknya." (1)  
Dan Allah

.SWT berfirman: "Sesungguhnya, usahamu beragam Tetapi bagi dia yang memberi dan bertakwa kepada Allah, \* Dan percaya pada yang terbaik, \* Kami akan memudahkannya ke arah kemudahan. Tetapi bagi dia yang menahan dan menganggap dirinya tidak

membutuhkan, \* Dan mengingkari yang terbaik, \* Kami

,akan memudahkannya ke arah kesulitan.

" ]Al-Layl: 4

Tindakanlah yang mengendalikan Anda.

Jika ]10

,keduanya baik, maka akan dimudahkan kemudahannya dan jika keduanya buruk, maka akan dimudahkan kesulitannya. Hal ini telah dibahas sebelumnya dalam

—bab tentang takdir, dan percaya pada takdir sebagaimana disebutkan sebelumnya —adalah salah satu dari enam rukun iman, sebagaimana Nabi, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda

,Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya“ kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir, dan percaya pada takdir, baik dan buruknya” (2). Penulis mengambil makna ini dari teks hadits. Baik dan buruk adalah dengan ketetapan Allah SWT, karena tidak ada yang terjadi dalam hal ini. (1) Diriwayatkan oleh Al- Bukhari (No. 1362) dan Muslim (No. 2647). (2)

.Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 50) dan Muslim (No

.(10  
(206/1)

Dan kemampuan yang menyebabkan suatu perbuatan

menjadi wajib, dari jenis keberhasilan yang tidak mungkin digambarkan oleh suatu makhluk, adalah dengan perbuatannya.

Adapun kemampuan dari

,alam semesta kecuali atas kehendak dan ketetapan Allah

maka wajib untuk meyakinkannya. Allah SWT menciptakan kebaikan dan keburukan karena suatu alasan {Dan Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan, dan kepada Kami lah kamu dikembalikan} [Al-Anbiya: 35]. Inilah yang

,membedakan orang-orang yang beriman, bertauhid dan berserah diri kepada Allah, dengan orang-orang

,yang kafir, musyrik, dan ateis. Jika tidak ada kebaikan

,tidak akan ada perbedaan. Allah mencintai menciptakan, dan menetapkan kebaikan, dan Dia membenci dan membenci keburukan, tetapi Dia

,menciptakan dan menetapkannya karena suatu alasan

,untuk ujian dan cobaan. Jika keburukan tidak ada kekufuran dan permusuhan terhadap para nabi dan rasul tidak akan muncul. Jika kebaikan tidak ada, jihad, amar ma'ruf dan nahi munkar, persahabatan dan permusuhan .tidak akan muncul, dan manusia tidak akan dibedakan Seseorang mungkin keberatan dan berkata: Allah membenci kemusyrikan dan kekafiran, lalu bagaimana Dia bisa menetapkan hal itu? Kita berkata: Dia menetapkan hal itu karena suatu alasan; Agar manusia dapat dibedakan (Allah tidak akan membiarkan orang-orang beriman seperti kalian hingga Dia membedakan yang jahat dari yang baik. Dan Allah tidak akan :memberitahukan kalian tentang yang gaib) ]Ali Imran

Kita tidak dapat membedakan orang yang taat dari .]179

yang durhaka kecuali melalui perbuatan, karena perbuatanlah yang membedakan orang yang sengsara dari yang bahagia. Segala sesuatu tidak benar kecuali jika ditemukan kebalikannya. Kemampuan adalah kapasitas

:seseorang, dan terbagi menjadi dua bagian (207/1)Kesehatan dan kapasitas, kemampuan dan keserasian alat keduanya datang sebelum tindakan, dan alamatnya -

:terkait dengannya, dan sebagaimana firman Allah SWT [ Allah tidak membebani seseorang kecuali)

dengan kewajiban[ - Pertama: Kemampuan yang

.dengannya kewajiban, perintah, dan larangan terkait

Kedua: Kemampuan yang dengannya seseorang dapat

:bertindak dan melaksanakan. Kategori pertama

:Kemampuan yang dengannya kewajiban terkait, artinya Kapasitas, bahwa seseorang memiliki kapasitas untuk melakukan atau tidak melakukan, ia memiliki kemungkinan dan kemampuan, sehingga kewajiban terkait dengan kemampuan ini, sehingga orang yang tidak memiliki kemampuan dan kemampuan tidak

,dibebankan, seperti orang gila dan anak di bawah umur sehingga ia tidak dibebankan

dan tidak diperintahkan atau dilarang, tetapi anak di bawah umur yang telah ,mencapai usia tujuh tahun memiliki kemampuan

sehingga ia diperintahkan untuk berdoa sebagai masalah rekomendasi dan pendidikan, dan pelatihan untuk

melakukan tindakan ibadah, sehingga tidak wajib

,baginya kecuali ia mencapai pubertas dan dibebankan

:dan jenis ini terjadi sebelum tindakan.

Kategori kedua

Kemampuan yang di dalamnya ada pelaksanaan dan

.penciptaan sesuatu, sehingga ini terjadi dengan tindakan

,Misalnya, haji memiliki kedua kemampuan tersebut Allah SWT berfirman: (Dan haji ke Baitullah adalah kewajiban bagi Allah bagi manusia, yaitu orang-orang yang mampu...)

]Al Imran: 11[ 97[ Ini adalah kemampuan untuk mampu, maka haji wajib bagi siapa saja yang mampu, dan jalannya adalah bekal dan tanggungannya, maka haji wajib baginya jika ia menemukannya, karena ia memiliki kemampuan. Ini adalah

kemampuan sebelum amalan. Adapun kemampuan dengan amalan - yaitu menunaikan haji secara langsung - ia mungkin tidak memiliki kemampuan, seperti orang yang sakit kronis atau orang tua, sehingga ia tidak mampu melaksanakan dan

.beramal, dan ia memiliki kemampuan (208/1):(kapasitasnya)Amal para hamba adalah ciptaan Allah, dan rezeki para :hamba

Kewajiban, maka wajib baginya untuk menunaikan — haji. Dan sebagaimana masuknya waktu shalat mewajibkan orang yang diwajibkan untuk

menunaikannya, dan pelaksanaannya sesuai dengan

kemampuannya, maka orang sakit shalat berdiri, dan jika tidak mampu maka duduk, dan jika tidak mampu maka miring, maka shalat wajib baginya dalam keadaan apa pun; Karena ia memiliki kemampuan untuk ,melakukannya, dan kemampuan ini ada sebelum amal

sedangkan kemampuan yang ada bersama amal

mungkin sama sekali tidak ada, atau mungkin ada, tetapi tidak lengkap, maka ia harus melakukannya sesuai dengan kemampuannya. (Maka bertakwalah kepada

Allah semampumu) ]At-Taghabun: 16[, (Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya)

]Al-Baqarah: 286[. Terdapat perbedaan antara dua kemampuan: yang pertama terkait

:dengan alamat, sebagaimana Allah SWT berfirman Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai) dengan kemampuannya) ]Al-Baqarah: 286[, dan

yang kedua terkait dengan pelaksanaan. Persoalan ini telah menimbulkan pertikaian, kekeliruan langkah, dan

menyesatkan pikiran: Apakah perbuatan diciptakan oleh Allah ataukah diciptakan oleh para hamba? Pendapat pertama:

Pendapat kaum Jabri dan kaum Jahm: Hamba itu terpaksa, ia tidak memiliki peran apa pun dalam perbuatan, karena

perbuatan itu murni ciptaan Allah SWT, maka shalat yang ia kerjakan bukanlah karena pilihannya, melainkan karena



terpaksa, dan orang-orang ini telah melampaui batas dalam menegaskan kekuasaan

,Allah. Pernyataan mereka adalah kesesatan yang nyata

dan maknanya adalah bahwa Allah menzalimi mereka

.dan menghukum mereka karena sesuatu

(209/1). . . . .

Mereka tidak punya pilihan dalam hal itu, dan mereka —

,tidak punya kemampuan dalam hal itu.

Sebaliknya Tuhan menghukum seorang hamba atas tindakan orang lain, dan memberinya pahala atas sesuatu yang tidak dia

.lakukan. Doktrin ini adalah doktrin yang paling jahat

Pendapat kedua: Ini sepenuhnya berlawanan dengan

.pendapat pertama, dan itu adalah pendapat Mu'tazilah

Mereka berkata: Tindakan adalah produk dari seorang

,hamba dan kehendak dan keinginannya yang mutlak

.dan Tuhan tidak memiliki campur tangan di dalamnya Sebaliknya, hamba adalah orang yang menciptakan tindakannya sendiri. Orang-orang ini telah melangkah terlalu jauh dalam menegaskan kemampuan seorang hamba. Perlu dari pernyataan mereka bahwa Tuhan tidak berdaya, dan bahwa Tuhan berbagi dengan-Nya yang lain dalam penciptaan dan penciptaan. Ini adalah pendapat kaum Majusi, dan karena alasan ini kaum Mu'tazilah disebut: kaum Majusi bangsa ini (1). Kaum

,Majusi berkata: Alam semesta memiliki dua pencipta pencipta kebaikan dan pencipta kejahatan. Mu'tazilah melangkah lebih jauh dan berkata: Masing-masing menciptakan tindakannya sendiri, jadi mereka menegaskan dua pencipta. Mazhab tengah adalah mazhab pemikiran orang-orang Sunnah dan Komunitas, dalam terang Kitab dan Sunnah. Mereka berkata: Tindakan para hamba adalah tindakan mereka

dengan keinginan dan keinginan mereka, dan mereka

adalah ciptaan Allah SWT (Dan Allah menciptakan

:kamu dan apa yang kamu lakukan). ]As-Saffat

Atas otoritas Ibn Umar, semoga Allah (1)  
]96

,senang dengan mereka berdua, yang berkata: Nabi semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Orang-orang

Qadarite adalah Majusi umat ini. Jika mereka sakit, janganlah

,mengunjungi mereka, dan jika mereka meninggal

jangan hadir pemakaman mereka.”  
Diriwayatkan oleh

.Abu Dawud (No. 4691)

(210/1). . . . .

Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dia, atas) — segala sesuatu, Pengatur

urusan) ]Az-Zumar: 62[ Apakah ada pencipta selain Allah yang memberi rezeki)

kepadamu dari langit dan bumi?) ]Fatir: 3[ Jadi Allah itu unik dalam penciptaan dan

ketetapan, dan hamba itu memiliki kehendak dan keinginannya sendiri, dan

dia memiliki tindakan. Dengan pilihannya

sendiri dia pergi ke masjid, dan dengan pilihannya sendiri dia pergi ke teater; Karena dia memiliki kemampuan, dan orang

,yang tidak diberi kemampuan atau kekuatan oleh Allah Allah telah memaafkannya, seperti orang gila dan orang yang dipaksa, karena dia tidak memiliki kemauan, dan tidak ada niat. Adapun orang yang memiliki kemauan dan niat, dia adalah orang yang memilih tindakan untuk

dirinya sendiri, dan hukuman dan pahala jatuh pada

tindakannya, bukan pada tindakan Allah SWT. Allah

SWT berfirman: (Sesungguhnya orang-orang yang

,beriman) [Al-Baqarah: 62[ ]An-Nisa': 59[ (Sesungguhnya orang-orang yang kafir)

]Al-Imran: 116[ Dia menjadikan mereka beriman, dan demikian pula

Dia menjadikan mereka kafir (Taatilah Allah dan taatilah

Rasul) [An-Nisa': 59[, (Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya) [An-Nur: 52[ Dia

.menjadikan perbuatan-perbuatan hamba-hamba-Nya Dalil bahwa seorang hamba memiliki kemauan dan niat adalah firman Allah SWT: (Dan kamu tidak berkehendak melainkan Allah menghendaknya. Sesungguhnya Allah

.Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana) ]Al-Insan: 30[

Maka Allah SWT telah menetapkan bahwa Dia berkehendak dan seorang hamba berkehendak, dan Dia menundukkan kemauan seorang hamba kepada kemauan-Nya, Maha Suci Allah. (Barangsiapa di antara kamu yang berkehendak untuk jalan yang lurus) ]At-

,Takwir: 28[ berkehendak

(211/1)Allah SWT tidak membebani mereka melainkan sesuai

.kesanggupan mereka

Dan mereka tidak sanggup menanggung melainkan apa

.yang dibebankan-Nya kepada mereka

Yaitu dengan pilihan-Nya. Dan ini merupakan bantahan bagi orang-orang yang determinis. (Kecuali jika Allah

menghendaki) ]Al-Insan: 30[ Ini adalah jawaban bagi

kaum Qadarit. Allah SWT berfirman: (Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai

,kesanggupannya) [Al-Baqarah: 286], (Ya Tuhan kami

dan janganlah membebani kami dengan sesuatu yang

,kami tidak sanggup menanggungnya) [Al-Baqarah: 286] Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak)

.menghendaki kesulitan bagimu) [Al-Baqarah: 185]

Maka Allah tidak membebani hamba-hamba-Nya

,dengan sesuatu yang mereka tidak sanggup tanggung melainkan sebagai siksaan, sebagaimana Allah membebani Bani Israil karena ketegaran mereka.

(Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka (beberapa) hal yang baik, padahal sebelumnya telah kami halalkan bagi mereka, dan karena

,mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah

:’dan karena mereka banyak memakan riba.) [An-Nisa Maka Allah menyiksa

mereka dan membebani .]161-160 mereka dengan sesuatu yang mereka tidak sanggup

,tanggung. Oleh karena itu, hal ini dinyatakan dalam doa

Ya Tuhan kami, dan janganlah Engkau bebankan)

kepada kami seperti beban yang telah Engkau bebankan

.kepada orang-orang sebelum kami) ]Al-Baqarah: 286[

- Maka Allah - karena kasih karunia dan kebaikan-Nya tidak membebani hamba-hamba-Nya dengan sesuatu di

.luar kemampuan mereka, karena Dia Maha Penyayang Sesungguhnya, Allah Maha Baik lagi Maha Penyayang) kepada manusia. ]Al-Baqarah: 143[. Ini patut dipertanyakan; bahkan, mereka dapat menanggung

,lebih dari apa yang dibebankan-Nya kepada mereka

tetapi Allah menghendaki kemudahan bagi mereka dan

tidak menghendaki kesulitan bagi mereka. Allah telah menghilangkan kesulitan dari mereka, dan telah mewajibkan bagi mereka

agama kemudahan, dan telah melarang mereka dari bersikap berlebihan. Tidak halal bagi seseorang untuk shalat sepanjang malam, dan demikian pula tidak halal baginya untuk meninggalkan pernikahan. Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah

,besertanya, bersabda: "Adapun aku, aku shalat dan tidur

".aku menikahi wanita dan aku berpuasa (212/1)Ini adalah penafsiran dari: "Tidak ada daya dan kekuatan

,kecuali dengan Allah." Kami katakan: Tidak ada jalan tidak ada gerakan, dan tidak ada jalan untuk berpaling dari kemaksiatan kepada Allah kecuali dengan pertolongan Allah, dan tidak ada kekuatan untuk menegakkan ketaatan kepada Allah dan tetap teguh di

:dalamnya kecuali dengan pertolongan Allah

,dan segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah SWT

:ilmu-Nya, keputusan-Nya, dan ketetapan-Nya Dan aku berbuka puasa, dan barangsiapa yang — berpaling dari sunnah-ku, maka dia bukan bagian dariku"



(1), karena Allah tidak membebani mereka dengan apa yang sulit bagi mereka, dan jika Allah membebani mereka, niscaya mereka mampu, tetapi Dia .tidak ridha dengan kesukaran dan kesulitan bagi mereka (Tidak ada daya) artinya: tidak ada jalan untuk berpaling

dari satu keadaan ke keadaan lain (kecuali dengan Allah

SWT dan pertolongan-Nya. Demikian pula: kamu tidak memiliki daya kecuali dari kekuasaan Allah SWT, maka di dalamnya terdapat kepasrahan dan kesucian dari kekuasaan dan kekuatan, karena seseorang tidak mengagumi kekuasaan atau kekuatannya, melainkan ia berpaling kepada Allah SWT, maka kamu mencari pertolongan dari Allah, dan Dia membantumu untuk taat, dan untuk berpaling dari Dari kemaksiatan kepada ketaatan, dan dari kekufuran kepada Islam, maka segala

,sesuatu adalah dengan kekuasaan dan kekuatan Allah

,dan jika Dia membiarkanmu pada kekuatanmu sendiri kamu tidak akan

mampu, dan begitu pula dengan jerih payah dan usaha untuk mencari rezeki, jerih payah dan kelelahan ini darimu, tetapi keberhasilan dan keberkahan itu dari Allah SWT. Tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam kerajaan-Nya kecuali dengan pengetahuan dan ketetapan-Nya (Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Allah, Tuhan semesta alam, menghendaki) [At-Takwir: 29]. Maka demikianlah apa yang telah

ditetapkan dan ditetapkan-Nya, dan tertulis dalam Loh

yang Terpelihara. Maka segala sesuatu yang

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 5063) dan Muslim

.(No. 1401)

(213/1):Kehendak-Nya menang atas segala kehendak

Ketetapan-Nya

:menang atas segala tipu daya

Dia melakukan apa yang Dia kehendaki, dan Dia tidak pernah tidak adil. Dia disucikan dari setiap kejahatan

----- .dan waktu, dan Dia jauh dari setiap cacat dan aib

Apa pun yang terjadi di alam semesta adalah atas ketetapan dan takdir Allah. Allah SWT berfirman: (Dan kamu tidak berkehendak kecuali jika Allah menghendaki) [At-Takwir: 29] Hamba telah menetapkan kehendaknya, tetapi itu tunduk pada kehendak Allah, dan bahwa hamba tidak dapat berkehendak kecuali dengan kehendak Allah. Tidak peduli apa pun sebab dan masalah yang kamu lakukan jika Allah tidak menetapkan sebabnya, sebabnya tidak akan menguntungkanmu, dan semua tindakan tidak bermanfaat jika Allah SWT tidak menetapkan manfaat bagimu darinya. Jadi kamu harus melakukan sebabnya dan kesuksesan adalah dari Allah, jadi kamu diperintahkan untuk melakukan sebabnya. Jadi Allah melakukan apa yang Dia kehendaki dari kebaikan dan kejahatan, berkah dan pembalasan, dan Dia tidak adil kepada hamba-hamba-Nya; Karena Dia menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, Dia memberikan rahmat dan keberhasilan kepada mereka yang layak menerimanya, dan Dia mencabut

keberhasilan dan ketaatan mereka yang tidak layak menerimanya. Dia tidak zalim, sehingga Dia tidak menghukum orang yang taat dan benar, juga tidak memberi pahala kepada orang yang tidak taat atas ketidaktaatannya. Maka, Allah, Maha Suci Dia, sempurna dalam hakikat-Nya, dan sempurna

.dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya

(214/1),Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia lakukan)

:(sementara mereka akan ditanya

Dan dalam doa dan amal orang yang hidup ada manfaat

:bagi orang yang mati

,Dan Yang Sempurna dalam tindakan dan ciptaan-Nya —

,Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi.

Demikian juga, Dia Maha Suci Dia, tidak ditanya tentang apa yang Dia lakukan, karena segala sesuatu yang Dia lakukan memiliki hikmah dan tempatnya, tetapi bagi para hamba, mereka akan ditanya; Karena mereka membuat

,kesalahan dan meletakkan sesuatu di tempat yang salah

ada perbedaan antara Sang Pencipta dan yang diciptakan. Tuhan tidak memiliki cacat dalam tindakan-

,Nya, sementara hamba memiliki ketidakadilan, iri hati dan kesombongan, dan ada hal-hal yang mengharuskannya membuat kesalahan dalam urusan

,dan tindakannya. Ini adalah masalah yurisprudensial dan ini terkait dengan kepercayaan: Nabi, semoga doa dan kedamaian Tuhan besertanya, berkata: "Ketika anak

:Adam meninggal, amalnya terputus kecuali tiga sedekah yang terus-menerus, pengetahuan yang bermanfaat, atau anak yang saleh yang berdoa untuknya." (1)

Maka amal seorang hamba terputus dengan kematiannya, kecuali yang menyebabkannya tetap ada setelah kematiannya, seperti sedekah yang terus-menerus, seperti wakaf masjid atau sekolah tempat ia mengajar. Selama bermanfaat, pahalanya terus

berlanjut selama wakaf tersebut bermanfaat bagi

manusia. (Atau ilmu) seperti ia mengajarkan fiqih atau akidah dan memiliki murid, maka pahala pengajarannya terus berlanjut, atau ia menulis kitab-kitab yang bermanfaat bagi manusia, maka pahalanya terus berlanjut, dan ini dari ilmu yang ia ajarkan. (1)

.Diriwayatkan oleh Muslim (No. 1631) (215/1). . . . .

(Atau anak yang saleh yang mendoakannya) Ia menikah untuk melindungi dirinya dan mencari keturunan yang saleh, lalu datanglah kepadanya seorang anak yang saleh, dan inilah salah satu sebab yang ditimbulkannya. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Sebaik-baik makanan yang kamu makan adalah dari hasil jerih payahmu sendiri, dan anak- anakmu adalah dari hasil jerih payahmu sendiri" (1). Jika ia saleh dan mendoakannya setelah kematiannya, maka doanya akan sampai kepadanya, dan ini adalah dari amalnya yang ia sebabkan, sehingga amal orang lain akan bermanfaat baginya. Selain masalah

ini, yang menjadi pokok perdebatan, Allah SWT berfirman: (Dan bahwa manusia tidak akan memperoleh sesuatu pun kecuali apa yang ia usahakan) [An-Najm: 39]. Makna tersurat dari ayat ini adalah bahwa amal seseorang tidak bermanfaat bagi orang lain, kecuali apa yang ia sebabkan. Sekelompok ulama mengambil ayat ini dan

berkata: Tidak ada yang bermanfaat baginya kecuali

amalnya secara mutlak. Akan tetapi, Nabi shallallahu alaihi wa sallam telah memberi tahu tentang hal-hal' yang bermanfaat bagi orang mati dari amal saleh, seperti ,doa dan memohon ampunan (Ya Tuhan kami

ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam iman) [Al-Hasyr: 10] (Dan mohonlah ampunan bagi dosa-dosamu dan bagi orang-

:orang mukmin laki-laki dan perempuan) [Muhammad

Ini juga termasuk orang mati. Nabi shallallahu 'alaihi ]19

wa sallam memerintahkan kaum Muslim, ketika mereka menguburkan saudara mereka, untuk berdiri di .makamnya. (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud (No dan al-Tirmidzi (No. 1362), yang mengatakan: Ini (3528 .adalah hadits yang baik dan shahih (216/1)...

,Hal-hal ini: permohonan, mencari pengampunan ... sedekah, haji, dan umrah, bermanfaat bagi yang meninggal melalui pekerjaan orang lain, dan dengan demikian khusus untuk ayat (Dan bahwa manusia tidak dapat memperoleh sesuatu pun kecuali apa yang ia usahakan) [An-Najm: 39]. (1) Diriwayatkan atas

.Bukhari (No. 1852) (217/1)Allah SWT mengabulkan permohonan dan memenuhi :kebutuhan

Sekelompok orang telah bertindak ekstrem dalam ----- hal ini dan berkata: Apa pun yang dilakukan oleh orang lain bermanfaat bagi orang mati, sehingga mereka .menyewa qari untuk membacakan untuk orang mati Pekerjaan seperti itu tidak



bermanfaat bagi orang mati atau orang yang hidup, karena qari mengambil bayaran untuk bacaannya, jadi dia tidak mendapat pahala. Di sisi lain, masalah ini adalah inovasi dan tidak ada dalil untuk itu. Maha Suci Allah! Jika bayaran yang diberikan oleh

,qari dijadikan sedekah atas nama orang yang meninggal maka dia akan mengikuti Sunnah dan akan bermanfaat bagi orang yang meninggal. Namun, sebagai inovasi, itu tidak akan bermanfaat bagi orang yang meninggal maupun yang hidup, dan ini adalah hasil dari

,meninggalkan Sunnah. Ini adalah salah satu sifat Allah

Yang Mahakuasa, bahwa Dia mengabulkan orang-orang

,yang berdoa kepada-Nya. Dia, Yang Mahakuasa berfirman: {Dan ketika hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad SAW) tentang Aku - sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa ketika ia berdoa kepada-Ku[ ]Al-Baqarah 2:186[. Allah, Yang Ku, niscaya Aku akan mengabulkan doa kalian.(218/1)

.....

,Dan doa merupakan ibadah yang paling agung (1)

.sebagaimana sabda Nabi (saw): "Doa adalah ibadah" (2) Dan sebagaimana Dia memerintahkan kita untuk berdoa kepada-Nya, Dia melarang berdoa kepada selain-Nya dan mempersekutukan-Nya dalam berdoa, sebagaimana

,firman-Nya: (Dan masjid-masjid itu adalah untuk Allah maka janganlah kamu menyembah sesuatu pun bersama Allah) [Al-Jinn: 18[, (Katakanlah: "Sembahlah Tuhanku saja, dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun"[ [Al-Jinn: 20[, (Dan barangsiapa

,yang menyembah bersama Allah sesembahan lain

padahal dia tidak mempunyai dalil apa pun, maka

.sesungguhnya perhitungannya hanyalah pada Tuhannya

Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung) [Al-Mu'minin: 117[. Maka tidak halal berdoa kepada selain Allah, dan

barangsiapa yang menyembah selain Allah,  
maka dia adalah seorang  
,musyrik, baik yang disembah itu malaikat,  
nabi

maupun wali, karena dia telah melakukan  
kemusyrikan yang paling besar. (Dan  
siapakah yang lebih sesat daripada orang  
yang menyembah selain Allah, yang tidak  
akan mengabulkannya sampai hari kiamat)

Bahasa

,Indonesia: Kebangkitan, dan mereka, dari  
doa mereka

tidak menyadarinya) ]Al-Ahqaf: 5[, (Jika  
kamu berdoa kepada mereka, mereka tidak  
mendengar doamu, dan jika mereka  
mendengar apa yang kamu katakan,  
mereka

,tidak akan mendengar doamu. Mereka  
telah menaatimu

dan pada hari kiamat mereka akan  
mengingkari kemusyrikanmu. ]Fatir: 14[

(1) Diriwayatkan oleh

.Ahmad 2/477, Al-Tirmidzi (No. 3370), Ibnu  
Majah (No

dan Al-Hakim 1/491, yang  
mengotentikasinya dan ,(3827

Ad-Dhahabi                    menyetujuinya.                    (2)

Diriwayatkan oleh Abu

Dawud (No. 1479), Al-Tirmidzi (No. 3369),  
dan Ibnu

.Majah (No. 3828), dan Al-Tirmidzi berkata:

Hasan Sahih

(219/1). . . . .

Maka Allah menyebutnya syirik, dan Dia,  
Yang Maha                    — Tinggi,                    berfirman:

{Katakanlah, "Panggillah apa yang kamu  
klaim selain Allah. Mereka tidak memiliki  
berat atom di langit dan di bumi, dan  
mereka tidak memiliki bagian pada  
keduanya, dan tidak ada penolong di antara  
mereka. Dan tidak ada syafaat di sisi-Nya  
yang

:bermanfaat kecuali bagi orang yang Dia  
izinkan."} ]Saba

Jadi doa itu hanya untuk Allah, jadi tidak  
ada .]23-22 yang harus didoakan selain Dia,  
baik yang hidup maupun yang mati, siapa  
pun yang didoakan. Doa ada

,dua jenis: Pertama: Doa ibadah, yaitu  
memuji Allah Yang Mahakuasa, dalam  
nama-nama-Nya, sifat-sifat- Nya, dan  
tindakan-Nya. Jadi orang yang  
mengagungkan-Nya, mengagungkan-Nya,

memuji- Nya, dan menyanjung-Nya telah berdoa kepada-Nya dengan doa ibadah. Kedua: Doa meminta, yaitu meminta kepada Allah, Yang Mahakuasa, untuk ,kebutuhan. Keduanya termasuk dalam Surat Al-Fatihah sehingga awal hingga tengahnya merupakan permohonan ibadah, hingga ucapan (Hanya kepada-Mu

kami menyembah), dan akhir surat ini merupakan

pertanyaan. Para ulama mengatakan: Doa ibadah mencakup doa meminta, dan doa meminta mencakup doa ibadah. Dan Allah SWT berjanji bahwa siapa pun yang berdoa kepada-Nya akan dikabulkan. Seseorang mungkin berkata: Aku berdoa kepada-Nya tetapi Dia

.tidak menjawabku

(220/1). . . . .

Jawabannya adalah: Rintangan itu dari Anda. Doa —

adalah sebab di antara sebab-sebab, dan hasilnya tidak

.terjadi kecuali rintangan-rintangan itu disingkirkan Bisa jadi salah satu rintangan itu menghalangi doa Anda untuk

dikabulkan. Entah Anda berdoa dengan hati yang lalai dan tidak fokus, jadi bagaimana hati yang lalai dan ,tidak fokus itu bisa dikabulkan? Seperti dalam hadits

,atau bahwa Anda memakan apa yang diharamkan meminum apa yang diharamkan, dan memakai apa yang diharamkan. Beliau, semoga doa dan damai Allah

,besertanya, berkata tentang orang yang: “bepergian jauh acak-acakan dan berdebu, dan merentangkan tangannya ke langit: Ya Tuhan, ya Tuhan, sementara makanannya diharamkan, pakaiannya diharamkan, dan dia dipelihara dengan apa yang diharamkan, jadi bagaimana dia bisa dikabulkan?” (1)? Atau dia menyerukan dosa atau memutuskan hubungan keluarga, dan itu tidak dikabulkan untuknya. Ini dari satu aspek. Dan dari aspek

.lain: Allah SWT mengetahui apa yang terbaik bagimu

Dia bisa saja mempercepat atau menunda jawaban doamu, dan Dia bisa saja menjauhkanmu dari keburukan yang

sepadan, dan kamu tidak mengetahuinya, sebagaimana dalam hadits: “Tidaklah seorang pun berdoa kepada Allah dengan suatu doa yang

di dalamnya tidak ada dosa atau memutuskan tali silaturahmi kecuali Dia akan memberinya salah satu dari tiga hal: Dia mempercepat doanya, atau Dia menundanya, atau Dia menjauhkan darinya dari keburukan yang sepadan.” (2) Orang-orang yang sesat berkata: Tidak perlu berdoa, karena jika suatu perkara telah ditakdirkan, maka tidak perlu berdoa. Karena jika suatu perkara telah ditakdirkan untukmu, maka ia akan datang kepadamu, meskipun tidak — (1) Diriwayatkan oleh Muslim (No. 1015). (2) Diriwayatkan oleh Al-

.Tirmidzi (No. 3390)

(221/1) Dan Dia memiliki segala sesuatu, dan tidak ada yang

:memiliki-Nya

Kamu berdoa, bahkan jika Dia belum menetapkan atau —

menakdirkan untukmu, maka jika kamu berdoa, itu tidak akan terjadi padamu dan itu tidak akan ditakdirkan. Ini adalah

kesesatan, naudzubillah, dan itu bertentangan dengan firman Allah SWT. Jawabannya adalah: Tidak ada kontradiksi antara doa dan ketetapan dan takdir ilahi. Yang menetapkan dan menakdirkan

adalah Yang memerintahkan doa, dan doa adalah sebab

.dari sebab, dan Yang memiliki sebab adalah Allah SWT Ada beberapa hal yang memiliki sebab, jika kamu menemukan sebab-sebabnya, kamu akan menemukan akibatnya, dan doa adalah sebab. Di antara sifat-sifat

,Allah SWT adalah bahwa Dia memiliki segala sesuatu

jadi segala sesuatu di alam semesta adalah milik-Nya

Maha Suci Dia yang di tangan-Nya ada kerajaan, dan)

,Dia berkuasa atas segala sesuatu) [Al-Mulk: 1]. Dan Dia Yang Maha Tinggi, berfirman: (Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi) [Al-Hadid: 2]. Maka tidak ada sesuatu pun yang berada di luar kekuasaan-Nya, dan manusia serta apa yang mereka miliki adalah kekuasaan- Nya, Maha Suci Dia. (Katakanlah, "Ya Allah,



Pemilik kerajaan, Engkau memberikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau mencabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau meninggikan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau merendahkan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mu-lah kebaikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.") ]Ali-Imran: 26[. Tidak ada seorang pun yang memaksakan, memaksa, atau mendiktekan sesuatu kepada Allah, karena manusia adalah hamba Allah dan :membutuhkan-Nya, sebagaimana firman Allah SWT Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki) :dan memilih) ]Al-Qasas: 68[, dan Allah SWT berfirman (Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki) .]Al-Hajj: 18[ (222/1)

Dan tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa Allah, Yang Maha Tinggi

untuk sekejap mata. Dan barangsiapa yang tidak , membutuhkan Allah untuk sekejap mata telah kafir dan telah menjadi salah satu orang saat itu. Dan Allah menjadi marah dan

,senang

tidak seperti ciptaan lainnya.

Sebaliknya, Dia, Maha

Suci Dia, mengelola masalah itu sendiri dan

,mengarahkannya sesuai dengan kebijaksanaan-Nya Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi. Allah, Yang Maha Tinggi, adalah Maha Kaya, Maha Terpuji, dan semua ciptaan miskin di hadapan Allah, dan tidak seorang pun dari mereka dapat hidup tanpa Allah. Allah, Yang Maha Tinggi, berfirman: (Hai manusia, kamu adalah orang-orang yang membutuhkan Allah, sementara Allah adalah Maha Kaya, Maha Terpuji) [Fatir: 15]. Jadi tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa Allah, bahkan jika

ia memiliki kerajaan dunia ini, karena raja-raja miskin di

hadapan Allah, dan begitu juga orang kaya, jadi tidak ada yang dapat hidup tanpa

Allah, baik para malaikat yang dibawa dekat kepada Allah maupun para ciptaan di bawah mereka. Barangsiapa yang mengaku tidak

,membutuhkan Allah dan tidak bergantung kepada Allah maka ia telah kafir dan meninggalkan agama. Maka

wajib bagi seorang hamba untuk memperlihatkan kelemahannya kepada Allah, dan tidak terlena dengan

;kekuatan, kesehatan, dan kekayaan yang dimilikinya

Karena segala urusan berada di tangan Allah SWT, kita

tidak dapat hidup tanpa Allah SWT. Di antara sifat-sifat

Allah SWT adalah Dia murka dan ridha.

Allah SWT berfirman: (Dan orang-orang yang pertama kali masuk Islam di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada- Nya) [At-Taubah: 100]. Maka Allah ridha kepada hamba-hamba-Nya. Allah SWT berfirman: (Dan

.keridhaan Allah lebih besar) ]At-Taubah: 72[

(223/1). . . . .

Dan Allah SWT berfirman: {Allah telah ridha kepada — orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon} ]Al-Fath: 18[, dan Dia pun murka, Maha Suci-Nya: {Katakanlah, "Maukah Aku beritahukan kepadamu tentang orang yang lebih buruk dari itu sebagai pahala dari Allah? Orang yang telah dilaknat Allah dan Dia murka."} ]Al-Ma'idah: 60[. Maka Allah murka kepada orang-orang yang durhaka kepada- Nya dan membenci mereka, dan kebencian adalah bentuk kebencian yang paling kuat. Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahannam, mereka kekal di dalamnya, dan kemurkaan serta kutukan telah menyimpannya dan azab yang besar telah disiapkan baginya.} ]An-Nisa': 93[. Makhluk pun murka dan ridha, dan tidak ada kesamaan antara

kemarahan dan keridhaan makhluk dengan kemarahan

dan keridhaan Sang Pencipta. Keridhaan dan murka Allah adalah milik-Nya, Maha Suci-Nya, dan keridhaan dan murka makhluk adalah milik-Nya, sebagaimana semua sifat {Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-

{.Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat

]Asy-Syura: 11[. Dia tidak memiliki kemiripan dalam zat-Nya, tidak juga dalam nama-nama-Nya, dan tidak juga dalam sifat-sifat-Nya, meskipun Dia memiliki ,nama dan sifat, dan makhluk memiliki nama dan sifat jadi tidak ada kesamaan. Ini adalah doktrin Sunni dan masyarakat, mereka menegaskan bahwa Allah SWT senang dan marah dan sifat-sifat lainnya, meskipun sifat- sifat ini ada pada makhluk, tetapi dengan perbedaan Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan)

:Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat) ]Asy-Syura

Demikian pula makhluk itu Maha Mendengar lagi .]11

Maha Melihat. Allah berfirman tentang diri-Nya: (Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat) dan Dia berfirman di awal ayat:

(Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya), maka ini menunjukkan adanya

.perbedaan sifat-sifat Sang Pencipta

(224/1)Dan kami mencintai para sahabat Rasulullah, semoga

shalawat dan salam Allah terlimpahkan kepadanya dan

:keluarganya

Sifat-sifat makhluk. Ini adalah sesuatu yang

diketahui dari Kitab Allah, Sunnah Rasulullah, semoga

shalawat dan salam Allah terlimpahkan kepadanya, dan keyakinan para ahli

Sunnah dan masyarakat. Adapun

,orang-orang yang menafsirkan dan menyesatkan

mereka mengingkari nama-nama dan sifat-sifat Allah karena jenis mereka ada dalam

ciptaan. Jika Dia menegaskan mereka, ini akan membutuhkan kesamaan dalam klaim

mereka - dan pada kenyataannya ini tidak -

,membutuhkan kesamaan. Namun

pemahaman ini steril

dan mereka menafsirkan kemarahan sebagai balas

,dendam, dan kepuasan sebagai karunia. Oleh karena itu wajib untuk tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada apa yang telah dibuktikan dari mereka, dan meninggalkan omong kosong dan interpretasi ini. Oleh karena itu, ketika Malik ditanya tentang bagaimana Allah naik di atas Arsy-Nya? Malik menundukkan kepalanya karena takut dan malu kepada Allah, lalu mengangkat kepalanya dan berkata: (Istiwa itu sudah diketahui, tetapi tata caranya belum diketahui. Iman kepadanya wajib, dan bertanya tentangnya adalah bid'ah.) Sahabat: bentuk jamak dari sahabat. Sahabat adalah orang yang bertemu Rasulullah dalam keadaan beriman kepadanya dan wafat karenanya. Jika ia ,beriman kepadanya tetapi tidak bertemu dengannya maka ia bukan sahabat, meskipun ia sezaman dengan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya ,kedamaian, seperti halnya Negus. Demikian pula beriman kepadanya dan wafat karenanya merupakan

,syarat. Hanya dengan murtad dan wafat karenanya maka persahabatan dan semua amal lainnya menjadi

batal. Para sahabat Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah

,generasi dan umat terbaik setelah para nabi dan rasul karena mereka mengenal Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, beriman kepadanya, berjuang bersamanya, menerima ilmu

.darinya, dan mencintainya

(225/1). . . . .

Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya — kedamaian, dan Allah memilih mereka sebagai sahabat bagi Nabi-Nya. Allah berfirman:

{Sesungguhnya, Allah telah senang dengan orang-orang beriman ketika mereka bersumpah setia kepadamu, }Wahai

Muhammad[ di bawah pohon. Dia mengetahui apa yang

ada dalam hati mereka, jadi Dia menurunkan ketenangan kepada mereka dan membalas mereka



,dengan penaklukan yang dekat.} ]Al-Fath: 18[, dan Dia Yang Maha Tinggi, berfirman: {Muhammad adalah Utusan Allah, dan orang-orang yang bersamanya adalah orang yang kuat terhadap orang-orang kafir, saling berkasih sayang di antara mereka sendiri. Kamu melihat mereka ruku dan sujud, mencari karunia dari Allah dan keridhaan. Tanda-tanda mereka adalah pada wajah mereka dari bekas sujud. Itulah gambaran mereka dalam Taurat dan Injil: seperti benih yang menumbuhkan tunas, lalu menguatkannya, sehingga menjadi rimbun

dan tegak pada tangkainya, menyenangkan para penabur, agar Dia dapat membangkitkan amarah orang-orang kafir melalui mereka. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh, ampunan dan pahala yang besar.} ]Al-Fath: 29[, dan para sahabat adalah generasi terbaik; Karena Nabi (saw) bersabda: "Generasi terbaik ,adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka

kemudian generasi setelah mereka." Mereka adalah generasi terbaik berdasarkan persahabatan mereka dengan Nabi (saw). Mencintai mereka adalah iman dan membenci mereka adalah kemunafikan. Allah SWT berfirman: "Agar Dia membangkitkan amarah orang-orang kafir melalui mereka" (Al-Fath: 29). Jadi, wajib bagi umat Islam secara umum untuk mencintai semua sahabat, sesuai dengan teks ayat tersebut; Karena Allah SWT mencintai mereka, dan karena kecintaan mereka kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan karena mereka berjuang di jalan Allah, dan menyebarkan Islam ...di timur dan barat bumi, dan saling membantu (226/1). . . . .

Rasulullah dan beriman kepadanya dan mengikuti — cahaya yang diturunkan bersamanya. Ini adalah keyakinan orang-orang Sunnah dan Jama`ah. Ketika Allah menyebutkan Muhajirin dan Ansar dalam Surah Al-Hashr, Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Untuk

orang-orang muhajirin miskin yang diusir dari rumah

dan harta benda mereka, mencari karunia dari Allah dan

.keridhaan dan mendukung Allah dan Rasul-Nya Mereka itulah orang-orang yang benar. Dan orang-orang yang mapan di rumah dan dalam iman sebelum mereka mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka dan tidak menemukan dalam dada mereka kebutuhan apa pun terhadap apa yang diberikan kepada orang-orang muhajirin dan memberi mereka keunggulan atas diri mereka sendiri, meskipun mereka dalam kekurangan. Dan siapa pun yang dilindungi dari kekikiran jiwanya - mereka adalah orang-orang yang beruntung. Dan orang-orang yang datang setelah mereka berkata, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam iman dan janganlah menaruh dalam hati kami rasa dendam terhadap orang-orang yang telah beriman." [Al-Hasyr: 8-10] Demikianlah sikap kaum

.Muslimin terhadap para Sahabat Rasulullah, saw

Mereka memohon ampunan bagi mereka dan memohon kepada Allah agar tidak

menaruh dalam hati mereka kebencian terhadap para Sahabat. Demikian pula keluarga Rasulullah, karena mereka memiliki hak kekerabatan dan hak keimanan. Doktrin para Sunnah dan Jamaah adalah: kesetiaan Keluarga Nabi, semoga

.Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian Adapun Nawasib, mereka setia kepada para Sahabat dan membenci keluarga Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Itulah sebabnya mereka disebut Nawasib karena permusuhan mereka terhadap

keluarga Nabi, semoga Allah memberkatinya dan  
,memberinya kedamaian. Rafidi adalah kebalikannya  
.dan mereka mengaku setia kepada keluarga Nabi  
(227/1). . . . .

,Mereka membenci para sahabat, mengutuk mereka mengkafirkan mereka, dan mencela mereka. Para

sahabat dibedakan berdasarkan derajat mereka, dan yang terbaik di antara mereka adalah empat khalifah yang ,mendapat petunjuk: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali semoga Allah meridhoi mereka semua, yang tentangnya :Nabi, semoga Allah meridhoi mereka semua, bersabda Pegang teguh Sunnah-ku dan Sunnah para khalifah" yang datang setelahku. Pegang teguhlah." (1) Kemudian sepuluh orang sisanya yang dijanjikan surga, yaitu: Abu Ubaidah Amir bin al-Jarrah, Sa`d bin Abi Waqqas, Sa`id bin Zaid, az-Zubair bin al-`Awwam, Talhah bin Ubaydillah, dan `Abdul-Rahman bin `Auf, semoga Allah ,meridhoi mereka. Kemudian penduduk Badar kemudian penduduk Baitul Ridwan. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Allah telah ridha kepada orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon. Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, maka Dia menurunkan ketenangan kepada mereka dan memberi balasan kepada

mereka dengan kemenangan yang dekat.”  
(Al-Fath: 18) Kemudian orang-orang yang beriman dan berperang

sebelum kemenangan itu, maka mereka lebih baik dari

para sahabat yang beriman dan berperang setelah

”...kemenangan itu. Allah SWT berfirman: “Janganlah Orang-orang di antara kalian yang menafkahkan harta dan berperang sebelum penaklukan adalah sama derajatnya dengan orang-orang yang menafkahkan harta dan berperang setelahnya. (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud (No. 4607), Al-Tirmidzi (No. 2678), dan Ibnu Majah (No. 42). Al-Tirmidzi berkata: Ini adalah

.hadis yang baik dan shahih  
(228/1)...

Karena Allah menyebutkan kaum Muhajirin sebelum

,kaum Ansar dalam Al-Qur'an, Dia, Yang Maha Tinggi berfirman: "Dan orang-orang yang pertama kali menjadi pelopor di antara kaum Muhajirin dan Ansar" [At-Taubah: 100], dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman

Untuk orang-orang muhajirin miskin yang diusir dari" rumah dan harta benda mereka, mencari karunia dari Allah dan keridhaan dan mendukung Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar" ]Al-Hasyr

,dan mereka itulah kaum Muhajirin. Kemudian Dia ,]8

:Yang Maha Tinggi, berfirman tentang kaum Ansar Dan orang-orang yang telah mapan dalam rumah dan" iman sebelum mereka mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka dan tidak menemukan dalam dada mereka sedikit pun kekurangan dari apa yang

diberikan kepada kaum Ansar dan mengutamakan

mereka atas diri mereka sendiri, meskipun mereka

dalam kekurangan dan ]masih[ terpelihara dari kekikiran jiwanya. Mereka itulah orang-orang yang akan beruntung" ]Al-Hasyr: 9[. Maka, Allah menyebutkan kaum Muhajirin dan amal mereka sebelum kaum Ansar dan amal mereka, yang menunjukkan bahwa kaum Muhajirin lebih baik. Karena mereka meninggalkan

tanah air dan harta mereka untuk berhijrah di jalan

Allah, ini menunjukkan ketulusan iman mereka. Semua sahabat harus dicintai dan didukung, dan kita tidak ikut campur dalam peperangan yang terjadi di antara mereka. Peperangan apa pun yang terjadi di antara mereka didasarkan pada penafsiran mereka. Mereka adalah orang-orang yang tekun, sehingga siapa pun di antara mereka yang benar mendapat dua pahala, dan siapa pun yang salah mendapat satu pahala. Demikian

.pula halnya dengan mereka  
(229/1). . . . .

Di antara amal saleh dan keutamaan yang agung yang menebus kesalahan yang dilakukan oleh sebagian dari mereka. Adalah kewajiban umat Islam untuk meridhoi mereka, mencari udzur bagi mereka, dan membela mereka. Ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah bahwa mereka tidak mencampuri apa yang terjadi di antara para sahabat, semoga Allah meridhoi

mereka, karena keutamaan dan keutamaan mereka. Dan



karena sabda beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya: "Janganlah kamu mengutuk para sahabatku, demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya salah seorang di antara kalian menafkahkan emas senilai Gunung Uhud, niscaya ia ,tidak akan mencapai derajat salah seorang dari mereka bahkan tidak setengahnya pun" (1) karena keutamaan mereka. Maka barangsiapa mencampuri apa yang terjadi ,di antara para sahabat dan ada sesuatu dalam hatinya maka ia adalah seorang bid'ah. Adapun barangsiapa mengatakan: Kami mencampuri apa yang terjadi di antara para sahabat untuk tujuan penelitian, maka ini ,adalah bahaya besar dan tidak boleh. Oleh karena itu ketika Umar bin Abdul Aziz ditanya tentang apa yang terjadi di antara para sahabat, beliau berkata: "Mereka adalah orang-orang yang dari darahnya Allah telah membersihkan tangan kita, maka kita harus ".membersihkan lidah kita dari kehormatan mereka

Beliau, semoga Allah SWT mendoakannya dan memberinya kedamaian, berkata: "Apakah kalian meninggalkan sahabat-sahabatku untukku?" (2) Maka kita tidak boleh mencampuri apa yang terjadi di antara

para sahabat, karena itu merupakan syarat keimanan dan

,syarat untuk bermusyawarah dengan tulus kepada Allah

Rasul-Nya, Kitab-Nya, dan umat Islam secara umum

.dan khusus. (1) Diriwayatkan oleh

al-Bukhari (no dan Muslim (no. 2541). (2)

Diriwayatkan oleh al- (3673

Bukhari dengan lafadz serupa (no. 3661)

(230/1) Kami tidak akan bersikap ekstrem dalam cinta kami

:kepada salah seorang di antara mereka

dan kami juga tidak akan mengingkari salah seorang di

:antara mereka

Berlebihan: Berlebihan, artinya: Kami tidak bersikap — ekstrem dalam cinta kami kepada salah seorang di antara mereka, sebagaimana Rafidah bersikap ekstrem dalam cinta mereka kepada Ali (ra dengan

dia) sesuai klaim mereka. Jika tidak, tampak bahwa mereka tidak mencintainya atau umat Islam pada umumnya, jadi mereka bersikap ekstrem dalam cintanya sampai beberapa dari mereka berkata: Ali adalah Allah, dan itu terjadi pada masa Ali (ra dengan dia), jadi dia menggali parit untuk mereka dan membakar mereka dengan api

.karena cemburu kepada Allah Yang Mahakuasa

Ekstremisme dilarang, baik dalam kaitannya dengan

:para sahabat atau yang lainnya. Allah SWT berfirman

Hai Ahli Kitab, janganlah kamu bersikap ekstrem dalam"

,agamamu di luar kebenaran" ]Al-Ma'idah:

77[. Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan:

"Waspadalah terhadap ekstremisme, karena ekstremisme itulah yang

menghancurkan orang-orang sebelum kalian." (1) Kita mencintai para sahabat

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetapi kita

tidak melakukan ekstremisme pada mereka

sampai- sampai kita menjadikan mereka sekutu bagi Allah dan

memanggil mereka sebagai ganti Allah, seperti yang

dilakukan oleh Rafidah dan para penyembah kubur. Ini bukanlah cinta kepada para sahabat. Sebaliknya, cinta ,kepada mereka adalah dengan mengikuti mereka

.meniru mereka, dan mencari berkah Allah atas mereka

Ini adalah indikasi dari Rafidah yang mengingkari para

.sahabat, terutama Abu Bakar, Umar, dan Utsman Sebaliknya, mereka menyatakan banyak sahabat sebagai kafir. Ini adalah kelalaian, jadi kita tidak boleh lalai dalam mencintai mereka, karena kelalaian berarti meninggalkan cinta mereka. (1)

Riwayat Ahmad

.dalam Al-Musnad (1/215, 347) dan Ibnu Majah (no. 3029)

(231/1):Dan Kami benci orang-orang yang membenci mereka

,dan mereka menyebut mereka dengan cara yang buruk

:dan Kami hanya menyebut mereka dengan yang baik

,dan cinta mereka adalah agama, iman, dan kebaikan

,dan membenci mereka adalah kekufuran, kemunafikan

.dan kezaliman

Dan Kami menegaskan kekhalifahan setelah Rasulullah

—(damai dan berkah Allah besertanya):

Pertama barangsiapa membenci para sahabat, maka ia membenci agama, karena mereka adalah pengemban Islam dan pengikut Yang Terpilih (damai dan berkah Allah besertanya). Jadi barangsiapa membenci mereka, maka

ia membenci Islam. Ini adalah bukti bahwa tidak ada

iman di hati orang-orang ini, dan itu adalah bukti bahwa

,mereka tidak mencintai Islam.

Berdasarkan hal di atas

tidak boleh menyelidiki apa yang terjadi di antara mereka; bahkan, perlu untuk menahan diri dari itu dan tidak menyebut mereka kecuali dengan kebaikan. Ini

,adalah prinsip besar yang harus diketahui umat Islam

,yaitu mencintai para sahabat dan menghargai mereka karena itu adalah dari iman. Membenci mereka atau membenci salah satu dari mereka adalah kekufuran dan kemunafikan, dan karena mencintai mereka adalah bagian dari mencintai Nabi (damai dan berkah Allah besertanya), dan membenci mereka adalah bagian dari .membenci Nabi (damai dan berkah Allah besertanya)

Ketika dia menyelesaikan apa yang menjadi hak para sahabat dalam hal cinta dan kesetiaan, dan

meninggalkan kebencian mereka dan membenci orang-orang yang membenci mereka, dan tidak ikut campur dalam apa yang terjadi di antara mereka, dia mulai menyebutkan kekhalifahan setelah Nabi (damai dan berkah Allah besertanya), dan itu seperti yang dia sebutkan; Karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menunjuk Abu Bakar untuk memimpin doa di akhir hidupnya, dan ini

,merupakan indikasi kekhalifahannya. Oleh karena itu para sahabat berkata ketika mereka berjanji setia kepadanya: "Semoga Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meridhoi".Anda  
(232/1)

Bahasa Indonesia: Kepada Abu Bakar Al-Siddiq (ra dengan dia), sebagai preferensi dan prioritas baginya atas seluruh umat, kemudian kepada Umar bin Al-Khattab (ra dengan dia), kemudian kepada Utsman untuk agama kita, tidakkah kami menerima Anda ---- untuk kehidupan duniawi kita?) Jadi mereka berjanji setia kepadanya, dan karena Abu Bakar memiliki keutamaan besar sebelum dan sesudah Hijrah, dan dia adalah orang yang paling layak dari orang-orang setelah Nabi (damai dan berkah Allah besertanya), kemudian setelahnya Umar bin Al-Khattab dengan perjanjian dari Abu Bakar, kemudian Utsman dengan konsensus para sahabat, dipilih dari anggota Dewan Syura yang ditunjuk Umar sebelum kematiannya

dari antara sepuluh surga yang dijanjikan, dan mereka adalah yang terbaik dari para sahabat. Setelah pembunuhan Utsman, Ali (ra dengan dia) mengambil alih. Ini adalah perintah Khilafah. Barangsiapa yang mengklaim bahwa Khilafah

,setelah Nabi (saw) adalah untuk Ali (radhiyallahu 'anhu)

maka ia sesat dan bertentangan dengan Nabi (saw) dan konsensus kaum Muslimin. Kaum Syiah mengklaim bahwa itu untuk Ali, dan mereka menyebutnya sebagai pelindung umat. Tujuan mereka hanyalah untuk membingungkan dan memicu perpecahan di antara manusia, sehingga pandangan mereka tidak lebih baik daripada para Sahabat (radhiyallahu 'anhu). Kaum Syiah

orang yang kotor ini. Menata empat khalifah dalam(233/1)Semoga Allah meridhoinya, kemudian kepada Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu, dan mereka adalah para Khalifah yang diberi petunjuk dan para Imam yang



:diberi petunjukDan sepuluh orang yang  
Rasulullah shallallahu 'alaihi wa  
,sallam sebutkan dan beri kabar gembira  
tentang surga berdasarkan apa yang  
Rasulullah shallallahu 'alaihi wa  
,sallam telah saksikan, dan perkataannya  
adalah benar  
,dan mereka adalah: Abu Bakar, Umar,  
Utsman, Ali Thalbah, Az-Zubair, Sa'd,  
Sa'id, Abdur-Rahman bin Auf, dan Abu  
Ubaidah bin Al-Jarrah, yang merupakan  
:wali umat ini, semoga Allah meridhoi  
mereka semua Dan mereka sepakat  
tentang hal itu, Syekh Al-Islam — Ibnu  
Taimiyah berkata: (Barangsiapa yang tidak  
setuju dengan masalah kekhalifahan lebih  
sesat daripada keledainya) keluarga). Jadi,  
inilah sepuluh orang yang dijanjikan surga,  
dan Abu Ubaidah, semoga Allah  
;meridhoinya, digambarkan sebagai wali  
umat ini  
Karena ketika Nabi, semoga Allah  
memberkatinya dan

memberinya kedamaian, membuat  
perjanjian dengan  
penduduk Najran dan mengenakan jizyah  
kepada mereka, mereka meminta beliau

untuk mengirimkan orang yang dapat dipercaya kepada mereka, maka beliau memilih Abu Ubaidah dan berkata, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Aku akan

,mengirimkan orang yang dapat dipercaya kepadamu orang yang benar-benar dapat dipercaya." Maka para sahabat sangat menginginkannya, maka beliau mengutus Abu Ubaidah (1). (1) Diriwayatkan

oleh

.Al-Bukhari (No. 3745) dan Muslim (No. 2420)

(234/1)Barangsiapa yang mengucapkan hal-hal terbaik tentang para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, istri-istri beliau yang suci dari segala kekotoran, dan keturunan beliau yang suci

.dari segala kenajisan, telah terbebas dari kemunafikan

Setelah menyebutkan apa yang menjadi hak para — sahabat, beliau melanjutkan dengan menyebutkan Ahlul Bait Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Ahlul Bait

yang pertama adalah istri-istri Nabi, semoga Allah memberkatinya dan :memberinya kedamaian. Allah SWT berfirman

Sesungguhnya Allah hanya menghendaki untuk}

,menjauhkan dari kalian dari kenajisan, wahai Ahlul Bait dan untuk mensucikan kalian dengan pemurnian yang semurninya} [Al-Ahzab: 33]. Ini ditujukan kepada

mereka. Yang pertama termasuk dalam Ahlul Bait

,adalah istri-istri beliau, kemudian kerabat beliau

,semoga dan berkah besertanya, yaitu keluarga Abbas keluarga Abu Thalib, dan keluarga Al-Harits bin Abdul Muthalib. Rafidah: Mereka memfitnah Aisyah dan menggambarkannya dengan hal-hal yang telah Allah bersihkan darinya. Ini adalah pengingkaran terhadap Allah SWT dan tuduhan bahwa Allah telah memilihkan bagi Rasul-Nya seorang wanita yang tidak cocok untuknya. Ini adalah kekufuran kepada Allah. Allah

SWT berfirman: {Wanita-wanita yang buruk untuk laki-laki yang buruk, dan laki-laki yang buruk untuk wanita-wanita yang buruk. Wanita-wanita yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk wanita-wanita yang baik} [An-Nur: 26]. Nabi, saw, adalah orang yang suci, maka Allah hanya memilihkan baginya orang-orang yang suci. Dan keturunannya, yang dimaksud dengan mereka adalah putra-putranya, saw, dan anak-anak dari putrinya, Fatimah, yaitu Al-Hasan dan Al-Husain beserta anak-anak mereka. Mereka adalah

.keturunannya, saw

(235/1) Para ulama salaf, dari para pendahulu, dan mereka yang datang setelah mereka dari para pengikut - orang-orang kebaikan dan tradisi, dan orang-orang fikih dan wawasan - tidak disebutkan kecuali dengan cara yang baik, dan siapa pun yang menyebutkan mereka dengan

:cara yang buruk berada di jalan yang salah  
Ketika dia - semoga Tuhan merahmatinya - bercabang —

,dari hak-hak para sahabat dan orang-orang Baitullah dan apa yang menjadi hak mereka dengan cinta dan kesetiaan, dan tidak meremehkan seorang pun dari mereka, dia beralih kepada orang-orang yang datang setelah mereka dalam kebajikan, dan mereka adalah para ulama. Para ulama umat ini memiliki status dan kebajikan setelah para sahabat, karena mereka adalah pewaris para nabi. (1) Yang dimaksud dengan mereka adalah: para ulama ahli Sunnah dan masyarakat, orang-orang pengetahuan, penalaran, dan fikih, dan orang-

.orang hadits, dan mereka adalah orang-orang hadits

:Maka para ulama terbagi menjadi dua golongan

Golongan pertama: para ulama hadits, yaitu para ulama hadits yang menjaga Sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan menjaga, mempertahankan, dan menyampaikannya kepada umat dengan murni dan bersih sebagaimana yang telah dikatakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka mereka

menyingkirkan darinya setiap penyusup dan setiap

dusta, maka mereka menyingkirkan hadits-hadits yang dibuat-buat, mengklarifikasi dan mengepungnya, maka mereka disebut: para ulama perawi. (1) Telah

diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam mata rantai periwayatan yang ditangguhkan dalam Kitab Pengetahuan, bab tentang pengetahuan sebelum ucapan dan pengetahuan, dan oleh Abu Dawud (No. 463), Ibnu

.Majah (No. 223), dan Al-Tirmidzi (No. 2687)

(236/1). . . . .

Bagian kedua: Mereka adalah para ahli hukum, yang mengambil hukum dari dalil-dalil ini, dan memperjelas yurisprudensi mereka, serta menjelaskannya dan menjelaskannya kepada manusia. Mereka disebut: para

,ulama. Sebagian dari mereka menggabungkan dua ilmu

,dan mereka disebut: para ahli hukum para ulama hadis

.seperti Imam Ahmad, Malik, Syafi'i, dan Bukhari

,Semua ulama ini memiliki keutamaan, dan Nabi semoga Allah SWT, bersabda: "Semoga Allah menjadikan wajah seseorang yang mendengar perkataanku, memahaminya, dan menyampaikannya sebagaimana ia mendengarnya" (1). Maka Nabi, semoga Allah SWT, memberkatinya dan memberinya

.kedamaian, mendoakan mereka dan memuji mereka Para ulama telah melaksanakan apa yang diwajibkan Allah dalam menjaga agama dan keyakinan, yaitu mereka menjelaskan hukum-hukum, waris, halal dan

,haram, serta menjelaskan fikih Kitab dan Sunnah sehingga mereka menjadikan kekayaan yang melimpah bagi bangsa yang dapat dimanfaatkan dan diukur setiap permasalahan yang muncul. Fikih terbagi menjadi dua bagian: Bagian pertama: fikih agung, yaitu fikih keyakinan. Bagian kedua: fikih praktis, yang tidak kalah agungnya dengan fikih agung (1).

Diriwayatkan

.oleh Ibnu Majah (No. 230, 231, 232, 3056)

(237/1)Kami tidak mengutamakan seorang pun wali atas

seorang pun nabi, saw, dan kami katakan:

Satu nabi

:lebih baik dari semua wali

Dalam hal kepentingan, yaitu pemahaman tentang — hukum-hukum praktis. Dan mengenai keunggulan ulama, dinyatakan dalam hadits Nabi, semoga Allah

:memberkatinya dan memberinya kedamaian Keunggulan ulama atas ahli ibadah adalah seperti“ keunggulan bulan atas semua planet” (1) karena

:manfaatnya meluas, dan dalam sebuah narasi

Keunggulan ulama atas ahli ibadah adalah seperti“ keunggulanku atas yang terendah dari kalian” (2) sehingga ulama memiliki rasa hormat dan status. Tidak diperbolehkan untuk mengkritik mereka dan meremehkan mereka bahkan jika beberapa dari mereka membuat kesalahan dalam ijtihad mereka, karena ini

tidak mengharuskan penghinaan mereka, karena mereka mungkin membuat kesalahan, dan meskipun demikian mereka adalah para pencari kebenaran. Nabi

Muhammad saw., semoga Allah SWT merahmatinya dan memberinya



kedamaian, bersabda: "Jika seorang penguasa berusaha dan benar, maka ia mendapat dua pahala, dan jika ia berusaha dan salah, maka ia mendapat satu pahala."

(3) Hal ini berlaku bagi para ulama, bukan bagi mereka yang mandiri. Karena mereka tidak berhak

—mencampuri apa yang tidak mereka kuasai. Penulis semoga Allah SWT merahmatinya—beralih dari ulama

menjadi wali. Orang-orang kudus: bentuk jamak dari

,orang kudus, dan kekudusan adalah kedekatan dan cinta jadi mereka adalah orang-orang yang mendapat kedekatan dan cinta dari Tuhan Yang Maha Esa, dan mereka disebut orang-orang kudus karena kedekatan mereka kepada Tuhan, dan karena Tuhan mencintai mereka, Allah Yang Maha Esa berfirman: (Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan

.mencintai (1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi (No

Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi (No. 2690).

(3) (2) .(2687

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 7352)  
dan Muslim

.(No. 1716)

(238/1). . . . .

(orang-orang yang menyucikan diri) ]Al-Baqarah: 222[ Dan Yang Mahakuasa berfirman: (Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik) ]Al-Baqarah:

Dan Allah menjelaskan hal ini dalam firman-Nya:

.]195

Tidak diragukan lagi, bagi para sekutu Allah tidak akan ) ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati - Orang-orang yang telah beriman dan takut kepada Allah) ]Yunus: 62-63[. Teman harus

:memiliki dua kualitas: pertama: iman. Yang kedua kesalehan. Orang-orang terbagi menjadi tiga kategori :sehubungan dengan persahabatan dan kebencian

Kategori pertama: Teman-teman Allah yang tulus dari

,antara para malaikat, para nabi, orang-orang yang jujur

.para syuhada, dan orang-orang beriman yang saleh

Kategori kedua: Musuh-musuh Allah dengan permusuhan yang murni, seperti orang musyrik, orang kafir, dan orang munafik besar. Inilah musuh-musuh

,Allah dan Rasul-Nya (Hai orang-orang yang beriman

janganlah kamu mengambil musuh-musuh-Ku dan musuh-musuhmu sebagai sekutu, dengan memberikan rasa sayang kepada mereka, padahal mereka telah kafir terhadap kebenaran yang datang kepadamu) [Al- Mumtahanah: 1], dan Allah SWT berfirman: (Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, merasa sayang kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, atau keluarga mereka. [Al-Mujadila: 22] Dan

,Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai

sekutu. Sebahagia mereka adalah sekutu bagi sebagian yang lain. Dan barangsiapa menjadi sekutu bagi mereka di antara kamu, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak

”.memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim

]Al-Ma’idah: 51[

(239/1). . . . .

Kategori ketiga: Mereka yang memiliki kewalian dalam satu hal dan permusuhan dalam hal lain. Inilah Muslim

yang durhaka. Pada mereka terdapat kewalian sejauh

.ketaatannya, dan permusuhan sejauh ketidaktaatannya

Setiap Muslim adalah wali Allah, tetapi hanya

,berdasarkan imannya. Siapa pun yang mengaku wali atau kewalian diklaim untuknya, tetapi ia tidak memiliki iman dan ketakwaan, maka ia adalah pendusta dan penipu. Mereka mungkin mengaku wali, tetapi mereka adalah tukang sihir, ahli ilmu hitam, penipu, dan peramal. Syekh al-Islam menulis sebuah buku berjudul Kriteria

Antara Sahabat Yang Maha Pengasih dan) Sahabat Setan), di mana ia menjelaskan orang-orang yang mengaku wali dan mempromosikan kepada orang-orang hal-hal yang mereka anggap sebagai mukjizat tetapi sebenarnya adalah mukjizat setan. Penjelasan ini akan datang. Wajib untuk mencintai para wali Allah mengikuti teladan mereka, bersikap wali kepada mereka, dan dekat dengan mereka. Pernyataan beliau Kami tidak lebih mengutamakan seorang pun dari para wali atas seorang pun dari para nabi, saw) merupakan bantahan terhadap kaum Sufi, karena mereka melebih-lebihkan penghormatan mereka kepada para wali Mereka menganggap mereka lebih baik daripada para nabi. Kaum Sunni dan masyarakat tidak melebih-lebihkan penghormatan mereka kepada para wali dan tidak memberikan mereka status yang sama. Adapun kaum Sufi yang sesat, mereka lebih mengutamakan mereka

daripada para nabi. Salah seorang dari mereka  
:berkata  
(240/1)

Dan kami percaya pada apa yang datang dari mukjizat mereka, dan itu otentik dari narasi orang-orang yang

:dapat dipercaya

Maqam kenabian adalah dalam maqam \*\*\*  
di atas Rasul —

dan di bawah wali. Ini adalah penghujatan; karena yang

,terbaik adalah para Rasul, kemudian para Nabi kemudian para wali. Alasan menghadirkan wali atas nabi menurut para Sufi - menurut klaim mereka - adalah bahwa wali mengambil dari Tuhan secara langsung, dan

:nabi mengambil melalui perantara. Dan perkataannya

Dan kami katakan: Satu nabi lebih baik dari semua)

wali): Tidak ada keraguan tentang ini, karena semua wali dari yang pertama hingga yang terakhir dari mereka tidak sama dengan satu nabi, dan ini adalah

keyakinan orang-orang Sunnah dan masyarakat. Ini adalah diskusi ,yang luar biasa, dan ini adalah diskusi tentang mukjizat ,karena mukjizat adalah sesuatu yang di luar kebiasaan jadi jika itu dari tangan seorang nabi maka itu adalah mukjizat, seperti mukjizat Al-Qur'an, karena manusia dan jin tidak dapat menghasilkan sesuatu yang seperti itu, dan itu adalah mukjizat yang paling besar, dan seperti mukjizat tongkat Musa, dan sembilan tanda, dan ;seperti kebangkitan orang mati oleh Isa, putra Maryam Jika mukjizat dilakukan oleh orang yang saleh, maka itu adalah mukjizat dari Tuhan yang Dia lakukan melalui dia, dan bukan dari-Nya, seperti apa yang terjadi pada para Ashabul Kahfi dan apa yang terjadi pada Maryam Setiap kali Zakaria memasuki tempat suci untuk melihatnya, dia mendapati ada rezeki di sana) ]Ali

Imran: 37[. Jadi rezekinya akan datang kepadanya saat dia beribadah kepada Tuhan dan dia tidak meninggalkan tempat suci. Demikian pula, apa yang telah terjadi tentang mukjizat

pada umat ini, dan Syekh al-Islam menyebutkan beberapa di antaranya dalam kitabnya: Al Furqan. Namun jika mukjizat itu dilakukan oleh seorang

.dukun atau tukang sihir, maka ini adalah mukjizat

(241/1). . . . .

Setan, ia berjalan melalui tangannya demi cobaan dan — ujian, ia dapat terbang di udara, berjalan di atas air, dan melakukan perbuatan-perbuatan luar biasa, yang merupakan perbuatan setan. Aturannya adalah kita melihat perbuatannya, jika sesuai dengan Islam, maka apa yang dilakukannya adalah mukjizat, jika tidak maka itu adalah dari pengabdian setan kepadanya. Allah SWT berfirman: (Dan pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua, “Hai golongan jin, kamu telah mengambil banyak dari manusia.” Dan sekutu-sekutu mereka di antara manusia akan berkata, “Ya Tuhan kami, sebagian dari kami menikmati sebagian dari kami.”) [Al-An’am: 128], jadi jin menikmati manusia

dengan tunduk kepadanya dan menaatinya, dan manusia menikmati jin karena dia



melayaninya dan memberinya apa yang diinginkannya. Allah SWT berfirman: (Dia berfirman, “Neraka adalah tempat tinggalmu, di dalamnya kamu kekal, kecuali atas apa yang Allah

kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana

lagi Maha Mengetahui.” Demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang zalim itu berkuasa atas sebagian yang lain disebabkan oleh apa yang telah mereka usahakan.) [Al-An’am: 128-129], maka ini adalah mukjizat-mukjizat yang jahat, maka perbedaan

.antara mereka dan mukjizat adalah iman dan amal saleh

Ini adalah ajaran para Sunnah dan Jemaat. Adapun orang-orang yang menentang mereka, telah terjadi banyak kebingungan di antara mereka karena pemahaman mereka tentang hal-hal gaib. Mu’tazilah dan orang-orang yang mengikuti contoh mereka di antara kaum rasionalis hingga hari ini mengingkari mukjizat, sampai-sampai para ekstremis mereka mengingkari sebagian mukjizat dan berkata: Akal tidak dapat membuktikannya,

karena mereka mengutamakan akal mereka. Kelompok kedua: Mereka adalah para ahli kubur dan para Sufi. Mereka telah bertindak berlebihan dalam membuktikan mukjizat sampai-sampai mereka membuktikannya bagi sekutu-sekutu setan, maka mereka membuktikannya bagi orang-orang yang tidak

...shalat atau

(242/1). . . . .

Ia berpuasa jika ia melakukan perbuatan ghaib, yang — merupakan perbuatan ghaib setan. Sebagian dari mereka melebih-lebihkan penghormatan mereka kepada wali

yang saleh dan menganggapnya sebagai tuhan di sisi

Allah, sebagaimana yang terjadi pada para penyembah kubur. Jika Anda membaca kitab Al-Sya'rani yang berjudul "Tabaqat Al-Awliya", Anda akan melihat keajaiban-keajaiban yang menakjubkan dan kisah-kisah palsu. Menurut mereka, wali terbebas dari kewajiban

dan tidak membutuhkan ibadah. Sehebat apa pun seseorang dalam kebaikan dan ibadah, ia tidak

,meninggalkan kewajiban, baik kepada para malaikat para wali, maupun para nabi. Bahkan Nabi kita, semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Demi Allah, aku berharap agar akulah orang yang paling berpengetahuan di antara kalian tentang Allah dan yang paling bertakwa di antara kalian." Dia adalah pemimpin umat manusia dan yang terbaik dari mereka yang berjalan di bumi, dan Allah

berfirman kepadanya: (Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu keyakinan) [Al-Hijr: 99]. Tidak seorang pun mencapai apa yang dicapai Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, dan tidak

,meninggalkan ibadah kepada Allah, bahkan Al-Masih

semoga doa dan kedamaian Allah besertanya. Allah

Yang Mahakuasa berfirman tentangnya: (Al-Masih tidak akan meremehkan untuk

menjadi hamba Allah, dan tidak juga para malaikat didekatkan. Dan barangsiapa yang meremehkan ibadah-Nya dan sombong - Dia akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya. \* Adapun orang-orang yang “Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh - Dia akan memberi mereka pahala mereka dengan sempurna dan menambah

mereka dari karunia-Nya. Tetapi bagi orang-orang yang meremehkan dan sombong - Dia akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan menemukan bagi diri mereka selain Allah pelindung dan .penolong.” ]An-Nisa': 172-173[ Ini adalah diskusi

(243/1):Kami percaya pada tanda-tanda Hari Kiamat

:munculnya Antikristus

Suatu hal besar yang harus diketahui, terutama di masa — ketidaktahuan dan takhayul. Tanda: bentuk jamak dari kondisi, yang merupakan tanda, dan dari situ polisi dinamai: polisi; Tanda-tanda Hari Kiamat: tanda- tandanya yang menunjukkan dekatnya. Yang Mahakuasa berkata: (Maka

apakah mereka menunggu sesuatu selain Hari Kiamat, bahwa ia akan datang kepada mereka (dengan tiba-tiba? Padahal tandatandanya telah datang

]Muhammad: 18[. Firman-Nya: (Maka apakah mereka

menunggu) berarti: apakah mereka menunggu, dan firman-Nya: (tiba-tiba) berarti: tidak ada yang tahu waktunya kecuali Tuhan. Yang Mahakuasa berkata: (Itu berat bagi langit dan bumi. Itu tidak akan datang

.kepadamu kecuali dengan tiba-tiba) ]Al-A'raf: 187[ Jibril berkata kepada Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian: "Katakan padaku tentang Hari Kiamat." Dia berkata: "Orang yang ditanya tentang itu tidak lebih berpengetahuan daripada orang yang bertanya?" Beliau bersabda: "Beritahukan

:kepadaku tentang tanda-tandanya." Beliau bersabda

,Bahwa budak perempuan akan melahirkan majikannya" dan bahwa kalian akan melihat para penggembala domba yang telanjang dan bertelanjang kaki berlomba-

lomba membangun gedung-gedung tinggi."

(1) Para ulama telah menyebutkan bahwa tanda-tanda Kiamat terbagi menjadi tiga kategori: Kategori pertama: tanda-tanda kecil, dan ini telah terjadi dan berlalu. Kategori kedua: tanda-tanda antara, dan ini terus terjadi, seperti apa yang telah terjadi di zaman kita dengan kemajuan industri dan komunikasi, dan penggalian harta karun dari bumi. Negara-negara telah menjadi begitu dekat sehingga seolah-olah dunia adalah satu desa, (1)

,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 50) Muslim (No. 9

.(10

(244/1)...

Karena beratnya cobaan yang menyimpannya, dan bersamanya adalah Surga dan Neraka, dan dia akan

,datang ke seluruh bumi kecuali Mekah dan Madinah dan cobaan ini akan membedakan orang beriman dari orang kafir, dan dia disebut Dajjal dari penipu, yang berbohong, karena banyaknya kebohongannya, dan dia disebut Al-Masih karena dia berjalan di bumi dan menyapunya dengan cepat, karena Allah

telah menyiapkan baginya sarana transportasi cepat, yang lebih cepat dari angin, dan dikatakan: Dia disebut

demikian karena matanya telah dihapus, jadi dia

.bermata satu, dan dia disebut: Al-Masih Kesesatan Dajjal akan keluar dan orang-orang Yahudi akan mengikutinya, dan dia akan memimpin mereka, dan

.karena dia sebuah cobaan akan terjadi pada umat Islam

(245/1)...

Karena tidak ada nabi setelah Nabi kita, dan tidak ada

,hukum setelah Syariat Islam. Kemudian pada masanya

Gog dan Magog akan muncul, dan mereka juga

:merupakan kesengsaraan besar. Allah SWT berfirman

Hingga, ketika Gog dan Magog dilepaskan, dan mereka)

,menyerbu turun dari setiap gundukan) [Al-Anbiya: 96]

,dan mereka adalah umat dari umat-umat anak Adam yang berada di zaman Alexander Dzul-Qarnayn, dan dia

membangun bendungan di antara mereka.  
Allah SWT

,berfirman: (Tetapi mereka tidak dapat memanjatnya

,dan mereka tidak dapat menembusnya) ]Al-Kahfi: 97[

jadi mereka tidak dapat memanjat tembok itu, dan

,mereka tidak dapat menembusnya, karena kekuatannya karena terbuat dari besi dan sangat kuat, tetapi ketika janji Allah datang untuk digenapi, Dia akan membuatnya runtuh. (1)

Diriwayatkan oleh Al- Tirmidzi (No. 3613), dan dia berkata: Ini adalah hadits .yang baik dan shahih (246/1)

:Dan turunnya Isa, putra Maryam, saw, dari langit

:Dan kami percaya pada terbitnya matahari dari Barat

,Mereka akan keluar dan menghancurkan dunia

dan tidak ada seorang pun yang akan memiliki kekuatan untuk melawan mereka, kemudian Allah akan menghancurkan mereka dalam satu jam saja. Dia



disebut Al-Masih karena dia biasa menyentuh yang tertindas dan Allah akan menyembuhkannya. Dia disebut Al-Masih petunjuk. Turunnya dia dari langit ke bumi pada akhir zaman sudah terkenal, dan siapa pun

.yang mengingkarinya adalah orang yang tidak percaya Allah SWT berfirman: (Dan sesungguhnya, itu adalah tanda dari Hari Kiamat) ]Az-Zukhruf: 61[. Dan dalam bacaan lain: (Dan sesungguhnya, itu adalah tanda dari

- Hari Kiamat) - dengan pembukaan 'ain dan lam artinya: tanda dekatnya Hari Kiamat. Allah SWT berfirman: (Dan tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab melainkan pasti akan beriman kepadanya sebelum kematiannya) ]An-Nisa': 159[. Ini akan terjadi di akhir zaman. Karena ia hidup di langit dan tidak mati kecuali setelah menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya, maka ia mati dan dikuburkan di bumi

,setelah membunuh Dajjal dan babi, menghapus jizyah

dan memerintah dengan Islam. Matahari tunduk kepada perintah Allah, sehingga

terbit dari timur dan terbenam dari barat. Kemudian, ketika akhir zaman tiba, Allah SWT memerintahkannya untuk terbit dari barat. Maka itu merupakan tanda Kiamat. Jika terbit dari barat, Allah tidak akan menerima taubat orang yang bertaubat. Allah  
,SWT berfirman: (Tidakkah mereka menunggu

,melainkan kedatangan para malaikat kepada mereka  
atau kedatangan Tuhanmu, atau kedatangan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Tuhanmu? Pada hari datangnya sebagian dari tanda-tanda kekuasaan  
,Tuhanmu, tidak akan ada manfaat bagi iman seseorang  
jika sebelumnya ia belum beriman atau belum pernah  
,berbuat kebaikan dalam imannya. Katakanlah Tunggulah, sesungguhnya kami menunggu.") [Al-" An'am: 158[ Maka orang yang kafir itu  
(247/1)Dan munculnya binatang buas dari bumi dari  
:tempatunya

Dan Kami tidak percaya kepada seorang peramal atau peramal: ---- Dia masuk Islam, tetapi Allah tidak menerima pertobatannya, dan orang yang berdosa

,bertobat, tetapi pertobatannya tidak diterima. Allah Yang Maha Tinggi, berfirman: (Dan ketika keputusan itu datang untuk menimpa mereka, Kami akan mengeluarkan untuk mereka seekor binatang buas dari bumi

yang akan berbicara kepada mereka, karena manusia tidak yakin dengan tanda-tanda Kami.) [An-Naml: 82] Binatang buas ini akan muncul dan menandai orang yang beriman dan orang yang tidak percaya, yaitu, ia akan menempatkan padanya tanda yang dengannya orang-orang akan saling mengenali, dan mereka akan berbicara satu sama lain, dan seorang akan berkata: Hai Muslim, dan yang lain akan berkata: Hai orang yang

tidak percaya. Arti dari firman Allah: (akan berbicara

.kepada mereka) adalah dengan ucapan yang luar biasa Kami tidak memiliki laporan yang kuat tentang tempat di mana ia akan muncul, tetapi kami percaya bahwa

ia akan muncul dari tempatnya yang diketahui oleh Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Allah SWT berfirman: {Kami ciptakan bagi mereka seekor makhluk dari bumi yang dapat berbicara kepada mereka} [An- Naml: 82]. Penulis sebelumnya menyebutkan mukjizat dan definisinya, dan bahwa mukjizat adalah kebenaran yang terbukti, dan tidak boleh mengandalkannya, dan janganlah mengira bahwa para wali memiliki derajat ,yang dengannya mereka dipanggil di sisi Allah SWT sebagaimana dikatakan oleh para ahli kubur dan orang-orang yang percaya takhayul, sehingga mereka berpegang teguh kepada para wali dan orang-orang saleh dari tindakan-tindakan gaib ini. Adapun pernyataannya, semoga Allah merahmatinya: {Kami tidak percaya kepada dukun atau peramal}, ini ,menjelaskan perbedaan antara mukjizat, ramalan ,tenung, sihir, guna-guna, dan astrologi. Ini - yaitu mereka yang memiliki dukun dan peramal - adalah .tindakan dan perbuatan gaib setan (248/1)...

.Karena mereka adalah musuh Allah dan Rasul-Nya

Sihir ada dua jenis: Jenis pertama: Sihir sungguhan: yang

,memengaruhi tubuh orang yang terkena sihir

membuatnya sakit, memengaruhi pikirannya, atau

:membunuhnya. Ini adalah perbuatan setan. Jenis kedua

,Sihir khayalan. Allah SWT berfirman: (Tampak baginya

.dari sihir mereka, bahwa sihir itu bergerak) ]Taha: 66[ Inilah yang disebut: bulan. Mereka melakukan sesuatu di depan mata manusia, padahal itu tidak nyata. Tampak darinya bahwa ia menyerang dirinya sendiri dengan pedang, bahwa ia memakan paku, api, atau kaca, atau masuk ke dalam api, atau bahwa sebuah mobil berjalan

di atasnya, atau ia tidur di atas paku, atau ia menarik

.mobil

(249/1). . . . .

Dengan rambutnya, atau ia membawa kertas-kertas — biasa, dan

mengedarkannya kepada orang-orang sebagai uang, dan jika ia kehilangan kesabarannya, kertas-kertas itu kembali ke keadaan semula, seperti yang terjadi pada copet. Di antara perbuatan para penyihir adalah bahwa salah satu dari mereka membawa scarab, yang merupakan serangga yang terkenal, dan membuatnya tampak kepada orang-orang melalui sihirnya bahwa itu adalah seekor domba. Mereka juga mempromosikan kepada orang-orang bahwa mereka berjalan di atas benang tipis, yang disebut sirkus, atau yang disebut badut. Semua ini adalah kebohongan dan tipu daya orang-orang, dan sihir untuk mata orang-orang, dan itu

adalah sihir imajiner. Jika sihir ini hilang, semuanya akan kembali seperti semula. Kita tidak boleh tertipu oleh mereka, tidak mempercayai mereka, atau membiarkan mereka mengendalikan anak-anak kita atau negara kita, untuk mempromosikan sihir mereka. Adapun peramal

,dialah yang mengaku mengetahui yang gaib. Nabi semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengabarkan kepada kita bahwa setan menguping dan mencuri sebuah perkataan, lalu mereka menyampaikannya kepada dukun, yang kemudian menceritakan seratus kebohongan bersamanya, dan orang-orang mempercayainya dalam segala hal karena perkataan itu. Allah SWT berfirman: (Maukah Aku beritahukan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun? Mereka turun kepada setiap orang yang dusta dan berdosa. Mereka mendengarkan dengan saksama, tetapi kebanyakan dari mereka adalah pendusta.) [Asy- Syu'ara': 221-223]. Perdukunan tersebar luas di masa jahiliyah, dan di setiap suku, para dukun akan datang kepada beliau untuk meminta keputusan dan bertanya kepadanya tentang hal-hal yang tersembunyi. Ketika Islam datang, Islam menghapuskan praktik perdukunan dan melarang Nabi, semoga Allah memberkatinya dan .memberinya kedamaian, untuk mendatangi para dukun

Beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

:kedamaian, bersabda

(250/1)

.....

Salam sejahtera bagimu: "Barangsiapa mendatangi seorang dukun, shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari."

(1) Hadits ini terdapat dalam Sahih Muslim. Disebutkan dalam Sunan:

"Barangsiapa mendatangi seorang dukun atau peramal dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah ".mengingkari apa yang diwahyukan kepada Muhammad

:Ketika ditanya tentang para peramal, ia berkata (2)

Mereka bukan apa-apa." Nabi, semoga Allah"

:memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda Janganlah kalian mendatangi mereka." Peramal adalah" orang yang mengaku mengetahui hal-hal gaib, karena pergaulannya dengan setan. Adapun peramal, ia adalah orang yang mengaku mengetahui hal-hal gaib, tetapi bukan melalui setan, melainkan melalui intuisi dan tebakan. Ia bersabda: Hal-hal



semacam ini dan itu bisa terjadi, berdasarkan ramalan-ramalan palsu. Sebagian ulama berpendapat: Peramal adalah peramal, masing-masing dari mereka meramal hal-hal gaib, tetapi dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, seorang Muslim harus mengingkari ilmu ramal dan ramalan, dan tidak ,mempercayai orang-orang yang mempraktikkannya karena mereka bukanlah wali Allah, melainkan wali setan. Barangsiapa yang ingin menjelaskan lebih lanjut "tentang hal ini, silakan merujuk pada kitab "Al-Furqan karya Syekh Al-Islam. (1) Diriwayatkan oleh Muslim (No. 2230). (2) Diriwayatkan oleh Ahmad (2/429) dan Al-Hakim 1/8, yang mengatakan: Hadits ini shahih .menurut kedua kriteria mereka

(251/1). . . . .

Adapun astrologi, astrolog adalah orang yang meramal —

masa depan dengan melihat bintang-bintang. Jika

,bintang tertentu terbit, maka akan terjadi ini dan itu dan jika bintang tertentu terbenam, maka akan terjadi ini dan itu,

dan zodiak tertentu sial atau beruntung, dan sebagainya. Mereka mengandalkan karya-karya palsu

ini. Astrologi adalah (menghubungkan peristiwa duniawi dengan kondisi astronomi) sebagaimana didefinisikan oleh Syekh Al-Islam. Astrologi adalah salah satu perkara jahiliyah. Beliau, saw, bersabda: "Ada empat perkara

:jahiliyah di umatku yang tidak akan mereka tinggalkan menyerang nasab, membanggakan nasab, meratapi

"orang mati, dan memohon hujan dari bintang-bintang artinya: memohon hujan dari bintang-bintang. Allah ,(1) SWT berfirman: (Maka Aku bersumpah dengan kedudukan bintang-bintang. Dan sesungguhnya, ini

.adalah sumpah yang besar, jika kamu mengetahui

Sungguh, ini adalah Al-Qur'an yang mulia dalam Kitab yang terpelihara. Tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Sebuah wahyu dari Tuhan semesta alam. Maka apakah kamu tergilagila dengan pernyataan ini? Dan kamu membuat rezeki yang kamu ingkari?) [Al-

Waqi'ah: 75, 82[, artinya: kamu menghubungkan rezeki yang kamu peroleh dengan bintang-bintang dan peristiwa-peristiwa astronomi. Ini dari keyakinan orang-orang jahiliyah. Bintang-bintang

hanyalah ciptaan Allah, yang tunduk, dan Allah

menciptakannya karena tiga alasan:  
(1)

.Diriwayatkan oleh Muslim (No. 934)

(252/1) Dan barangsiapa yang mengklaim sesuatu yang

bertentangan dengan Kitab, Sunnah, dan konsensus

:umat

Kami melihat kelompok itu sebagai kebenaran dan ketepatan, dan perpecahan sebagai penyimpangan dan siksaan: -----

Pertama: Mereka adalah perhiasan untuk langit terdekat. Kedua: Mereka adalah batu yang dilemparkan kepada setan. Ketiga: Mereka adalah tanda-tanda yang dengannya manusia mendapat petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Barangsiapa yang meyakini bahwa mereka bukan untuk sesuatu, maka ia telah kehilangan bagiannya. Jika Anda

merenungkan Al- Qur'an, Anda akan menemukan bahwa Allah

.menyebutkan tiga manfaat bagi bintang-bintang

Adapun kejadian-kejadian yang terjadi di bumi, bintang-

.bintang tidak memiliki pengaruh apa pun terhadapnya Bahkan, para ahli nujum menipu dan berdusta kepada manusia, dan mereka berkata: Kejadian-kejadian ini

:disebabkan oleh bintang-bintang. Allah SWT berfirman Dan bintang-bintang itu ditundukkan dengan perintah-) Nya) [An-Nahl: 12]. Maka hal-hal ini merusak iman, dan imannya batal jika ia meyakini bahwa bintang-

.bintanglah yang melakukan hal ini pada alam semesta

Artinya: Kami tidak beriman kepada siapa pun yang

bertentangan dengan Kitab, Sunnah, atau ijma; karena itulah dalil yang dijadikan sandaran, dan apa pun yang bertentangan dengannya tidak sah, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun keyakinan. Kami—Ahli Sunnah dan Jemaat—menyaksikan bahwa persatuan adalah

benar dan perpecahan adalah azab. Maka persatuan umat di atas kebenaran adalah rahmat, dan perpecahan di antara mereka adalah azab. Hal ini

.merupakan inti dari keyakinan Ahli Sunnah dan Jemaat

Maka persatuan itu wajib dan perpecahan ditolak. Allah SWT berfirman: (Dan berpegang teguhlah kalian semua pada tali Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai) [Ali Imran: 103]. Maka tali Allah adalah Al-Qur'an dan

:Islam, dan firman-Nya  
(253/1). . . . .

(Bersama-sama) artinya: berkumpul di sekitar Al- Qur'an dan Sunnah. Dan firman-Nya: (dan janganlah kamu terpecah belah) Ketika Allah memerintahkan persatuan, Dia melarang perpecahan, dan menyatakan bahwa persatuan harus berada di sekitar tali Allah, yaitu Al-Qur'an. Tidak diperbolehkan berkumpul di sekitar mazhab pemikiran dan keberpihakan lainnya, karena ini menyebabkan perpecahan. Jadi persatuan hanya dapat :terjadi di sekitar Kitab Allah. Allah SWT berfirman

Dan berpegang teguhlah, semuanya, pada tali Allah, dan)

janganlah kamu terpecah belah) ]Ali Imran: 103[. Maka

Allah SWT memerintahkan persatuan dan penolakan perpecahan dalam pendapat dan hati. Tidak peduli seberapa tersebarunya umat Islam dan seberapa jauh terpisahnya negara mereka, mereka bersatu di atas kebenaran, hati mereka bersatu, dan mereka saling mencintai. Adapun orang-orang yang dusta, bahkan jika

,mereka berada di satu tempat, satu di samping yang lain

.tubuh mereka bersatu tetapi hati mereka terpecah belah

,Allah SWT berfirman: (Kamu mengira mereka bersatu padahal hati mereka berbeda-beda) ]Al-Imran: 103[ Dan Dia Yang Mahakuasa berfirman: (Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas. Dan mereka itu akan mendapat azab yang

:besar) ]Al-Imran: 103[ 105[ Dan Allah SWT berfirman Dan janganlah kamu termasuk

orang-orang musyrik} yang memecah-belah agama mereka dan menjadi golongan-golongan, tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang dimilikinya} [Ar-Rum: 31-32], dan Allah SWT berfirman: {Dan tegakkanlah agama itu dan janganlah kamu bercerai-berai di dalamnya} [Asy-Syura: 13]. Maka wajib bagi kaum muslimin supaya mereka menjadi satu umat, dalam keimanan, dalam ibadah, dalam bermasyarakat, dan dalam ketaatan kepada pemimpin mereka, sehingga mereka menjadi  
,satu golongan  
(254/1)

...

Karena hal itu menyebabkan konflik, permusuhan, dan kebencian serta memecah belah bangsa, umat Islam harus memiliki satu akidah, yaitu akidah bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan keyakinan akan hal itu terdapat dalam perkataan, perbuatan, dan keyakinan. Akidah .adalah masalah wahyu dan tidak tunduk pada ijtihad  
,Jika seperti itu, maka tidak ada ruang untuk perpecahan

,karena akidah diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah bukan dari pendapat dan ijtihad. Perpecahan dalam akidah mengarah pada konflik, kebencian, dan kerenggangan, sebagaimana yang terjadi dengan kaum Jahmiyah, Mu'tazilah, Asy'ari, dan sekte-sekte sesat yang tentangnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

:memberinya kedamaian, berbicara ketika dia berkata

,Umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga sekte"

:semuanya di Neraka kecuali satu." Mereka bertanya

:Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Dia berkata" Barangsiapa yang seperti apa yang aku dan para" sahabatku." (1) Maka tidak ada yang dapat mempersatukan manusia kecuali apa yang seperti hadis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 4596), Ibnu Majah (no. 3991), Ahmad

.dan al-Hakim 1/128, yang telah dishahihkannya ,332/2 (255/1)...

Karena tujuannya adalah untuk mempertimbangkan



dalil-dalil menurut persepsi manusia, dan manusia

.berbeda dalam hal ini, dan mereka tidaklah setara Mereka berbeda dalam kekuatan deduksi dan dalam jumlah atau kelangkaan ilmu. Jika perbedaan pendapat ,ini tidak disertai fanatisme terhadap suatu pendapat

maka hal itu tidak mengarah pada permusuhan. Para sahabat berbeda pendapat dalam masalah fikih, dan tidak ada permusuhan di antara mereka, dan mereka

bersaudara. Hal yang sama berlaku untuk para salaf saleh

dan empat imam, dan tidak ada permusuhan di antara mereka, dan mereka bersaudara, begitu pula para pengikut mereka. Jika salah satu dari mereka fanatik terhadap suatu pendapat, maka itu mengharuskan permusuhan. Seorang Muslim harus mengambil pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan dalil dari Al- Qur'an atau Sunnah. Allah SWT berfirman: {Jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kamu beriman kepada

Allah dan Hari Akhir} (An-Nisa': 59). Dan Allah SWT berfirman: {Dan apa pun yang kamu berselisih, maka .keputusannya adalah di tangan Allah} (Asy-Syura: 10) Maka dalam berselisih, kembalikanlah kepada Al-Qur'an dan Sunnah, dan hendaklah kamu mengambil dalil yang {.shahih (256/1) Dan agama Tuhan di bumi dan di surga adalah satu, dan :itu adalah agama Islam

Islam adalah ibadah kepada Tuhan saja, tanpa sekutu — bagi-Nya. Inilah yang diyakini para malaikat di surga .dan manusia dan jin di bumi. Itu adalah agama Islam Maknanya dalam konsep umumnya adalah: penyerahan ,diri kepada Tuhan melalui tauhid, ketaatan kepada-Nya dan kebebasan dari politeisme, sebagaimana Sheikh al- Islam mendefinisikannya dan Sheikh Muhammad ibn Abd al-Wahhab ditransmisikan darinya dalam Tiga Prinsip. Islam adalah agama semua nabi dan pengikut mereka. Setiap

nabi menyeru umatnya untuk itu, dan setiap orang yang mengikutinya dalam hal itu dianggap seorang Muslim, baik dari ciptaan pertama atau yang terakhir dari mereka. Dia diserahkan kepada Tuhan .melalui tauhid dan taat kepada Tuhan melalui ketaatan

Agama para nabi adalah satu, dan hukum mereka beragam dan berbeda karena kebutuhan orang-orang di setiap waktu dan tempat. Dalam hadits: "Para nabi adalah saudara seibu, ibu mereka berbeda, tetapi agama

:mereka adalah satu" (1). Dan Allah SWT berfirman

Untuk masing-masing dari kamu Kami tetapkan) hukum dan metode) [Al-Ma'idah: 48]. Jadi Allah menetapkan untuk setiap nabi apa yang sesuai. umat-

,Nya dan apa yang sesuai dengan kepentingan mereka

kemudian Allah menghapusnya untuk umat lain sesuai dengan kepentingan mereka, jadi siapa pun yang berada di atas agama seorang nabi sebelum itu dihapuskan adalah seorang Muslim, jadi menyembah Tuhan sesuai dengan apa yang Dia

undangan untuk nabi itu, tetapi setelah misi Muhammadan agama menjadi satu dan Allah menghapus apa yang datang sebelumnya, dan

agama yang dianggap menjadi agamanya, damai dan

berkah besertanya, jadi tidak halal bagi siapa pun untuk tetap berada di atas agama (1) Diriwayatkan oleh

.Al-Bukhari (No. 3443) dan Muslim (No. 2365)

(257/1)Allah SWT berfirman:

(Sesungguhnya, agama di sisi

Allah adalah Islam). Dan Dia SWT berfirman: (Dan telah

:(Aku ridhoi Islam sebagai agama bagimu

:Ia berada di antara ekstremisme dan kelalaian

dari agama-agama sebelumnya; Karena risalah dan — agamanya, semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepadanya, bersifat umum bagi seluruh makhluk, dan menyeluruh bagi setiap zaman dan setiap generasi. Itulah agama yang telah Dia pilih bagi hamba- hamba-Nya sejak risalah Muhammad, semoga shalawat dan salam

senantiasa terlimpah kepadanya, hingga Hari

,Kiamat. Islam adalah jalan tengah antara ekstremisme

yang merupakan kelebihan dan kekerasan, dan kekurangan, yang merupakan kekerasan. Agama Islam

.adalah jalan tengah, tanpa kekerasan atau kelonggaran

.Kedua ekstrem itu tercela, dan jalan tengah itu baik

,Karena alasan ini, Allah SWT berfirman: (Hai Ahli Kitab

,janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu

,melainkan hanya kebenaran) [Al-Ma'idah: 77]. Dan dia

:semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, berkata Orang-orang ekstremis itu dikutuk." Dia" mengatakannya tiga kali (1). Orang-orang ekstremis

adalah mereka yang ketat dalam masalah agama. Ketika

,sekelompok orang mengatakan ini pada masa Nabi semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, salah satu

.dari mereka berkata: Aku berpuasa dan tidak berbuka

Yang lain berkata: Adapun aku, aku berdoa dan tidak tidur. Yang ketiga berkata: Adapun aku, aku tidak makan daging. Yang keempat berkata: Adapun aku, aku menjauhi wanita. Jadi dia, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, berkata: "Adapun aku, aku adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian kepada Tuhan dan yang paling takut kepada Tuhan. Aku berpuasa dan berbuka, aku berdoa dan tidur. Aku menikahi wanita dan makan daging. Siapa pun yang

.berpaling dari Sunnahku bukanlah pengikut Sunnahku

.Diriwayatkan oleh Muslim (No. 2670) (1)

(258/1):Dan antara menyamakan dan mengingkari

Dariku" (1); karena ini adalah penekanan pada apa yang —

,telah diperintahkan Tuhan. Dia, Yang Maha Tinggi

berfirman: (Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu halalkan hal-hal yang baik yang telah Allah halalkan bagimu) [Al-Ma'idah: 87] artinya: dari

,perspektif keagamaan. Dan Dia, Yang Maha Tinggi berfirman: (Dan janganlah kamu melampaui batas) ]Al-

,Ma'idah: 87[. Jadi ayat tersebut mencakup kedua sisi

,jadi agama berada di tengah, artinya: dalam keyakinan antara mengingkari dan menyamakan, antara

mengingkari nama dan sifat Tuhan, dan menyamakan

ciptaan dengan Sang Pencipta. Dan keyakinan berada di tengah. Jadi para penyangkal menjadi ekstrem dalam transendensi, sehingga mereka mengingkari nama dan sifat, dan para antropomorfis menjadi ekstrem dalam penegasan sampai mereka menyamakan Tuhan dengan

,ciptaan-Nya. Dan keyakinan berada di tengah. Dia Yang Maha Tinggi, berfirman: (Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya) ]Ash-Shura: 11[. Ini adalah bantahan terhadap kaum antropomorfis, (Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat) ]Asy-Syura: 11[. Ini berisi bantahan terhadap kaum ingkar—dan kami, para Ahli Sunnah dan Jemaat—

meneguhkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk-Nya, dan apa yang telah ditetapkan Rasul-Nya untuk-Nya, tentang nama-nama dan sifat-sifat, dan kami tidak meniadakannya atau mengingkarinya, dan kami tidak menyamakan Allah dengan ciptaan-Nya, melainkan: kami mengatakan bahwa nama-nama dan sifat-sifat Allah itu sesuai untuk-Nya, Maha Suci-Nya, meskipun nama-nama dan sifat-sifat ini ada pada manusia, tetapi tata caranya berbeda

.dan sifat itu bergantung pada apa yang dijelaskan

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (No. 5063) dan (1)

.Muslim (No. 1401)

(259/1):Antara takdir dan takdir

Doktrin Ahl al-Sunnah wal-Jama'ah adalah jalan —

tengah antara Jabriyah dan Qadariyah. Jabriyah

membesar-besarkan dalam menegaskan takdir sampai-sampai mereka menghilangkan pilihan hamba. Mereka berkata: Hamba tidak punya pilihan; semua tindakannya



.terpaksa. Dia adalah mesin yang digerakkan oleh takdir

Dia tidak punya pilihan dalam shalat, puasa, atau amalnya. Dia bergerak seperti mesin. Ini adalah doktrin yang salah. Kaum Qadari melangkah ekstrem dalam menegaskan pilihan hamba, sehingga mereka menolak takdir, sampai-sampai mereka membuat hamba itu mandiri dalam tindakannya dan mengecualikannya dari kehendak dan keinginan Tuhan, dan bahwa hamba itu

:memiliki kehendak yang mandiri, jadi mereka berkata

,Dia adalah orang yang menciptakan tindakannya sendiri

dan Tuhan tidak memiliki kendali atas mereka, dan ini adalah doktrin Mu'tazilah.

Adapun para ahli Sunnah dan ummat, mereka mengambil posisi tengah dalam masalah ini, dan berkata: Seorang hamba memiliki pilihan dan kehendak, ia bertindak atas pilihannya, tetapi ia tidak melampaui ketetapan dan takdir Allah, maka perbuatannya adalah ciptaan Allah, dan itu adalah perbuatannya dan perolehannya. Ia adalah orang yang

,melakukan dosa dan melakukan tindakan ketaatan

tetapi Allah adalah yang menentukan, maka Dia dihukum karena kejahatannya, dan diberi pahala karena ketaatannya, dan jika dia melakukan ini tanpa pilihannya, dia tidak akan menerima pahala atau hukuman, sehingga orang gila dan anak kecil tidak akan dimintai pertanggungjawaban, dan begitu pula orang

yang dipaksa dan tidak memiliki pilihan tidak akan

.dimintai pertanggungjawaban

(260/1):Dan antara rasa aman dan putus asa

Demikian pula, ini dari akidah Ahlussunnah wal- —Jama`ah, dan itu adalah jalan tengah antara rasa aman

.dari rencana Allah dan putus asa dari rahmat-Nya Mereka berharap akan rahmat Allah, dan mereka tidak merasa aman dari rencana Allah, tidak juga dari hukuman dan cobaan, tetapi mereka tidak putus asa dari rahmat Allah, jadi mereka menggabungkan rasa takut dan harapan, dan seperti inilah para nabi. Allah SWT berfirman:

{Sesungguhnya, mereka selalu bersegera kepada perbuatan baik dan berdoa kepada Kami dengan harapan dan rasa takut, dan mereka tunduk kepada Kami.} [Al-Anbiya': 90]. Mereka itulah para nabi, dan rasa takut mereka kepada Allah tidak membuat mereka

:putus asa dari rahmat Allah. Allah SWT berfirman

Sesungguhnya, tidak ada seorang pun yang berputus asa}

{.dari pertolongan Allah kecuali orang-orang yang kafir

]Yusuf: 87[, dan Dia Yang Mahakuasa berfirman: {Dan siapakah yang berputus asa dari rahmat Tuhannya

:kecuali orang-orang yang sesat?} [Al-Hijr: 56]. Juga

Harapan mereka kepada Allah tidak membuat mereka

:merasa aman dari rencana Allah. Allah SWT berfirman

?Maka apakah mereka merasa aman dari siasat Allah) Padahal tidak ada yang merasa aman dari siasat Allah

kecuali orang-orang yang merugi.) [Al-A`raf: 99]. Maka

Ibrahim, bapak para nabi, berkata: (Dan jauhkanlah aku

:dan anak-anakku dari menyembah berhala.) ]Ibrahim

Maka Ibrahim tidak merasa aman untuk dirinya .]35

.sendiri, tetapi ia takut akan godaan karena ia manusia Maka seseorang tidak merasa aman untuk dirinya sendiri dan berkata: Aku orang yang saleh. Sebaliknya, ia takut untuk dirinya sendiri, tanpa berputus asa dari rahmat Allah. Allah SWT berfirman: (Katakanlah: “Hai hamba- hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka

.sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah

(.Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa

(261/1)Inilah agama dan keyakinan kami, lahir dan batin. Dan

kami tidak berdosa di hadapan Allah dari setiap orang yang menentang apa yang telah kami sebutkan dan

:jelaskan

semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bertobatlah kepada Tuhanmu dan berserah

dirilah kepada-Nya. ]Az- Zumar: 53-54[ Maka, yang diwajibkan bagi seseorang adalah mengerjakan sebab-sebab rahmat, yaitu taubat dan berserah diri kepada Allah Ta'ala. Pada saat itu, ia akan memperoleh rahmat Allah, karena rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik, dan kebaikan adalah sebab rahmat. Inilah ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, dan berada di antara ajaran

Murji'ah yang mengatakan: Kemaksiatan tidak membahayakan iman. Maka jika seseorang telah memiliki iman di dalam hatinya, maka kemaksiatan tidak membahayakannya. Orang-orang ini percaya pada rencana Allah, dan mereka berkata: Amal tidak masuk ke dalam hakikat iman, maka ia masuk surga meskipun ia tidak berbuat apa-apa, menurut mereka. Ini adalah doktrin yang telah merusak dunia, dan manusia telah :meninggalkan agama karenanya. Mereka berkata Selama kita akan masuk surga, tidak perlu amal, maka mereka boleh berbuat apa saja

yang mereka mau. Dan di antara Wahidiyyah ada Khawarij yang menyatakan dosa- dosa besar lebih ringan daripada syirik sebagai orang- orang kafir, dan mereka melihat penerapan ancaman yang Allah sebutkan. Terhadap orang-orang yang durhaka kepada-Nya, Allah telah mengancam orang-

:orang yang durhaka, tetapi Dia berfirman ,Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik} tetapi Dia mengampuni dosa-dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki} [An-Nisa: 48]. Jadi mereka tunduk pada kehendak, dan inilah doktrin

.Ahlussunnah wal-Jamaah, dan itu adalah jalan tengah Pernyataan yang benar adalah milik Ahlussunnah wal- Jama'ah, yang berada di tengah-tengah antara rasa aman dan harapan, serta rasa takut dan putus asa. Karena

alasan ini mereka berkata: Rasa takut dan harapan bagi seseorang ibarat sayap pesawat terbang, dan kedua sayapnya harus kokoh. Demikian pula rasa takut dan harapan, jika salah satunya rusak, maka akan jatuh. Maka harus ada keseimbangan, sebagaimana sayap burung

yang seimbang. Itulah: apa yang telah kami sebutkan

.dalam syahadat ini dari awal hingga akhir (262/1) Bahasa Indonesia: Kami meminta kepada Allah SWT

untuk membuat kita teguh dalam iman, dan untuk

:mengakhiri hidup kita dengannya

dan untuk melindungi kita dari berbagai keinginan dan

:pendapat yang terpecah

Ini adalah agama kami, wahai Muslim, dan kami

tidak bersalah terhadap siapa pun yang tidak setuju

,dengannya; karena itu adalah kepercayaan yang benar

.dan apa pun yang tidak setuju dengannya adalah salah

Ini adalah tanda penghormatan kepada Allah, ketika dia

,menjelaskan kepercayaan Ahli Sunnah dan Komunitas dia meminta kepada Allah untuk membuatnya teguh di dalamnya, karena tidak cukup bagi seseorang untuk mengetahui kepercayaan, karena ulama

tergelincir dan membuat kesalahan, jadi seseorang tidak boleh tertipu

.oleh pengetahuannya, juga tidak aman dari godaan

Apakah pengetahuannya sama dengan pengetahuan Ibrahim, saw? Dan dia berdoa kepada Allah, dengan mengatakan: (Dan selamatkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala. Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah menyesatkan banyak orang) [An-Nisa': 35- Maka seseorang memohon kepada Allah .]36

keselamatan dan kesejahteraan, karena berapa banyak

ulama yang telah tergelincir dan menyimpang dari

agama, dan berapa banyak, berapa banyak... Amal

dinilai dari akhirnya. Tidak ada yang menyesatkan manusia kecuali hawa nafsu.

Allah SWT berfirman: (Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti :hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah?)

[Al-Qasas

dan Dia SWT berfirman: (Pernahkah kamu melihat ,]50 orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan, lalu Allah



menyesatkannya karena ilmu pengetahuan?) [Al-Jathiyah: 23]. Maka seseorang memohon kepada Allah keselamatan dari hawa nafsu dan agar Dia membimbingnya kepada kebenaran, meskipun itu bertentangan dengan hawa nafsunya. Allah

SWT berfirman tentang orang-orang Yahudi: (Maka apakah setiap kali datang kepadamu seorang rasul dengan apa yang tidak kamu inginkan, lalu kamu menyombongkannya? Kemudian ada segolongan kamu ingkari dan ada segolongan kamu bunuh?) [Al-Baqarah:

.Maka hawa nafsu itu sangat berbahaya .]87

(263/1):Dan madzhab-madzhab yang buruk seperti Mushabbiha

:dan Mu'tazilah

Ini adalah kelompok-kelompok yang dibicarakan oleh — Nabi (saw) ketika beliau bersabda: “Umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di dalam api neraka...” (1) Hadits; karena di luar kebenaran, kecuali bagi mereka yang mengikuti apa

,yang diikuti oleh Rasulullah (saw) dan para sahabatnya karena mereka akan diselamatkan dari api neraka, dan itulah sebabnya mereka disebut kelompok yang diselamatkan. Dan madzhab-madzhab itu berarti pendapat. Mereka adalah mereka yang menyamakan sifat-sifat Tuhan dengan sifat-sifat makhluk. Mereka adalah mereka yang menonaktifkan sifat-sifat Tuhan dan mengingkarinya, dengan dalih bahwa mereka mensucikan Tuhan, sehingga mereka bertindak ekstrem dalam mensucikan-Nya. Mereka adalah pengikut Washil bin Ata' dan Amr bin Ubayd, yang merupakan murid- murid Al-Hasan Al-Bashri dan biasa menghadiri lingkarannya. Al-Hasan Al-Basri ditanya tentang orang yang melakukan dosa besar, maka ia menjawab dengan apa yang diriwayatkan oleh Abu Daud (no. 4596), Ibnu .Majah (no. 3991), Ahmad (2/332), dan Al-Hakim (1/128) .Dan ia telah mensahihkannya (264/1):Kaum Jahmiyah dan Jabriyah

:Itu sesuai dengan Kitab dan Sunnah, dan dia berkata — Dia berada di bawah wasiat, dan dia tidak kafir karena dosa besar, dan imannya kurang. Kemudian Wasil mencela dia dan berkata kepadanya: Dia berada dalam posisi antara dua posisi, dia bukan seorang kafir dan bukan seorang Muslim. Jadi dia membuat doktrin palsu ini, dan menarik diri dari majelis al-Hasan, dan orang-orang yang sejenisnya berkumpul di sekitarnya, jadi

.mereka membentuk kelompok yang disebut Mu'tazilah

Mereka adalah pengikut al-Jahm bin Safwan (1) al-Tirmidzi. Dia mengadopsi doktrin syekhnya al-Ja'd bin Dirham (2), dan dia mengambil ini dari Talut orang Yahudi, yang mengambilnya dari Labid bin al-A'sam yang menyihir Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Doktrin ini adalah perkataan tentang penciptaan Al-Qur'an, dan di antara perkataan

,mereka adalah: determinisme; (1) Abu Mahraz al-Rasibi

pencetus kesesatan dan kepala kaum Jahmites, cerdas dan argumentatif. Dia

mengingkari sifat-sifat Tuhan dan mengklaim terbebas darinya. Dia mengatakan bahwa Al-Qur'an diciptakan dan bahwa Tuhan hadir di semua tempat. Dia biasa berkata: Iman adalah perjanjian di dalam hati, bahkan jika itu melibatkan ,ketidakpercayaan. Lihat: Siyar A'lam al-Nubala' (6/26

Dia adalah tutor Marwan al-Himar, dan dia (2) .(27 adalah orang pertama yang berinovasi bahwa Tuhan tidak mengambil Abraham sebagai teman dan juga tidak berbicara dengan Musa. Al-Madaini berkata: Dia

seorang bid'ah. Wahb berkata kepadanya: Saya pikir

Anda termasuk orang yang dikutuk. Jika Tuhan tidak memberi tahu kita bahwa Dia memiliki tangan dan mata, kita tidak akan mengatakan itu. Kemudian dia

.segera disalib. Lihat: Siyar A'lam al-Nubala' (5/433)  
(265/1)

Dan kaum Qadari dan lainnya, yang menentang Sunnah dan Jamaah, dan

:bersekutu dengan kesesatan

Khalid bin Abdullah al-Qasri, Khalid ----- menyampaikan khotbah pada Hari Raya Idul Adha, dan ia berkata: Berkurbanlah, wahai manusia, semoga Allah menerima kurban kalian, karena aku berkurban al-Ja'd bin Dirham, karena ia mengklaim bahwa Allah tidak berbicara langsung kepada Musa, dan tidak menjadikan Ibrahim sebagai sahabat. Maka ia turun dari mimbar dan menyembelihnya; karena ia seorang yang sesat, maka membunuhnya adalah wajib, dan para ahli Sunnah dan Jamaah berterima kasih kepadanya untuk itu, dan karena

:alasan itu Ibnul Qayyim berkata dalam al-Nuniyyah

Dan karena alasan inilah Khalid al-Qasri menyembelih

al-Ja'd pada hari penyembelihan hewan kurban. Setiap pengikut Sunnah telah berterima kasih atas kurban tersebut. Semoga Allah melindungi kalian dari saudaraku,                      Qurban.                      Al-Jahm menggantikannya, dan doktrin itu dikaitkan dengannya.                      Karena                      dialah                      yang membuatnya                      muncul,                      jadi                      dia

menggabungkan determinisme dan kesuraman. Itulah sebabnya penyair berkata: Saya heran dengan setan yang secara terbuka memanggil orang-orang \*\*\* ke api dan mendapatkan

(266/1) Kami bersih dari mereka, karena menurut pandangan kami mereka sesat dan terburuk. Dan bagi Allah

:perlindungan dan kemenangan

Kami bersih dari mereka, dan kami memusuhi

;mereka demi Allah, dan kami membenci mereka

,karena mereka adalah orang-orang yang sesat dan salah jadi wajib untuk meninggalkan mereka dan membenci mereka, dan untuk menanggapi mereka dan kebatilan

:mereka. Kami bersih dari mereka yang mengatakan Semua sekte berada di bawah nama Islam, dan kita harus mengabaikan hal-hal ini, berpegang teguh pada kebebasan berbicara dan kebebasan berpendapat, karena semua sekte berada di bawah Islam. Ini adalah doktrin yang salah dan berbahaya bagi umat, dan

kebebasan berbicara dan berpendapat  
dibatasi oleh Al-Qur'an dan

.Sunnah dan praktik para pendahulu umat  
yang saleh ini Semua sekte yang  
menentang akan berada di Neraka kecuali  
sekte yang mengikuti jalan Rasulullah  
(damai

.dan berkah Allah besertanya) dan para  
sahabatnya

,Manusia rentan terhadap kesalahan;  
kesempurnaan

keberhasilan, kekuasaan dan kekuatan ada  
di tangan

Allah. Manusia tidak menjamin  
keselamatan bagi dirinya sendiri;  
melainkan, ia berharap kepada Allah dan  
takut kepada-Nya. Demikianlah ringkasan  
yang penuh berkah ini berakhir, berisi  
kalimat-kalimat agung dari

keyakinan Ahlussunnah wal-Jama'ah. Kita  
memohon

kepada Allah agar memberikan manfaat  
bagi kita darinya dan memberikan pahala  
yang berlimpah kepada

,penulisnya atas apa yang telah ia  
klarifikasi, jelaskan tuliskan, dan  
nasihatkan kepada umat. Semoga Allah

.membalas kebaikan beliau dan seluruh  
Imam Muslim

Dan Allah Maha Mengetahui, dan semoga  
shalawat serta

,salam senantiasa tercurah kepada Nabi  
kita Muhammad

.keluarganya, dan seluruh sahabatnya  
(267/1)